



GOLDEN EAGLE
ENERGY



Maintaining Composure to Overcome Challenges

2020

Laporan Tahunan
Annual Report



Sangkalan dan Batasan Tanggung Jawab

Disclaimer and Limitation of Liability

Dalam Laporan tahunan ini terdapat pernyataan-pernyataan yang berwawasan ke depan (*forward-looking statement*) yang dibuat berdasarkan asumsi dan mengandung ketidakpastian di luar kendali Perseroan.

Pernyataan berwawasan ke depan tersebut merupakan salah satu dari berbagai kemungkinan yang dapat terjadi, sehingga Perseroan tidak dapat menjamin kesesuaian realisasi dari pernyataan berwawasan ke depan tersebut.

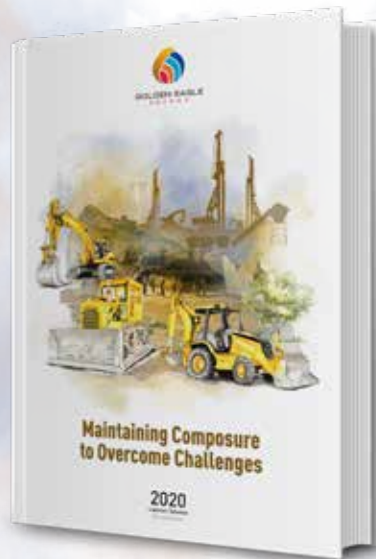
Hasil, kinerja dan pencapaian aktual Perseroan di masa depan mungkin berbeda dari yang tertulis atau tersirat dalam pernyataan berwawasan ke depan, di antaranya sebagai akibat dari perubahan kondisi politik dan ekonomi baik nasional maupun regional, perubahan nilai tukar valuta asing, perubahan harga maupun permintaan atau penawaran pasar komoditas, perubahan skala dan sifat persaingan usaha, perubahan undang-undang atau peraturan dan perubahan prinsip kebijakan dan pedoman akuntansi serta asumsi yang digunakan dalam membuat pernyataan berwawasan ke depan.

This annual report contains forward-looking statement prepared based on assumptions and subject to uncertainties beyond the Company's control.

These forward-looking statements merely one of many possible scenarios, and therefore the Company could not guarantee the conformity of the realization of the forward-looking statements.

The actual results, performances and achievements of the company in the future might be different from those written or implied on those forward-looking statement, among others due to national and regional economic and political changes, foreign currency fluctuation, volatility of the prices as well as supply and demand of the commodity markets, changes in size and nature of the business competition, changes in laws or regulations and changes in the accounting principles, policies and guidelines, as well as changes in assumptions used in the making of the forward-looking statements.

— Maintaining Composure to Overcome Challenges



Pandemi Covid-19 merupakan tantangan terbesar yang dihadapi dunia dan industri pertambangan batubara di tahun 2020. Pandemi tersebut pada akhirnya menyebabkan kontraksi pertumbuhan ekonomi serta merosotnya harga batubara di pasar global maupun domestik.

Di tengah iklim usaha yang sangat tidak kondusif tersebut, PT Golden Eagle Energy Tbk (“Perseroan”) tetap optimis, bersikap tenang dan terus berusaha menjaga kelancaran seluruh kegiatan operasionalnya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan ketat sesuai peraturan pemerintah. Perseroan pun sigap menyesuaikan rencana kerja dan strategi usaha demi merespons berbagai dinamika dan ketidakpastian yang melanda industri, ekonomi, dan masyarakat.

Di atas segalanya, Perseroan sangat meyakini bahwa perekonomian serta industri pertambangan batubara akan segera membaik seperti yang diindikasikan oleh peningkatan harga batubara di tingkat global dan domestik sejak kuartal terakhir tahun 2020 hingga saat ini. Karena itulah Perseroan akan terus meningkatkan daya saing dan keunggulan operasional untuk menjawab tantangan saat ini dan di masa depan.

The Covid-19 was the greatest challenge in the world and the coal mining industry faced in 2020. The pandemic subsequently led to contraction in economic growth as well as the downturn of coal prices both in global and domestic market.

Under the abovementioned unfavorable business climate, PT Golden Eagle Energy Tbk (“the Company”) remained optimistic, maintained composure and kept trying to maintain the entire operation running smoothly through implementation of strict health protocols in accordance with the government regulations. The Company swiftly adjusted work plans and business strategies to effectively respond to the dynamics and uncertainty which plaguing the industry, economy, and society.

Above all, the Company strongly believe that the economy and the coal mining industry will soon recover as indicated by coal prices that have been steadily soaring both globally and domestically since the last quarter of 2020 until now. Therefore, the Company will continue to improve its competitiveness and operational excellence to overcome challenges today and tomorrow.

Daftar Isi

Table of Contents

1

Ikhtisar Utama

Key Highlights

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	6
Ikhtisar Saham Share Highlights	9
Kinerja Saham di Tahun 2020 Share Performance in 2020	9

2

Laporan Manajemen

Management Report

Laporan Dewan Komisaris Report of the Board of Commissioners	12
Laporan Direksi Report of the Board of Directors	18

3

Profil Perusahaan

Company Profile

Informasi Perseroan Corporate Information	28
Visi & Misi Vision & Mission	29
Sekilas Perseroan Company in Brief	30
Jejak Langkah Perseroan Corporate Milestones	31
Bidang Usaha Lines of Business	32
Struktur Organisasi Organizational Structure	33
Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile	34
Profil Direksi Board of Directors' Profile	36
Sumber Daya Manusia Human Resources	38
Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition	40
Pemegang Saham Utama dan Pengendali Majority and Controlling Shareholders	41
Kronologis Pencatatan Saham Share Listing Chronology	42
Kronologis Penerbitan Efek Lain Other Securities Listing Chronology	42
Struktur Grup Perseroan Corporate Group Structure	42
Daftar Entitas Anak dan Perusahaan Asosiasi List of Subsidiaries and Associate Companies	43
Wilayah Konsesi Pertambangan IPC Mining Concession Areas of IPC	47
Wilayah Konsesi Pertambangan TRA Mining Concession Areas of TRA	47
Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Institutions	48
Penghargaan Award	48
Peristiwa Penting Significant Events	49

4

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tinjauan Ekonomi Economic Overview	52
Tinjauan Industri Batubara Coal Industry Overview	52
Tinjauan Operasional Operational Overview	54
Tinjauan Keuangan Financial Overview	57
Rasio Keuangan Penting Important Financial Ratio	61
Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Capital Structure and Management Policy on Capital Structure	62
Investasi Barang Modal Capital Goods Investment	62
Transaksi Material Material Transactions	62
Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan Subsequent Material Information and Events After The Date of Accountant's Report	63
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Utilization of Proceeds From Public Offering	63
Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes In Accounting Policies	63
Aspek Pemasaran Marketing Aspect	64
Prospek Usaha Business Prospect	65

5

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Komitmen, Prinsip, Pedoman dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance Commitment, Principles, Guidelines and Policies 68

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure 71

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS) 71

Dewan Komisaris
Board of Commissioners 75

Direksi
Board of Directors 78

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
Board Of Commissioners and Board of Directors Remuneration 80

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi
Competency Development of The Board of Commissioners and Board of Directors 80

Komite Audit
Audit Committee 81

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary 84

Audit Internal
Internal Audit 86

Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System 87

Akuntan Publik
Public Accountant 89

Manajemen Risiko
Risk Management 90

Perkara Hukum
Litigations 92

Sanksi Administratif
Administrative Sanctions 92

Budaya Perusahaan dan Kode Etik
Corporate Culture and Code of Conduct 93

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen
Employee and/or Management Stock Ownership Program 94

Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System 94

Penerapan Atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
Implementation of Good Corporate Governance Guideline for Public Companies 95

6

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Kebijakan, Prinsip, Landasan Hukum, dan Tujuan
Policy, Principles, Legal Basis, and Objectives 102

Tanggung Jawab Sosial Perseroan atas Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Corporate Social Responsibility in Employment, Occupational Safety and Health 103

Tanggung Jawab Sosial Perseroan atas Pengembangan Sosial dan Masyarakat
Corporate Social Responsibility in Social and Community Development 105

Tanggung Jawab Sosial Perseroan Terhadap Lingkungan Hidup
Corporate Social Responsibility to The Environment 110

Tanggung Jawab Terhadap Pelanggan
Responsibility to Customers 114

Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020 PT Golden Eagle Energy Tbk

115

Statement of Board of Commissioners and Board of Directors regarding Responsibility for the 2020 Annual Report of PT Golden Eagle Energy Tbk

7

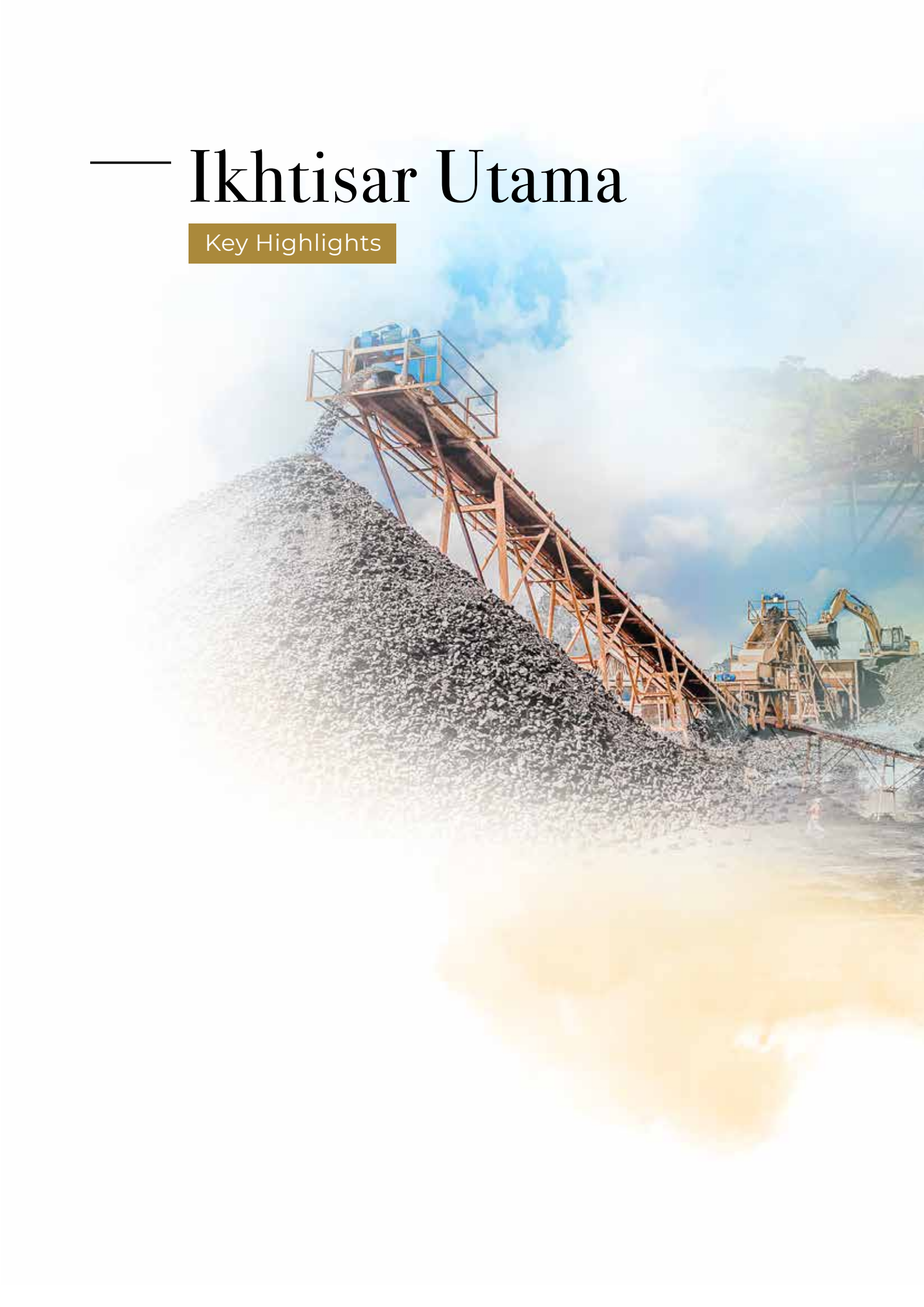
Laporan Keuangan Konsolidasian

117

Consolidated Financial Statements

— Ikhtisar Utama

Key Highlights





**Perseroan berhasil melalui tahun 2020
di tengah kondisi pandemi Covid-19 dan
pembatasan sosial berskala besar (PSBB)
yang diberlakukan pemerintah.**

The Company managed to get through 2020 amid the Covid-19 pandemic and large-scale social restrictions (PSBB) imposed by the Government.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Consolidated Statements of Comprehensive Income

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian	2020	2019	2018	Description
Penjualan	209.446	250.265	190.411	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(196.641)	(212.905)	(150.442)	Cost of Sales
Laba Kotor	12.805	37.360	39.969	Gross Income
Pendapatan	25.547	24.712	105.725	Income
Beban	(61.739)	(55.838)	(61.109)	Expenses
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(23.387)	6.234	84.585	Income (Loss) Before Tax
Beban Pajak - Bersih	-	-	-	Tax Expense - Net
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	(23.387)	6.234	84.585	Net Income (Loss) for The Year
Pendapatan Komprehensif Lain	3.499	(9.868)	18.689	Other Comprehensive Income
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif	(19.888)	(3.634)	103.274	Total Comprehensive Income (Loss)
Laba (Rugi) Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Net Income (Loss) Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	(16.529)	6.825	76.611	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	(6.858)	(591)	7.974	Non-controlling interests
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income (Loss) Attributable To:
Pemilik Entitas Induk	(13.044)	(3.244)	95.179	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	(6.844)	(390)	8.095	Non-controlling interests
Laba per saham dasar – dalam Rupiah penuh	(5,25)	2,17	24,32	Basic Earnings per share – in full Rupiah amount

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

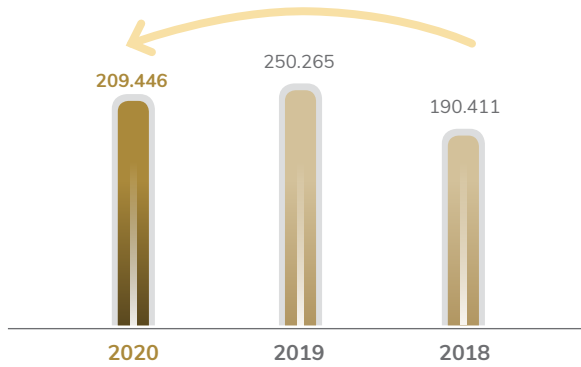
Uraian	2020	2019	2018	Description
Aset Lancar	93.578	85.378	57.751	Current Assets
Aset Tidak Lancar	788.208	786.135	842.815	Non-current Assets
Jumlah Aset	881.786	871.513	900.566	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	160.127	139.763	175.830	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	157.101	147.304	166.601	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	317.228	287.067	342.431	Total Liabilities
Ekuitas	564.558	584.446	558.135	Equity

Rasio Keuangan dan Usaha Financial and Operating Ratios

Uraian	2020	2019	2018	Description
Rasio Lancar	58%	61%	33%	Current Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	56%	49%	61%	Debt to Equity Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	36%	33%	38%	Debt to Asset Ratio
Rasio Laba Terhadap Jumlah Aset	-3%	1%	9%	Return on Asset
Rasio Laba Terhadap Ekuitas	-4%	1%	15%	Return on Equity
Rasio Laba Terhadap Penjualan	-11%	3%	44%	Net Profit Margin

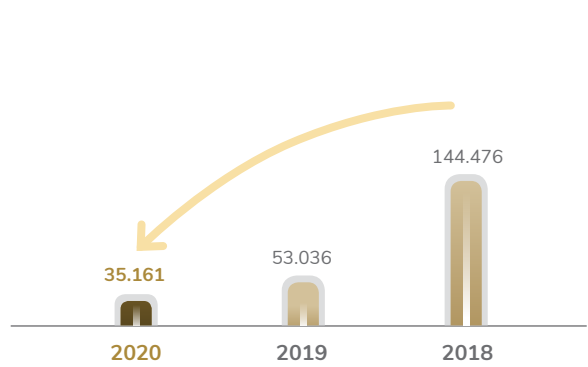
Penjualan Net Sales

(Dalam jutaan Rupiah)
(In million Rupiah)



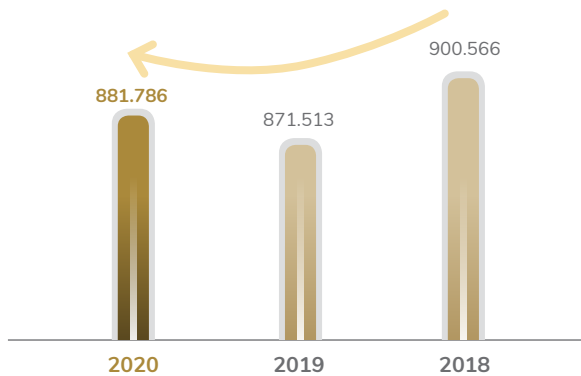
EBITDA EBITDA

(Dalam jutaan Rupiah)
(In million Rupiah)



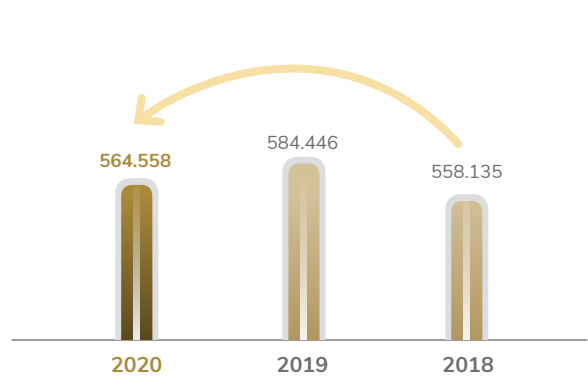
Jumlah Aset Total Assets

(Dalam jutaan Rupiah)
(In million Rupiah)

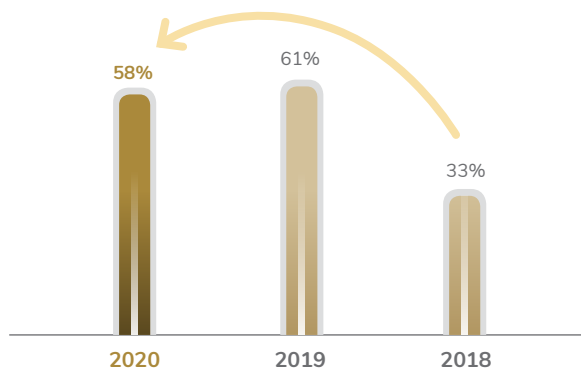


Jumlah Ekuitas Total Equity

(Dalam jutaan Rupiah)
(In million Rupiah)



Rasio Lancar Current Ratio



Kinerja Keselamatan Safety Performance



NIHIL FATALITAS ZERO FATALITY

Lebih dari 3 Juta Jam Kerja,
tanpa kehilangan waktu akibat
kecelakaan kerja
Over 3 Million Manhour, No Loss
Time Injury

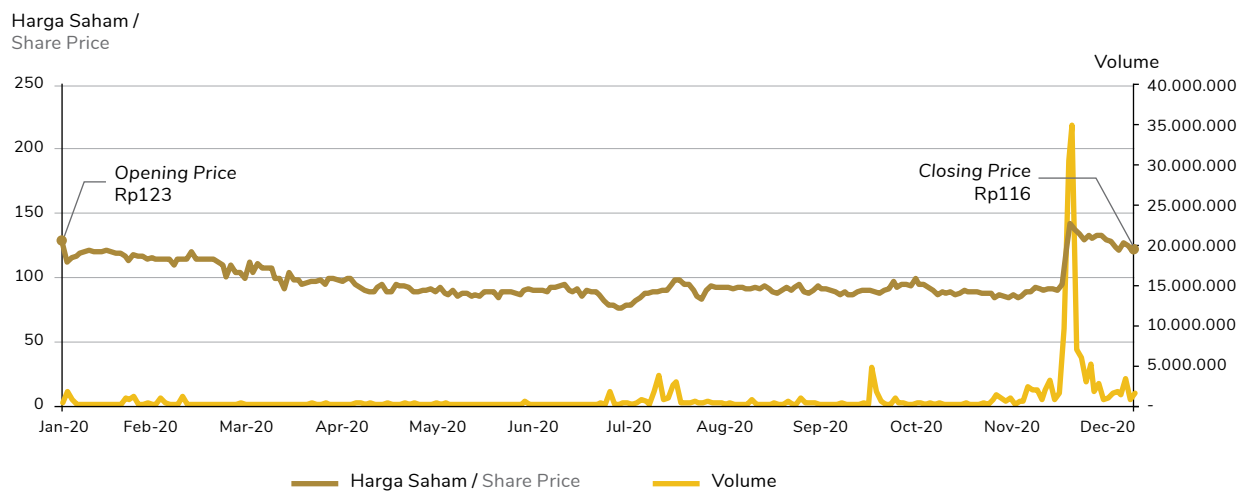
Ikhtisar Saham

Share Highlights

Periode Period	Harga Saham Share Price (Rp)			Volume Perdagangan Trading Volume (juta lembar / million of shares)	Jumlah Saham Beredar Number of Shares Outstanding (juta lembar / million of shares)	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp miliar / Billion Rp)
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing			
2020						
Q1	124	80	93	8,96	3.150	292,95
Q2	101	75	83	3,10	3.150	261,45
Q3	102	66	85	26,11	3.150	267,75
Q4	160	75	116	131,11	3.150	365,40
2019						
Q1	230	155	160	18,51	3.150	504,00
Q2	178	116	151	44,70	3.150	475,65
Q3	168	116	122	24,01	3.150	384,30
Q4	129	104	123	18,80	3.150	387,45

Kinerja Saham di Tahun 2020

Share Performance in 2020



Selama tahun 2020, tidak ada aksi korporasi maupun penghentian sementara perdagangan saham.

During 2020, there was no corporate action or suspension of stock trading.

Laporan Manajemen

Management Report





Perseroan terus berupaya untuk mengoptimalkan pertumbuhan usahanya melalui berbagai penerapan langkah strategis, termasuk diantaranya perluasan pasar ke pengguna akhir yang ditandai dengan pengapalan perdana ke pembangkit listrik PLN di tahun 2020 ini.

The Company continues to optimize its business growth through the implementation of various strategic measures, among others, market expansion to end user marked by the initial shipment to PLN's power plant in 2020.

Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners

“Inisiatif-inisiatif strategis yang diterapkan Direksi Perseroan secara cepat dan tepat, terbukti dapat mempertahankan keberlanjutan usaha Perseroan di tengah iklim usaha yang sangat tidak kondusif akibat wabah pandemi Covid-19.”

“Prompt and appropriate strategic initiatives carried out by the Company’s Board of Directors has proven to be able to maintain the Company’s business continuity amid unfavorable business climate due to Covid-19 pandemic outbreak.”

Abed Nego

Komisaris Utama
President Commissioner

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Tahun 2020 merupakan tahun yang sangat menantang bagi semua pihak. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia merupakan peristiwa yang tidak pernah terjadi sebelumnya dan tidak dapat diantisipasi oleh siapa pun. Pelemahan situasi ekonomi global akibat merebaknya wabah pandemi ini memberikan tekanan berat terhadap aktivitas perdagangan global, termasuk komoditas batubara. Harga batubara yang turun secara signifikan disertai kebijakan pembatasan mobilitas penduduk dan barang hampir di seluruh belahan dunia menyebabkan terbatasnya kinerja operasional dan keuangan yang dapat dihasilkan.

Di tengah ketidakpastian perekonomian dan industri batubara global akibat pandemi tersebut, Dewan Komisaris melihat Perseroan berhasil mempertahankan keberlanjutan usahanya

Dear esteemed shareholders and stakeholders,

The year 2020 was a very challenging year for all parties. The Covid-19 pandemic that affected the entire world was both unprecedented and unexpected event. The global economic contraction as the result of this pandemic outbreak put heavy pressures on global trading activities, including the coal commodities. The significant decline in coal prices coupled with policies to restrict the mobility of people and products almost all over the world limits the operational and financial performance that could be generated.

In the midst of the uncertainty plaguing the global economy and the coal industry due to the pandemic, the Board of Commissioners saw that the Company has succeeded to



berkat kepemimpinan yang tegas dari Direksi serta kerja keras seluruh karyawan. Oleh karenanya, izinkan kami menyampaikan laporan pengawasan Dewan Komisaris tahun 2020 sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap para pemegang saham, regulator, pemangku kepentingan, dan masyarakat.

Penilaian Kinerja Direksi dan Implementasi Strategi Usaha

Dewan Komisaris menilai Direksi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sangat baik sepanjang tahun 2020. Kami melihat Direksi telah mengambil keputusan yang tepat dan bergerak cepat untuk melaksanakan berbagai tindakan preventif terhadap dampak pandemi Covid-19

maintain its business continuity under the firm leadership of the Board of Directors and thanks to the hard work of all employees. Therefore, allow us to present the Board of Commissioners' 2020 supervisory report as part of our accountability to the shareholders, regulators, stakeholders, and the public.

Assessment of the Board of Directors' Performance and Business Strategies Implementation

The Board of Commissioners acknowledges that the Board of Directors had excellently performed its duties and responsibilities throughout 2020. We saw that the Board of Directors made the right decisions and moved swiftly to take various preventive measures against the effect of Covid-19 pandemic, effectively

sehingga seluruh kegiatan operasional tambang tetap dapat berjalan lancar sepanjang tahun. Inisiatif-inisiatif strategis yang dijalankan Direksi termasuk diantaranya efisiensi proses bisnis, pengendalian biaya operasional, pengoptimalan penetrasi pasar yang didukung dengan pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) secara ketat, khususnya terkait protokol pencegahan Covid-19, terbukti dapat meminimalkan dampak negatif dari krisis terkait pandemi Covid-19 terhadap usaha Perseroan.

Dewan Komisaris mengapresiasi strategi Perseroan untuk melakukan pengendalian biaya secara ketat sejak awal pandemi dengan menggunakan belanja modal hanya untuk kebutuhan yang bersifat mendesak sebagai bentuk penerapan prinsip kehati-hatian di tengah situasi yang tak menentu.

Perseroan juga mampu merespons penurunan permintaan global secara tepat dengan memanfaatkan pasar domestik. Sebagai hasilnya, Perseroan berhasil memenuhi domestic market obligation (DMO) sebesar 51% dari total produksi pada tahun 2020, meningkat dibanding 31% di tahun 2019. Dewan Komisaris juga turut mengapresiasi keberhasilan Perseroan masuk ke pasar pengguna akhir terutama PLTU PLN di tahun 2020.

Oleh karena itulah, meskipun jumlah produksi dan penjualan batubara Perseroan turun dari tahun sebelumnya, Dewan Komisaris menilai penurunan tersebut masih dalam batas yang dapat dimaklumi di tengah keterbatasan ruang gerak akibat pandemi dan iklim usaha yang jauh dari ideal.

Terkait dengan pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), Dewan Komisaris mengapresiasi kontribusi Perseroan terhadap perlindungan kesehatan karyawan, masyarakat dan pemangku kepentingan di sekitar wilayah operasional pertambangan Perseroan. Selama pandemi Covid-19, Perseroan tetap berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan CSR di bidang keagamaan, kesehatan, sosial kemasyarakatan, pendidikan, infrastruktur dan kemandirian ekonomi masyarakat dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Dewan Komisaris juga mendorong Direksi untuk terus meningkatkan produktivitas kerja demi mewujudkan keunggulan operasional dalam seluruh kegiatan usaha Perseroan.

Pandangan Terhadap Prospek Usaha

Harga batubara yang mulai mengalami kenaikan di triwulan terakhir 2020 dikarenakan tingginya permintaan di musim dingin dan keputusan Tiongkok untuk melakukan relaksasi impor, diprediksi relatif stabil bahkan cenderung naik di sepanjang tahun 2021. Oleh karena itu, Dewan Komisaris mendukung langkah Direksi untuk tetap meningkatkan kapasitas produksi

ensuring that all mining operations could run undisturbed throughout the year. Moreover, strategic initiatives carried out by the Board of Directors, among others, business process efficiency improvement, operational cost control, market penetration optimization, supported by strict occupational health and safety (OHS) management, especially related to the Covid-19 prevention protocol, had been proven able to minimize the negative impact of the crisis caused by the Covid-19 pandemic on the Company's business.

The Board of Commissioners appreciates the Company's strategy to implement a strict cost management since the beginning of the pandemic by prudently utilizing capital expenditure for urgent and vital needs in the midst of uncertainty.

The Company also appropriately responded to the decline in global demand by leveraging the domestic market. As a result, the Company successfully fulfilled its domestic market obligation (DMO) amounted to 51% of total production in 2020, went up compared to 31% in 2019. The Board of Commissioners also appreciate the Company's success in penetrating end user market particularly PLN's coal fired power plant in 2020.

Therefore, even though the Company's coal production and sales declined compared to the previous year, the Board of Commissioners understand it was still within acceptable range amid maneuver limitation following the pandemic situation and far from ideal business climate.

With regard to the implementation of corporate social responsibility (CSR) programs, the Board of Commissioners appreciates the Company's contributions in protecting the health of employees, communities and stakeholders around the Company's mining operations. Over the course of the Covid-19 pandemic, the Company actively and continuously participated in various CSR activities in the fields of religious affairs, healthcare, social, education, infrastructure and community economic independence while persistently implementing strict health protocols.

The Board of Commissioners also encourages the Board of Directors to continue to improve productivity in order to achieve operational excellence in all of the Company's business activities.

Views on Business Prospects

Coal prices, which began to increase in the last quarter of 2020 following high demand in winter season and China's coal imports relaxation decision, are predicted to be relatively stable with potential bearish trend throughout 2021. Therefore, the Board of Commissioners supports the Board of Directors' efforts to continuously increase production capacity to reach

demikian mencapai skala produksi yang ekonomis, mengelola biaya secara optimal serta terus meningkatkan produktivitas dan mencari alternatif infrastruktur logistik yang lebih efisien. Secara paralel, Perseroan juga diharapkan terus melakukan perluasan pasar ekspor dan penetrasi di pasar domestik.

Dewan Komisaris optimis Perseroan akan mampu membukukan hasil yang lebih baik dari tahun sebelumnya dan memberikan pertumbuhan yang berkelanjutan kepada seluruh pemangku kepentingan. Dewan Komisaris juga mendorong Direksi dan karyawan agar tetap responsif dan sigap terhadap kondisi pasar yang masih tidak menentu dikarenakan pandemi yang belum berakhir agar Perseroan tetap mampu mencapai keunggulan operasional dan meraih peluang di masa yang akan datang sembari tetap mengelola risiko yang ada secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Perseroan senantiasa berupaya menjalankan bisnis yang bertanggung jawab dan beretika, dan memberikan pertumbuhan bermakna bagi seluruh pemangku kepentingan Perseroan. Terkait dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG), Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah secara konsisten dan berkesinambungan meningkatkan penerapan GCG pada segala aspek. Kami pun melihat bahwa implementasi GCG sama sekali tidak terkendala oleh proses kerja *work from home* (WFH) berkat dukungan sarana prasarana informasi teknologi, serta kesiapan sumber daya manusia dan kerja sama yang baik di seluruh tingkatan organisasi.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris senantiasa memastikan bahwa seluruh kebijakan dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Direksi selalu didasarkan pada prinsip-prinsip dasar tata kelola yang baik yaitu transparansi, akuntabilitas, independensi, tanggung jawab, kewajaran dan kesetaraan. Dalam menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit yang bertugas melakukan penelaahan terhadap informasi dan kegiatan Perseroan termasuk proses akuntansi dan pelaporan keuangan, pelaksanaan manajemen risiko, dan kepatuhan terhadap regulasi, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris agar efektivitas pengendalian internal Perseroan dapat semakin ditingkatkan. Pembentukan Komite Audit merupakan bagian komitmen Perseroan terhadap kepatuhan peraturan pasar modal serta perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris menilai bahwa Komite Audit telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif di sepanjang tahun 2020 melalui pertemuan secara rutin dan berkala dengan Direksi.

economies of scale in production, optimum cost management and consistently improve productivity and seek more efficient alternative logistics infrastructures. In parallel, we expect the Company to persistently continue the expansion of the export market and the domestic market penetration.

The Board of Commissioners is optimistic that the Company will be able to record better results than the previous year and provide sustainable growth to all stakeholders. The Board of Commissioners also encourages the Board of Directors and employees to remain responsive and alert to market conditions that remain uncertain due to the ongoing pandemic, to enable the Company achieving operational excellence and attaining opportunities in the future, while simultaneously manage the existing risks in an efficient and effective manner.

Implementation of Good Corporate Governance

The Company always strives to run a responsible and ethical business and provides meaningful growth to all of the Company's stakeholders. With regard to the implementation of good corporate governance (GCG), the Board of Commissioners acknowledges that the Board of Directors has consistently and continuously improved the implementation of GCG in all aspects. We also see that the implementation of GCG is completely unhindered by the work from home (WFH) implementation supported by information technology infrastructure, as well as well-prepared human resources and good cooperation at all levels of the organization.

In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Commissioners consistently ensures that all policies and decisions made by the Board of Directors are always based on the basic principles of good governance namely transparency, accountability, independency, responsibility, fairness and equality. In performing its supervisory function, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee in charge of reviewing the Company's information and activities including its accounting and financial reporting processes, the implementation of risk management, and compliance with regulations, as well as providing recommendations to the Board of Commissioners to increase the effectiveness of the Company's internal control. The establishment of the Audit Committee was part of the Company's commitment to comply with capital market regulations and applicable laws. The Board of Commissioners considers that the Audit Committee had carried out its duties and responsibilities effectively throughout 2020 through regular and periodic meetings with the Board of Directors.

Pelaksanaan Fungsi Pengawasan dan Pemberian Nasihat

Dewan Komisaris bekerja sama secara harmonis dengan Direksi melalui pertemuan yang dilakukan secara berkala guna membahas strategi dan kinerja Perseroan baik operasional maupun keuangan, serta memberikan saran-saran yang diperlukan untuk pencapaian rencana kerja Perseroan. Hal ini menjadikan tugas pengawasan Dewan Komisaris lebih optimal dan efektif. Dalam menjalankan perannya, Dewan Komisaris senantiasa berupaya untuk memastikan bahwa Perseroan telah dikelola sesuai dengan visi, misi dan tujuannya.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi anggota Dewan Komisaris mengalami perubahan di tahun 2020 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 12 Agustus 2020 yang menyetujui pengunduran diri Bapak Satrio dari posisinya sebagai Komisaris Utama dan mengangkat Bapak Abed Nego yang semula menjabat sebagai Komisaris menjadi Komisaris Utama. Dengan demikian, susunan anggota Dewan Komisaris saat ini adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Abed Nego
Komisaris Independen : Erwin Sudjono

Kami meyakini komposisi Dewan Komisaris saat ini telah cukup efektif untuk menjalankan fungsi pengawasan Perseroan sesuai kebutuhan dan kompleksitas usaha pertambangan batubara.

Penutup

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direksi dan seluruh karyawan atas semangat, kerja keras, serta dedikasi yang telah diberikan sehingga Perseroan berhasil melalui iklim usaha yang kurang baik di tahun 2020 ini akibat situasi pandemi. Dewan Komisaris juga mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, masyarakat serta para pemangku kepentingan lainnya yang telah memberikan dukungan dan kepercayaan kepada Perseroan. Dewan Komisaris optimis ke depannya, Perseroan akan mampu untuk membukukan kinerja lebih baik di tahun 2021 seiring dengan pemulihan ekonomi dan industri batubara akibat pandemi Covid 19.

Supervisory and Advisory Functions Implementation

The Board of Commissioners cooperates harmoniously with the Board of Directors through regular meetings to discuss the Company's strategy dan performance, both operational and financial, as well as to provide suggestions needed to implement the Company's work plan. This ensures a more optimal and effective implementation of the Board of Commissioners' supervisory duties. In carrying out its role, the Board of Commissioners persistently strives to ensure that the Company is managed in accordance with its visions, missions and objectives.

Changes to Composition of the Board of Commissioners

The composition of the Board of Commissioners changed in 2020, in accordance with the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on August 12, 2020 that approved the resignation of Mr. Satrio from his position as President Commissioner and subsequently appointed Commissioner Mr. Abed Nego as President Commissioner. Therefore, the current composition of the Board of Commissioners is as follows:

President commissioner : Abed Nego
Independent Commissioner : Erwin Sudjono

We firmly believe the current composition of the Board of Commissioners is adequately effective to perform its supervisory function over the Company in line with its coal mining business needs and complexity.

Closing

The Board of Commissioners would like to express our great gratitude to the Board of Directors and all employees for the enthusiasm, hard work, and dedication that enabled the Company to successfully navigate through unfavorable business climate in 2020 due to the pandemic situation. The Board of Commissioners would also like to thank the shareholders, the public and other stakeholders for their support and trust in the Company. The Board of Commissioners is confident that the Company will be able to perform even better in 2021 in line with the recovery of both the economy and the coal industry from the impact of the Covid-19 pandemic.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Abed Nego
Komisaris Utama
President Commissioner

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

1. Abed Nego

Komisaris Utama / President Commissioner

2. Letnan Jendral TNI (Purn.) Erwin Sudjono, SH

Komisaris Independen / Independent Commissioner



Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

“Berebakal keunggulan berdaya saing dan penerapan langkah-langkah strategis, Perseroan diharapkan mampu bertahan di tengah kondisi pandemi Covid-19 yang masih berlanjut hingga saat ini. Pengapalan perdana untuk PLTU Kalbar di bulan Oktober 2020 merupakan terobosan pemasaran yang akan memperkuat landasan keberlanjutan usaha Perseroan.”

“Equipped with competitive advantage through strategic measures, the Company is expected to thrive in the midst of the Covid-19 pandemic that has yet to subside. The first shipment to PLTU Kalbar in October 2020 shows a marketing breakthrough which will strengthen the sustainability foundation of the Company.”

Roza Permana Putra

Direktur Utama
President Director

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Sebagai bentuk pertanggungjawaban kami dalam mengelola usaha Perseroan sesuai rencana dan target yang telah ditetapkan, dengan ini kami menyampaikan Laporan Tahunan Direksi 2020. Dalam laporan ini, kami menyajikan kinerja dan pencapaian Perseroan, langkah-langkah strategis, tantangan yang dihadapi pada tahun yang berat ini, serta prospek usaha ke depannya.

Tinjauan Ekonomi dan Industri Batubara

Pandemi Covid-19 merupakan tantangan terbesar yang dihadapi Perusahaan dan industri pertambangan batubara di tahun 2020. Lockdown di berbagai negara untuk mencegah penyebaran

Dear esteemed shareholders and stakeholders,

As part of our obligation to manage the Company's business in accordance with predetermined plans and targets, we hereby present the Board of Directors' 2020 Annual Report. Through this report, we present the Company's performance and achievements, strategic measures implemented, challenges faced in this rough year, as well as business prospects going forward.

Economic and Coal Industry Overview

The Covid-19 pandemic was the greatest challenge faced the Company as well as the coal mining industry in 2020. Lockdowns in various countries to prevent the spread of the



pandemi tersebut berdampak sangat signifikan terhadap ekonomi makro secara global. Berdasarkan data Bank Dunia, laju perekonomian global di tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 4,4%. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan perekonomian Indonesia di tahun 2020 juga mengalami kontraksi sebesar 2,07% dibandingkan tahun 2019.

Di tengah kekhawatiran terhadap krisis iklim yang menyebabkan melemahnya permintaan batubara di pasar Eropa, pandemi Covid-19 turut pula menyebabkan anjloknya permintaan global terhadap batubara. Sebagai akibatnya, kelebihan pasokan batubara berdampak negatif terhadap harga jual batubara global. Harga indeks ICI-4 di bulan September 2020 bahkan sempat menyentuh level terendah selama 10 tahun terakhir sebesar US\$23,50 per ton.

pandemic, had a very significant impact on the global macro economy. According to the World Bank, the global economic growth in 2020 contracted by 4.4%. Likewise, according to Statistics Indonesia (BPS), Indonesia's economic growth in 2020 also contracted by 2.07% compared to 2019.

In the midst of concerns about the climate crisis that eventually led to the declining coal demand in the European market, the Covid-19 pandemic also led to the declining global coal demand. As a result, coal oversupply adversely affected the global coal selling prices. The ICI-4 index price hit its 10 years lowest point in September 2020 at US\$23.50 per ton.

Sejalan dengan tren global, harga batubara acuan (HBA) di Indonesia juga mengalami tren penurunan dari US\$65,93 per ton di Januari 2020 hingga menyentuh level terendah di bulan September 2020 sebesar US\$49,42 per ton.

Di sisi lain, realisasi produksi batubara dalam negeri di tahun 2020 mencapai 557,54 juta ton, sedikit lebih tinggi dari target yang ditetapkan pemerintah di angka 550 juta ton. Tingginya volume produksi di tengah menurunnya harga batubara global di sepanjang tahun 2020 mendorong peningkatan penyerapan batubara domestik sesuai dengan arahan pemerintah untuk menopang ketahanan energi nasional dengan memprioritaskan pasokan ke pembangkit listrik domestik. Kondisi pasar dan harga batubara mulai membaik pada triwulan ke empat tahun 2020 dimana HBA membaik secara bertahap menjadi US\$59,65 per ton di bulan Desember 2020 dan terus meningkat hingga mencapai US\$100,33 per ton di bulan Juni 2021, didorong oleh naiknya permintaan batubara seiring dengan tren pemulihan ekonomi di berbagai negara, khususnya Tiongkok, sementara pasokan batubara domestik di negara tersebut masih terbatas.

Langkah Strategis

Merebaknya wabah pandemi Covid-19 di sepanjang tahun 2020 menjadi tantangan tersendiri bagi kegiatan operasional Perseroan, dimana Perseroan dituntut untuk tetap menjaga kelancaran kegiatan operasionalnya, baik di kantor pusat maupun di wilayah operasi pertambangan, dengan melaksanakan protokol kesehatan ketat sesuai anjuran Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan pemerintah. Perseroan pun menyediakan infrastruktur fisik dan digital yang dibutuhkan serta sumber daya manusia di kantor pusat dan di semua wilayah operasi penambangan guna mengakomodasi berbagai alternatif kerja selama pandemi, termasuk bekerja dari rumah (*work from home/WFH*). Sebagai hasilnya, tim pendukung di kantor pusat dapat bertransisi ke WFH dengan lancar dan semua wilayah operasi penambangan terus beroperasi penuh hingga saat ini.

Di tengah perlambatan industri batubara ini, Perseroan menerapkan manajemen biaya yang relevan dengan meningkatkan pengendalian dan efisiensi biaya produksi dan operasional secara konsisten, serta aktif mengamankan likuiditas. Perseroan pun menyeimbangkan portofolio pasar dengan mengalihkan fokus ke pasar domestik. Hasilnya bisa dilihat dari kontribusi pasar domestik Perseroan yang naik menjadi 51% dari total penjualan dari sebelumnya hanya sekitar 31% di tahun 2019.

Tak hanya itu, Perseroan juga terus berupaya mengoptimalkan rencana penambangan untuk menekan nisbah kupas (*stripping ratio*), meningkatkan produktivitas dengan memaksimalkan utilisasi peralatan dan meningkatkan kualitas jalan angkut, serta menjaga kualitas batubara untuk memaksimalkan

In line with the global trend, the benchmark coal price (HBA) in Indonesia also fell from US\$65.93 per ton in January 2020 to its lowest level in September 2020 at US\$49.42 per ton.

On the other hand, the domestic coal production in 2020 amounted to 557.54 million tons, slightly higher than the 550 million tons target set by the government. High production volume in the middle of coal prices declining trend throughout 2020 increase the domestic coal absorption in accordance with the government direction to sustain national energy resilience by prioritizing coal supply to domestic power plants. Market conditions and coal prices began to improve in the fourth quarter of 2020 in which HBA gradually recovered to US\$59.65 per ton in December 2020 and continue to rise to US\$100.33 per ton in June 2021, driven by the rising of coal demand following economic recovery trend in various countries, particularly China, while the domestic coal supply in respective country is still limited.

Strategic Measures

Covid-19 pandemic outbreak throughout 2020 became a challenge for Company's operational activities, whereas the Company shall continue to run its operations smoothly, both at the head office and in the mining sites, by implementing strict health protocols as recommended by the World Health Organization (WHO) and the government. Accordingly, the Company promptly provided necessary physical and digital infrastructures as well as manpower in head office and at all mining sites to accommodate various working alternatives during the pandemic including work from home (WFH). As a result, the supporting team in the head office seamlessly shifts to WFH and all mining sites remains fully operational to date.

In the midst of this coal industry slowdown, the Company implemented relevant cost management by consistently improving production and operation costs control and efficiency, as well as actively maintaining liquidity. The Company also balanced its market portfolio by shifting focus to the domestic market. The result was reflected in the Company's domestic market contribution that rose to 51% of the total sales from previously 31% in 2019.

Moreover, the Company continuously optimized mining plan in order to lower the stripping ratio, increase productivity by maximizing equipment utilization and improving haul roads quality, as well as maintaining coal quality to maximize price. On the other hand, the Company also consistently maximized

harga. Di sisi lain, Perseroan juga terus memaksimalkan kebijakan transfer kuota yang diperbolehkan dalam peraturan pemerintah terkait *domestic market obligation* (DMO).

Perseroan secara tidak langsung juga telah menyuplai batubara ke beberapa pembangkit listrik baik di dalam maupun luar negeri. Di bulan Oktober 2020, PT Triaryani selaku anak usaha Perseroan juga untuk pertama kalinya melakukan pengapalan langsung untuk PLTU Kalbar yang merupakan titik awal penetrasi pasar pengguna akhir, khususnya PLN. Perseroan pun akan terus mencari peluang untuk bersinergi lebih baik dengan bisnis pembangkit listrik.

Kinerja 2020

Sebagai akibat pandemi Covid-19 yang diiringi dengan tren penurunan harga batubara, penjualan Perseroan menurun dari Rp250 miliar di tahun 2019 menjadi Rp209 miliar di 2020. Meski demikian, dengan penerapan strategi pengendalian biaya produksi dan pemantauan likuiditas secara konsisten, Perseroan tetap mampu membukukan EBITDA yang positif sebesar Rp35 miliar dan arus kas yang positif dari aktivitas operasi.

Volume penjualan Perseroan pun turun 26% dari 1,6 juta ton menjadi 1,2 juta ton dengan komposisi penjualan domestik 51% dari total penjualan Perseroan atau sebesar 628 ribu ton. Penjualan domestik di tahun 2020 meningkat sebesar 22% apabila dibandingkan tahun 2019 seiring dengan strategi Perseroan untuk menyeimbangkan portofolio pasar di tengah pandemi Covid-19. Peningkatan ini juga menunjukkan komitmen Perseroan untuk mematuhi sekaligus melampaui persyaratan DMO yang ditetapkan oleh pemerintah. Volume penjualan ini mencapai sekitar 80% dari target yang ditetapkan di awal tahun.

Sejalan dengan penurunan volume penjualan, volume produksi Perseroan juga turun 29% dari 1,7 juta ton di tahun 2019 menjadi 1,2 juta ton di tahun 2020. Volume produksi ini juga sekitar 80% dari target yang ditetapkan di awal tahun. Perseroan juga mengoptimalkan rencana penambangan di tahun 2020 dengan menekan rasio kupas (*stripping ratio*) baik di wilayah operasi Kalimantan maupun Sumatra.

Kinerja operasional dan finansial Perseroan di tahun 2020 juga tergambar dalam kinerja industri batubara domestik dan global secara keseluruhan dengan adanya pandemi Covid-19. Namun, kami meyakini kinerja Perseroan akan membaik di tahun 2021 seiring dengan harapan pemulihan perekonomian nasional dan global sebagaimana diuraikan dalam prospek usaha di laporan ini.

the quota transfer policy allowed by government regulations on domestic market obligation (DMO).

The Company has also indirectly supplied coal to several power plants both either domestic or abroad. In October 2020, the Company's subsidiary, PT Triaryani, also delivered its initial shipment directly to Kalbar Coal-Fired Power Plant, marking the Company's initial penetration into end user market, especially PLN. In that regard, the Company will continue to look for opportunities to better synergy with the power generation business.

2020 Performance

As result of the Covid-19 pandemic and coal prices downward trend, the Company's sales declined from Rp250 billion in 2019 to Rp209 billion in 2020. However, following the consistent implementation of production costs control and liquidity monitoring, the Company was still able to book positive EBITDA of Rp35 billion and positive cash flows from operating activities.

The Company's sales volume also decreased by 26% from 1.6 million tons to 1.2 million tons with domestic sales contributing 51% or 628 thousands tons to the Company's total sales. Domestic sales in 2020 grew by 22% compared to 2019 in line with the Company's strategy to balance its market portfolio amid the Covid-19 pandemic. The aforementioned growth also demonstrated the Company's commitment to complying with and exceeding the DMO requirement set by the government. Furthermore, the Company's sales volume was equivalent to around 80% of the target set at the beginning of the year.

In line with the declining sales volume, the Company's production volume also fell by 29% from 1.7 million tons in 2019 to 1.2 million tons in 2020. This production volume was also equivalent to around 80% of the target set at the beginning of the year. The Company also optimizing its mine plan in 2020 by lowering the stripping ratio for its mining operation in Kalimantan and Sumatra.

The Company's operational and financial performance in 2020 is also reflected in overall coal industry performance, either domestic or international following the Covid-19 pandemic. In spite of that, we are still confident that the Company's performance will improve in 2021 in line with the expectations of the national and world economic recovery as elaborated in the business prospects section of this report.

Prospek Usaha

Perang dagang antara Tiongkok dan Australia yang memanas pasca dilakukannya pembatasan impor batubara Australia oleh Tiongkok berdampak signifikan terhadap stabilitas pasar batubara Asia Pasifik. Kondisi tersebut memberikan dampak yang positif terhadap harga batubara Indonesia. Di sisi lain, permintaan batubara Eropa semakin menurun mengingat negara-negara Eropa semakin agresif beralih ke sumber energi yang lebih ramah lingkungan. Senada dengan hal itu, Presiden AS Joe Biden adalah pendukung kebijakan perubahan iklim. Secara keseluruhan, kombinasi faktor-faktor ini dapat menyebabkan ketidakstabilan harga batubara.

Akan tetapi, dengan tren positif harga batubara hingga pertengahan tahun 2021 ini, Perseroan memperkirakan tahun ini lebih baik dibandingkan tahun 2020, terlebih dengan mulai gencarnya program vaksinasi Covid-19 di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Hal ini juga terlihat dari HBA di Indonesia yang terus meningkat hingga pertengahan tahun 2021 ini, bahkan sampai menyentuh titik tertinggi di angka US\$100,33 per ton di bulan Juni 2021. Oleh karena itu, Perseroan akan terus fokus pada produksi dan perluasan pasar, pengelolaan biaya secara relevan, menyeimbangkan portofolio pasar, menjaga kualitas produk serta mengamankan likuiditas.

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral juga menaikkan target produksi batubara di tahun 2021 menjadi 625 juta ton dibandingkan target tahun 2020 yang hanya sebesar 550 juta ton. The International Energy Agency juga memperkirakan permintaan batubara global akan meningkat 2,6% di tahun 2021 didorong oleh tingginya konsumsi listrik dan industri seiring dengan pemulihan ekonomi dari pandemi Covid-19.

Karakteristik batubara Perseroan yang bersih dan ramah lingkungan dengan kandungan sulfur dan abu yang rendah serta nilai kalori yang cocok untuk pembangkit listrik menjadi salah satu modal kuat Perseroan untuk prospek usaha ke depan terutama untuk memasok kebutuhan bahan bakar pembangkit listrik domestik. Selain itu, Perseroan juga memandang kebijakan yang membolehkan perusahaan pertambangan yang melebihi kewajiban DMO untuk mentransfer atau menjual kelebihan kewajiban tersebut kepada perusahaan pertambangan yang belum memenuhi kewajiban DMO sebagai salah satu prospek usaha yang menguntungkan ke depannya. Di tahun 2021, kebutuhan batubara domestik diperkirakan mencapai 137,5 juta ton, sedikit lebih tinggi dibandingkan realisasi kebutuhan batubara domestik tahun 2020 sebesar 132 juta ton.

Dalam jangka panjang, Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan kapasitas produksi TRA yang memiliki cadangan melimpah. Peningkatan kapasitas produksi juga akan meningkatkan nilai keekonomisan TRA. Untuk mendukung langkah tersebut, Perseroan perlu memastikan kesiapan infrastruktur alternatif dan terus menjajaki potensi pasar dalam jangka panjang. Di aspek pemasaran, Perseroan

Business Prospects

The trade war between China and Australia after the import restrictions of Australian coal by China has a strong impacts on the stability of the Asia Pacific coal market. The aforementioned condition has a positive impact on Indonesian coal prices. In other side, coal demand from Europe has declined significantly considering European countries aggressively shifting to a more environmentally friendly energy source. Similarly, US President Joe Biden is a staunch supporter of climate change policies. All in all, the combination of these factors may lead to coal prices volatility.

However, due to coal prices upward trend that persists through mid-2021, the Company estimates this year will be better than 2020, especially due to the aggressive Covid-19 vaccination programs in various parts of the world, including Indonesia. This is also reflected in the HBA in Indonesia that continues to rise through mid-2021, even reaching its highest level at US\$100.33 per ton in June 2021. Therefore, the Company will continue focusing on production and market expansion, managing relevant costs, balancing the market portfolio, as well as maintaining product quality and securing liquidity.

The Ministry of Energy and Mineral Resources has also raised the coal production target in 2021 to 625 million tons compared to mere 550 million tons in 2020. Likewise, the International Energy Agency also estimates the global coal demand will increase by 2.6% in 2021 driven by high electricity consumption as well as industrial consumption following the Covid-19 post-pandemic economic recovery.

The characteristics of the Company's clean and environmentally friendly coal with low sulfur and ash content and suitable calorific value for power generation are one of the strengths of the Company's future business prospects, particularly to supply fuel for domestic power plants. In addition, the Company also views the policy that allows mining companies that exceed DMO requirement to transfer or sell the excess to mining companies that have not yet fulfilled their DMO requirement as one of the profitable business prospects in the future. In 2021, domestic coal demand is estimated to reach 137.5 million tons, slightly higher than the 132 million tons actual domestic coal demand in 2020.

In the long run, the Company is committed to continuously increasing TRA's production capacity as the subsidiary boasts substantial reserves. The increase in production capacity will improve TRA's economic valuation. Therefore the Company shall ensure the readiness of alternative infrastructure and explore long term offtake potential. In the marketing aspect, the Company will also continue to increase its penetration

juga akan terus meningkatkan penetrasi di pasar domestik, khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembangkit listrik. Terkait ekspor, Perseroan akan memfokuskan upayanya di pasar Asia seperti Tiongkok, India, dan beberapa negara Asia Tenggara seperti Thailand, Vietnam, Kamboja, dan Filipina.

Tata Kelola Perusahaan

Perseroan berkomitmen untuk menjalankan seluruh kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Kami meyakini pertumbuhan berkelanjutan Perseroan harus sejalan dengan konsistensi penerapan GCG. Atas dasar itulah, Perseroan telah menerapkan pemisahan tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam struktur organisasinya, serta menjalankan pengawasan yang ketat dengan melibatkan unit audit internal maupun auditor eksternal. Tak hanya itu, pengawasan terhadap Direksi senantiasa dilakukan oleh Dewan Komisaris melalui Komite Audit yang terus memperhatikan dengan saksama semua pelaksanaan rencana bisnis dan kinerja tata kelola serta melaporkan temuan dan hasil pengawasan kepada Dewan Komisaris.

Penerapan prinsip GCG tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan antara lain dengan peningkatan efisiensi, efektivitas dan kesinambungan Perseroan dalam memberikan kontribusi terhadap terciptanya kesejahteraan pemegang saham, pegawai dan pemangku kepentingan. Di saat yang sama, penerapan GCG secara menyeluruh akan semakin meningkatkan legitimasi Perseroan sebagai sebuah organisasi yang dikelola dengan terbuka, adil dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sepanjang tahun 2020, Perseroan berperan aktif dalam upaya mitigasi pandemi Covid-19 sebagai bagian dari tanggung jawab sosial (CSR) antara lain dengan membangun fasilitas wastafel portabel; menyumbangkan masker, *face shield*, disinfektan dan *hand sanitizer*, serta alat pelindung diri (APD) untuk pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) dan rumah sakit umum daerah (RSUD); serta melaksanakan pengetesan antigen swab.

Perseroan pun terus melanjutkan berbagai rencana pengembangan keberlanjutan untuk masyarakat di sepanjang tahun yang mencakup berbagai aspek seperti keagamaan, sosial budaya, pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan ekonomi. Berbagai program yang dijalankan tidak hanya ditujukan untuk memberikan bantuan sesaat namun juga diharapkan dapat membangun kesadaran dan memberikan

into the domestic market, particularly to meet the needs of power plants. Regarding to exports, the Company will focus its efforts on Asian markets, such as China, India, as well as several Southeast Asian countries such as Thailand, Vietnam, Cambodia, and Philippines.

Good Corporate Governance

The Company is committed to conduct all of its activities in accordance with the principles of good corporate governance (GCG) namely transparency, accountability, responsibility, independency, fairness and equality. We believe that the Company's sustainable growth is closely linked to consistent of GCG implementation. Accordingly, the Company has implemented a clear segregation of duties and responsibilities in its organizational structure, and imposed strict supervision by involving internal auditor and external auditor units. Additionally, the Board of Directors is consistently supervised by the Board of Commissioners through the Audit Committee that closely monitors the implementation of all business plans as well as corporate governance performance and subsequently reports the findings and results of supervision to the Board of Commissioners.

The implementation of GCG principles is expected to increase added value for stakeholders such as by increasing the Company's efficiency, effectiveness and sustainability in contributing to the creation of welfare for shareholders, employees and stakeholders. In addition, thorough GCG implementation will further enhance the legitimacy of the Company as an organization that is managed in an open, fair and accountable manner.

Corporate Social Responsibility

Throughout 2020, the Company played an active role in mitigating the Covid-19 pandemic as part of its corporate social responsibility (CSR), among others, built portable hand sinks; donated masks, face shields, disinfectants and hand sanitizers, as well as personal protective equipment (PPE) to community healthcare centers (Puskesmas) and regional general hospitals (RSUD); and held antigen swab tests.

The Company also continued various sustainable community development plans throughout the year covering various aspects such as religious affairs, socio-cultural, education, healthcare, infrastructure and economy. Numerous programs were implemented to not only provide temporary assistance but also raise awareness and provide opportunities to the communities in order to create sustainable economic

kesempatan bagi masyarakat untuk menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan yang mencakup program pengembangan budidaya ayam dan ikan air tawar, program pengembangan teknologi pangan melalui pemberian bantuan *hand tractor*, serta pemberian bantuan modal usaha untuk kewirausahaan.

Perubahan Komposisi Direksi

Komposisi anggota Direksi mengalami perubahan di tahun 2020 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 12 Agustus 2020 yang menyetujui pengunduran diri Bapak Achmad Hawadi dari posisinya sebagai Direktur Independen. Dengan demikian, susunan anggota Direksi saat ini adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : Roza Permana Putra
Direktur : Raphael Adhi Santosa Kodrata

Kami meyakini komposisi Direksi saat ini telah mewakili keberagaman keahlian, kompetensi, pengetahuan, dan pengalaman yang diperlukan untuk menjalankan dan mengelola Perseroan sesuai kebutuhan dan kompleksitasnya.

Penutup

Direksi berterima kasih kepada seluruh karyawan Perseroan atas kerja keras dan dedikasi yang telah diberikan sepanjang tahun 2020, yang membuat Perseroan mampu bertahan di tengah kondisi pandemi Covid-19 yang hingga saat ini masih belum berakhir. Direksi juga berterima kasih kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, regulator dan mitra kerja atas dukungannya serta seluruh konsumen dan para pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan dan loyalitasnya kepada Perseroan selama ini. Kami berharap kerja sama yang sudah terjalin dapat semakin ditingkatkan lagi di era *new normal* di tahun 2021 ini sehingga Perseroan dapat terus bertumbuh dan memberikan nilai tambah yang substansial kepada setiap pemangku kepentingan melalui kontribusi terhadap pertumbuhan batubara nasional.

independence including the poultry and freshwater fish farming development program, food technology development program through the provision of hand tractors, as well as venture capital assistance for entrepreneurship.

Changes to Board of Directors' Composition

The composition of the Board of Directors member changed in 2020 in accordance with the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on August 12, 2020, which approved the resignation of Mr. Achmad Hawadi from his position as Independent Director. Therefore, the current composition of the Board of Directors is as follows:

President Director : Roza Permana Putra
Director : Raphael Adhi Santosa Kodrata

We believe the current composition of the Board of Directors represents the diversity of skills, competencies, knowledge, and experience needed to run and manage the Company in accordance with its needs and complexity.

Closing

The Board of Directors would like to thank all employees for the hard work and dedication throughout 2020 that enabled the Company to maintain its business continuity amid the Covid-19 pandemic that has yet to subside. The Board of Directors also would like to thank the Shareholders, Board of Commissioners, regulators and business partners for their support as well as all customers and other stakeholders for their trust in and loyalty to the Company to date. We hope that the existing partnerships can be further enhanced in 2021 under this new normal era so that the Company can continue to grow and provide substantial value added to each stakeholder through its contributions to national coal industry growth.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Roza Permana Putra

Direktur Utama
President Director

Direksi

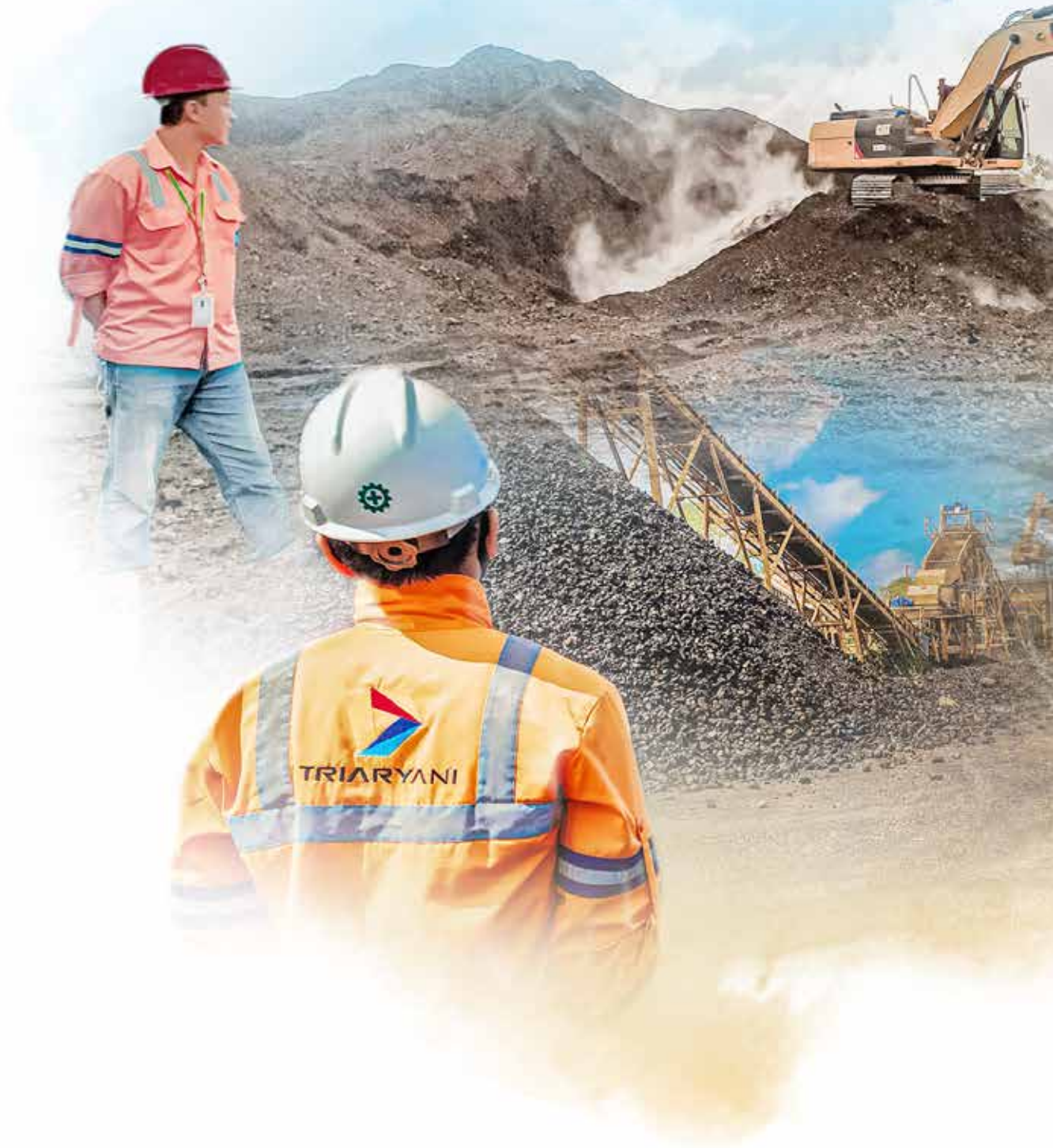
Board of Directors

- 1. Roza Permana Putra**
Direktur Utama / President Director
- 2. Raphael Adhi Santosa Kodrata**
Direktur / Director



— Profil Perusahaan

Company Profile





**Perseroan memproduksi dan menjual batubara
berkarakteristik sub-bituminous dengan kandungan sulfur
dan abu yang relatif rendah sehingga menghasilkan
pembakaran yang lebih bersih.**

The Company produces and sells sub-bituminous coal with relatively low sulfur
and ash content that produces a much cleaner combustion.

Informasi Perseroan

Corporate Information

Nama

Name

PT Golden Eagle Energy Tbk (sebelumnya PT The Green Pub, PT Setiamandiri Mitratama, PT Eatertainment International Tbk)

PT Golden Eagle Energy Tbk (formerly PT The Green Pub, PT Setiamandiri Mitratama, PT Eatertainment International Tbk)

Tanggal Pencatatan Saham

Date of Share Listing

29 Februari 2000
February 29, 2000

Bidang Usaha

Lines of Business

Pertambangan batu bara dengan aktivitas pendukung dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian dan pengangkutan.

Coal mining with supporting activities in the services, trading, construction, industrial, and transportation sectors.

Website

www.go-eagle.co.id

Nomor Telepon

Phone Number

(+6221) 5761815

Dasar Hukum Pendirian

Legal Basis of Establishment

Akta Pendirian No. 46 tanggal 14 Maret 1980, juncto Akta Perubahan No. 65 tanggal 29 April 1980.

Deed of Establishment No. 46 dated March 14, 1980, in conjunction with Deed of Amendment No. 65 dated April 29, 1980.

Kode Saham

Ticker Symbol

SMMT

Alamat

Address

Menara Rajawali Lantai 7 / 7th Floor
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot #5.1
Kawasan Mega Kuningan Jakarta 12950

Email

contact@go-eagle.co.id

Nomor Fax

Fax Number

(+6221) 5761817

— Visi & Misi

Vision & Mission



VISI / VISION

Menjadi perusahaan tambang terdepan dengan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan yang menciptakan nilai lebih dan kemakmuran.

To be a leading mining company with sustainable growth that creates value and prosperity.



MISI / MISSION

- » Memastikan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan melalui ekspansi usaha baik secara organik maupun anorganik.
- » Memberikan nilai tambah yang maksimal kepada seluruh pemangku kepentingan.
- » Berkontribusi meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- » Mengembangkan dan mengelola operasi penambangan yang aman, efisien, dan turut menjaga kelestarian lingkungan alam.
- » Menjalankan usaha secara bertanggung jawab dan sesuai dengan etika profesional dunia usaha.
- » To ensure the sustainability of business growth through organic and inorganic business expansion.
- » To provide maximum added value to all stakeholders.
- » To contribute to the improvement of community living standards.
- » To develop and manage a safe and efficient friendly mining operations, also participate in preserving the natural environmental.
- » To conduct business responsibly and in accordance to the professional business ethics.

Sekilas Perseroan Company In Brief

PT Golden Eagle Energy Tbk didirikan pada tahun 1980 dengan nama PT The Green Pub sebagai perusahaan yang bergerak bidang restoran dan hiburan. Dalam perjalanannya, Perseroan mengganti nama menjadi PT Setiamandiri Mitratama di tahun 1996 serta melaksanakan penawaran umum perdana dengan mencatatkan lima juta lembar saham di Bursa Efek Surabaya pada 29 Februari 2000. Perseroan kembali mengganti nama menjadi PT Eatertainment International Tbk pada tahun 2004.

Pada tahun 2012, Perseroan melepas unit usaha restoran dan hiburannya serta beralih ke usaha pertambangan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Perseroan menerbitkan 820 juta lembar saham baru yang hasil penjualannya sebagian digunakan untuk membiayai akuisisi konsesi penambangan batu bara.

Melalui PT Triaryani, anak usaha yang mengoperasikan konsesi penambangan Sumatera Selatan, Perseroan memulai proses penambangan batu bara secara komersial dan memasarkan produknya pada tahun 2014. Perseroan pun terus-menerus meningkatkan produktivitas, memperkuat infrastruktur logistik, serta mempertahankan efisiensi operasional.

Berkat komitmen dan kerja keras tersebut, kini Perseroan memiliki total luas konsesi 8.526 hektar dengan total sumber daya sebanyak 656 juta ton dan total cadangan 439 juta ton dengan kapasitas produksi mendekati 2 juta ton per tahun.

PT Golden Eagle Energy Tbk was established in 1980 under the name PT The Green Pub as a restaurant and entertainment company. The Company changed its name to PT Setiamandiri Mitratama in 1996 and subsequently conducted initial public offering by listing five million shares on the Surabaya Stock Exchange on February 29, 2000. In 2004, the Company changed its name to PT Eatertainment International Tbk.

In 2012, the Company divested its restaurant and entertainment business unit as part of its transition to mining business. To that end, the Company issued 820 million new shares and proceeds from the aforementioned corporate action were partly used to finance the acquisition of coal mining concessions.

Through the Company's subsidiary, PT Triaryani, that operates a mining concession in South Sumatra, the Company initiated its commercial coal mining and trading operations in 2014. In addition, the Company persistently increases its productivity, strengthens logistical infrastructures, and maintains operational efficiency.

Due to the above-mentioned commitment and hard work, the Company now owns a total of 8,526 hectares of concession area with 656 million tons of resources and 439 million tons of reserves with production capacity close to 2 million tonnes per annum.



1980

Perseroan didirikan dengan nama PT The Green Pub.

The Company was established under the name of PT The Green Pub.

1996

Perseroan mengubah nama menjadi PT Setiamandiri Mitratama.

The Company changed its name to PT Setiamandiri Mitratama.

2000

Perseroan melaksanakan penawaran umum perdana di Bursa Efek Surabaya dengan kode perdagangan SMMT.

The Company conducted Initial Public Offering (IPO) at the Surabaya Stock Exchange with SMMT ticker symbol.



Jejak Langkah Perseroan Corporate Milestones

2014

Konsesi tambang batu bara di Sumatera Selatan mulai melakukan penjualan batu bara pertama kali secara komersial serta menyelesaikan kegiatan eksplorasi tambahan untuk meningkatkan cadangan batu bara.

Coal mining concessions in South Sumatera commenced its first commercial coal sales and completed additional exploration to increase coal reserves.



2019

Peningkatan besaran cadangan batu bara setelah diselesaikannya kegiatan eksplorasi tambahan di area konsesi Sumatera Selatan.

The increase of coal reserves following the completion of additional explorations in South Sumatra concession area.

2012

- Perseroan beralih dari usaha restoran dan hiburan ke usaha pertambangan melalui akuisisi dua konsesi penambangan batu bara yang dibiayai dari penerbitan saham baru.
- The Company shifted from restaurant and entertainment business to mining business by acquiring two coal mining concessions financed by rights issue.
- Perseroan mengubah nama menjadi PT Golden Eagle Energy Tbk.
- The Company changed its name to PT Golden Eagle Energy Tbk.



2020

Pengapalan batubara perdana secara langsung ke PLTU Kalbar mengawali terobosan Perseroan ke pasar pengguna akhir, khususnya PLN. Perseroan juga terus menjaga kelancaran seluruh kegiatan operasional dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja untuk bertahan di tengah terjangkit pandemi Covid-19.

First direct shipment to PLTU Kalbar marking the Company's breakthrough to end user market, PLN in particular.

The Company also continuously preserve the entire operation running smoothly but still prioritizing occupational health and safety to thrive during the Covid-19 pandemic.

2004

Perseroan mengubah nama menjadi PT Eatertainment International Tbk.

The Company changed its name to PT Eatertainment International Tbk.

Bidang Usaha

Lines of Business

Sesuai perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan usaha utama Perseroan adalah pertambangan batu bara. Perseroan meyakini pertambangan batu bara merupakan usaha jangka panjang yang menjanjikan dan berkelanjutan mengingat tingginya permintaan terhadap batu bara sebagai sumber energi yang berlimpah dan terjangkau.

Untuk menunjang kegiatan usaha utama tersebut, Perseroan menjalankan kegiatan usaha pendukung di bidang jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian, dan pengangkutan.

Produk

Produk utama Perseroan adalah batu bara yang diproduksi dan dijual melalui dua anak usaha yaitu PT Internasional Prima Coal (IPC) dan PT Triaryani (TRA).

Karakteristik utama batu bara yang diproduksi kedua anak usaha tersebut adalah sebagai berikut:

Karakteristik Batu Bara	PT Internasional Prima Coal (IPC)	PT Triaryani (TRA)	Coal Characteristics
Nilai kalori	4.400-5.300 kkal/kg (gar)	4.000-4.200 kkal/kg (gar)	Calorific Value
Kandungan abu	6,00% - 8,00%	2,00% - 5,00%	Ash content
Kandungan sulfur	0,10% - 1,50%	0,10% - 0,30%	Sulfur content

Sebagian besar cadangan batu bara Perseroan merupakan batu bara *sub-bituminous* dengan karakteristik kandungan sulfur dan abu yang relatif rendah. Permintaan batu bara jenis ini kebanyakan berasal dari pasar domestik dan internasional, khususnya Asia, untuk memenuhi kebutuhan pembangkit tenaga listrik.

Pursuant to the Company's latest Articles of Association, the Company's core businesses are coal mining. The Company firmly believes that coal mining are promising and sustainable long-term businesses, considering the high demand for coal as an abundant and affordable energy source.

In addition, the Company also runs supporting businesses in the fields of services, trading, construction, industry, and transportation to complement its core businesses.

Products

The Company's main product is coal, produced and sold by its subsidiaries named PT Internasional Prima Coal (IPC) and PT Triaryani (TRA).

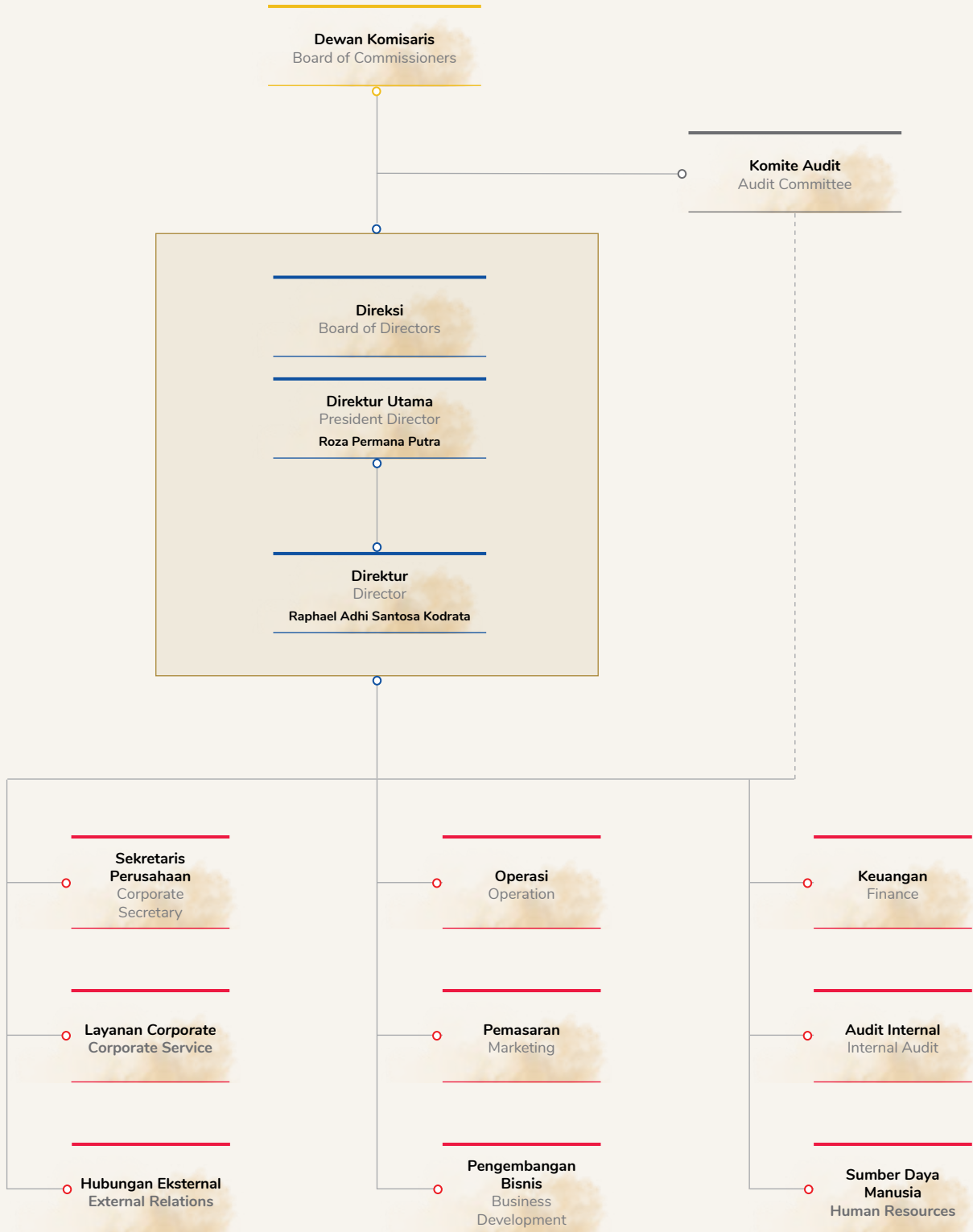
The main characteristics of coal produced by those subsidiaries, are as follows:

The Company's coal reserve mainly consists of *sub-bituminous* coal characterized by relatively low sulfur and ash content. The high demand for this type of coal comes from domestic and international markets, particularly Asia, to meet the needs of power plants.



Struktur Organisasi

Organizational Structure



— Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



Abed Nego

Komisaris Utama

President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 47 tahun, meraih gelar Sarjana Akuntansi dari STIE IBII, Jakarta, dan Master of Applied Finance dari Macquarie University, Sydney. Diangkat sebagai Komisaris Utama berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 12 Agustus 2020. Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan di tahun 2017-2018.

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Konsultan Deloitte Indonesia (1995), Auditor PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia (1996-1999), Manajer Investment Banking PT Danareksa (Persero) (2001-2003), Chief Treasury and Investment Grup Bentoel (2008-2009), Direktur Keuangan PT Internasional Prima Coal (2010-2013), Direktur Perseroan (2011-2016), Sekretaris Perusahaan Perseroan (2015-2016), dan Komisaris Perseroan (2018-2020). Saat ini juga merangkap jabatan sebagai Chief Financial Officer PT Rajawali Corpora serta Komisaris Utama dan Komisaris di beberapa perusahaan Grup Rajawali.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi, maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, 47 years old, obtained his Bachelor of Accounting degree from STIE IBII, Jakarta, and Master of Applied Finance degree from Macquarie University, Sydney. Appointed President Commissioner in accordance with the Resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on August 12, 2020. He was also served as President Commissioner of the Company in 2017-2018.

Previously served as Consultant at Deloitte Indonesia (1995), Auditor at PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia (1996-1999), Investment Banking Manager at PT Danareksa (Persero) (2001-2003), Chief Treasury and Investment of Bentoel Group (2008 - 2009), Finance Director of PT Internasional Prima Coal (2010-2013), Director of the Company (2011-2016), Corporate Secretary of the Company (2015-2016), and Commissioner of the Company (2018-2020). Concurrently serves as Chief Financial Officer of PT Rajawali Corpora and President Commissioner and Commissioner of several companies under Rajawali Group.

Has no affiliation with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and shareholders.

Letnan Jendral TNI (Purn.) Erwin Sudjono, SH **Komisaris Independen** Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 70 tahun, meraih gelar TNI AD dari AKABRI, INFANTERI dari SUSLAPA, TNI AD dari SESKOAD dan LEMHANAS, serta Sarjana Hukum dari STHM. Diangkat sebagai Komisaris Independen berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 5 Juni 2017.

Sebelumnya pernah menempati beberapa posisi penting di lingkungan Tentara Nasional Indonesia (TNI) seperti Kepala Staf Divisi 1F, Kepala Staf KODAM III Siliwangi, Panglima Divisi 2 – KOSTRAD, Panglima KODAM VI Tanjung Pura, Panglima KOSTRAD dan KASUM TNI. Saat ini juga merangkap jabatan sebagai Komisaris Independen dan Presiden Komisaris PT Unggul Indah Cahaya Tbk (sejak 2010).

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi, maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, 70 years old, obtained his Army title from AKABRI, INFANTERI from SUSLAPA, TNI Army from SESKOAD and LEMHANAS, and Bachelor of Laws degree from STHM. Appointed Independent Commissioner in accordance with the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders on June 5, 2017.

Previously held several important positions within the Indonesian Military (TNI) such as the 1F Division Chief of Staff, Chief of Staff of KODAM III Siliwangi, Commander of Division 2 – KOSTRAD, Commander of KODAM VI Tanjung Pura, Commander of KOSTRAD and KASUM TNI. Concurrently serves as Independent Commissioner and President Commissioner of PT Unggul Indah Cahaya Tbk (since 2010).

Has no affiliation with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and shareholders.



— Profil Direksi

Board of Directors' Profile



Roza Permana Putra

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, 55 tahun, meraih gelar Sarjana Teknik Pertambangan dari Institut Teknologi Bandung (ITB) serta pernah mengenyam pendidikan untuk bidang tambang terbuka selama 1 tahun di Montana Tech USA. Diangkat sebagai Direktur Utama berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 5 Juni 2017.

Memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di bidang pertambangan batu bara, tembaga, nikel, dan jasa penunjang pertambangan serta pernah menjabat sebagai General Superintendent PT Freeport Indonesia (1991-2002), General Manager Tiara Marga Trakindo Group (2002-2008), Chief Operating Officer PT Titan Mining Energy (2008-2011), dan Presiden Direktur PT Ganda Alam Makmur – Titan Group (2011-2012). Saat ini juga merangkap jabatan sebagai Direktur Utama PT Triaryani (sejak 2012).

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris, maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, 55 years old, obtained his Bachelor of Mining Engineering degree from the Bandung Institute of Technology (ITB) and studied open mining for 1 year at Montana Tech USA. Appointed President Director in accordance with the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders on June 5, 2017.

Has more than 30 years of experience in the coal, copper, and nickel mining sectors and mining support services sector and previously served as General Superintendent at PT Freeport Indonesia (1991-2002), General Manager of Tiara Marga Trakindo Group (2002-2008), Chief Operating Officer of PT Titan Mining Energy (2008-2011), and President Director of PT Ganda Alam Makmur - Titan Group (2011-2012). Concurrently serves as President Director of PT Triaryani (since 2012).

Has no affiliation with other members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, or shareholders.

Raphael Adhi Santosa Kodrata

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 54 tahun, meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Unika Atma Jaya, Master of Business Administration (MBA) dari University of Arkansas, USA, serta sertifikasi Financial Risk Manager (FRM) dari Global Association of Risk Professionals (GARP), New Jersey, USA. Diangkat sebagai Direktur berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2018.

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Regional Manager PT BFI Finance (1995-2000), Assistant Vice President PT Danareksa (Persero) (2000-2007), Assistant Vice President Bank Danamon (2007-2008), Vice President BII Maybank (2011-2012), Senior Vice President Permata Bank (2012-2017), Chief Financial Officer PT Nusantara Infrastructure Tbk (2017) dan General Manager Corporate Affairs PT Rajawali Corpora (2018). Saat ini juga merangkap jabatan sebagai Direktur PT Triaryani (sejak 2018) dan anggota Komite Audit PT Fortune Indonesia Tbk (sejak 2018).

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris, maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, 54 years old, obtained his Bachelor of Engineering degree from Atma Jaya Catholic University, Master of Business Administration degree from the University of Arkansas, USA, as well as Financial Risk Manager (FRM) certificate from Global Association of Risk Professionals (GARP), New Jersey, USA. Appointed Director in accordance with the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders on June 27, 2018.

Previously served as Regional Manager of PT BFI Finance (1995-2000), Assistant Vice President of PT Danareksa (Persero) (2000-2007), Assistant Vice President of Bank Danamon (2007-2008), Vice President of BII Maybank (2011-2012), Senior Vice President of Permata Bank (2012-2017), Chief Financial Officer of PT Nusantara Infrastructure Tbk (2017), and General Manager Corporate Affairs of PT Rajawali Corpora (2018). Concurrently serves as Director of PT Triaryani (since 2018) and member of the Audit Committee of PT Fortune Indonesia Tbk (since 2018).

Has no affiliation with other members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, or shareholders.



Sumber Daya Manusia Human Resources



Perseroan memandang sumber daya manusia (SDM) sebagai salah satu aset utama yang mendukung kelangsungan dan keberhasilan usahanya di industri pertambangan batu bara yang kompleks serta membutuhkan tingkat presisi dan kehati-hatian yang tinggi. Karena itulah Perseroan berkomitmen untuk merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan karyawan profesional, kompeten, serta berkualitas demi mencapai tujuan dan sasaran usahanya.

Atas dasar itulah Perseroan senantiasa menjadikan pengelolaan SDM sebagai salah satu fokus utama dalam menjalankan kegiatan usaha. Perseroan secara konsisten menyempurnakan kebijakan pengelolaan SDM, meningkatkan kompetensi karyawan, menjaga hubungan industrial yang harmonis dengan karyawan, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi karyawan. Tak hanya itu, dalam merekrut dan mengelola tenaga kerjanya, Perseroan menjamin kesetaraan kesempatan bekerja, hak-hak karyawan, dan kesetaraan gender, serta memberikan remunerasi yang layak.

Setiap karyawan pun diwajibkan memahami dan menjalankan standar-standar operasional Perseroan dalam rangka menjamin keselamatan dan kesehatan kerja. Perseroan juga secara konsisten dan berkala mendorong karyawan untuk terlibat secara aktif dalam meningkatkan standar-standar operasional yang ada serta merumuskan standar-standar operasional yang baru demi melindungi kesehatan dan keselamatan karyawan sekaligus mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Selain itu, di tengah pandemi Covid-19 yang terjadi di sepanjang tahun 2020, Perseroan memprioritaskan keselamatan dan kesehatan karyawan dengan mempersiapkan pengaturan tempat kerja sesuai protokol kesehatan Covid-19, seperti penyediaan sarana dan prasarana penunjang protokol kesehatan, baik di kantor maupun di tambang. Perseroan pun menyesuaikan budaya kerja dengan memperbaiki paradigma dan sikap kerja guna mempertahankan produktivitas di masa pandemi, seperti mengatur jadwal kerja karyawan melalui penerapan WFO (*work from office*) dan WFH (*work from home*).

The Company sees its human resources (HR) as one of the main assets supports its business sustainability and success in the coal mining industry that is both intricate and requires a high level of precision and caution. The Company therefore is committed to hire, develop, and retain professional, competent, and qualified employees in order to achieve its business goals and objectives.

To this end, The Company persistently sets HR management as one of its main focuses in running its business. Likewise, the Company consistently improves its HR management policies, enhances employees' competency, maintains harmonious industrial relations between the Company and employees, and creates a positive work environment for employees. In addition, in recruiting and managing its workforce, the Company guarantees equal employment opportunity, employees' rights, as well as gender equality, and provides appropriate remuneration.

Every employee is also required to understand and observe the operational standards applicable at the Company to guarantee occupational health and safety. Likewise, the Company consistently and periodically encourages employees to actively participate in improving existing operational standards and formulating new ones in order to protect and preserve employees' health and safety as well as preventing occupational accidents.

In addition, amid the Covid-19 pandemic throughout 2020, the Company prioritized employees' safety and health by preparing workplace arrangements in accordance with the Covid-19 health protocol, such as the provision of health protocol-supporting facilities and infrastructures, both at offices and mine sites. The Company also adjusted its working culture by improving work paradigms and attitudes in order to maintain productivity during pandemic period, such as by managing employee work schedules through the implementation of WFO (*work from office*) and WFH (*work from home*).

Komposisi Karyawan

Hingga 31 Desember 2020, Perseroan mempekerjakan 82 orang karyawan, turun 5,74% dibandingkan 87 orang karyawan pada tahun 2019.

Komposisi karyawan Perseroan di tahun 2020 berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan, adalah sebagai berikut:

Employee Composition

As of December 31, 2020, the Company employs 82 employees, decreased by 5.74% compared to 87 employees in 2019.

The composition of the Company's employees in 2020 based on sex, age, and education was as follows:

Komposisi berdasarkan Jenis Kelamin Composition by Gender	2020	2019
Laki-laki Male	68	73
Perempuan Female	14	14
Total	82	87

Komposisi berdasarkan Usia Composition by Age	2020	2019
20 - 29	24	31
30 - 39	25	25
40 - 49	23	21
>50	10	10
Total	82	87

Komposisi berdasarkan Pendidikan Composition by Education	2020	2019
SD Elementary School	9	7
SMP Junior High School	5	0
SMA Senior High School	31	46
D1 Diploma 1	1	1
D3 Diploma 3	1	1
S1 Bachelor's Degree	31	28
S2 Master's Degree	4	3
Total	82	87

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Perseroan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi SDM secara konsisten dan berkelanjutan sesuai perkembangan industri pertambangan batu bara dan praktik terbaik ketenagakerjaan. Atas dasar itulah, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan ketat demi memitigasi pandemi Covid-19, di tahun 2020 Perseroan menjalankan berbagai program pendidikan dan pelatihan karyawan yang diselenggarakan secara internal dan eksternal, termasuk diantaranya pelatihan *stockpile management* batubara, seminar online mengenai prospek pasar batubara India, seminar online mengenai infrastruktur logistik batubara di Sumatera, lokakarya online mengenai sistem drainase tambang, pelatihan terkait aspek hukum dalam kontrak bisnis, dan seminar lainnya yang mencakup berbagai topik yang relevan.

Keseluruhan pelatihan dan pendidikan tersebut diikuti oleh 5 orang karyawan dengan total biaya sebesar Rp11.000.000,-

Human Resources Development

The Company is committed to consistently improving and enhancing the quality and competence of its human resources in accordance with the latest developments of the coal mining industry and employment best practices. To this end and with strict adherence to health protocol in order to mitigate the Covid-19 pandemic, in 2020 the Company implemented numerous employee education and training programs that were organized internally and externally, including coal stockpile management training, webinar of Indian coal market outlook, webinar of Sumatera's coal transportation and logistic infrastructure outlook, mine drainage system online workshop, legal training in drafting business contract, and other seminars which covering a variety of relevant subjects.

As many as 5 employees participated in the abovementioned training and education activities with a total cost of Rp11,000,000.

Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition

Komposisi pemegang saham Perseroan per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The composition of the shareholders of the Company as of December 31, 2020, was as follows:

Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Saham (Lembar) Number of Share (shares)	Jumlah Modal Disetor Total Paid-Up Capital Stock (Rp)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
PT Mutiara Timur Pratama	2.502.156.695	312.769.586.875	79,43%
Credit Suisse International	184.039.150	23.004.893.750	5,84%
Green Palm Resources Pte Ltd	132.874.000	16.609.250.000	4,22%
Abed Nego (Komisaris Utama/President Commissioner)	8.360.000	1.045.000.000	0,27%
Publik (masing-masing di bawah 5%) Public (Each under 5%)	322.570.155	40.321.269.375	10,24%
Total	3.150.000.000	393.750.000.000	100,00%

Selain yang telah disebutkan di atas, tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki saham di Perseroan.

Other than the abovementioned, there were no members of the Board of Commissioners or members of the Board of Directors who own shares in the Company.

Daftar Pemegang Saham Berdasarkan Kelompok

List of Shareholders Based on Group

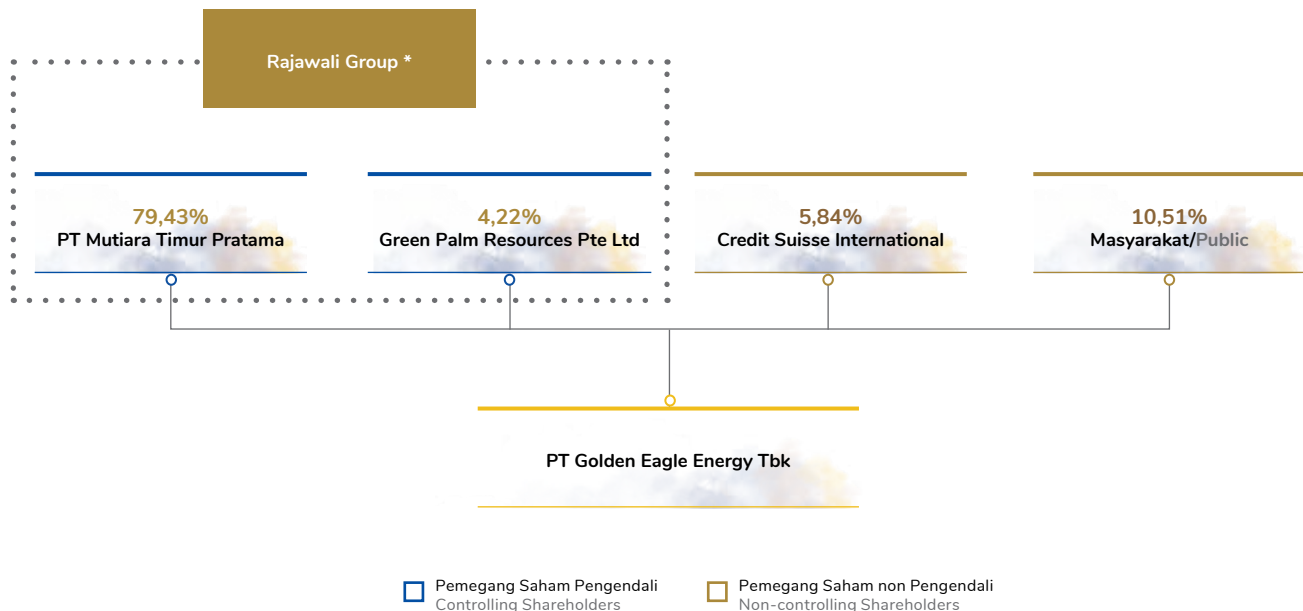
Kelompok Group	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholder		Jumlah Saham Number of Shares		Presentasi Kepemilikan Ownership Percentage	
	2020	2019	2020	2019	2020	2019
Institusi Domestik Domestic Institution	8	6	2.608.791.568	2.502.156.986	82,82%	79,43%
Institusi Asing Foreign Institution	10	13	346.543.209	356.628.291	11,00%	11,32%
Perorangan Indonesia Indonesian Individual	1.779	1.392	194.654.123	291.203.623	6,17%	9,24%
Perorangan Asing Foreign Individual	3	3	11.100	11.100	0,01%	0,01%
Total	1.800	1.414	3.150.000.000	3.150.000.000	100,00%	100,00%

Perseroan tidak memiliki program kepemilikan saham untuk manajemen dan/atau karyawan.

The Company does not have any stock ownership program for its management and/or employees.

Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Majority and Controlling Shareholders



*Berada di bawah pengendalian keluarga Bpk. Peter Sondakh
*Controlled by Mr. Peter Sondakh's family

Kronologis Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

Tanggal Date	Aksi Korporasi Corporate Action	Setelah Aksi Korporasi / Post Corporate Action			
		Nominal / Saham Nominal / Share	Harga Penawaran / Saham Offering Price / Share	Jumlah Saham Beredar Number of Outstanding Share	Bursa Stock Exchange
29 Februari 2000 February 29, 2000	Penawaran Umum Perdana Initial Public Offering	Rp500	Rp500	20.000.000	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
25 Juni 2004 June 25, 2004	Stock Split (1:4) Stock Split (1:4)	Rp125	-	80.000.000	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
2 Juli 2012 July 2, 2012	Penawaran Umum Terbatas I Right Issue I	Rp125	Rp500	900.000.000	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
10 Juli 2014 July 10, 2014	Penerbitan Saham Bonus (2:5) Issuance of Bonus Shares (2:5)	Rp125	-	3.150.000.000	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange

Kronologi Penerbitan Efek Lain

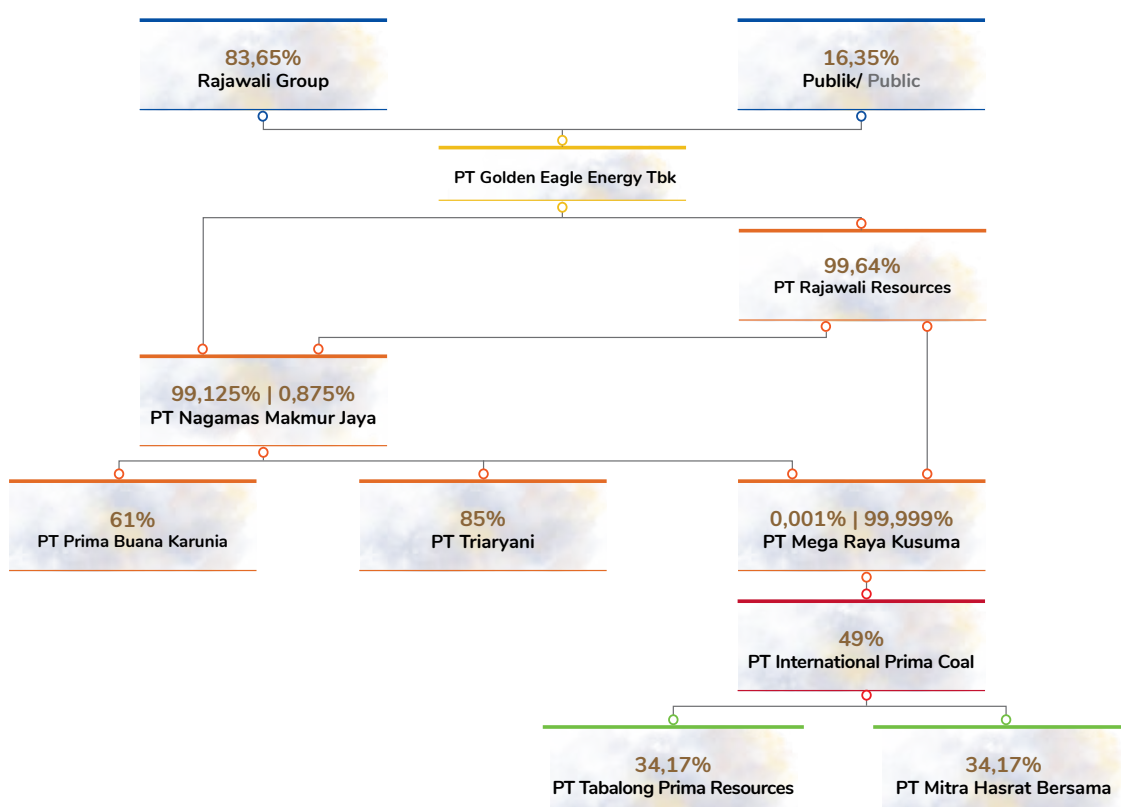
Other Securities Listing Chronology

Sampai dengan 31 Desember 2020, Perseroan belum menerbitkan efek lainnya.

As of December 31, 2020, the Company has yet to issue any other securities.

Struktur Grup Perseroan

Corporate Group Structure



Daftar Entitas Anak dan Perusahaan Asosiasi

List of Subsidiaries and Associate Companies

PT Rajawali Resources (RR)

Pendirian

23 April 2010, berdasarkan Akta Pendirian No. 17 tanggal 23 April 2010, Notaris Fatma Agung Budiwijaya S.H.

Bidang Usaha

Perusahaan Induk

Alamat

Menara Rajawali Lantai 27
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot #5.1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950

Kepemilikan

Dimiliki oleh Perseroan secara langsung sebesar 99,64%

Anak Perusahaan

99,999% kepemilikan di PT Mega Raya Kusuma (MRK)

Establishment

April 23, 2010, based on the Deed of Establishment No. 17 dated April 23, 2010, Notary Fatma Agung Budiwijaya S.H.

Line of Business

Parent company

Address

Menara Rajawali 27th Floor
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot #5.1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950

Ownership

Directly owned by the Company amounting to 99.64%

Subsidiaries

99.999% ownership in PT Mega Raya Kusuma (MRK)

PT Mega Raya Kusuma (MRK)

Pendirian

11 September 2007, berdasarkan Akta Pendirian No. 6 tanggal 11 September 2007, Notaris Fatma Agung Budiwijaya S.H.

Bidang Usaha

Perusahaan Induk

Alamat

Menara Rajawali Lantai 27
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot #5.1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950

Kepemilikan

Dimiliki secara tidak langsung oleh Perseroan sebesar 99,999% melalui RR dan 0,001% melalui NMJ.

Entitas Asosiasi

49% kepemilikan di PT Internasional Prima Coal (IPC)

Establishment

September 11, 2007, based on the Deed of Establishment No. 6 dated September 11, 2007, Notary Fatma Agung Budiwijaya S.H.

Line of Business

Parent company

Address

Menara Rajawali 27th Floor
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot #5.1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950

Ownership

Indirectly owned by the Company through RR amounting to 99.999% and through NMJ amounting to 0.001%.

Associate

49% ownership in PT Internasional Prima Coal (IPC)

PT Internasional Prima Coal (IPC)

Pendirian

8 September 2005 berdasarkan Akta Pendirian No. 7 tanggal 8 September 2005, Notaris Lia Cittawan Nanda Gunawan, SH.

Bidang Usaha

Pertambangan batu bara

Alamat

Kantor Pusat

Jl Gunung Merapi No 16,
Kelurahan Jawa, Kecamatan Samarinda
Samarinda 75122

Kantor Perwakilan

Menara Rajawali Lantai 24
Jl DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot #5.1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950

Pemegang Saham

- PT Mega Raya Kusuma: 49%
- PT Bukit Asam Tbk: 51%

Perizinan

IUP Operasi Produksi yang berlaku sampai dengan tahun 2026 (dapat diperpanjang hingga 2036)

Area Konsesi

Lokasi : Kecamatan Palaran, Kotamadya Samarinda,
Kalimantan Timur
Luas : 3.238 Ha.

Status Operasi

Berproduksi komersial sejak 2010

Entitas Asosiasi

- 34,17% kepemilikan di PT Tabalong Prima Resources (TPR) yang memiliki konsesi batu bara di Kalimantan Selatan seluas 3.145 Ha.
- 34,17% kepemilikan di PT Mitra Hasrat Bersama (MHB)

Kandungan Batu Bara*

Sumber Daya

Terukur : 223,1 juta ton.
Terunjuk : 64,1 juta ton.
Tereka : 38,7 juta ton.
Total : 325,9 juta ton.

Cadangan

Terbukti : 111,6 juta ton.
Terkira : 11,0 juta ton.
Total : 122,6 juta ton.

*termasuk entitas asosiasi

Establishment

September 8, 2005 based on Deed of Establishment No. 7 dated September 8, 2005, Notary Lia Cittawan Nanda Gunawan, SH.

Line of Business

Coal mining

Address

Head Office

Jl Gunung Merapi No 16,
Kelurahan Jawa, Samarinda District
Samarinda 75122

Representative Office

Menara Rajawali 24th floor
Jl DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot #5.1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950

Shareholders

- PT Mega Raya Kusuma: 49%
- PT Bukit Asam Tbk: 51%

Permit

IUP Production and Operation with validity until 2026 (can be extended up to 2036)

Concession Area

Location : Palaran District, Samarinda Municipality,
East Kalimantan
Area : 3,238 Ha.

Operational Status

Commercial production since 2010

Associate

- 34.17% ownership in PT Tabalong Prima Resources (TPR) which has a coal concession in South Kalimantan covering an area of 3,145 Ha.
- 34.17% ownership in PT Mitra Hasrat Bersama (MHB)

Coal deposit*

Resources

Measured : 223.1 million tons.
Indicated : 64.1 million tons.
Inferred : 38.7 million tons.
Total : 325.9 million tons.

Reserves

Proven : 111.6 million tons.
Probable : 11.0 million tons.
Total : 122.6 million tons.

*Includes associate company

PT Naga Mas Makmur Jaya (NMJ)

Pendirian

30 November 2005, berdasarkan Akta Pendirian No. 37 tanggal 30 November 2005, Notaris Sri Intan Ningsih S.H.

Bidang Usaha

Jasa Penunjang Pertambangan

Alamat

Kantor Pusat

Menara Rajawali Lantai 7
JI DR Ide Anak Agung Gde Agung Lot #5.1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950

Kantor Perwakilan

JI Lintas Sekayu-Lubuk Linggau
RT17/RW05 Babat Toman, Musi Banyuasin
Sumatera Selatan

Kepemilikan

Dimiliki oleh Perseroan secara langsung sebesar 99,125% dan secara tidak langsung sebesar 0,875% melalui RR.

Anak Perusahaan

- 85% kepemilikan di PT Triaryani (TRA)
- 61% kepemilikan di PT Prima Buana Karunia (PBK)

Establishment

November 30, 2005, based on the Deed of Establishment No. 37 dated November 30, 2005, Notary Sri Intan Ningsih S.H.

Line of Business

Mining Support Services

Address

Head Office

Menara Rajawali 7th floor
JI DR Ide Anak Agung Gde Agung Lot #5.1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950

Representative Office

JI Lintas Sekayu-Lubuk Linggau
RT17/RW05 Babat Toman, Musi Banyuasin
South Sumatera

Ownership

Directly owned by the Company amounting to 99.125% and indirectly owned by the Company through RR amounting to 0.875%.

Subsidiaries

- 85% ownership in PT Triaryani (TRA)
- 61% ownership in PT Prima Buana Karunia (PBK)

PT Triaryani (TRA)

Pendirian

6 Desember 1978, berdasarkan Akta Pendirian No. 16 tanggal 6 Desember 1978, Notaris Haji Zawir Simon S.H.

Bidang Usaha

Pertambangan Batu Bara

Alamat

Kantor Pusat

Menara Rajawali Lantai 7
JI DR Ide Anak Agung Gde Agung Lot #5.1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950

Tambang

Dusun V, Desa Beringin Makmur II,
Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas Utara
Sumatera Selatan

Establishment

December 6, 1978, based on the Deed of Establishment No. 16 dated December 6, 1978, Notary Haji Zawir Simon S.H.

Line of Business

Coal Mining

Address

Head Office

Menara Rajawali 7th floor
JI DR Ide Anak Agung Gde Agung Lot #5.1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950

Mine Site

Dusun V, Beringin Makmur II Village,
Rawas Ilir District, North Musi Rawas Regency
South Sumatera

Kepemilikan

Dimiliki secara tidak langsung oleh Perseroan sebesar 85% melalui NMJ.

Perizinan

IUP Operasi Produksi yang berlaku sampai dengan tahun 2031 (dapat diperpanjang 2 X 10 tahun).

Area Konsesi

Lokasi : Kabupaten Musi Rawas Utara,
Provinsi Sumatera Selatan
Luas : 2.143 Ha

Kandungan Batu Bara

Sumber Daya JORC

Terukur : 246 juta ton.
Terunjuk : 64 juta ton.
Tereka : 20 juta ton.
Total : 330 juta ton.

Cadangan JORC

Terbukti : 246 juta ton.
Terkira : 71 juta ton.
Total : 317 juta ton.

Status Operasi

Berproduksi secara komersial sejak November 2014

Ownership

Indirectly owned by the Company through NMJ amounting to 85%.

Licensing

IUP Production and Operation with validity until 2031 (can be extended 2 X 10 years).

Concession Area

Location : North Musi Rawas Regency,
South Sumatra Province
Area : 2,143 Ha

Coal deposit

JORC Resources

Measured : 246 million tons.
Indicated : 64 million tons.
Inferred : 20 million tons.
Total : 330 million tons.

JORC Reserves

Proven : 246 million tons.
Probable : 71 million tons.
Total : 317 million tons.

Operational Status

Started commercially production in November 2014

PT Prima Buana Karunia (PBK)

Pendirian

29 April 2015, berdasarkan akta pendirian No. 100 tanggal 29 April 2015, Notaris Emmy Halim, S.H, Mkn.

Bidang Usaha

Jasa Penunjang Pertambangan

Alamat

Kantor Pusat

Menara Rajawali Lantai 7
JI DR Ide Anak Agung Gde Agung Lot #5.1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950

Kantor Perwakilan

JI DI Panjaitan Komplek Pertamina Bagus Kuning No 47.
Bagus Kuning, Plaju, Palembang
Sumatera Selatan

Kepemilikan

Dimiliki secara tidak langsung oleh Perseroan sebesar 61% melalui NMJ.

Establishment

April 29, 2015, based on the Deed of Establishment No. 100 dated April 29, 2015, Notary Emmy Halim, S.H, Mkn.

Line of Business

Mining Support Services

Address

Head Office

Menara Rajawali 7th floor
JI DR Ide Anak Agung Gde Agung Lot #5.1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950

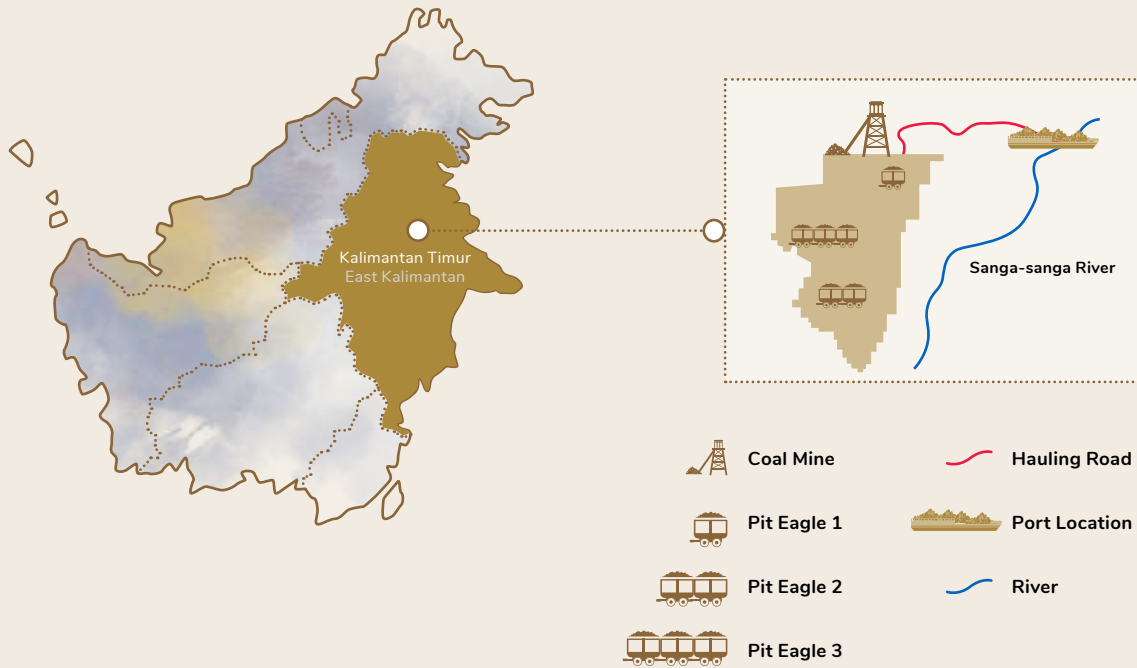
Representative Office

JI DI Panjaitan Komplek Pertamina Bagus Kuning No 47.
Bagus Kuning, Plaju, Palembang
South Sumatera

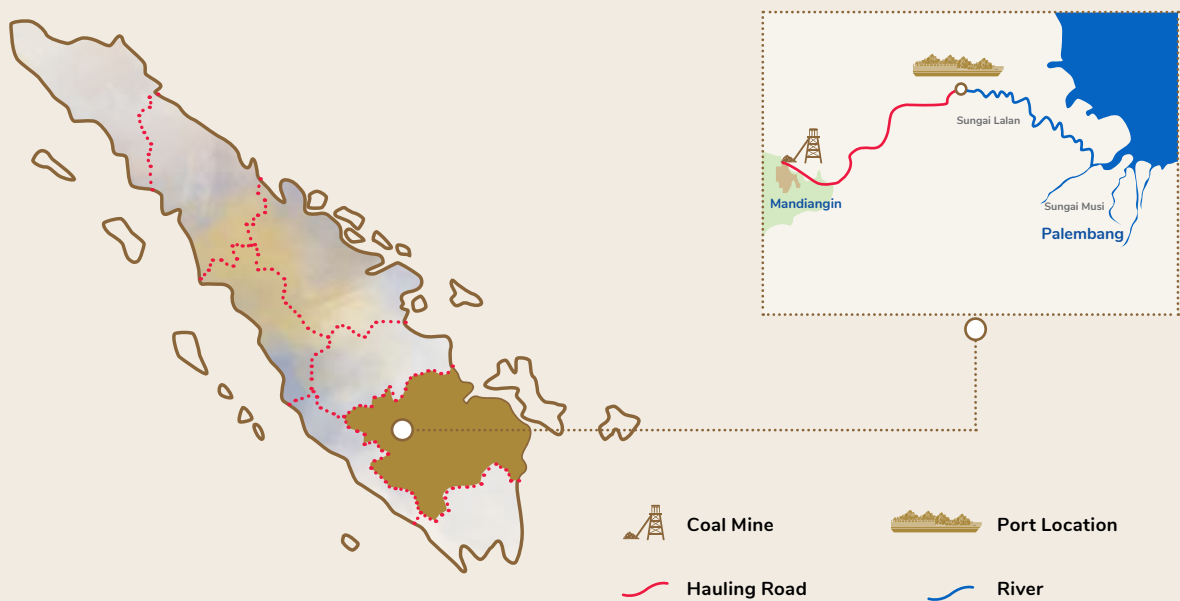
Ownership

Indirectly owned by the Company through NMJ amounting to 61%.

Wilayah Koneksi Pertambangan IPC Mining Concession Area of IPC



Wilayah Koneksi Pertambangan TRA Mining Concession Area of TRA



Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions

Lembaga Profesional Professional Institution	Nama Name	Alamat dan Nomor Telepon Address and Phone Number	Jasa yang Diberikan Services Rendered	Biaya/Fee (Rp Juta/ Million Rp)	Periode Penugasan Assignment Period
Biro Administrasi Efek Share Registrar	PT Adimitra Jasa Korpora	Kirana Boutique Office Blok F3 No. 5. Jl. Kirana Avenue III, Kelapa Gading Jakarta Utara 14250 (+6221) 2974 5222	Administrasi Efek Shares Administration	37	2020
Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Kosasih Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Cyber 2 Tower 20 th Floor Jln. HR Rasuna Said Blok X-5, Jakarta 12950 (+6221) 2553 9200	Audit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020 Audit of the Company's Financial Statements for 2020 fiscal year	297,5	2020
Notaris Notary	Jose Dima Satria, S.H., M.Kn.	Jl. Taman Gandaria No. IIA Gandaria Selatan, Cilandak Jakarta Selatan (+6221) 2912 5500	Penyusunan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Preparation of the Deed of General Meeting of Shareholders	40	2020

Penghargaan

Awards

PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan merupakan penghargaan yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan tujuan meningkatkan peran perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan sekaligus memicu pemenuhan peraturan lingkungan dan nilai tambah terhadap pemeliharaan sumber daya alam, konservasi energi, dan pengembangan masyarakat. Tiap perusahaan dinilai berdasarkan kriteria penilaian PROPER sesuai dengan penerapan pengelolaan lingkungan masing-masing.

Di tengah pandemi Covid-19 di tahun 2020, Perseroan melalui anak usahanya, PT Internasional Prima Coal (IPC), berhasil mendapatkan peringkat PROPER Biru di tingkat nasional dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk periode 2019-2020. Peringkat Biru tersebut berarti IPC telah melakukan pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku, termasuk diantaranya penerapan tata kelola air, pengelolaan limbah B3, pengendalian pencemaran udara, pengendalian pencemaran air dan implementasi AMDAL.

Di tingkat provinsi, IPC berhasil meningkatkan peringkat PROPER-nya dari Biru pada periode 2018-2019 menjadi Hijau pada periode 2019-2020. Diserahkan oleh Bapak Dr. Ir. H. Isran Noor, M.Si selaku Gubernur Kalimantan Timur, peringkat Hijau ini berarti IPC telah menjalankan kegiatan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien dan melakukan upaya tanggung jawab sosial dengan baik.

The Environmental Performance Rating Program (PROPER) is an award organized by the Environment and Forestry Ministry with the aim of increasing companies' role in managing the environment and simultaneously encouraging compliance with environmental regulations and creating added value to natural resources preservation, energy conservation, and community development. Companies are rated based on the PROPER assessment criteria in accordance with their respective implementation of environmental management.

Amid the Covid-19 pandemic, the Company through its subsidiary, PT Internasional Prima Coal (IPC), received PROPER Blue rating at the national level from the Environment and Forestry Ministry for the 2019-2020 period. The Blue rating meant IPC had performed the required environmental management in accordance with applicable regulations or provisions, including the application of water management, B3 waste management, air pollution control, water pollution control, and AMDAL implementation.

At the provincial level, IPC managed to upgrade its PROPER rating from Blue in the 2018-2019 period to Green in the 2019-2020 period. Handed by East Kalimantan Governor Mr. Dr. Ir. H. Isran Noor, M.Si, the Green rating meant IPC had carried out environmental management activities beyond the requirements stipulated by the applicable regulations (*beyond compliance*) through the implementation of environmental management system, efficient use of resources, as well as effective social responsibility efforts.

Perseroan berkomitmen untuk terus mempertahankan serta meningkatkan pencapaian dan tanggung jawab yang diberikan Pemerintah untuk mewujudkan bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

The Company is committed to retain and improve the aforementioned achievements and responsibilities mandated by the Government to realize a sustainable and environmentally friendly business.



Penghargaan PROPER HIJAU tingkat Provinsi periode 2019 - 2020
GREEN PROPER rating
at Provincial level for 2019-2020 period

Penghargaan PROPER BIRU tingkat Nasional periode 2019 - 2020
BLUE PROPER rating
at National level for 2019-2020 period

Peristiwa Penting Significant Events



Juli 2020/July, 2020

PT Triaryani menandatangani restrukturisasi fasilitas pendanaannya dengan PT Bank Permata Tbk. Dengan adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran kembali atas fasilitas kredit serta lebih ringannya besaran bunga, PT Triaryani memiliki fleksibilitas untuk mengoptimalkan dana yang tersedia untuk kegiatan operasionalnya.

PT Triaryani signed loan restructuring agreement with PT Bank Permata Tbk. With the extension of the repayment period of the loan facility and lower interest rates, PT Triaryani has the flexibility to optimize the available funding for its operational activities.



Agustus 2020/August, 2020

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa PT Golden Eagle Energy Tbk. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa telah disetujui perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

The Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Golden Eagle Energy Tbk. The Extraordinary General Meeting of Shareholders approved the change of the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company.



Oktober 2020/October, 2020

Pengapalan langsung perdana PT Triaryani ke PLTU Kalbar yang merupakan titik awal penetrasi pasar pengguna akhir, khususnya PLN.

PT Triaryani's initial direct shipment to Kalbar Coal Fired Power Plant that marked its penetration into end user, particularly PLN.

— Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis





Di tahun 2020, Perseroan membukukan volume penjualan sebesar 1,2 juta ton dengan komposisi penjualan domestik 51% dari total penjualan Perseroan atau sebesar 628.000 ton.

In 2020, the Company posted 1.2 million tons sales volume with domestic sales contributing 51% or 628,000 tons to the Company's total sales.

Tinjauan Ekonomi

Economic Overview

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan penyebaran wabah virus corona (Covid-19) sebagai pandemi global. Pandemi itu menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi di berbagai negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Sebagai akibatnya, Dana Moneter Internasional (IMF) memperkirakan pertumbuhan perekonomian dunia di sepanjang tahun 2020 adalah sebesar -4,4%. Kebijakan untuk mengurangi tingkat mobilitas masyarakat yang diikuti dengan upaya lockdown di berbagai negara untuk mengatasi penyebaran Covid-19 telah menyebabkan kegiatan perdagangan global berkontraksi sebesar 6,3% yang berdampak pada turunnya harga komoditas secara signifikan.

Di Indonesia sendiri mengalami resesi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar -2,07% sepanjang tahun 2020, menurun dibandingkan dengan tahun 2019 yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,02%. Penurunan juga terjadi pada kinerja Produksi Domestik Bruto (PDB), baik dari sisi pengeluaran maupun lapangan usaha. Dari sisi pengeluaran, penurunan terutama terjadi pada pembentukan modal kerja tetap bruto yang berkontraksi 4,95%, serta ekspor dan impor yang masing-masing berkontraksi sebesar 7,7% dan 14,71%. Sementara itu, dari sisi lapangan usaha, penurunan terutama terjadi pada sektor transportasi dan pergudangan sebesar 15,04%, sektor penyediaan akomodasi sebesar 10,22%, serta sektor jasa perusahaan sebesar 5,44%. Sedangkan untuk sektor pertambangan dan penggalan berkontraksi sebesar 1,95%.

On March 11, 2020, the World Health Organization (WHO) has declared the outbreak of coronavirus (Covid-19) as a global pandemic. The pandemic subsequently led to economic slowdown in various countries, either developed or developing countries. As a result, the International Monetary Fund (IMF) estimated the world economic growth throughout 2020 was at -4.4%. The policy to restrict society's mobility followed by lockdown measured implemented in various countries in response to the Covid-19 outbreak has caused the global trade to be contracted by 6.3%. As a result, commodities prices experienced a significant drop.

Similarly, Indonesia was plunged into recession with -2.07% economic growth throughout the year, a decrease compared to that of 2019, which grew by 5.02%. Gross Domestic Product (GDP) performance has also decreased, both in terms of expenditure and business sector. With regard to expenditure, the decrease was mainly in gross fixed working capital which was contracted by 4.95%, and export and import which were respectively contracted by 7.7% and 14.71%. With regard to business sector, the decrease was mainly in transportation and warehousing sector by 15.04%, accommodation sector by 10.22% and corporate service by 5.44%. Meanwhile, mining and quarry sector was contracted by 1.95%.

Tinjauan Industri Batubara

Coal Industry Overview

Berbagai tindakan pencegahan dan penanganan pandemi Covid-19 seperti lockdown dan/atau berbagai bentuk pembatasan pergerakan masyarakat yang dilaksanakan berbagai negara, mengakibatkan menurunnya konsumsi listrik dan produksi berskala industri sehingga menekan permintaan global terhadap batubara. Secara umum, permintaan batubara global di tahun 2020 turun 5,03% dibandingkan tahun 2019. Kekhawatiran terhadap perubahan iklim serta meningkatnya pemanfaatan sumber energi terbarukan serta peralihan dari batubara ke gas terutama di negara Uni Eropa juga turut mempengaruhi tren penurunan permintaan batubara.

Various Covid-19 prevention and mitigation measures such as lockdowns and/or various forms of public movement restrictions imposed by numerous countries led to the declining electricity consumption and industrial-scale production, resulting in the declining global demand for coal. In general, global coal demand decreased by 5.03% in 2020 compared to 2019. Concerns about the climate change and the increasing utilization of renewable energy sources and the shift from coal to gas, especially in European Union countries, also contributed to the downward trend in coal demand.

Kondisi-kondisi tersebut menyebabkan pasar kelebihan pasokan dan mengakibatkan timbulnya tekanan terhadap harga batubara global, setidaknya hingga kuartal ketiga 2020. Harga batubara global berangsur pulih di kuartal ke empat 2020 karena naiknya permintaan dari Tiongkok serta adanya penyesuaian sisi pasokan setelah memangkas jumlah produksi.

Sejalan dengan perkembangan industri batubara global, pandemi Covid-19 juga memberikan dampak besar terhadap pasar batubara Indonesia. Produksi batubara nasional mengalami penurunan sejalan dengan turunnya permintaan domestik maupun ekspor. Secara keseluruhan, produksi batubara Indonesia pada tahun 2020 mencapai 557,54 juta ton turun 7,75% dari total produksi tahun 2019 sebesar 610 juta ton, namun 101,37% dari target produksi yang ditetapkan Pemerintah. PLN, melalui pembangkit listrik tenaga uap (PLTU), yang selama ini menjadi konsumen terbesar pasar domestik mengurangi konsumsi batubaranya di sepanjang tahun 2020 seiring dengan menurunnya konsumsi listrik. Sementara itu, India sebagai negara tujuan ekspor terbesar kedua menerapkan karantina wilayah yang mengakibatkan kegiatan ekspor batubara dari Indonesia sempat terhambat.

Kondisi tersebut menyebabkan pasar batubara nasional mengalami kelebihan pasokan yang mengakibatkan tertekannya harga batubara. Harga *Indonesian Coal Index (ICI)-4* mengalami tren penurunan dari US\$ 34,81/ton di Januari 2020 hingga menjadi US\$ 23,50/ton di bulan September 2020. ICI-4 secara perlahan berangsur pulih di bulan Oktober 2020 hingga mencapai US\$ 38,81/ton di bulan Desember 2020. Sejalan dengan tren ICI-4, harga batubara acuan (HBA) juga mengalami penurunan, bahkan mencapai titik terendah sebesar US\$ 49,42/ton di bulan September 2020 dari US\$ 65,93/ton di Januari 2020. HBA kemudian mulai berangsur pulih di kuartal keempat tahun 2020 hingga mencapai US\$ 59,65/ton di bulan Desember 2020 seiring mulai meningkatnya permintaan dari Tiongkok akibat mulai pulihnya perindustrian di negara tersebut dan relaksasi kebijakan impor. Sentimen positif ini kemudian berlanjut dengan diperkuatnya kerjasama investasi dan perdagangan batubara antara Indonesia dan Tiongkok.

Tren kenaikan HBA di penghujung tahun 2020 terus berlanjut di tahun 2021 hingga mencapai US\$ 100,33/ton di Juni 2021. Diharapkan tahun 2021 ini akan menjadi momentum perbaikan harga komoditas batubara sejalan dengan prediksi International Energy Agency (IEA) akan peningkatan permintaan batubara global sebesar 2,6% yang diiringi dengan pemulihan ekonomi global dan Indonesia. Negara-negara importir batubara seperti Tiongkok, India, dan beberapa negara Asia Tenggara seperti Vietnam, Kamboja, Thailand, dan Filipina berperan penting untuk mendorong kenaikan permintaan batubara yang diprediksi masih berada di bawah level tahun 2019 sebagai akibat dari pandemi Covid-19 yang belum sepenuhnya mereda.

The abovementioned conditions led to market oversupplies and adversely affected global coal prices, at least through the third quarter of 2020. Global coal prices gradually recovered in the fourth quarter of 2020 due to rising demand from China as well as supply adjustments after production cuts.

In line with the development of the global coal industry, the Covid-19 pandemic also had a tremendous impact on the Indonesian coal market. Domestic coal production fell following the declining domestic and export demand. Indonesia's coal production in 2020 amounted to 557.54 million tons went down by 7.75% compared to 610 million tons total production in 2019, but 101.37% of the production target set by the Government. State electricity company (PLN) that to date had been the largest consumer in the domestic market through its coal-fired power plants reduced its coal consumption throughout 2020 as electricity consumption fell. Likewise, India as the second largest export destination country imposed a regional quarantine, which disrupted the country's coal imports from Indonesia.

This condition led to oversupplies in the domestic coal market that resulted in plummeting coal prices. The price of the Indonesian Coal Index (ICI)-4 experienced a downward trend from US\$ 34.81/ton in January 2020 to US\$ 23.50/ton in September 2020. ICI-4 gradually recovered in October 2020 and climbed to US\$ 38.81/ton in December 2020. In line with the ICI-4's downward trend, the coal benchmark price (HBA) also declined, and fell to its lowest point of US\$ 49.42/ton in September 2020 from US\$ 65.93/ton in January 2020. HBA began to gradually recover in the fourth quarter of 2020 and climbed to US\$ 59.65/ton in December 2020 as demand from China began to increase due to the recovery of industries in the country and relaxation of import policies. This positive sentiment was then enhanced with the increasing coal investments and trade partnerships between Indonesia and China.

HBA's bullish trend at the end of 2020 continues to rise in 2021 to US\$ 100.33/ton in June 2021. 2021 is expected to become coal price soaring momentum following the International Energy Agency (IEA) prediction that global coal demand will increase by 2.6% along with global and domestic economic recovery. Coal importing countries such as China, India, and several Southeast Asian countries such as Vietnam, Cambodia, Thailand, and as a result Philippines play an important role in driving the increase in coal demand that is predicted to remain below 2019 level in the wake of the Covid-19 pandemic that has yet to subside.

Tinjauan Operasional

Operational Overview

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK (SMMT)

Perseroan merupakan induk perusahaan yang secara tidak langsung memiliki konsensi tambang batubara dengan total luas wilayah mencapai 8.526 hektar yang tersebar di Provinsi Kalimantan Timur, Provinsi Kalimantan Selatan, dan Provinsi Sumatera Selatan, dengan total sumber daya batubara Perseroan mencapai 656 juta ton dan cadangan batubara sebesar 439 juta ton. Pada tahun 2020, Perseroan membukukan produksi batubara sebesar 1,22 juta ton, menurun 29% dari 1,73 juta ton di tahun 2019.

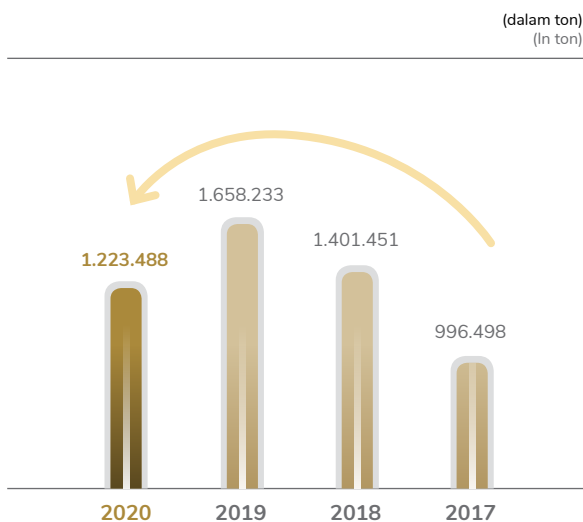
Sejalan dengan penurunan produksi, Perseroan mencatatkan volume penjualan sebesar 1,22 juta ton sepanjang tahun 2020, turun 26% dibandingkan 1,66 juta ton pada 2019. Kinerja operasional tahun 2020 ini mencapai sekitar 80% dari target yang telah ditetapkan untuk tahun 2020. Hal ini dikarenakan faktor pandemi Covid-19 yang mempengaruhi industri batubara termasuk diantaranya melemahnya permintaan baik domestik maupun ekspor yang diikuti dengan turunnya harga batubara. Meskipun demikian, Perseroan optimis bahwa seiring dengan mulai pulihnya perekonomian di tahun 2021 ini serta berbagai upaya dan strategi yang dilakukan Perseroan di sepanjang tahun 2020 akan memberikan dampak positif bagi kinerja dan kelangsungan usaha Perseroan.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK (SMMT)

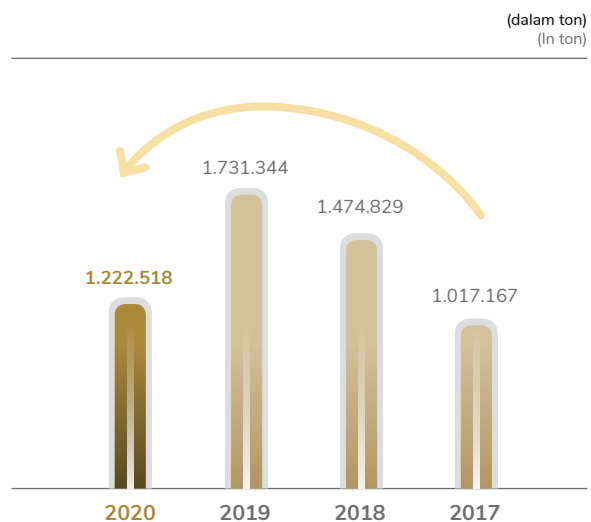
The Company is a holding company that indirectly owns coal mining concessions with a total area of 8,526 hectares spread across East Kalimantan Province, South Kalimantan Province, and South Sumatra Province, with Company's total coal resources amounted to 656 million tons and coal reserves amounted to 439 million tons. In 2020, the Company produced 1.22 million tons coal, decreased by 29% compared to 1.73 million tons in 2019.

In line with the production decline, the Company recorded 1.22 million tons sales volume in 2020, decreased by 26% compared to 1.66 million tons in 2019. Operating result in 2020 reached around 80% of the target set for 2020. This was due to the Covid-19 pandemic that affected the coal industry, including the weakening domestic and export demand followed by falling coal prices. Nevertheless, the Company expects the economic recovery to begin in 2021 and various efforts and strategies carried out by the Company throughout 2020 to have a positive impact on its performance and business continuity.

Grafik Volume Penjualan PT Golden Eagle Energy Tbk
Sales Volume Chart of PT Golden Eagle Energy Tbk



Grafik Volume Produksi PT Golden Eagle Energy Tbk
Production Volume Chart of PT Golden Eagle Energy Tbk



PT INTERNASIONAL PRIMA COAL (IPC)

IPC menguasai konsesi tambang batubara di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan melalui proyek Tabalong dengan total luas mencapai 6.383 hektar serta sumber daya batubara sebesar 325,9 juta ton dan cadangan batubara sebesar 122,6 juta ton. Pada tahun 2020, IPC memproduksi 601 ribu ton batubara, menurun 39% dibandingkan 989 ribu ton pada 2019.

Volume penjualan batubara IPC di tahun 2020 mencapai 647 ribu ton, menurun 37% dibandingkan 1,02 juta ton pada 2019. Pasar domestik berkontribusi sebesar 17% terhadap volume penjualan batubara IPC di tahun 2020 dan 83% sisanya merupakan penjualan ekspor dengan Thailand dan Filipina sebagai negara tujuan terbesar.

Infrastruktur penambangan IPC terdiri dari jalan angkut sepanjang kurang lebih 8 km dan tiga alternatif pelabuhan tongkang, yang masing-masing dapat menampung tongkang dengan kapasitas 300 ft atau sekitar 7,500 ton per tongkang dengan akses yang mudah dijangkau.

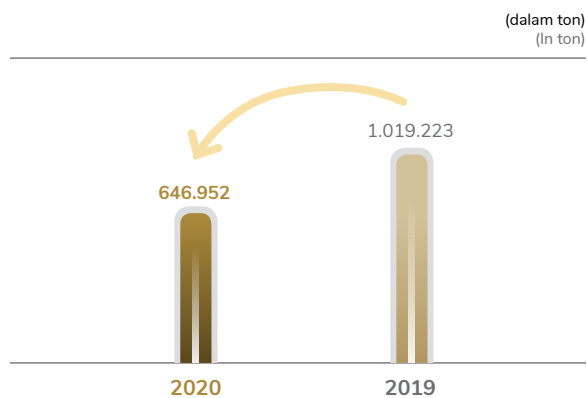
PT INTERNASIONAL PRIMA COAL (IPC)

IPC controls coal mining concessions in East Kalimantan and South Kalimantan through the Tabalong project with a total area of 6,383 hectares, boasting 325.9 million tons coal resources and 122.6 million tons coal reserves. In 2020, IPC produced 601 thousand tons coal, decreased by 39% compared to 989 thousand tons in 2019.

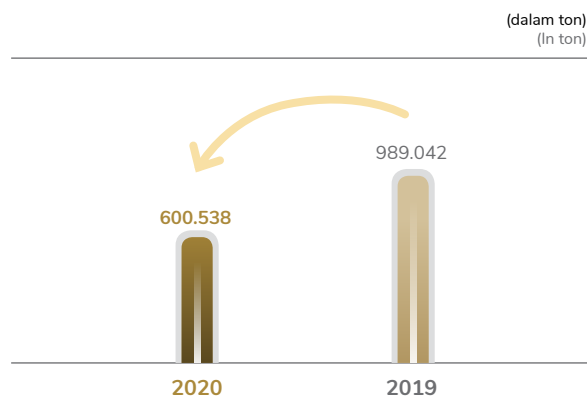
IPC booked 647 thousand tons sales volume in 2020, decreased by 37% compared to 1.02 million tons in 2019. The domestic market contributed 17% to IPC's coal sales volume in 2020 whereas the remaining 83% were export sales with Thailand and Philippines as the largest destination countries.

IPC's mining infrastructure includes approximately 8 km hauling road and three alternative barging ports, each can handle 300 ft barge or approximately 7,500 ton per barge with an easy access.

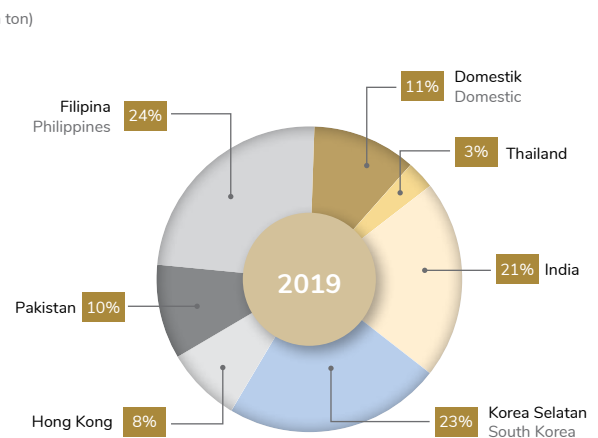
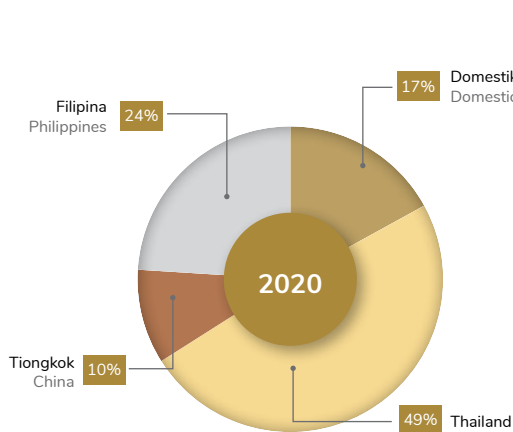
Grafik Volume Penjualan PT Internasional Prima Coal (IPC)
Sales Volume Chart of PT Internasional Prima Coal (IPC)



Grafik Volume Produksi PT Internasional Prima Coal (IPC)
Production Volume Chart of PT Internasional Prima Coal (IPC)



Grafik Volume Penjualan PT Internasional Prima Coal (IPC) Berdasarkan Negara
Sales Volume Chart of PT Internasional Prima Coal (IPC) Based on Countries



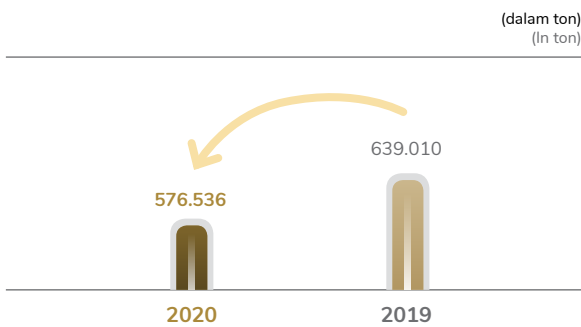
PT TRIARYANI (TRA)

TRA mengoperasikan tambang batubara di Sumatera Selatan dengan konsesi seluas 2.143 hektar serta sumber daya batubara sebesar 330 juta ton dan cadangan batubara sebesar 317 juta ton. Di tahun 2020, TRA membukukan produksi batubara sebesar 622 ribu ton, menurun 16% dibandingkan 742 ribu ton pada tahun 2019.

Volume penjualan TRA di tahun 2020 mencapai 577 ribu ton, menurun 10% dibandingkan 639 ribu ton di tahun 2019. Pasar domestik berkontribusi sebesar 90% terhadap volume penjualan batubara TRA di tahun 2020 dan 10% sisanya merupakan penjualan ekspor ke Kamboja. Kontribusi pasar domestik ini meningkat pesat dibandingkan tahun 2019 dimana penjualan ke pasar domestik hanya sebesar 64%. Di tahun 2020 ini juga, TRA melakukan pengapalan perdana untuk PLTU Kalbar yang merupakan terobosan pemasaran memasuki pasar pengguna akhir.

Dalam mengangkut batu baranya, TRA memiliki dua alternatif jalur logistik, yaitu melalui jalur Palembang dan Lalan. Untuk jalur Palembang, batu bara diangkut melalui jalur darat sejauh ± 90 km ke intermediate stockpile, kemudian dilanjutkan dengan pengangkutan sungai ke terminal batubara di Palembang. Sedangkan untuk jalur Lalan, batu bara diangkut melalui jalan darat sejauh ± 140 km ke terminal batubara di Sungai Lalan. Sepanjang tahun 2020, TRA mengutamakan pengangkutan batubara melalui jalur Lalan mengingat jalur ini memiliki waktu perputaran yang lebih pendek dengan kapasitas produksi yang lebih besar sehingga biaya produksi lebih ekonomis.

Grafik Volume Penjualan PT Triaryani (TRA)
Sales Volume Chart of PT Triaryani (TRA)



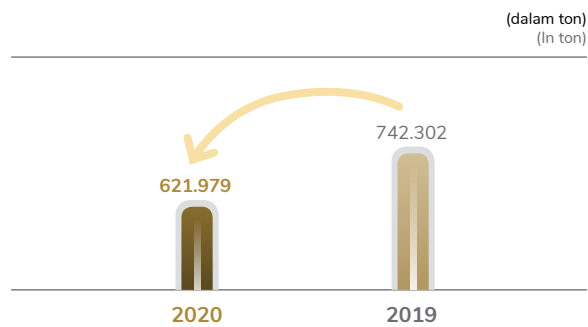
PT TRIARYANI (TRA)

TRA operates a coal mine in South Sumatra with a concession area of 2,143 hectares, 330 million tons coal resources and 317 million tons reserves. In 2020, TRA's coal production amounted to 622 thousand tons, decreased by 16% compared to 742 thousand tons in 2019.

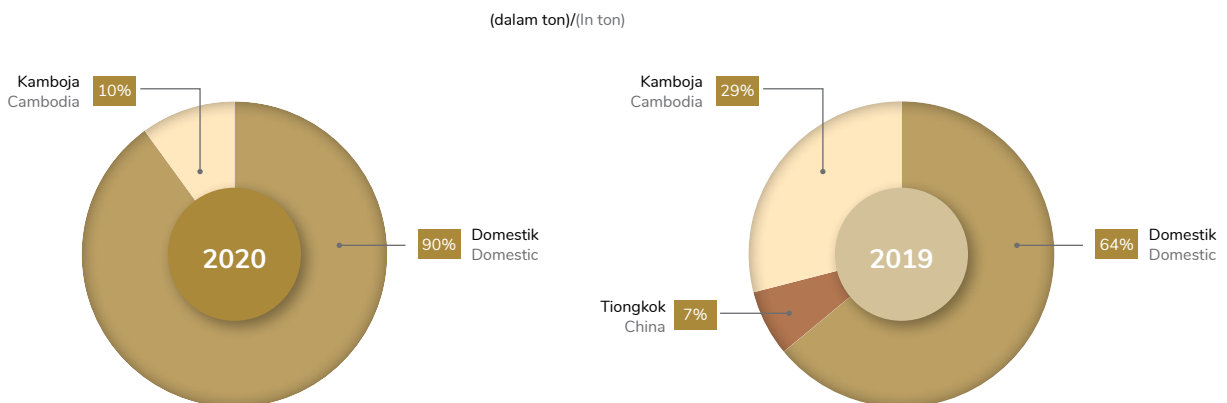
TRA recorded 577 thousand tons sales volume in 2020, decreased by 10% compared to 639 thousand tons in 2019. The domestic market contributed 90% to TRA's coal sales volume in 2020 whereas the remaining 10% were export sales to Cambodia. The domestic market contribution increased rapidly compared to mere 64% in 2019. Moreover, in 2020 TRA also delivered its initial shipment to Kalbar Coal-Fired Power Plant, as marketing breakthrough entering end user market.

In transporting its coal, TRA has two alternative logistic routes, namely through the Palembang and Lalan routes. For the Palembang route, coal is transported by road as far as ± 90 km to the intermediate stockpile, then proceed with the barging to the coal terminal in Palembang. As for the Lalan route, coal is transported by road as far as ± 140 km to the coal terminal on the Lalan river. Throughout 2020, TRA prioritized coal shipment through the Lalan route as this route has a shorter cycle time with a larger production capacity therefore ensuring more economical production costs.

Grafik Volume Produksi PT Triaryani (TRA)
Production Volume Chart of PT Triaryani (TRA)



Grafik Volume Penjualan Batubara PT Triaryani (TRA) Berdasarkan Negara
Sales Volume Chart of PT Triaryani (TRA) Based on Countries



Tinjauan Keuangan

Financial Overview

Tinjauan Keuangan ini hendaknya dibaca bersama dengan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan dengan opini wajar dalam semua hal yang material. Analisis Kinerja dan Kondisi Keuangan Perseroan ini disampaikan dengan memperhatikan penjelasan pada catatan Laporan Keuangan Konsolidasian yang telah diaudit tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini.

This Financial Review should be read in conjunction with the Company's Consolidated Financial Statements for the year ended on December 31, 2020 that has been audited by the Public Accounting Firm Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan with an unqualified opinion in all material respects. The Company's Performance and Financial Condition analysis is presented by taking into account the explanation on the notes of the audited Consolidated Financial Statements as an integral part of this Annual Report.

Analisis Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Financial Position Analysis

Consolidated Statements of Financial Position

dalam Rupiah penuh / in full Rupiah amount

Keterangan Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Decline)	
			Nominal	%
Aset Lancar Current Assets	93.577.946.345	85.378.192.680	8.199.753.665	9,60%
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	788.208.271.795	786.135.147.083	2.073.124.712	0,26%
Total Aset Total Assets	881.786.218.140	871.513.339.763	10.272.878.377	1,18%
Liabilitas Jangka Pendek Current liabilities	160.127.033.037	139.763.286.351	20.363.746.686	14,57%
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current liabilities	157.101.353.302	147.304.134.111	9.797.219.191	6,65%
Total Liabilitas Total Liabilities	317.228.386.339	287.067.420.462	30.160.965.877	10,51%
Total Ekuitas Total Equity	564.557.831.801	584.445.919.301	(19.888.087.500)	(3,40%)
Total Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	881.786.218.140	871.513.339.763	10.272.878.377	1,18%

Aset

Aset lancar Perseroan per akhir 2020 tercatat sebesar Rp93,58 miliar, naik 9,60% dibandingkan Rp85,38 miliar di tahun sebelumnya. Penyebab utama pertumbuhan ini adalah peningkatan persediaan – neto sebesar Rp12,37 miliar.

Per tanggal 31 Desember 2020, Perseroan membukukan aset tidak lancar sebesar Rp788,21 miliar, naik tipis 0,26% dibandingkan Rp786,14 miliar di tahun 2019. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh investasi pada entitas asosiasi yang naik sebesar Rp14,67 miliar sebagai akibat naiknya bagian laba bersih IPC (entitas asosiasi) di tahun 2020 ini dan aset lain-lain yang tumbuh sebesar Rp13,79 miliar. Peningkatan pada dua akun diatas kemudian dikompensasi dengan penurunan aset tetap neto dan properti pertambangan neto masing-masing sebesar Rp15,93 miliar dan Rp13,37 miliar yang merupakan depresiasi dan amortisasi sepanjang tahun 2020.

Sebagai akibat peningkatan aset lancar dan tidak lancar tersebut, total aset Perseroan di tahun 2020 naik 1,18% menjadi Rp881,79 miliar dibandingkan Rp871,51 miliar pada 2019.

Liabilitas

Per 31 Desember 2020, Perseroan membukukan liabilitas jangka pendek sebesar Rp160,13 miliar, naik 14,57% dibandingkan Rp139,76 miliar di tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan utang usaha dan liabilitas yang masih harus dibayar.

Selanjutnya, Perseroan mencatatkan liabilitas jangka panjang sebesar Rp157,10 miliar di tahun 2020, naik 6,65% dibandingkan Rp147,30 miliar pada 2019. Penyebab utama peningkatan ini adalah pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun yang naik sebesar Rp10 miliar sebagai akibat dari restrukturisasi fasilitas perbankan di tahun 2020.

Sebagai akibat kenaikan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang tersebut, total liabilitas Perseroan pada 2020 naik 10,51% menjadi Rp317,23 miliar dibandingkan Rp287,07 miliar di tahun sebelumnya.

Ekuitas

Total ekuitas Perseroan di akhir tahun 2020 tercatat sebesar Rp564,56 miliar, turun 3,40% dibandingkan Rp584,45 miliar dibandingkan pada 2019. Penurunan ekuitas ini terutama disebabkan oleh rugi bersih yang diderita Perseroan di tahun 2020.

Assets

The Company posted Rp93.58 billion current assets as of end of 2020, increased by 9.60% compared to Rp85.38 billion in the previous year. The main factor behind the aforementioned growth was inventories – net that increased by Rp12.37 billion.

The Company booked Rp788.21 billion non-current assets as of December 31, 2020, a slight increase of 0.26% compared to Rp786.14 billion in 2019. The increasing non-current assets were mainly due to the investment in an associate that went up by Rp14.67 billion as a result of the increasing equity in net income of IPC (associate entity) in 2020 as well as other assets that grew by Rp13.79 billion. The increase in the two abovementioned accounts was then offset by net fixed assets and net mining properties that declined by Rp15.93 billion and Rp13.37 billion respectively, which was part of depreciation and amortization throughout 2020.

Due to the increasing current and non-current assets, the Company's total assets in 2020 went up by 1.18% to Rp881.79 billion compared to Rp871.51 billion in 2019.

Liabilities

As of December 31, 2020, the Company recorded Rp160.13 billion current liabilities, increased by 14.57% compared to Rp139.76 billion in the previous year. This increase was mainly due to the increasing trade payables and accrued liabilities.

Furthermore, the Company posted Rp157.10 billion non-current liabilities in 2020, increased by 6.65% compared to Rp147.30 billion in 2019. The main factor behind this increase was the long-term bank loans - net of current maturities that went up by Rp10 billion as a result of banking facilities restructuring in 2020.

Following the increasing current and non-current liabilities, the Company's total liabilities in 2020 went up by 10.51% to Rp317.23 billion compared to Rp287.07 billion in the previous year.

Equity

The Company's total equity by the end of 2020 was recorded at Rp564.56 billion, decreased by 3.40% compared to Rp584.45 billion in 2019. This decline was mainly due to net loss the Company posted in 2020.

Analisis Laba Rugi Komprehensif

Comprehensive Income Analysis

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain KonsolidasianConsolidated Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income

dalam Rupiah penuh / in full Rupiah amount

Keterangan Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Decline)	
			Nominal	%
Penjualan Neto Net Sales	209.445.719.950	250.264.866.368	(40.819.146.418)	(16,31%)
Beban Pokok Penjualan Cost of Sales	(196.640.722.419)	(212.905.151.069)	(16.264.428.650)	(7,64%)
Laba Bruto Gross Profit	12.804.997.531	37.359.715.299	(24.554.717.768)	(65,72%)
Total Penghasilan Total Income	25.547.511.220	24.712.657.450	834.853.770	3,38%
Total Beban Total Expenses	(61.739.126.634)	(55.838.355.630)	5.900.771.004	10,57%
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Income (Loss) for the Year	(23.386.617.883)	6.234.017.119	(29.620.635.002)	(475,14%)
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Tahun Berjalan Other Comprehensive Income (Loss) for the Year	3.498.530.383	(9.868.328.518)	13.366.858.901	135,45%
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income (Loss) for the Year	(19.888.087.500)	(3.634.311.399)	16.253.776.101	447,23%
Laba (Rugi) per Saham Dasar Basic Earnings (Loss) per Share	(5,25)	2,17	(7,42)	(341,93%)

Di tahun 2020, Perseroan membukukan penjualan neto sebesar Rp209,45 miliar, turun 16,31% dibandingkan Rp250,26 miliar pada 2019. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya volume penjualan batubara serta harga batubara sepanjang tahun 2020. Beban pokok penjualan di tahun 2020 juga menurun 7,64% dari Rp212,91 miliar di tahun 2019 menjadi Rp196,64 miliar. Kondisi ini sejalan dengan menurunnya biaya produksi akibat penurunan volume di tahun 2020.

Sebagai akibatnya, laba bruto turun 65,72% dari Rp37,36 miliar di tahun 2019 menjadi Rp12,80 miliar di tahun 2020.

Selanjutnya, Perseroan membukukan total penghasilan sebesar Rp25,55 miliar pada 2020, naik 3,38% dibandingkan Rp24,71 miliar di tahun 2019. Faktor utama di balik peningkatan tersebut adalah bagian laba neto entitas asosiasi yang tumbuh sebesar Rp13,45 miliar yang dikompensasi dengan turunnya penghasilan dari transfer kelebihan kuota batubara sebesar Rp3,72 miliar dan tidak adanya laba selisih kurs di tahun 2020.

Di saat yang sama, total beban Perseroan juga meningkat 10,57% menjadi Rp61,74 miliar dibandingkan Rp55,84 miliar pada 2019 karena biaya restrukturisasi pinjaman bank, peningkatan beban pemasaran dan rugi selisih kurs yang dibukukan Perseroan di tahun 2020.

In 2020, the Company posted Rp209.45 billion net sales, decreased by 16.31% compared to Rp250.26 billion in 2019. This decline was mainly due to the falling coal sales volume and coal prices throughout 2020. Cost of sales also decreased by 7.64% in 2020 to Rp196.64 billion compared to Rp212.91 billion in the previous year. This was in line with the declining production costs due to decreasing volume in 2020.

As a result, gross profit went down by 65.72% from Rp37.36 billion in 2019 to Rp12.80 billion in 2020.

Furthermore, the Company posted Rp25.55 billion total income in 2020, increased by 3.38% compared to Rp24.71 billion in 2019. The main factor behind the increase was equity in net income of an associate that grew by Rp13.45 billion offset by the declining income from the transfer of excess coal quota amounted to Rp3.72 billion and no gain in foreign exchange in 2020.

At the same time, the Company's total expenses also went up by 10.57% to Rp61.74 billion compared to Rp55.84 billion in 2019 due to loan restructuring cost, increasing in marketing expenses and loss in foreign exchange recorded by the Company in 2020.

Sebagai akibat dari penurunan laba bruto dan naiknya beban, Perseroan mencatatkan rugi bersih tahun berjalan sebesar Rp23,39 miliar pada 2020. Perseroan juga membukukan penghasilan komprehensif lain sebesar Rp3,50 miliar. Penghasilan tersebut terutama berasal dari bagian atas selisih penjabaran mata uang asing entitas asosiasi. Sehingga, Perseroan membukukan total rugi komprehensif tahun 2020 sebesar Rp19,89 miliar.

Due to the declining gross profit and increasing expenses, the Company recorded Rp23.39 billion loss for the year in 2020. The Company also recorded Rp3.50 billion other comprehensive income. The aforementioned income was mainly derived from share of foreign currency translation difference of an associate. Consequently, in 2020 the Company booked Rp19.89 billion total comprehensive loss.

Analisis Arus Kas

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Cash Flows Analysis

Consolidated Statement of Cash Flows

dalam Rupiah penuh / in full Rupiah amount

Keterangan Description	2020	2019	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Decline)	
			Nominal	%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year	76.062.221.817	45.625.197.134	30.437.024.683	66,71%
Arus Kas dari Aktivitas Operasi Cash Flows from Operating Activities	8.676.404.078	49.139.143.652	(40.462.739.574)	(82,34%)
Arus Kas dari (digunakan untuk) Aktivitas Investasi Cash Flows from (used in) Investing Activities	(16.624.741.062)	13.850.905.605	(30.475.646.667)	(220,03%)
Arus Kas digunakan untuk Aktivitas Pendanaan Cash Flows used in Financing Activities	(3.118.767.718)	(32.463.498.185)	29.344.730.467	(90,39%)
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing Effect of Foreign Exchange Rate Changes	89.585.788	(89.526.389)	179.112.177	200,07%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Cash and Cash Equivalents at the End of Year	65.084.702.903	76.062.221.817	(10.977.518.914)	(14,43%)

Pada 31 Desember 2020, saldo kas dan setara kas tercatat sebesar Rp65,08 miliar atau turun 14,43% dari Rp76,06 miliar di tahun 2019.

As of December 31, 2020, the cash and cash equivalents were recorded at Rp65.08 billion, decreased by 14.43% compared to Rp76.06 billion in 2019.

Penurunan kas dan setara kas di tahun 2020 disebabkan oleh arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional sebesar Rp8,68 miliar, yang kemudian diikuti dengan penggunaan arus kas bersih untuk aktivitas investasi sebesar Rp16,62 miliar dan aktivitas pendanaan sebesar Rp3,12 miliar.

The decrease in cash and cash equivalents in 2020 was caused by net cash flows obtained from operating activities of Rp8.68 billion, which was then offset by the use of net cash flows in investing activities amounted to Rp16.62 billion, and in financing activities amounted to Rp3.12 billion.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi di tahun 2020 tercatat sebesar Rp8,68 miliar, turun 82,34% dibandingkan Rp49,14 miliar pada tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh turunnya penjualan batubara di sepanjang tahun 2020 ditambah dengan mundurnya periode pembayaran dari pelanggan yang mengakibatkan penerimaan kas dari pelanggan menurun.

Cash Flows from Operating Activities

Net cash provided by operating activities in 2020 amounted to Rp8.68 billion, decreased by 82.34% compared to Rp49.14 billion in the previous year. This decline was mainly due to the declining coal sales throughout 2020 also delay in receivable collection from customers, and as a result, cash receipts from customers dropped.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi di tahun 2020 tercatat sebesar Rp16,64 miliar, turun 220,03% dibandingkan kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi pada tahun sebelumnya sebesar Rp13,85 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan penerimaan dividen kas dari entitas asosiasi di tahun 2020 dibanding tahun sebelumnya.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan di tahun 2020 tercatat sebesar Rp3,12 miliar, turun 90,39% dibandingkan Rp32,46 miliar pada tahun 2019. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan pembayaran pinjaman bank dan pembiayaan konsumen sebagai akibat dilakukannya restrukturisasi fasilitas pinjaman bank dan fasilitas pembiayaan konsumen di tahun 2020.

Cash Flows from Investing Activities

Net cash used in investing activities in 2020 amounted to Rp13.58 billion, decreased by 220.03% compared to Rp13.58 billion net cash provided by investing activities in 2019. This was mainly due to decline in cash dividend received from associate in 2020 compared to previous year.

Cash Flows from Financing Activities

Net cash used in financing activities in 2020 amounted to Rp3.12 billion, decreased by 90.39% compared to Rp32.46 billion in the previous year. This decline was mainly due to the declining payments of bank loans and consumer financing payables due to the restructuring of bank loan facilities and consumer financing facilities in 2020.

Rasio Keuangan Penting Important Financial Ratio

Kemampuan Membayar Utang

Hingga akhir tahun 2020, rasio liabilitas terhadap ekuitas Perseroan tercatat 56%, yang berarti Perseroan tetap memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangannya.

Perseroan mengelola risiko likuiditasnya dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga beberapa tahun ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit. Selain itu, Perseroan juga senantiasa memelihara kecukupan dana guna membiayai kebutuhan modal kerja yang berkesinambungan.

Kolektibilitas Piutang

Per akhir tahun 2020, Perseroan membukukan piutang usaha pihak ketiga – neto sebesar Rp8,80 miliar dan piutang lain-lain pihak ketiga – neto sebesar Rp348,72 juta. Perseroan telah membukukan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha pihak ketiga dan piutang lain-lain pihak ketiga berdasarkan jumlah estimasi tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu kepada analisis keadaan keuangan kini pihak debitur. Manajemen Perseroan berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan atas tidak tertagihnya piutang usaha dan piutang lain-lain.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas (*net profit margin*) Perseroan pada 2020 tercatat -11%. Rasio profitabilitas yang negatif ini terutama disebabkan oleh rugi tahun berjalan yang dibukukan Perseroan yang secara umum diakibatkan oleh kondisi industri batubara

Solvency

As of the end of 2020, the debt-to-equity ratio was recorded at 56%, which signified the Company's sufficient capability to fulfill all of its financial obligations.

The Company manages its liquidity risk by maintaining the maturity profile between financial assets and liabilities, on-time receivable collection, cash management that covers cash flows projection and realization in the subsequent years and ensure the availability of financing through committed credit facilities. In addition, the Company also maintains sufficient funds to finance sustainable working capital needs.

Receivables Collectability

As of the end of 2020, the Company posted Rp8.80 billion trade receivables from third parties – net and Rp348.72 million other receivables from third parties – net. The Company has recognized allowance for impairment losses on third party's trade receivables and third party's other receivables based on estimated irrecoverable amount determined by reference to the counterparty's current financial condition. The Company's management believes that the allowance for impairment is adequate to cover any loss from the non-collection of trade receivables and other receivables.

Profitability

The Company's profitability ratio (*net profit margin*) in 2020 was recorded at -11%. This negative profitability ratio was mainly due to loss for the year recorded by the Company following the unfavorable conditions of the coal industry

yang tidak kondusif sepanjang tahun 2020 sebagai dampak pandemi Covid-19. Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitasnya guna mengantisipasi kondisi industri batubara yang diharapkan mulai membaik di tahun 2021 seiring dengan pemulihan perekonomian global dan domestik menyusul program vaksinasi yang telah dijalankan berbagai negara termasuk Indonesia.

throughout 2020 in the wake of the Covid-19 pandemic. The Company is committed to persistently improving its operational efficiency and productivity in order to anticipate the coal industry's condition that is expected to recover in 2021 amid global and domestic economic recovery following the vaccination program that has been implemented in various countries including Indonesia.

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

Struktur modal Perseroan terdiri dari pinjaman yang saling hapus dengan kas dan setara kas, dan ekuitas yang terdiri dari saldo laba, kepentingan non pengendali, modal disetor, dan tambahan modal disetor. Perseroan mengelola risiko modal dengan tujuan untuk memastikan bahwa Perseroan dapat mempertahankan peringkat kredit yang baik dan rasio modal yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Tak hanya itu, Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala mengkaji kinerja keuangan Perseroan dengan mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Company's capital structure consists of offsetting loans with cash and cash equivalents, and equity consisting of retained earnings, non-controlling interests, paid-up capital, and additional paid-in capital. The Company manages capital risk with the aim of ensuring that the Company can maintain good credit ratings and healthy capital ratios to support the business and maximize shareholder value through optimizing debt balances and equity. In addition, the Board of Commissioners and Board of Directors periodically review the Company's financial performance by taking into account the capital costs and associated risks.

Investasi Barang Modal

Capital Goods Investment

Di tahun 2020, Perseroan telah merealisasikan investasi barang modal sebesar Rp378 juta untuk pengadaan aset tetap guna menunjang kegiatan operasional Perseroan. Pengadaan aset tetap ini dibayarkan dari dana yang dihasilkan oleh kegiatan operasional Perseroan.

In 2020, The Company had realized capital goods investment amounted to Rp378 million to procure fixed assets in order to support the Company's operations. The procurement of fixed assets was paid using the funds generated by the Company's operational activities.

Transaksi Material

Material Transactions

Pada tanggal 29 Juli 2020, TRA telah menandatangani perubahan perjanjian pemberian fasilitas perbankan dengan Bank Permata, sehubungan dengan restrukturisasi utang. Melalui restrukturisasi utang tersebut, tenor pembayaran utang yang semula sampai dengan 31 Desember 2021, diperpanjang hingga 1 Maret 2026 dengan suku bunga yang lebih rendah yaitu menjadi 4,25% p.a untuk fasilitas dalam mata uang USD dan 9,50% p.a untuk fasilitas dalam mata uang IDR.

On July 29, 2020, TRA signed an amendment to the banking facility agreement with Bank Permata with regard to debt restructuring. Through this debt restructuring, the debt repayment tenor with the original maturity date of December 31, 2021, was extended until March 1, 2026 with lower interest rates of 4.25% p.a for facilities in US dollar and 9.50% p.a for facilities in Indonesian rupiah.

Dengan adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran serta lebih ringannya besaran bunga, TRA memiliki fleksibilitas untuk mengoptimalkan dana yang tersedia untuk kegiatan operasionalnya demi menunjang keberlangsungan usahanya. Perseroan juga telah memenuhi ketentuan penyampaian Keterbukaan Informasi sebagaimana disyaratkan oleh peraturan pasar modal khususnya peraturan OJK terkait hal ini melalui surat Perseroan no. 052/SMMT-CS/2020 dan telah diumumkan di situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan.

With the extension of the payment term and lower interest rates, TRA has the flexibility to optimize the available funds for its operational activities to support its business continuity. The Company has also complied with the provisions on the submission of Disclosure of Information as required by capital market regulations, particularly OJK regulations on the matter through the Company's letter No. 052/SMMT-CS/2020 that had been published on the Indonesia Stock Exchange website and the Company's website.

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Subsequent Material Information and Events After The Date of Accountant's Report

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2020 yang terbit pada tanggal 29 April 2021.

There is no material information and facts that occur after the accountant's report on the Company's consolidated financial statements for the 2020 financial year published on April 29, 2021.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Utilization of Proceeds from Public Offering

Pada tahun 2020, Perseroan tidak memiliki kewajiban penyampaian penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas I (PUT I). Seluruh dana hasil PUT I telah direalisasikan sepenuhnya sesuai dengan rencana penggunaannya, terhitung sejak tanggal 31 Desember 2016 serta telah dilaporkan kepada otoritas yang berwenang pada tahun tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

In 2020, the Company did not have the obligation to report the use of proceeds from limited public offering I (PUT I). All proceeds from PUT I had been fully utilized in accordance with the planned use as of December 31, 2016 and had been reported to the authority in that year in accordance with the prevailing regulations.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Changes in Accounting Policies

Amendemen dan penyesuaian akuntansi dan interpretasi baru yang telah diterbitkan, dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020 dan relevan dengan Perseroan, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2c Laporan Keuangan Konsolidasian, tidak memberikan dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

Amendments and improvements on accounting standards and new interpretation issued and effective for the financial year beginning January 1, 2020 and relevant with the Company, as described in Note 2c of the Consolidated Financial Statements, do not have a material impact to the consolidated financial statements of the Company.

Aspek Pemasaran

Marketing Aspect

Karakteristik Batubara Coal Characteristics	PT Internasional Prima Coal (IPC)	PT Triaryani (TRA)
Nilai kalori Calorific Value	4.400-5.300 kkal/kg (gar)	4.000-4.200 kkal/kg (gar)
Kandungan abu Ash content	6,00% - 8,00%	2,00% - 5,00%
Kandungan sulfur Sulphur content	0,10% - 1,50%	0,10% - 0,30%

Melalui dua anak perusahaannya yaitu IPC dan TRA, Perseroan memproduksi dan menjual batubara berkarakteristik sub-bituminous dengan kandungan sulfur dan abu yang relatif rendah sehingga menghasilkan pembakaran yang lebih bersih. Karena sifatnya yang lebih ramah lingkungan, batubara jenis ini sangat diminati di pasar domestik dan pasar internasional, khususnya Asia, untuk pemenuhan kebutuhan pembangkit tenaga listrik.

Selain berfokus pada pasar ekspor, Perseroan terus meningkatkan kontribusinya dalam memenuhi permintaan batubara dalam negeri sebagai bentuk kepatuhan terhadap kebijakan DMO sekaligus sebagai bentuk dukungan terhadap pemenuhan ketahanan energi nasional. Sebanyak 51% dari total produksi Perseroan tahun 2020 dialokasikan untuk konsumsi dalam negeri. Perseroan juga aktif menjajaki potensi kontrak penjualan baru dalam jangka panjang dan menengah dengan sasaran pengguna akhir, terutama terkait kebutuhan pembangkit listrik.

Guna merespons permintaan pasar yang lebih luas, serta untuk mengoptimalkan efisiensi sekaligus mengedepankan keunggulan operasi untuk menawarkan harga jual yang lebih bersaing dan memaksimalkan laba usahanya, Perseroan juga menjajaki kemungkinan *blending* dengan batubara berkalori tinggi.

Through its two subsidiaries, IPC and TRA, the Company produces and sells sub-bituminous coal with relatively low sulfur and ash content that produces a much cleaner combustion. Due to its more environmentally friendly nature, this type of coal is highly sought after in the domestic and international markets, particularly Asia, to meet the coal demand for power plants.

In addition to its focus on the export markets, the Company consistently increases its contribution to the fulfillment of domestic coal demand as part of its compliance with the DMO policy as well as supporting the fulfillment of national energy resilience. As many as 51% of the Company's total production in 2020 was allocated for domestic consumption. The Company also actively explore potential long-term and medium-term sales contracts by targeting end-users, particularly with regard to the needs of power plants.

In order to respond to wider market demand, as well as to optimize efficiency while promoting operational excellence to offer more competitive selling prices and maximize business profits, the Company also assess possibility blending with high-calorie coal.



Prospek Usaha

Business Outlook

Meski pandemi Covid-19 masih melanda, Perseroan tetap optimistis dengan prospek usaha ke depan. Optimisme ini didukung oleh harga batubara yang sudah mulai meningkat, seperti yang tampak pada HBA bulan Juni 2021 yang ditetapkan sebesar US\$100,33 per ton, tertinggi dalam dua tahun terakhir. Selain itu, Dana Moneter Internasional (IMF) memperkirakan perekonomian global mengalami pertumbuhan sebesar 6% di tahun 2021. Badan Energi Internasional (IEA) juga memperkirakan permintaan batubara global akan meningkat 2,6% di tahun 2021, didorong oleh meningkatnya permintaan konsumsi listrik dan industri. Di sisi lain, melalui perjanjian kerjasama investasi dan perdagangan antara Indonesia dan Tiongkok pada bulan November 2020, juga telah disepakati peningkatan ekspor batubara Indonesia yang ditargetkan mencapai 200 juta ton pada tahun 2021 ini. Pembatasan impor batubara yang diberlakukan Tiongkok terhadap batubara Australia baru-baru ini juga memberikan sentimen positif bagi pasar ekspor batubara Indonesia.

Peran batubara dalam memenuhi kebutuhan energi dunia diyakini masih akan sangat besar. Di tengah desakan untuk beralih ke bahan bakar yang ramah lingkungan, batubara masih merupakan sumber energi utama di Asia. Ketergantungan akan sumber energi primer yang terjangkau dalam jumlah besar masih sangat tinggi, terutama bagi negara-negara berkembang yang mengutamakan penyediaan tenaga listrik secara cepat dan murah untuk memenuhi kebutuhan serta mendorong perekonomian negaranya. Demikian juga halnya dengan Indonesia, untuk mencapai rasio elektrifikasi yang ideal dan merata di seluruh pelosok dibutuhkan sumber tenaga listrik yang besar, dimana sebagian besar masih mengandalkan batubara sebagai bahan bakarnya. Selain itu, batubara juga masih diperlukan untuk memenuhi kebutuhan industri domestik lainnya seperti semen, peleburan mineral, metalurgi, pupuk, pulp dan tekstil. Adanya rencana produksi nasional 2021 sebesar 625 juta ton, naik 12,2% dari realisasi produksi nasional 2020 juga diharapkan dapat memberikan pertumbuhan yang positif di tahun 2021.

Oleh karena itu, ke depannya, Perseroan tetap akan meningkatkan kapasitas produksi agar dapat mencapai nilai keekonomiannya (economies of scale) dan perencanaan tambang yang optimum untuk menjaga nisbah kupas (stripping ratio) di level optimum. Kapabilitas logistik juga akan terus diperkuat dengan terus meningkatkan jumlah armada angkut serta produktivitas dan cycle time armada angkut. Perseroan pun akan menerapkan strategi pemasaran yang memadukan penjualan jangka panjang dan pasar spot serta memperluas pasar dengan tetap mempertahankan fokus ke pelanggan yang telah ada sekaligus memperkuat basis di pasar domestik khususnya PLTU. Keseluruhan strategi operasional tersebut akan dipadukan dengan efisiensi biaya secara berkelanjutan dan pengawasan arus kas secara ketat.

Mempertimbangkan prospek usaha tahun 2021 ini serta realisasi tahun 2020, Perseroan optimis akan dapat meningkatkan kinerja operasionalnya dari segi volume produksi dan penjualan di tahun 2021 dibandingkan dengan hasil pada tahun 2020.

Even though the Covid-19 pandemic has yet to subside, the Company remains optimistic about future business outlook. This optimism is supported by coal prices that start to climb, as indicated by HBA as of June 2021 that was set at US\$100.33 per ton, the highest in the past two years. In addition, the International Monetary Fund (IMF) expects the global economy to grow by 6% in 2021. The International Energy Agency (IEA) also predicts that the global coal demand will increase by 2.6% in 2021, driven by increasing demand for electricity and industries. On the other hand, through the investment and trade partnership agreements between Indonesia and China in November 2020, Indonesia agreed to increase its coal exports that are expected to reach 200 million tons by 2021. The recent coal import restrictions imposed by China on Australian coal have also generated positive sentiment for the Indonesian coal export market.

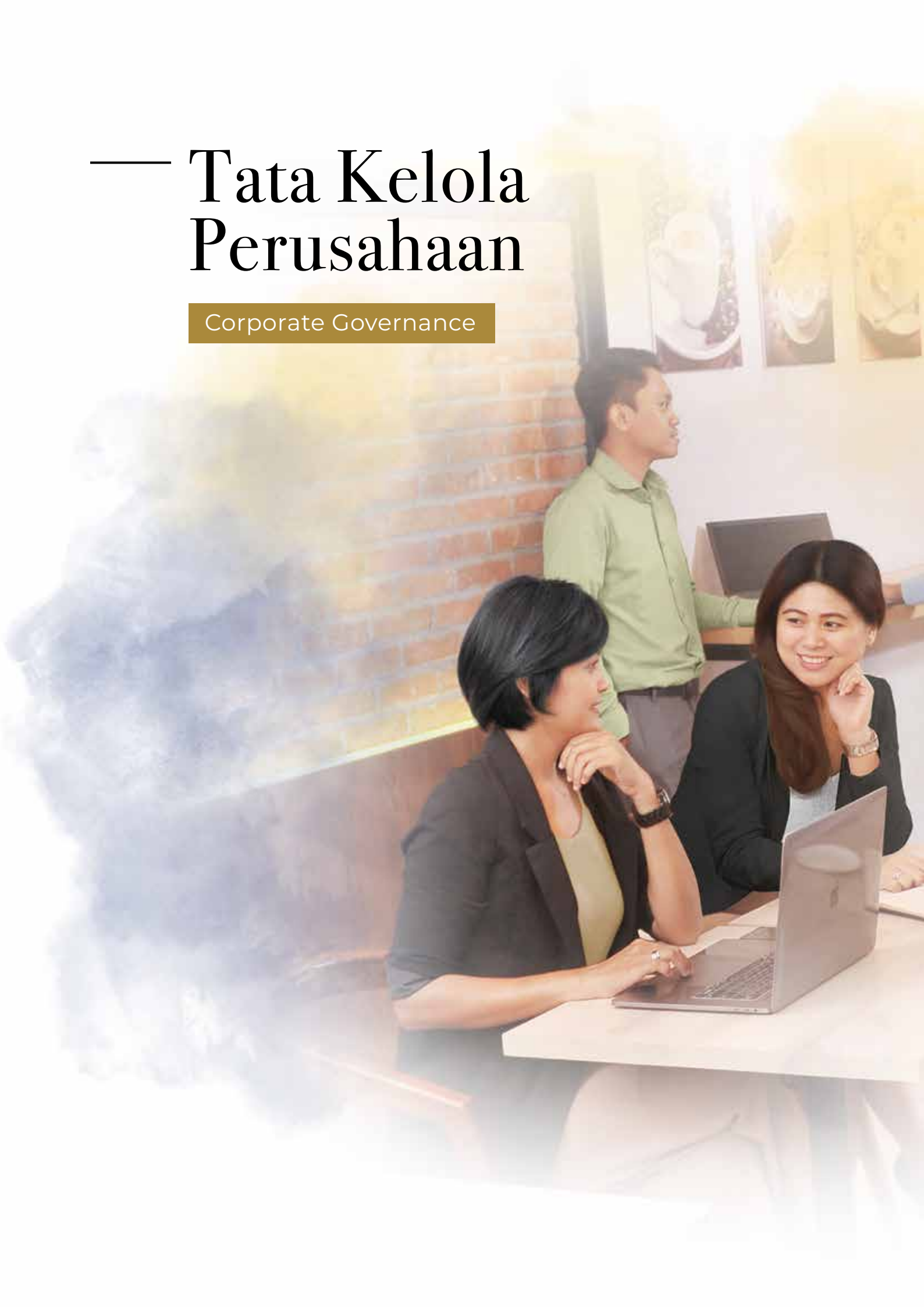
The role of coal is still expected to play a significant role in meeting the world's energy demand. Amid the urge to switch to environmentally friendly fuels, coal remains the main energy source in Asia. The dependence on affordable and abundant primary energy sources remains very high, particularly in developing countries that prioritize quick and cheap electricity supplies to meet demand and stimulate economic growth. Likewise with Indonesia, the demand for substantial electricity fuel to achieve an ideal electrification ratio evenly across the country mostly will be met by relying on coal. In addition, coal is still needed to meet the demand of other domestic industries such as cement, mineral smelting, metallurgy, fertilizer, pulp, and textiles. The 2021 national production plan of 625 million tons set by the Government, a 12.2% increase compared to actual domestic production result in 2020, is also expected to ensure positive growth in 2021.

Therefore, going forward, the Company plans to increase its production capacity to achieve optimum economies of scale and mine planning in order to maintain the stripping ratio (SR) at an optimum level. Logistics capabilities will also be enhanced by consistently increasing the number of transport fleets and improving their productivity and cycle time. In addition, the Company is going to implement a marketing strategy that combines long-term and spot market sales as well as expanding its market by maintaining focus on existing customers while strengthening its base in the domestic market particularly coal fired power plant. The aforementioned operational strategies will be combined with sustainable cost efficiency measures and strict cash flows monitoring.

By taking into account the 2021 business outlook and actual results in 2020, the Company is confident that it will be able to improve operational performance in terms of production and sales volume in 2021 compared to 2020.

— Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance





GOLDEN EAGLE
ENERGY

Perseroan berkomitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sebagai pedoman dalam setiap aktivitas dan pada setiap tingkatan organisasi. Implementasi GCG Perseroan dilandaskan pada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, serta kewajaran dan kesetaraan.

The Company commit to implement good corporate governance (GCG) as a guideline in every activity and at every level of the organization.

The implementation of GCG within the Company observes the principles of transparency, accountability, responsibility, independency, fairness and equality.

Komitmen, Prinsip, Pedoman dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Commitment, Principles, Guidelines and Policies

Komitmen

Guna mempertahankan keberlangsungan usaha yang berkelanjutan, Perseroan melalui Dewan Komisaris, Direksi, berikut seluruh karyawan berkomitmen untuk senantiasa menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) secara konsisten, serta terus melakukan inovasi dan penyempurnaan sesuai peraturan yang berlaku, kebutuhan usaha, dan perkembangan industri pertambangan terkini. Komitmen, penerapan, inovasi, dan penyempurnaan GCG tersebut sangat vital bagi Perseroan dalam menjalankan usahanya secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab, sekaligus untuk mempertahankan kepercayaan konsumen, regulator, dan masyarakat umum.

Prinsip

Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, implementasi GCG Perseroan dilandaskan pada prinsip-prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Kemandirian, serta Kewajaran dan Kesetaraan, sebagai berikut:

Commitment

In order to maintain business sustainability, the Company through the Board of Commissioners, Board of Directors, and all employees is committed to consistently implementing good corporate governance (GCG) enhanced with continuous innovation and improvement in accordance with applicable regulations, business requirements, and latest mining industry developments. The aforementioned GCG commitment, implementation, innovation, and improvement are vital for the Company to be able to run its business in a transparent, accountable, and responsible manner and simultaneously maintain customers', regulators', and public's trust.

Principles

Pursuant to the applicable laws and regulations, the GCG implementation within the Company observes the principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness and Equality, as follows:

Prinsip GCG GCG Principle	Uraian Description	
Transparansi Transparency	<p>Penyediaan informasi Perseroan yang memadai, jelas, dan akurat secara tepat waktu kepada pemegang saham, regulator, konsumen, masyarakat umum, dan pemangku kepentingan lainnya. Informasi tersebut meliputi visi, misi, sasaran usaha serta strategi, laporan tahunan, laporan keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, pejabat eksekutif, struktur organisasi, pengelolaan risiko, sistem pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi Perseroan.</p> <p>Berbagai informasi tersebut dapat diakses melalui laman resmi Perseroan yaitu www.go-eagle.co.id. Meski demikian, Perseroan tetap menjalankan kewajibannya melindungi berbagai informasi rahasia terkait usahanya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p>	<p>The provision of corporate information in an adequate, clear, accurate, and timely manner to shareholders, regulators, customers, public, and other stakeholders. The aforementioned information includes vision, mission, business objectives and strategies, annual reports, financial statements, composition and compensation of management, controlling shareholders, executive officers, organizational structure, risk management, internal control systems, GCG system and implementation, and important events that can affect the Company.</p> <p>The abovementioned information can be accessed through the Company's corporate website www.go-eagle.co.id. However, the Company continues to uphold its obligation to protect confidential information related to its business, in accordance with applicable laws and regulations.</p>

Prinsip GCG GCG Principle	Uraian Description	
Akuntabilitas Accountability	Sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Perseroan menyampaikan laporan operasional dan keuangan untuk ditelaah oleh Dewan Komisaris dan akuntan publik. Perseroan memberikan jaminan akan kejelasan fungsi pelaksanaan dan pertanggungjawaban di seluruh tingkat organisasi yang memungkinkan pengelolaan secara efektif dan efisien. Tak hanya itu, pembentukan berbagai komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi, serta Audit Internal merupakan bagian dari penerapan prinsip akuntabilitas.	As a form of accountability to shareholders in the General Meeting of Shareholders (GMS), the Company submits its operational reports and financial statements to be reviewed by the Board of Commissioners and the public accountants. The Company guarantees the clarity of the implementation and accountability functions throughout its organizational structure that enables effective and efficient management. Likewise, the formation of various committees under the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as the Internal Audit, is part of the accountability principle application.
Tanggung Jawab Responsibility	Penerapan prinsip korporasi yang sehat serta pelaksanaan kegiatan operasional dengan menekankan prinsip timbal balik yang sesuai dan bermanfaat optimal bagi para pemangku kepentingan merupakan bentuk kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai warga korporasi yang baik, Perseroan memastikan kegiatan operasionalnya dapat memberikan manfaat bagi lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial. Perseroan memiliki tanggung jawab terhadap karyawan yang merupakan mitra strategis utamanya melalui program pembinaan dan peningkatan kompetensi, serta pemberian paket remunerasi yang sebanding dengan kinerja.	The application of sound corporate principles and the implementation of operational activities by emphasizing the principle of reciprocity that is appropriate and optimally beneficial for stakeholders is part of the Company's compliance with applicable laws and regulations. As a good corporate citizen, the Company ensures its operational activities benefit the environment and are socially responsible. The Company upholds its responsibility to employees as its main strategic partners by implementing coaching and competency development programs, as well as providing remuneration packages that reflect their performance.
Independensi Independency	Perseroan menjamin seluruh kegiatan operasional dan pengelolaannya terbebas dari benturan kepentingan yang berpotensi menempatkan Perseroan dalam tekanan dari pihak manapun. Setiap keputusan dilandasi oleh pemikiran objektif melalui pelaksanaan tugas yang sesuai fungsi dan tanggung jawab sebagaimana dimuat dalam Anggaran Dasar Perseroan. Atas dasar itulah seluruh organ Perseroan melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan mengutamakan independensi dan objektivitas serta saling menghormati hak, kewajiban, tugas, wewenang serta tanggung jawab masing-masing.	The Company guarantees its entire operational and managerial activities to be free from conflicts of interest that may put the Company under pressure from any party. Each decision is based on objective thinking through the implementation of tasks that are in accordance with the functions and responsibilities as stipulated by the Company's Articles of Association. All of the Company's organs therefore perform their respective functions and duties by prioritizing independence and objectivity by respecting each others' rights, obligations, duties, authorities and responsibilities.
Kewajaran dan Kesetaraan Fairness and Equality	Perseroan memperlakukan seluruh pemangku kepentingan dengan wajar dan setara dengan memperhatikan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan asas kewajaran dan kesetaraan. Perseroan menerima masukan dan saran dari seluruh pemangku kepentingan guna menjamin hubungan timbal balik yang positif dan produktif. Perseroan pun memberikan peluang yang sama kepada calon karyawan dan karyawan dalam hal rekrutmen, pengembangan karier, dan pelaksanaan tugas secara profesional tanpa diskriminasi terhadap suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.	The Company treats all stakeholders fairly and equally, by taking into account their respective rights and obligations in accordance with the principle of fairness and equality. The Company receives inputs and advices from all stakeholders in order to maintain reciprocal, positive, and constructive relationship with them. Likewise, the Company provides prospective employees and the employees with equal opportunities in terms of recruitment, career development, and professional duties without discrimination based on ethnicity, religion, race, class, gender and physical condition.

Pedoman dan Kebijakan

Perseroan menerapkan GCG mengacu pada peraturan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.
3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik.
4. Peraturan OJK Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran OJK Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
5. Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
6. Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
7. Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
8. Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
9. Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.
10. Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
11. Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 tentang Perubahan Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.
12. Pedoman Nasional Good Corporate Governance Indonesia.
13. Peraturan-peraturan relevan terkait dengan praktik terbaik GCG.

Selain itu Perseroan juga telah memiliki pedoman dan kebijakan internal sebagai berikut:

1. Anggaran Dasar
2. Etika Kerja atau Kode Etik
3. Piagam Dewan Komisaris
4. Piagam Direksi
5. Piagam Komite Audit
6. Piagam Audit Internal

Guidelines and Policies

The Company implements GCG in accordance with the following applicable laws and regulations:

1. Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies.
2. Law No. 8 of 1995 on Capital Market.
3. Financial Services Authority (OJK) Circular No. 30/SEOJK.04/2016 on the Form and Content of the Annual Report of Listed and Public Companies.
4. OJK Regulation No. 21/POJK.04/2015 on the Implementation of Corporate Governance Guideline for Public Companies and OJK Circular No. 32/SEOJK.04/2015 on the Corporate Governance Guideline for Public Companies.
5. OJK Regulation No. 15/POJK.04/2020 on the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies.
6. OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Listed or Public Companies.
7. OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Work Guideline of the Audit Committee.
8. OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 on Nomination and Remuneration Committee of Listed or Public Companies.
9. OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretary of Listed or Public Companies.
10. OJK Regulation No. 56/POJK.04/2015 on Internal Audit Unit Establishment and Charter Preparation Guideline.
11. Decree of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated January 20, 2014 on the Amendment to Regulation No. I-A regarding Non-Share Securities Listing Issued by Listed Companies.
12. The Indonesia Code of Good Corporate Governance.
13. Relevant regulations on GCG best practices.

In addition, the Company is also equipped with the following internal guidelines and policies:

1. Articles of Association
2. The Code of Conduct
3. The Board of Commissioners Charter
4. The Board of Directors Charter
5. Audit Committee Charter
6. Internal Audit Charter

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Struktur GCG Perseroan dibentuk untuk mengakomodasi implementasi GCG secara sistematis dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas. Sesuai Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan memiliki Struktur Tata Kelola Perusahaan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan organ pendukungnya yaitu Komite Audit, serta Direksi dan organ pendukungnya yaitu Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan.

The Company's GCG Structure was established to accommodate the systematic implementation of GCG with clear division of roles and responsibilities. In accordance with Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, the Company is equipped with Corporate Governance Structure consisting of the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and its supporting organs namely the Audit Committee, as well as the Board of Directors and its supporting organs namely Corporate Secretary and Internal Audit.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

General Meeting of Shareholders (GMS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) selaku pemegang kekuasaan tertinggi dalam struktur kepengurusan memiliki wewenang yang tidak dimiliki Dewan Komisaris dan Direksi. Wewenang tersebut meliputi diantaranya pengambilan keputusan tentang perubahan Anggaran Dasar, pengangkatan ataupun pemberhentian Dewan Komisaris dan Direksi, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, kepailitan, dan pembubaran Perseroan, penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi termasuk menyetujui ataupun menolak pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi, serta hal lainnya sesuai Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, serta Anggaran Dasar Perseroan.

As the holder of the highest power in the management structure, the General Meeting of Shareholders (GMS) possesses authorities which not given to the Board of Commissioners and the Board of Directors including, among others, the decision-making on the amendment of the Articles of Association, appointment or dismissal of the Board of Commissioners and the Board of Directors, merger, consolidation, acquisition, bankruptcy and dissolution of the Company, the Board of Commissioners' and the Board of Directors' performance assessment including the approval of the Board of Commissioners' and the Board of Directors' reports, as well as other matters in accordance with Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, as well as the Company's Article of Association.

Perseroan menyelenggarakan RUPS berdasarkan Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Keputusan RUPS diambil dengan memperhatikan kepentingan usaha Perseroan dalam jangka panjang. Dalam melaksanakan wewenangnya, RUPS harus memperhatikan hak-hak, kepentingan, pengembangan, dan kesehatan Perseroan, serta hak-hak pemangku kepentingan.

The Company holds GMS in accordance with OJK Regulation No. 15/POJK.04/2020 on the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies. The GMS' resolutions are made by taking into account the Company's long-term business interests. In exercising its authority, the GMS must pay attention to the Company's rights, interests, development, and health, as well as stakeholders' rights.

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2020

Di tahun 2020, Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan 1 (satu) Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2020 di Oakwood Premier Cozmo, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Blok E4.2 Nomor 1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan.

RUPST dan RUPSLB dihadiri oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Selain itu, RUPST dihadiri Pemegang Saham dan/atau Kuasa Pemegang Saham sejumlah 2.651.400.145 lembar

Implementation of The 2020 General Meetings of Shareholders

In 2020, the Company held 1 (one) Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and 1 (one) Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on Wednesday, August 12, 2020, at Oakwood Premier Cozmo, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Blok E4.2 No. 1, Mega Kuningan Area, South Jakarta.

The AGMS and EGMS were attended by the Board of Commissioners and the Board of Directors. In addition, the AGMS was attended by Shareholders and/or Shareholders'

saham yang memiliki hak suara yang sah atau setara dengan 84,17% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, sedangkan RUPSLB dihadiri Pemegang Saham dan/atau Kuasa Pemegang Saham sejumlah 2.651.400.245 lembar saham yang memiliki hak suara yang sah atau setara dengan 84,17% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

Keputusan RUPST 2020

Berita acara pelaksanaan RUPST telah dicatat dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., Mkn No. 54 tanggal 12 Agustus 2020 dengan hasil keputusan sebagai berikut :

Mata Acara Rapat 1

1. Menyetujui dan menerima dengan baik:
 - Laporan Tahunan Perseroan tentang jalannya Perseroan dan tata kelola keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019; termasuk
 - Laporan Direksi dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan sebagaimana tercantum dalam laporannya No. 00474/2.1051/AU.1/02/0019-1/1/IV/2020 tanggal 29 April 2020 dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian".
3. Menyetujui untuk memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitt et de charge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2019, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan tahun buku 2019 dan tidak melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Mata Acara Rapat 2

Menyetujui dan menetapkan penggunaan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perseroan tahun buku yang berakhir 31 Desember 2019, yaitu sebesar Rp6.825.111.656 sebagai berikut:

- a. Sebesar Rp500.000.000 disisihkan sebagai dana cadangan Perseroan guna memenuhi ketentuan pasal 23 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perseroan dan pasal 70 ayat 1 dan ayat 2 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- b. Sisanya sebesar Rp6.325.111.656 ditempatkan sebagai laba ditahan Perseroan.

Mata Acara Rapat 3

Menyetujui memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik, dengan kriteria independen, bereputasi baik dan terdaftar di OJK,

Proxies with a total of 2,651,400,145 shares with valid voting rights or equivalent to 84.17% of all shares with valid voting rights issued by the Company, whereas the EGMS was attended by Shareholders and/or Shareholders' Proxies with a total of 2,651,400,245 shares with valid voting rights or equivalent to 84.17% of all shares with valid voting rights issued by the Company,

2020 AGMS Resolutions

Minutes of the AGMS has been notarized by Notarial Deed No. 54 dated August 12, 2020, of Jose Dima Satria, S.H., Mkn, with the following resolutions:

1st Meeting Agenda

1. Approved and properly accepted:
 - The Company's Annual Report on the running of the Company and the Company's financial governance for the fiscal year ended on December 31, 2019; included
 - The Board of Directors' Report and the Board of Commissioners' Supervisory Report for the fiscal year ended on December 31, 2019.
2. Ratified the Company's Consolidated Financial Statements for the fiscal year ended on December 31, 2019, which had been audited by Public Accountant Firm Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan as stated in its report No. 00474/2.1051/AU.1/02/0019-1/1/IV/2020 dated April 29, 2020, with an "Unqualified opinion".
3. Approved the granting of full release and discharge of responsibility (*acquitt et de charge*) to members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for managerial and supervisory actions taken in the 2019 fiscal year, as long as those actions are stated in the Company's Consolidated Financial Statements for the 2019 fiscal year and did not violate any applicable legal provisions.

2nd Meeting Agenda

Approved and stipulated the use of the net profit attributable to the owners of the parent entity for the fiscal year ended on December 31, 2019, amounted to Rp6,825,111,656, as follows:

- a. Rp500,000,000 to be set aside as the Company's reserve fund in order to comply with the provisions of article 23 paragraphs 1 and 2 of the Company's Articles of Association and article 70 paragraphs 1 and 2 of Law No. 40/2007 regarding Limited Liabilities Companies.
- b. The remaining amount of Rp6,325,111,656 to be recorded as Company's retained earnings.

3rd Meeting Agenda

Approved the delegation of authority to the Company's Board of Commissioners to appoint an independent and reputable public accounting firm registered with OJK to audit the

sebagai kantor akuntan publik Perseroan untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 serta menetapkan jumlah honorarium kantor akuntan publik tersebut dan persyaratan persyaratan lainnya.

Mata Acara Rapat 4

Menyetujui memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari salah satu pemegang saham pengendali Perseroan untuk menetapkan besarnya remunerasi Dewan Komisaris untuk tahun buku 2020 dan pembagiannya diserahkan kepada Komisaris Utama dan memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya remunerasi Direksi Perseroan untuk tahun buku 2020 serta pembagiannya.

Realisasi Keputusan RUPST 2020

Seluruh keputusan RUPST 2020 tersebut di atas disetujui oleh 100% pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham yang hadir, serta telah direalisasikan sepenuhnya oleh Perseroan pada tahun buku 2020.

Keputusan RUPSLB 2020

Berita acara pelaksanaan RUPSLB telah dicatat dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., Mkn No. 55 tanggal 12 Agustus 2020 dengan hasil keputusan sebagai berikut :

Mata Acara Rapat 1

1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 19 tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 95 tahun 2015 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, serta selanjutnya melaksanakan penyusunan kembali pasal-pasal Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyajian yang sistematis dan mudah untuk dipahami.
2. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk:
 - a. menyatakan perubahan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dan menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan perubahan tersebut dalam suatu akta tersendiri di hadapan notaris, dan melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan anggaran dasar ini.
 - b. mengurus pemberitahuan dan/atau persetujuan, pengumuman dan pendaftaran pada instansi yang berwenang apabila diperlukan, sebagaimana disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi Perseroan.

Company's Financial Statements for the fiscal year ended on December 31, 2020, as well as to determine its honorarium and other requirements.

4th Meeting Agenda

Approved the delegation of authority to the Company's Board of Commissioners by obtaining prior approval from one of the Company's controlling shareholders to determine the remuneration of the Board of Commissioners for the 2020 fiscal year and the allocation of which is determined by the President Commissioner, and delegated authority to the Company's Board of Commissioners to determine the remuneration of the Board of Directors for the 2020 fiscal year as well as its allocation.

The Implementation of the 2020 AGMS Resolutions

All of the abovementioned 2020 AGMS resolutions were approved by 100% of the attending shareholders and/or shareholders' proxies and have been fully implemented by the Company in the 2020 fiscal year.

2020 EGMS Resolutions

Minutes of the EGMS has been notarized by Notarial Deed No. 55 dated August 12, 2020, of Jose Dima Satria, S.H., Mkn, with the following resolutions:

1st Meeting Agenda

1. Approved amendments of the Company's Articles of Association to comply with Statistics Indonesia (BPS) Chairman Regulation No. 19/2017 on the Amendments to BPS Chairman Regulation No. 95/2015 on Indonesian Standard Business Classification and the Financial Services Authority Regulation No. 15/POJK.04/2020 on the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies, and subsequently reconstitute articles of the Company's Articles of Association in order to ensure a systematic and easy-to-understand presentation.
2. Granted power of attorney with substitution rights to the Company's Board of Directors to conduct of the following :
 - a. declare the abovementioned amendments to the articles of association and reconstitute the Company's entire Articles of Association with regard to the aforementioned amendment in a separate deed before a public notary, and take all necessary actions in connections with these amendments.
 - b. notify and/or seek approval from, announce to and register with the competent authority if necessary, as required by the applicable laws and regulations to the Company.

Mata Acara Rapat 2

1. Menyetujui menerima pengunduran diri Bapak Satrio dari jabatannya sebagai Komisaris Utama Perseroan dan Bapak Achmad Hawadi dari jabatannya sebagai Direktur Independen Perseroan serta memberhentikan dengan hormat Bapak Abed Nego dari jabatannya sebagai Komisaris Perseroan, terhitung sejak Rapat ini ditutup, dan memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) atas setiap tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan sepanjang tindakan-tindakan mereka tersebut tercatat dalam laporan keuangan Perseroan dan tidak melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta memberikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas jasa-jasa mereka terhadap Perseroan.
2. Menyetujui untuk mengangkat Bapak Abed Nego sebagai Komisaris Utama Perseroan terhitung sejak Rapat ini ditutup sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2022, namun dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk memberhentikan sewaktu-waktu.
3. Menyetujui perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, sehingga untuk selanjutnya sejak Rapat ini ditutup, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Bapak Abed Nego
Komisaris Independen : Bapak Erwin Sudjono

Direksi

Direktur Utama : Bapak Roza Permana Putra
Direktur : Bapak Raphael Adhi Santosa Kodrata

4. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk:
 - a. menyatakan keputusan Rapat mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi dalam suatu akta tersendiri di hadapan notaris, dan melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan ini.
 - b. mengurus pemberitahuan, pengumuman dan pendaftaran pada instansi yang berwenang apabila diperlukan, sebagaimana disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi Perseroan.

Realisasi Keputusan RUPSLB 2020

Seluruh keputusan RUPSLB 2020 tersebut di atas disetujui oleh 100% pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham yang hadir, serta telah direalisasikan sepenuhnya oleh Perseroan pada tahun buku 2020.

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2019

Sepanjang tahun 2019, Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPST. Seluruh keputusan yang dihasilkan dalam RUPST tersebut telah dilaksanakan sepenuhnya oleh Perseroan pada tahun buku 2019.

2nd Meeting Agenda

1. Approved the resignation of Mr. Satrio from his position as Company's President Commissioner and Mr. Achmad Hawadi from his position as Company's Independent Director and honorably dismissed Mr. Abed Nego from his position as Company's Commissioner as of the closing of this Meeting, and granted full release and discharge of responsibility (acquit et de charge) for managerial and supervisory actions taken as long as those actions are stated in the Company's financial statements and did not violate any applicable legal provisions, and expressed deep gratitude for their services to the Company.
2. Approved the appointment of Mr. Abed Nego as the Company's President Commissioner as of the closing of this Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2022 without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to dismiss him at any given time.
3. Approved changes to the composition of the Company's Board of Commissioners and the Board of Directors, and therefore, effective as of the closing of this Meeting, the composition of the members of the Company's Board of Commissioners and the Board of Directors, will be as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner : Mr. Abed Nego
Independent Commissioner : Mr. Erwin Sudjono

Board of Directors

President Director : Mr. Roza Permana Putra
Director : Mr. Raphael Adhi Santosa Kodrata

4. Granted power of attorney with substitution right to the Company's Board of Directors to conduct the following:
 - a. declare the resolution of the Meeting regarding changes to the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors in a separate deed before a public notary, and take all necessary related actions.
 - b. notify, announce, and register with the competent authority if necessary, as required by the applicable laws and regulations to the Company.

The Implementation of the 2020 EGMS Resolutions

All of the abovementioned 2020 EGMS resolutions were approved by 100% of the attending shareholders and/or shareholders' proxies and have been fully implemented by the Company in the 2020 fiscal year.

Implementation Of The 2019 General Meeting Of Shareholders

Throughout 2019, the Company held 1 (one) AGMS. All resolutions of that AGMS had been fully implemented by the Company in the 2019 fiscal year.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris adalah organ pengawas yang bertanggung jawab mengawasi seluruh tindakan pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan melaksanakan tugas-tugas khusus yang dilimpahkan oleh RUPS. Tak hanya itu, Dewan Komisaris mengawasi pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris juga melaksanakan fungsi konsultasi dan dapat memberikan nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Dewan Komisaris telah memiliki Piagam Dewan Komisaris sebagai panduan dan tata tertib kerja. Dewan Komisaris turut pula dibantu oleh Komite Audit. Dewan Komisaris mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya secara kolektif kepada pemegang saham.

Komposisi

Hingga 31 Desember 2020, Dewan Komisaris memiliki 2 (dua) orang anggota dengan susunan sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Abed Nego	Komisaris Utama President Commissioner	Keputusan RUPS Luar Biasa pada tanggal 12 Agustus 2020 Resolution of Extraordinary GMS on August 12, 2020
Erwin Sudjono	Komisaris Independen Independent Commissioner	Keputusan RUPS Tahunan pada tanggal 5 Juni 2017 Resolution of Annual GMS on June 5, 2017

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan Piagam Dewan Komisaris, tugas, tanggung jawab, dan kewenangan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Mengawasi segenap kebijakan yang dilakukan Direksi, termasuk di antaranya memberikan nasihat yang menyangkut rencana pengembangan, rencana kerja, anggaran tahunan, pelaksanaan Anggaran Dasar, keputusan RUPS, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Melaksanakan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan/atau berdasarkan keputusan RUPS.
3. Mengikuti perkembangan Perseroan secara aktif termasuk di antaranya memberikan pelaporan yang sesuai terhadap kemunduran yang diderita kepada RUPS sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dengan disertai langkah perbaikan yang akan ditempuh.

The Board of Commissioners is a supervisory organ responsible for overseeing all managerial actions taken by the Board of Directors and performing special duties assigned by the GMS. In addition, the Board of Commissioners monitors the implementation of good corporate governance within the Company as well as compliance with applicable laws and regulations. Moreover, the Board of Commissioners also performs consulting function and may also advise the Board of Directors for the interests of the Company in accordance to the Company's aims and objectives.

In performing its duties and functions, the Board of Commissioners is equipped with the Board Of Commissioners Charter as its work guideline and procedures. Likewise, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee. The Board of Commissioners is responsible for its duties collectively to the shareholders.

Composition

As of December 31, 2020, the Board of Commissioners consisted of 2 (two) members with the following composition:

Duties, Responsibilities, and Authorities

Pursuant to the Company's Articles of Association and the Board of Commissioners Charter, the duties, responsibilities, and authorities of the Board of Commissioners are as follows:

1. Oversee all policies implemented by the Board of Directors, such as by providing advices regarding development plans, work plans, annual budgets, as well as implementation of Articles of Association, GMS resolutions, and applicable laws and regulations.
2. Perform special assignments in accordance with the Articles of Association, applicable laws and regulations, and/or the GMS resolutions.
3. Actively keep abreast of the Company's developments, such as by properly reporting setbacks to the GMS based on the circumstances faced as well as corrective steps to be taken.

4. Memberikan pendapat dan saran yang sesuai dengan tugas pengawasan Dewan Komisaris kepada RUPS mengenai setiap persoalan yang penting bagi pengelolaan Perseroan.
 5. Para anggota Dewan Komisaris, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri, setiap saat berhak memasuki bangunan atau tempat yang dikuasai oleh Perseroan untuk memeriksa pembukuan, surat berharga, dan barang-barang demi keperluan verifikasi serta berhak mengetahui segala tindakan Direksi.
 6. Meminta bantuan dari tenaga ahli, jika dipandang perlu untuk hal tertentu dalam jangka waktu tertentu, dengan biaya ditanggung Perseroan.
 7. Membentuk Komite Audit dan komite lain untuk membantu fungsi pengawasan yang diembannya demi memastikan perkembangan Perseroan menuju arah yang tepat, sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan.
 8. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta bertanggung jawab terhadap isinya dengan menandatangani laporan tersebut.
 9. Mendapatkan penjelasan atas setiap pertanyaan yang diajukan kepada Direksi.
4. Provide opinions and recommendations within the scope of the Board of Commissioners' supervisory duties to the GMS regarding any issues that are important to the Company's management.
 5. Members of the Board of Commissioners, both collectively and individually, have the right to enter buildings or places controlled by the Company at any given time to examine books, securities, and goods for verification purposes and have the right to know all actions of the Board of Directors.
 6. If deemed necessary, request assistance from experts for certain matters within a certain period of time at the Company's expense.
 7. Establish Audit Committee and other committees to assist the Board of Commissioners' supervisory function to ensure the Company's development is moving in the right direction in accordance with the predetermined vision and mission.
 8. Examine and review annual reports prepared by the Board of Directors and responsible for their contents by signing the reports.
 9. Obtain an explanation for each question submitted to the Board of Directors.

Fungsi Nominasi dan Remunerasi

Sampai saat ini Perseroan belum membentuk komite khusus yang menangani fungsi nominasi dan remunerasi karena fungsi tersebut telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris. Hal tersebut diperbolehkan sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terkait fungsi nominasi dan remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Menyusun komposisi dan proses nominasi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
2. Menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi calon anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris serta kebijakan evaluasi kinerja.
3. Mengevaluasi kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Menyusun program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
5. Menelaah dan mengusulkan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
6. Menyusun dan melakukan evaluasi terhadap struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris setiap tahunnya.

Prosedur penetapan struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris telah diungkapkan di bagian Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi pada Laporan Tahunan ini.

Nomination and Remuneration Functions

To date, the Company has yet to establish a special committee to perform nomination and remuneration functions as those functions have been performed by the Board of Commissioners. This is allowed in accordance with the provisions of the OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 on Nomination and Remuneration Committee of Listed or Public Companies.

The Board of Commissioners' duties and responsibilities with regard to the nomination and remuneration functions are as follows:

1. Arranging the composition of and nomination process for members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners.
2. Formulating nomination policies and criteria for prospective members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners as well as performance evaluation policies.
3. Evaluating the performance of members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners.
4. Preparing capacity development programs for members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners.
5. Reviewing and proposing candidates who meet the requirements as members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners to the GMS.
6. Formulating and evaluating remuneration of structures, policy, and amount for members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners on an annual basis.

The procedures for the determination of remuneration structure, policy, and amount for members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners have been disclosed under the Board of Commissioners and Board of Directors Remuneration section of this Annual Report.

Komisaris Independen

Saat ini Dewan Komisaris memiliki 2 (dua) orang anggota dan 1 (satu) orang di antaranya atau yang mewakili 50% suara Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Oleh karena itu, komposisi Dewan Komisaris telah sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tentang Perubahan Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat, dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik yang menggariskan bahwa setiap perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Komisaris Independen yang saat ini dijabat oleh Bapak Erwin Sudjono tidak memiliki keterkaitan dengan Perseroan selain dari penugasannya sebagai Komisaris sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar untuk mewakili kepentingan pemegang saham minoritas.

Komisaris Independen memiliki pengalaman dan latar belakang di bidang administrasi dan hukum untuk menunjang tugas-tugas sebagai anggota Dewan Komisaris. Oleh karenanya, Komisaris Independen mampu memberikan masukan dan pengawasan yang kredibel secara independen.

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014, Anggaran Dasar Perseroan, dan Piagam Dewan Komisaris, Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengadakan rapat Dewan Komisaris sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap 2 (dua) bulan. Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dengan tingkat kehadiran oleh anggota sebesar 100%.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan 1 (satu) kali setiap tahun melalui self-assessment. Penilaian kinerja tersebut kemudian dievaluasi oleh pemegang saham pengendali dengan merujuk pada indikator penilaian kinerja yang telah ditetapkan, sebagai berikut:

1. Dukungan dan kontribusi Dewan Komisaris dalam mengimplementasikan visi dan misi Perseroan dalam program kerja di tahun berjalan dengan tetap berpegang kepada nilai-nilai Perseroan.
2. Hasil evaluasi penerapan GCG dalam seluruh kegiatan operasional dan pengelolaan Perseroan.

Independent Commissioner

The current composition of the Board of Commissioners consists of 2 (two) members and 1 (one) of whom or representing 50% of the votes of the Board of Commissioners is Independent Commissioner. Therefore, the composition of the Board of Commissioners has complied with Decree of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 on the Amendment to Regulation No. I-A regarding Non-Share Securities Listing Issued by Listed Companies, and OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Listed or Public Companies that stipulate every public company must have Independent Commissioners at least 30% of the total members of the Board of Commissioners.

The current Independent Commissioner Mr. Erwin Sudjono do not share any relationship with the Company other than his assignment as Commissioner in accordance with the provisions of the Articles of Association to represent the interests of minority shareholders.

Independent Commissioner has experience and background in administration and law to support his duties as member of the Board of Commissioners. As a result, Independent Commissioner is capable of providing inputs and oversight in an independent manner.

Board of Commissioners' Meetings

Pursuant to OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014, Articles of Association, and the Board of Commissioners Charter, the Board of Commissioners is required to hold at least a meeting every 2 (two) months. Throughout 2020, the Board of Commissioners had held meetings in accordance with the applicable regulations with 100% board members' attendance level.

Board of Commissioners' Performance Assessment

The Board of Commissioners' performance assessment is conducted once each year through self-assessment. The performance assessment is then evaluated by the Company's controlling shareholders by referring to the following predetermined performance assessment indicators:

1. The Board of Commissioners' support and contributions to the implementation of the Company's vision and mission in the work program in the current year in accordance with the Company's corporate values.
2. The evaluation result of GCG implementation in all of the Company's operational and managerial activities.

Penilaian Kinerja Komite Pendukung Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit. Dewan Komisaris menilai bahwa sepanjang tahun 2020, Komite Audit telah melaksanakan tugasnya sebaik mungkin dengan mengawasi efektivitas pelaksanaan pengendalian internal, menelaah informasi keuangan, menelaah pemeriksaan yang dilaksanakan oleh auditor internal dan eksternal, serta memberikan rekomendasi terkait praktik penerapan GCG.

Direksi Board of Directors

Direksi adalah organ eksekutif yang bertugas untuk mengurus dan memimpin Perseroan meliputi proses perencanaan dan penetapan strategi, pelaksanaan kegiatan operasional serta kegiatan administrasi dan pendukung lainnya, pencatatan serta pelaporan hasil kegiatan operasional yang dilakukan melalui laporan keuangan, laporan manajemen dan laporan lainnya.

Setiap anggota Direksi memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan perannya masing-masing dengan pengelolaan koordinasi yang berpusat di tangan Direktur Utama. Sebagai *primus inter pares*, Direktur Utama bertugas menjadi penentu akhir dalam mengambil keputusan. Direksi juga diwajibkan menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari audit internal, auditor eksternal dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

Dalam menjalankan peran dan fungsinya, Direksi telah memiliki Piagam Direksi sebagai panduan dan tata tertib kerjanya. Direksi turut pula dibantu oleh Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan.

Sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan Perseroan yang sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, tanggung jawab atas kinerja Direksi disampaikan kepada Dewan Komisaris. Selanjutnya, Direksi juga diwajibkan untuk mempertanggungjawabkan kinerja pengelolaan Perseroan kepada para pemegang saham melalui RUPS.

Komposisi

Hingga 31 Desember 2020, Direksi memiliki 2 (dua) orang anggota dengan susunan sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Roza Permana Putra	Direktur Utama President Director	Keputusan RUPS Tahunan pada tanggal 5 Juni 2017 Resolution of Annual GMS on June 5, 2017
Raphael Adhi Santosa Kodrata	Direktur Director	Keputusan RUPS Tahunan pada tanggal 27 Juni 2018 Resolution of Annual GMS on June 27, 2018

Performance Evaluation of the Supporting Committee of Board of Commissioners

In performing its duties and functions, the Board of Commissioners is supported by the Audit Committee. The Board of Commissioners concludes that in 2020, the Audit Committee had performed its duties to the best of its ability by properly and thoroughly overseeing the effectiveness of the internal control implementation, reviewing financial information, reviewing audits performed by internal and external auditors, as well as providing recommendations regarding GCG implementation practices.

The Board of Directors is an executive organ responsible for directing the affairs of the Company that include strategy planning and preparation; operations, administrations and other supporting activities; accounting and reporting of operations through financial statements; as well as management reports and other reports.

Each member of the Board of Directors has the responsibility for their duties and roles with managing coordination centered on the President Director. As *primus inter pares*, the President Director is in-charge for final decision making. The Board of Directors also responsible for following up on audit findings and recommendations from internal audits, external auditors and/or results of supervision by other authorities.

In performing its roles and functions, the Board of Directors is equipped with the Board Of Directors Charter as its work guidelines and procedures. Likewise, the Board of Directors is assisted by the Internal Audit and the Corporate Secretary.

As a form of corporate management accountability in accordance with the principles of GCG, the Board of Directors' performance is reported to the Board of Commissioners. Furthermore, the Board of Director is held accountable for the Company's performance to shareholders through the GMS.

Composition

As of December 31, 2020, the Board of Directors consisted of 2 (two) members with the following composition:

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan Piagam Direksi, tugas, tanggung jawab, dan kewenangan Direksi adalah sebagai berikut:

1. Memimpin, mengurus dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan tujuannya dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas.
2. Menguasai, memelihara, dan mengurus aset Perseroan.
3. Memastikan terlaksananya pengelolaan dan pengendalian fungsi Sekretaris Perusahaan, fungsi Internal Audit, dan Manajemen Risiko.
4. Mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan, baik mengenai pengurusan maupun mengenai kepemilikan kekayaan Perseroan, serta mengikat Perseroan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perseroan, sesuai dengan batasan-batasan yang ditetapkan oleh Anggaran Dasar Perseroan.
5. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.

Rapat Direksi

Sesuai Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014, Anggaran Dasar Perseroan, dan Piagam Direksi, Direksi diwajibkan untuk mengadakan rapat Direksi sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam setiap bulan. Sepanjang tahun 2020, Direksi telah mengadakan rapat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dengan tingkat kehadiran anggota 100%.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 dan Anggaran Dasar Perseroan, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi wajib dilaksanakan secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan rapat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dengan tingkat kehadiran oleh anggota sebesar 100%.

Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja Direksi dilaksanakan 1 (satu) kali setiap tahun melalui *self-assessment*. Penilaian kinerja tersebut kemudian dievaluasi oleh Komisaris Utama/Dewan Komisaris. Secara umum, kriteria penilaian kinerja anggota Direksi adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Direksi dalam mengimplementasikan visi dan misi Perseroan dalam program kerja di tahun berjalan dengan tetap berpegang kepada nilai-nilai Perseroan.
2. Penerapan GCG dalam seluruh kegiatan operasional dan pengelolaan Perseroan.

Duties, Responsibilities, and Authorities

Pursuant to the Company's Articles of Association and the Board of Directors Charter, the duties, responsibilities, and authorities of the Board of Directors are as follows:

1. Leading, managing and controlling the Company in accordance with its objectives and consistently striving to improve efficiency and effectiveness.
2. Controlling, maintaining, and managing the Company's assets.
3. Ensuring the management and control of the Corporate Secretary's functions, Internal Audit's functions, and Risk Management.
4. Representing the Company inside and outside the court and carrying out all actions and deeds, both regarding the management and ownership of the Company's assets, and binding the Company with other parties and/or other parties with the Company, in accordance with the limits set by the Company's Articles of Association.
5. The President Director has the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company. In the event that the President Director is unavailable or unable to perform his duties for any reason, the other member of the Board of Directors has the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.

Board of Directors' Meetings

Pursuant to OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014, Articles of Association, and the Board of Directors Charter, the Board of Directors is required to hold at least a meeting every month. Throughout 2020, the Board of Directors had held meetings in accordance with the applicable regulations with 100% board members' attendance level.

Joint Board Meetings

Pursuant to OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 and Company's Article of Association, joint board meetings are held periodically at least once every 4 (four) months. In 2020, the Joint Board meetings were held in accordance with the applicable regulations with 100% board members' attendance level.

Performance Assessment

The Board of Directors' performance assessment is conducted once each year through *self-assessment*. The result of the *self-assessment* is then evaluated by the President Commissioner/Board of Commissioners. In general, performance assessment criteria for members of the Board of Directors are as follows:

1. The Board of Directors' performance in implementing the Company's vision and mission in the work program in the current year in accordance with the Company's corporate values.
2. The implementation of GCG in all of the Company's operational and managerial activities.

Penilaian Kinerja Komite Pendukung Direksi

Hingga 31 Desember 2020, Perseroan belum membentuk komite-komite di bawah Direksi. Sebagai organ pendukung Direksi, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal memberikan bantuan untuk Direksi dalam pelaksanaan tugasnya.

Performance Evaluation of the Supporting Committee of Board of Directors

As of December 31, 2020, the Company has not formed any committees under the Board of Directors. As the supporting organs of the Board of Directors, the Corporate Secretary and Internal Audit assist the Board of Directors in carrying out its duties.

Renumerasi Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Board of Directors Remuneration

Sesuai ketentuan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi emiten atau perusahaan publik, fungsi remunerasi Perseroan dijalankan oleh Dewan Komisaris. Dalam menetapkan struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi, Dewan Komisaris memperhatikan hal-hal berikut:

1. Remunerasi yang berlaku pada perusahaan publik lain dalam industri yang sama dan sesuai dengan kegiatan usaha dan skala Perseroan.
2. Evaluasi kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris terkait pencapaian tujuan dan visi dan misi Perseroan.
3. Keseimbangan komposisi antara tunjangan yang bersifat tetap dan variabel.

Jumlah remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan secara konsolidasi untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp6,82 miliar.

Pursuant to OJK regulation No. 34/POJK.04/2014 on Nomination and Remuneration Committee of Listed or Public Companies, the Company's remuneration function is performed by the Board of Commissioners. In determining the structure, policies, and amount of remuneration, the Board of Commissioners pays attention to the following matters:

1. Remuneration that applies to other public companies in the same industry and in line with the Company's business activities and scale.
2. Evaluation of the performance of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners in achieving the Company's objectives and vision and mission.
3. The balance of composition between permanent allowances and variable ones.

The remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors on a consolidated basis for the fiscal year ended on December 31, 2020, amounted to Rp6.82 billion.

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi

Competency Development of The Board of Commissioners and Board of Directors

Guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dan Direksi mengikuti program pengembangan kompetensi. Pada tahun 2020, program pengembangan kompetensi yang diikuti diantaranya sebagai peserta webinar Sumatera Coal Transportation & Logistic Infrastructure Outlook yang diselenggarakan oleh Petromindo pada tanggal 15 Oktober 2020.

In order to enhance effectiveness and productivity in the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners and Board of Directors enrolled the competency development program. In 2020, the competency development programs that were attended, among others as webinar participant in Sumatera Coal Transportation & Logistic Infrastructure Outlook held by Petromindo on October 15, 2020.

Komite Audit

Audit Committee

Komite Audit merupakan organ pendukung yang membantu Dewan Komisaris menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian internal, efektivitas atas pemeriksaan auditor eksternal dan internal, efektivitas pelaksanaan manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit berpedoman kepada Piagam Komite Audit serta bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Komposisi dan Profil

Komite Audit diangkat sesuai Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komite Audit diangkat atau dipilih kembali dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Masa jabatan Komite Audit tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris.

Komposisi Komite Audit Perseroan hingga 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Letnan Jenderal TNI (Purn.) Erwin Sudjono, SH.	Ketua Chairman	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai pengganti Rapat Dewan Komisaris tertanggal 5 Juni 2017 The Board of Commissioners' Circular Resolution in lieu of the Board of Commissioners' Meeting dated June 5, 2017
Roy Iman Wirahardja	Anggota Member	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai pengganti Rapat Dewan Komisaris tertanggal 28 Agustus 2017 The Board of Commissioners' Circular Resolution in lieu of the Board of Commissioners' Meeting dated August 28, 2017
Susanna	Anggota Member	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai pengganti Rapat Dewan Komisaris tertanggal 5 Juni 2017 The Board of Commissioners' Circular Resolution in lieu of the Board of Commissioners' Meeting dated June 5, 2017

Letnan Jenderal TNI (Purn.) Erwin Sudjono, SH.

Ketua

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Roy Iman Wirahardja

Anggota

Warga Negara Indonesia, 59 tahun, meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti. Sebelumnya pernah berkarir sebagai Auditor di sebuah kantor akuntan publik dari tahun 1984 dan bergabung dengan Rajawali Grup pada tahun 2017.

The Audit Committee is a supporting organ that assists the Board of Commissioners in performing its supervisory function on matters related to financial statements, internal control system, the efficacy of audits performed by external and internal auditors, the efficacy of risk management implementation, as well as compliance with applicable laws and regulations. The Audit Committee performs its duties and responsibilities in accordance with the Audit Committee Charter and answers directly to the Board of Commissioners.

Composition and Profile

The Audit Committee was appointed in accordance with OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Work Guideline of the Audit Committee. The Audit Committee is appointed or re-elected and dismissed by the Board of Commissioners. The Audit Committee's term of office is no longer than that of the Board of Commissioners.

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2020, was as follows:

Chairman

His profile is available under the Board of Commissioners' Profile section.

Member

Indonesian citizen, 59 years old, obtained his Bachelor of Accounting degree from Trisakti University. Previously served as an Auditor at a public accounting firm since 1984 and joined Rajawali Group in 2017.

Susanna

Anggota

Warga Negara Indonesia, 50 tahun, meraih gelar Sarjana Akuntansi. Sebelumnya pernah berkarir sebagai Auditor di sebuah kantor akuntan publik. Bergabung dengan Rajawali Grup pada tahun 1997, menjabat sebagai Manajer Keuangan di Green Eagle Grup pada tahun 2005, dan bergabung dengan Perusahaan Induk Rajawali Grup sejak 2011.

Independensi

Sesuai peraturan yang berlaku di Indonesia, Perseroan menunjuk anggota Komite Audit yang memenuhi syarat independensi atau tidak memiliki benturan kepentingan dengan Perseroan terutama dalam hal hubungan keluarga, keuangan, kepengurusan, dan kepemilikan terhadap Perseroan. Atas dasar itulah anggota Komite Audit bukan mantan pejabat eksekutif kantor akuntan publik yang memberikan jasa audit dan/atau jasa non-audit kepada Perseroan dalam jangka waktu enam bulan terakhir. Tak hanya itu, setiap anggota Komite Audit telah menyatakan independensinya melalui pernyataan independensi.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Kewenangan

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit telah dilengkapi dengan pedoman tata tertib yang ditetapkan dalam Piagam Komite Audit Perseroan yang disahkan oleh Dewan Komisaris. Piagam Komite Audit tersebut disusun berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan senantiasa ditinjau ulang secara berkala.

Sesuai Piagam Komite Audit, Komite Audit bertanggung jawab membantu implementasi fungsi pengawasan Dewan Komisaris melalui pelaksanaan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan diterbitkan Perseroan.
2. Menyeleksi, merekomendasikan, dan mengawasi pelaksanaan tugas auditor independen.
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikan.
4. Memastikan efektivitas pengendalian internal.
5. Memastikan kegiatan usaha Perseroan mematuhi peraturan perundangan yang relevan.
6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen resiko yang dilakukan oleh Direksi.
7. Melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan hasil keputusan rapat Direksi dalam kegiatan operasional Perseroan.
8. Melakukan penelaahan terhadap pengaduan dari pihak ketiga.
9. Melaksanakan tugas khusus yang ditugaskan oleh Dewan Komisaris.
10. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Perseroan.

Member

Indonesian citizen, 50 years old, obtained her Bachelor of Accounting degree. Previously served as Auditor at a public accounting firm. Joined the Rajawali Group in 1997, served as Finance Manager at the Green Eagle Group in 2005, and has been with Rajawali Group Holding Company since 2011.

Independency

Pursuant to applicable regulations in Indonesia, the Company appoints members of the Audit Committee who meet the independency requirements i.e. have no conflict of interest with the Company, particularly in terms of familial, financial, and managerial relationships, as well as ownership of the Company. Accordingly, members of the Audit Committee are not former executives of public accounting firms that provided audit services and/or non-audit services to the Company within the last six months. In addition, each member of the Audit Committee has declared their independency through an independency statement.

Duties, Responsibilities, and Authorities

In performing its duties and responsibilities, the Audit Committee is equipped with work guideline set forth in the Audit Committee Charter ratified by the Board of Commissioners. The Audit Committee Charter was prepared based on the prevailing laws and regulations and is regularly reviewed.

Pursuant to the Audit Committee Charter, the Audit Committee is responsible for assisting the implementation of the Board of Commissioners' supervisory function through the execution of the following duties:

1. Review the financial information to be issued by the Company.
2. Screen and recommend independent auditors, and supervise the implementation of their duties.
3. Provide independent opinions in the event of disagreements between management and accountants for services rendered.
4. Ensure the effectiveness of internal controls.
5. Ensure that the Company's business activities are compliant with prevailing and relevant laws and regulations.
6. Review the risk management implementation activities carried out by the Board of Directors.
7. Review the implementation of the Board of Directors' meeting resolutions throughout the Company's operational activities.
8. Review complaints from third parties.
9. Perform special assignments from the Board of Commissioners.
10. Maintain the confidentiality of Company's documents, data, and information.

11. Melaksanakan self-assessment terhadap pelaksanaan tugas Komite Audit.

Komite Audit memiliki wewenang sebagai berikut:

1. Meminta dan memperoleh keterangan dari Direksi, pejabat maupun karyawan Perseroan.
2. Mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari auditor internal maupun eksternal, dan
3. Bekerja sama dengan Audit Internal dalam mengakses catatan atau informasi mengenai karyawan, dana, aset serta sumber daya Perseroan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.

Rapat

Sesuai Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 dan Piagam Komite Audit, Komite Audit wajib menyelenggarakan rapat secara berkala paling tidak 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Di tahun 2020, Komite Audit telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat dengan partisipasi masing-masing anggota sebesar 100%.

Pelaksanaan Tugas di Tahun 2020

Pada tahun 2020, Komite Audit telah memberikan pendapat secara profesional dan independen kepada Dewan Komisaris mengenai laporan yang disampaikan Direksi, serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris. Komite Audit juga menelaah laporan, informasi keuangan dan keterbukaan informasi lainnya yang diterbitkan Perseroan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 12 Agustus 2020 dan Paparan Publik Tahunan tanggal 21 Desember 2020, melakukan evaluasi manajemen risiko dan sistem pengendalian internal, memberikan masukan perihal penunjukan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris, bekerja sama dengan Audit Internal, serta membantu Dewan Komisaris mengawasi pelaksanaan GCG. Komite Audit juga menyediakan sarana pengaduan dan pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*) yang mencakup Perseroan, entitas anak dan afiliasi.

Program Pengembangan Kompetensi

Sepanjang tahun 2020, Perseroan memfasilitasi Komite Audit untuk mengikuti berbagai program pengembangan kompetensi dalam bentuk pelatihan dan webinar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan menunjang pelaksanaan tugas mereka.

11. Conduct self-assessment of the implementation of the Audit Committee's duties.

The Audit Committee's authorities are as follows:

1. Request and obtain information from the Board of Directors, as well as the Company's officers and employees.
2. Obtain necessary information from internal and external auditors.
3. Work together with Internal Audit to access record or information regarding employees, funds, assets and Company's other resources relating to its duty.

Meetings

Pursuant to OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 and the Audit Committee Charter, the Audit Committee is required to hold meetings regularly at least once every 3 (three) months. In 2020, the Audit Committee held 4 (four) meetings with 100% members' attendance level.

Implementation of Duties in 2020

Throughout 2020, the Audit Committee had provided professional and independent opinions to the Board of Commissioners regarding reports submitted by the Board of Directors, and identified matters that required the Board of Commissioners' attention. The Audit Committee also reviewed the Company's reports, financial information, and other information disclosures published during the Annual General Meeting of Shareholders on August 12, 2020 and Annual Public Expose on December 21, 2020, evaluated risk management and internal control system, provided recommendation regarding the appointment of public accounting firm to the Board of Commissioners, cooperated with Internal Audit, and assisted the Board of Commissioners in supervising GCG implementation. The Audit Committee also accommodated whistleblowing that covered the Company, its subsidiaries and affiliates.

Competency Development Program

In 2020, The Company accommodated the Audit Committee to participate in numerous competency development programs in the form of training and webinar activities aimed to improve their capability and to support the execution of their duties.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi telah menunjuk Chrismasari Dewi Sudono yang berdomisili di Jakarta sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi sejak tanggal 8 Januari 2016.

Profil

Chrismasari Dewi Sudono

Warga Negara Indonesia, meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Sebelumnya berkarir sebagai Auditor di KAP Ernst & Young Indonesia, dilanjutkan dengan KAP PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia. Bergabung dengan Grup Rajawali sejak tahun 2006, dan menempati beberapa posisi penting seperti GM Mining & Resources PT Rajawali Corpora (2012-2014), Direktur PT Jogja Magasa Iron (2012-2014), dan Direktur PT Triaryani (2015-2018). Saat ini juga merangkap jabatan sebagai Senior GM Operation Improvement and Business Development PT Rajawali Corpora (sejak 2018).

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Memastikan komunikasi yang efektif antara Perseroan dengan pemangku kepentingan seperti emiten, OJK, pemegang saham, karyawan, mitra bisnis, masyarakat serta pengguna jasa sesuai dengan kebutuhan wajar dari pemangku kepentingan tersebut.
2. Mengikuti perkembangan pasar modal dengan memberikan perhatian khusus terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di dalamnya.
3. Menjamin ketersediaan informasi yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan kebutuhan.
4. Menjalankan kegiatan fungsi Hubungan Investor yang mencakup pelaksanaan RUPS, paparan publik, rapat investor, dan sebagainya.
5. Turut memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Memfasilitasi penyelenggaraan rapat manajemen di tingkat pusat.

Pelaksanaan Tugas di Tahun 2020

Selama tahun 2020, Sekretaris Perusahaan melaksanakan berbagai kegiatan sebagai berikut:

No.	Tanggal Date	Nomor Surat Letter Number	Keterangan Description
1.	15 Mei 2020 May 15, 2020	026/SMMT-CS/2020	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan PT Golden Eagle Energy Tbk untuk tahun 2019 The Submission of PT Golden Eagle Energy Tbk's 2019 Annual Financial Statements
2.	29 Juni 2020 June 29, 2020	033/SMMT-CS/2020	Pemberitahuan Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan RUPS Luar Biasa PT Golden Eagle Energy Tbk kepada OJK The Announcement of PT Golden Eagle Energy Tbk's Annual General Meeting of Shareholders (GMS) Agenda and Extraordinary GMS Agenda to OJK

Pursuant to Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretary of Listed or Public Companies, the Board of Directors had appointed Chrismasari Dewi Sudono who domiciled in Jakarta as Corporate Secretary in accordance with the Board of Directors' Decree on January 8, 2016.

Profile

Indonesian citizen, obtained her Bachelor of Accounting degree from Parahyangan Catholic University, Bandung. Previously served as Auditor at KAP Ernst & Young Indonesia and subsequently at KAP Pricewaterhouse Coopers (PwC) Indonesia, held several important positions in the Rajawali Group such as GM Mining & Resources PT Rajawali Corpora (2012-2014), Director of PT Jogja Magasa Iron (2012-2014), and Director of PT Triaryani (2015-2018). Concurrently serves as Senior GM Operation Improvement and Business Development at PT Rajawali Corpora (since 2018).

Duties and Responsibilities

1. Ensuring effective communication between the Company and stakeholders including listed companies, OJK, shareholders, employees, business partners, communities and service users in accordance with the reasonable needs of these stakeholders.
2. Keeping abreast of the development of the capital market by giving special attention to the applicable capital market regulations.
3. Ensuring the availability of information that can be accessed by stakeholders as deemed necessary.
4. Performing the Investor Relations function including the implementation of GMS, public exposure, investor meetings, etc.
5. Ensuring compliance with applicable laws and regulations.
6. Facilitating the implementation of management meetings at the headquarters' level.

Implementation of Duties in 2020

Throughout 2020, the Corporate Secretary conducted the following activities:

No.	Tanggal Date	Nomor Surat Letter Number	Keterangan Description
3.	30 Juni 2020 June 30, 2020	034/SMMT-CS/2020	Penyampaian Laporan Keuangan Interim PT Golden Eagle Energy Tbk untuk periode yang berakhir 31 Maret 2020 The Submission of PT Golden Eagle Energy Tbk's Interim Financial Statements for the period ended on March 31, 2020
4.	30 Juni 2020 June 30, 2020	035/SMMT-CS/2020	Penyampaian Laporan Tahunan PT Golden Eagle Energy Tbk untuk tahun 2019 The Submission of PT Golden Eagle Energy Tbk's 2019 Annual Report
5.	06 Juli 2020 July 6, 2020	039/SMMT-CS/2020	Pengumuman Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan RUPS Luar Biasa PT Golden Eagle Energy Tbk The Announcement of PT Golden Eagle Energy Tbk's Annual GMS and Extraordinary GMS Plan
6.	21 Juli 2020 July 21, 2020	044/SMMT-CS/2020	Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan RUPS Luar Biasa PT Golden Eagle Energy Tbk The Invitation of PT Golden Eagle Energy Tbk's Annual GMS and Extraordinary GMS
7.	21 Juli 2020 July 21, 2020	046/SMMT-CS/2020	Pemberitahuan Penambahan Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa PT Golden Eagle Energy Tbk The Announcement of PT Golden Eagle Energy Tbk's Extraordinary GMS Additional Agenda
8.	30 Juli 2020 July 30, 2020	050/SMMT-CS/2020	Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan PT Golden Eagle Energy Tbk untuk periode yang berakhir 30 Juni 2020 The Submission of PT Golden Eagle Energy Tbk's Semiannual Financial Statements for the period ended on June 30, 2020
9.	03 Agustus 2020 August 3, 2020	052/SMMT-CS/2020	Keterbukaan Informasi Terkait Restrukturisasi Utang PT Triaryani, anak Perusahaan PT Golden Eagle Energy Tbk Information Disclosure on PT Golden Eagle Energy Tbk's Subsidiary - PT Triaryani's Debt Restructuring
10.	14 Agustus 2020 August 14, 2020	057/SMMT-CS/2020	Penyampaian Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan RUPS Luar Biasa PT Golden Eagle Energy Tbk The Submission of PT Golden Eagle Energy Tbk's Annual GMS and Extraordinary GMS Resolutions
11.	11 September 2020 September 11, 2020	064/SMMT-CS/2020	Penyampaian Risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan RUPS Luar Biasa PT Golden Eagle Energy Tbk The Submission of PT Golden Eagle Energy Tbk's Annual GMS and Extraordinary GMS Resolutions
12.	27 November 2020 November 27, 2020	068/SMMT-CS/2020	Penyampaian Laporan Keuangan Interim PT Golden Eagle Energy Tbk untuk periode yang berakhir 30 September 2020 The Submission of PT Golden Eagle Energy Tbk's Interim Financial Statements for the period ended on September 30, 2020
13.	04 Desember 2020 December 4, 2020	075/SMMT-CS/2020	Rencana Penyelenggaraan Paparan Publik Tahunan PT Golden Eagle Energy Tbk PT Golden Eagle Energy Tbk's Annual Public Expose Implementation Plan
14.	16 Desember 2020 December 16, 2020	076/SMMT-CS/2020	Penyampaian Materi Paparan Publik Tahunan PT Golden Eagle Energy Tbk The Submission of PT Golden Eagle Energy Tbk's Annual Public Expose Material
15.	23 Desember 2020 December 23, 2020	077/SMMT-CS/2020	Penyampaian Laporan Pelaksanaan Paparan Publik Tahunan PT Golden Eagle Energy Tbk The Submission of PT Golden Eagle Energy Tbk's Annual Public Expose Implementation Report

Program Pengembangan Kompetensi

Sepanjang tahun 2020, Sekretaris Perusahaan mengikuti berbagai program pengembangan kompetensi dalam bentuk pelatihan dan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan menunjang pelaksanaan tugasnya, seperti mengikuti sosialisasi atau webinar terkait tugas Sekretaris Perusahaan yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), Asosiasi Emiten Indonesia, Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

Competency Development Program

In 2020, the Corporate Secretary participated in numerous competency development programs in the form of training and education activities aimed to improve her capability and to support the execution of her duties, such as attending webinars that related to Corporate Secretary's responsibility held by Indonesia Stock Exchange (IDX), Indonesian Public Listed Companies Association, Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA), Financial Services Authority (OJK), and Indonesia Central Securities Depository (KSEI).

Audit Internal

Internal Audit

Audit Internal merupakan organ pendukung Direksi yang memiliki fungsi membantu manajemen dalam memberikan pendapat dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah dan memperbaiki kegiatan operasional Perseroan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko, pengendalian internal dan proses tata kelola Perseroan.

Perseroan membentuk Audit Internal sesuai dengan Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Audit Internal berpedoman pada Piagam Audit Internal yang disahkan Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Struktur dan Kedudukan

Audit Internal memiliki tanggung jawab terhadap Komite Audit dan secara kontinu bertanggung jawab kepada dan berada di bawah arahan Direktur Utama. Audit Internal dipimpin oleh Kepala Audit Internal yang diangkat dan diberhentikan dengan persetujuan Komite Audit, Direksi dan Dewan Komisaris.

Profil Kepala Unit Audit Internal

Margareta Yanti Honggo

Warga Negara Indonesia, meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara pada tahun 1995, diangkat sebagai Ketua Audit Internal berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 14 Maret 2016. Sebelumnya pernah berkarir sebagai Senior Auditor KAP Siddharta Siddharta & Harsono (1995-1997), dan Business Process Specialist di PT Excelcomindo Pratama (1998-2005). Bergabung dengan Grup Rajawali di tahun 2005 dan menduduki berbagai posisi penting di PT Rajawali Corpora seperti Senior Manager (2005-2008) dan GM Business Planning and Performance Analysis (2009-2016). Saat ini juga merangkap jabatan sebagai Head of Performance & Compliance PT Rajawali Corpora (sejak 2017).

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Mengidentifikasi risiko sehingga dapat dikelola secara memadai.
2. Menelaah dan memberikan masukan atas sistem tata kelola perusahaan yang baik dalam mengatur hubungan Perseroan dengan pihak-pihak terkait secara memadai.
3. Mengembangkan, menyampaikan dan meminta persetujuan atas rencana kerja Audit Internal.

Internal Audit is the Board of Directors' supporting organ that assists the management in providing independent and objective assurance and consultation with the aim to increase added value and improve the Company's operational activities through a systematic approach by evaluating and improving the effectiveness of risk management, internal control and governance process.

The Company established the Internal Audit in accordance with OJK Regulation No. 56/POJK.04/2015 on Internal Audit Unit Establishment and Charter Preparation Guideline. In performing its duties and responsibilities, the Internal Audit observes the Internal Audit Charter ratified by the Board of Directors with the approval from the Board of Commissioners.

Structure and Position

The Internal Audit answers to the Audit Committee and is under the direction of the President Director. The Internal Audit is led by Internal Audit Head who is appointed and dismissed with the approval of the Audit Committee, the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Internal Audit Head's Profile

Indonesian citizen, obtained her Bachelor of Accounting degree from Tarumanagara University in 1995, appointed as Internal Audit Head in accordance with Board of Directors' Decree dated March 14, 2016. Previously served as Senior Auditor at KAP Siddharta Siddharta & Harsono Public Accounting Firm (1995-1997), and as Business Process Specialist at PT Excelcomindo Pratama (1998-2005). Joined Rajawali Group in 2005 and held several positions such as Senior Manager (2005-2008) and GM Business Planning and Performance Analysis (2009-2016) at PT Rajawali Corpora. Concurrently serves as Head of Performance & Compliance at PT Rajawali Corpora (since 2017).

Duties and Responsibilities

1. Identifying risks so that they can be managed adequately.
2. Reviewing and providing input pertaining to good corporate governance system in adequately managing the Company's relations with related parties.
3. Developing, submitting and requesting approval for the Internal Audit's work plan.

4. Memberikan informasi objektif dan saran perbaikan atas hasil aktivitas penugasan kepada manajemen, umumnya kepada penanggung jawab keuangan.
5. Mempersiapkan dan menyampaikan laporan hasil audit kepada Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Direktur Utama.
6. Melaksanakan evaluasi dan menyusun perluasan aktivitas audit untuk menjaga serta meningkatkan mutu audit.
7. Memonitor, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut pembaruan.
8. Bekerja sama dengan Komite Audit untuk meningkatkan mutu audit termasuk melakukan penugasan khusus.

Pelaksanaan Tugas di Tahun 2020

Sepanjang tahun 2020, Audit Internal telah melaksanakan audit secara berkala atas transaksi dan pengelolaan operasional, audit kepatuhan Perseroan terhadap kebijakan dan prosedur, serta koordinasi secara berkala dengan Komite Audit.

Program Pengembangan Kompetensi

Sepanjang tahun 2020, Audit Internal mengikuti program pengembangan dalam bentuk pelatihan dan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan menunjang pelaksanaan tugasnya, seperti mengikuti webinar atau berbagai konferensi yang relevan.

4. Providing objective information and suggestions for improvements to the results of assignment activities to the management, particularly those responsible for the Company's finances.
5. Preparing and submitting reports on audit results to the Audit Committee, the Board of Commissioners, and the President Director.
6. Evaluating and expanding audit activities to maintain and improve audit quality.
7. Monitoring, analyzing and reporting on the implementation of follow-up updates.
8. Working together with the Audit Committee to improve audit quality as well as performing special assignments.

Implementation of Duties in 2020

Throughout 2020, Internal Audit had regularly audited transactions and operational management, audited the Company's compliance with policies and procedures, and conducted regular coordination with the Audit Committee.

Competency Development Program

In 2020, the Internal Audit participated in numerous development programs in the form of training and education activities aimed to improve its capability and to support the execution of its duties, such as attending webinars or relevant conferences.

Sistem Pengendalian Internal Internal Control System

Perseroan terus mengembangkan sistem pengendalian internal yang efektif dan memadai dalam rangka mendukung pengawasan Dewan Komisaris terhadap kinerja dan operasional Perseroan. Sistem ini memastikan proses pengelolaan pelaporan keuangan yang akan dipublikasikan berlangsung sesuai peraturan yang berlaku.

Perseroan menerapkan sistem pengendalian internal pada semua kegiatannya, baik berupa check dan re-check, dual control dan pendelegasian wewenang sesuai dengan batasan wewenang yang telah ditetapkan. Satuan Pengendalian Internal yang berada di bawah naungan Audit Internal mengimplementasikan Sistem Pengendalian Internal. Sebagai organ yang bertanggung jawab atas manajemen Perseroan, Direksi bertugas memastikan bahwa fungsi pengendalian internal terlaksana di setiap lini operasional Perseroan.

Cakupan implementasi fungsi pengendalian internal meliputi penerapan nilai-nilai, etika, integritas karyawan sebagaimana tercermin dalam kode etik, organisasi dan kejelasan akuntabilitas dan tanggung jawab melalui pembagian tugas, hak dan wewenang, pengelolaan risiko yang memadai, serta sistem komunikasi dan informasi yang efektif.

The Company continues to develop an effective and adequate internal control system in order to support the Board of Commissioners' supervision of the Company's performance and operations. The system ensures that the management of financial statements to be published complies with applicable regulations.

The Company implements internal control throughout all of its activities the form of check and re-check, dual control, and delegation of authority in accordance with the stipulated authority limits. The Internal Control Unit under the auspices of the Internal Audit implements the Internal Control System. As an organ that responsible for the management of the Company, the Board of Directors responsible to ensure that the internal control functions are carried out in every line of the Company's operations.

The scope of implementation of the internal control function includes the application of values, ethics, employee integrity as reflected in the code of ethics, organization and clarity of accountability and responsibility through the division of tasks, rights and authority, adequate risk management, and effective communication and information systems.

Audit Internal berperan sangat krusial dalam evaluasi atas efektivitas sistem pengendalian. Berdasarkan fungsinya yang independen terhadap manajemen, Audit Internal berhak melakukan evaluasi atas sistem pengendalian internal yang diterapkan Perseroan dan memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan efektivitas tersebut.

Metodologi audit berbasis risiko diterapkan dalam pengembangan rencana audit. Metodologi ini akan terus digunakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi implementasi sistem manajemen risiko Perseroan. Selain itu, Auditor Eksternal mengkaji sistem pengendalian internal Perseroan secara berkala dan menyeluruh. Audit Internal dan Eksternal telah menjalin suatu jalur komunikasi untuk bertukar gagasan dan berbagi informasi sebagaimana dianggap perlu.

Penerapan pengendalian internal dilakukan pada seluruh kegiatan Perseroan dengan uraian sebagai berikut :

1. Bidang Operasional

Seluruh proses penambangan Perseroan dijalankan berdasarkan *standard operating procedure* (SOP) yang telah mengandung pengendalian internal yang memadai. Tak hanya itu, seluruh kegiatan operasional penambangan Perseroan turut pula mengacu pada ketentuan dan perundangan yang berlaku.

2. Bidang Keuangan

Pengendalian internal dalam bidang keuangan dilakukan secara ketat dimana setiap pengeluaran dan penerimaan dana hanya dilakukan oleh petugas yang berwenang dan harus mendapatkan persetujuan dan ditandatangani oleh pejabat yang berwenang. Setiap transaksi keuangan juga didukung oleh dokumen pendukung yang lengkap dan telah diverifikasi dahulu kebenarannya oleh petugas yang berwenang. Perseroan pun secara konsisten melaksanakan dan mematuhi ketentuan dan perundangan yang berlaku di bidang keuangan, akuntansi dan perpajakan.

3. Bidang pengadaan barang dan jasa

Setiap pengadaan barang dan jasa Perseroan harus melalui suatu proses tender yang terbuka dan diikuti oleh semua pihak yang berminat.

Internal Audit plays a very crucial role in evaluating the effectiveness of the control system. Based on its function that is independent of management, Internal Audit has the right to evaluate the internal control system implemented by the Company and contribute to the sustainability of its effectiveness.

A risk-based audit methodology is applied in audit plan development. This methodology will continue to be used to improve the effectiveness and efficiency of the implementation of the Company's risk management system. In addition, the External Auditor periodically reviews the Company's internal control system. Internal and External Audit has established a communication channel to exchange ideas and share information as deemed necessary.

The Company implements internal control in all of its activities with the following description:

1. Operation

The Company's entire mining processes are carried out in accordance with standard operating procedure (SOP) that contains adequate internal control. In addition, all mining operations conducted by the Company comply with the prevailing laws and regulations.

2. Finance

The Company strictly implements internal control in its finances by requiring each expenditure and receipt of funds is only conducted by authorized personnel and must be approved and signed by the authorized officials. Every financial transaction is equipped with complete supporting documents verified by the authorized personnel. Likewise, the Company consistently observes and complies with applicable financial, accounting and taxation laws and regulations.

3. Goods and Services Procurement

Every procurement goods and services must be conducted through open tender process and all interested parties are allowed to participate.

Akuntan Publik

Public Accountant

Dalam memastikan integritas penyajian Laporan Keuangan kepada pemegang saham, Perseroan menggunakan jasa akuntan publik sebagai auditor eksternal yang bersifat independen. Komite Audit bertanggung jawab dalam mengatur proses seleksi dan penunjukan auditor eksternal, serta ketetapan yang harus dipatuhi terkait legalitas, kompetensi dan independensi akuntan publik yang berlaku di Indonesia.

Salah satu hasil keputusan RUPS Tahunan 2020 tanggal 12 Agustus 2020 adalah menyetujui memberi wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik ("KAP") yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020. Sebagai tindak lanjut dari hasil keputusan RUPS Tahunan tersebut, dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit yang telah melakukan proses evaluasi dan seleksi, Dewan Komisaris telah menunjuk KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020.

In order to ensure the integrity of the presentation of the Financial Statements to shareholders, the Company uses the services of public accountants as independent external auditors. The Audit Committee responsible for the selection process and appointment of external auditors, as well as applicable provisions in Indonesia that must be observed in relation to the legality, competence and independence of public accountants.

One of the resolutions of the 2020 Annual GMS dated August 12, 2020, was the approval to grant authority to the Board of Commissioners to appoint the Public Accounting Firm ("KAP") who would audit the Company's financial statement for 2020 fiscal year. As a follow up to that Annual GMS resolution, taking into account recommendation from Audit Committee that had conducted the evaluation and selection process, the Board of Commissioners had appointed Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan Public Accounting Firm to audit the Company's Financial Statements for the 2020 fiscal year.

Tahun Buku Fiscal Year	Akuntan Accountant	Kantor Akuntan Publik Public Accountant Firm	Pendapat Opinion
2020	Suhartanto	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo, & Rekan	Wajar tanpa pengecualian Unqualified
2019	Suhartanto	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo, & Rekan	Wajar tanpa pengecualian Unqualified
2018	Michell Suharli	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Wajar tanpa pengecualian Unqualified
2017	Michell Suharli	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Wajar tanpa pengecualian Unqualified
2016	Merliyana Syamsul	Satrio Bing Eny & Rekan	Wajar tanpa pengecualian Unqualified

Manajemen Resiko

Risk Management

Perseroan menerapkan manajemen risiko sebagai bagian dari komitmennya dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap Perseroan. Manajemen risiko bertujuan untuk menjaga keberlanjutan usaha Perseroan serta memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi sumber daya keuangan yang tersedia untuk aktivitas dan pengembangan usaha Perseroan.

Perseroan secara berkala mengevaluasi kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi di pasar, produk dan regulasi. Dewan Komisaris dan Direksi secara berkelanjutan juga melakukan kajian atas kinerja keuangan Perseroan sebagai bagian dari evaluasi tersebut, di mana Direksi memperhitungkan seluruh biaya dan risiko terkait. Hasil kajian ini akan menjadi dasar bagi Direksi dalam mempersiapkan strategi untuk meminimalkan, mengantisipasi dan mengendalikan potensi risiko yang akan terjadi.

Beberapa risiko usaha yang dihadapi Perseroan adalah sebagai berikut:

Risiko Keuangan

1. Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang

Perseroan melakukan transaksi bisnis dalam beberapa mata uang dan karena itu terekspos risiko mata uang. Perseroan mengelola hal ini dengan mencocokkan penerimaan dan pembayaran dalam mata uang yang sama. Perseroan tidak memiliki kebijakan khusus terhadap lindung nilai atas mata uang asing. Namun manajemen senantiasa memantau eksposur mata uang dan akan mempertimbangkan untuk melakukan lindung nilai manakala timbul risiko mata uang yang signifikan.

b. Risiko Harga

Perseroan terkait dengan aktivitas usaha menghadapi risiko harga komoditas karena batu bara adalah produk komoditas yang diperjualbelikan di pasar global. Harga batu bara cenderung berfluktuasi seiring dengan perubahan permintaan dan penawaran di pasar global. Perseroan melakukan kontrak penjualan batu bara dengan beberapa pelanggan menggunakan harga tetap untuk pemenuhan kuantitas tertentu guna melindungi sebagian dari nilai pendapatan tiap periodenya.

2. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perseroan adalah untuk mencapai pertumbuhan

The Company implements risk management as part of its commitment to implementing good corporate governance and increasing public trust in the Company. Risk management aims to maintain the Company's business sustainability and simultaneously maximize shareholders' profits through the optimization of the financial resources available for the Company's business activities and development.

The Company periodically assesses risk management policies and systems to adapt to changes in the market, products and regulations. In addition, the Board of Commissioners and Board of Directors continuously review the Company's financial performance as part of the aforementioned assessment, wherein the Board of Directors take into account all costs and related risks. The results of said review will be the basis for the Board of Directors to prepare strategies to minimize, anticipate and control potential risks that can occur.

Business risks faced by the Company are as follows:

Financial Risk

1. Market Risk

a. Currency Risk

The Company does business transaction in some currencies and consequently is exposed to currency risk. The Company manages this by matching receipts and payments in the same currency. The Company does not have particular hedging policy on foreign exchange currency. However management continuously monitors currency risk and will consider to do hedging when significant currency risk arises.

b. Price Risk

In terms of its business activities, the Company faces commodity price risk since coal is a commodity product traded on the global markets. Coal prices fluctuate in line with changes in supply and demands on the global markets. The Company has entered into certain quantity fixed price coal contracts with some of its customers to safeguard a portion of its value of revenue for each period.

2. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred

pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Untuk itu, Perseroan melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki kredibilitas dan terpercaya.

Kebijakan Perseroan menetapkan bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perseroan terhadap risiko kredit macet tidak signifikan. Perseroan juga memberikan kepercayaan kepada bank dan institusi keuangan yang layak serta kredibel dalam menyimpan uangnya.

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Perseroan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana guna memenuhi komitmennya atas instrumen keuangan.

Pengelolaan terhadap risiko likuiditas dilakukan dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga beberapa tahun ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit.

4. Risiko Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perseroan mengupayakan agar seluruh pinjaman dari bank menggunakan suku bunga tetap.

Kebijakan Perseroan untuk meminimalkan risiko ini adalah dengan secara teratur menilai dan memantau saldo kas dengan mengacu pada rencana bisnis dan operasi sehari-hari. Dengan demikian, eksposur suku bunga atas pinjaman yang digunakan untuk ekspansi usaha dan kebutuhan modal kerja dapat diminimalisasi.

Risiko Sosial, Lingkungan, dan Sumber daya Manusia

1. Konflik sosial dengan masyarakat atau organisasi masyarakat setempat adalah salah satu risiko yang dihadapi Perseroan. Oleh karenanya, Perseroan berupaya mengidentifikasi kebutuhan masyarakat setempat dan melibatkan mereka untuk membangun kawasan mereka menjadi lebih sejahtera melalui beberapa program pengembangan masyarakat dan infrastruktur.
2. Risiko sumber daya manusia yang dihadapi Perseroan mencakup minimnya ketersediaan dan kompetensi tenaga ahli dalam bidang operasional pertambangan. Untuk memitigasi risiko ini, Perseroan mengintensifkan kegiatan rekrutmen dan pelatihan, terutama dalam bidang teknik, operator pertambangan, operator alat berat, dan jasa teknis lainnya.

due to increased credit risk exposure. Therefore, the Company trades only with recognized and creditworthy third parties.

The Company has a policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company's exposure to bad debts is not significant. The Company also deposits its money in trusted banks and credible financial institutions.

3. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk when the Company will encounter difficulty in raising funds to meet its commitments associated with financial instruments.

Liquidity risk is managed through maintaining the maturity profile between financial assets and liabilities, on-time receivable collection, cash management which covers cash flows projection and realization in the subsequent years and ensure the availability of financing through committed credit facilities.

4. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial statement will fluctuate because of changes in market interest rate. The Company attempts that its bank loan shall bear fixed interest rate.

To minimize this risk, the Company regularly assesses and monitors its cash with reference to its business plans and day-to-day operations. Hence, the interest rate exposure on loans used for business expansion and working capital can be minimized.

Social, Environmental and Human Resources Risks

1. Social conflicts with local communities or community organizations are one of the risks the Company faces. Therefore, the Company seeks to identify the needs of the local communities and involve them to develop their region to become more prosperous through several community development and infrastructure programs.
2. Human resources risk faced by the Company includes the unavailability of mining experts as well as their lack of competency. To mitigate this risk, the Company intensifies recruitment and training activities, particularly in terms of engineering, mining operators, heavy equipment operators, and other technical services. In addition, the Company

Perseroan pun terus berupaya meningkatkan jangkauan proses rekrutmennya dengan sistem yang jelas dan transparan untuk mendapatkan tenaga kerja yang unggul.

continues to extend the reach of its recruitment process with a clear and transparent system to obtain superior workforce.

Risiko Usaha

Harga batu bara yang fluktuatif merupakan faktor eksternal di luar kendali Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan melakukan upaya cermat dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Industri batu bara yang sangat kompetitif merupakan salah satu faktor risiko yang harus dikelola dengan baik dengan terus berinovasi guna meningkatkan kualitas batu bara Perseroan. Upaya ini disokong dengan investasi yang tepat pada seluruh infrastruktur dan perizinan pertambangan yang sangat penting demi menjamin keberlanjutan usaha.

Business Risk

The volatility of coal prices is an external factor beyond the Company's control. Therefore, the Company has always acted carefully and implemented the precautionary principle in carrying out its operational activities. The highly competitive coal industry is one of the risk factors that must be managed properly by continuously innovating in order to improve the quality of the Company's coal. This effort is supported by appropriate investments in all mining infrastructures and mining permits that are significant in ensuring business sustainability.

Evaluasi Atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Perseroan memandang manajemen risiko telah berkontribusi positif dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan penguatan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Sistem manajemen risiko yang diterapkan Perseroan pun mampu meminimalisir dan/atau menekan tingkat dampak dan kemungkinan terjadinya risiko di tahun 2020.

Evaluation on the Effectiveness of the Risk Management System

The Company believes risk management has contributed positively to its planning, decision making, and good corporate governance implementation improvement processes. In addition, the risk management system implemented by the Company was also able to minimize and/or reduce the level of impact as well as the possibility of risk occurrence in 2020.

Perkara Hukum Litigations

Selama tahun 2020, Perseroan, Direksi, Dewan Komisaris, maupun entitas anak tidak terlibat dalam perkara atau gugatan perdata maupun pidana penting yang dapat memengaruhi kondisi keuangan Perseroan secara material ataupun keberlangsungan bisnis Perseroan.

In 2020, the Company, the Board of Directors, Board of Commissioners, and subsidiaries did not get involved in significant criminal or civil cases that could materially affect the Company's financial condition or business continuity.

Sanksi Administratif Administrative Sanctions

Selama tahun 2020 tidak ada sanksi administratif yang dijatuhkan regulator terhadap Perseroan maupun anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

In 2020, there were no administration sanctions imposed by the regulators on the Company as well as members of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Budaya Perusahaan dan Kode Etik

Corporate Culture and Code of Conduct



Budaya Perusahaan

Budaya Perusahaan yang berlaku di Perseroan sejalan dengan budaya perusahaan yang diterapkan di Grup Rajawali sebagai entitas induk, sebagai berikut:

- **Integritas**
Bertindak dengan jujur, beretika dan tulus
- **Peduli**
Menunjukkan kepedulian kepada orang lain
- **Menghargai**
Menghargai dan menerima pandangan orang lain
- **Unggul dan Inovatif**
Melakukan yang terbaik untuk secara konsisten melampaui ekspektasi melalui tindakan dan perolehan ide-ide baru
- **Bertanggung jawab**
Bertanggung jawab atas semua tindakan dan hal yang ada di bawah pengawasan
- **Bersatu**
Memberdayakan perbedaan yang ada dan bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan
- **Pertumbuhan**
Selalu berusaha menjadi lebih baik

Kode Etik

Perseroan telah menetapkan Kode Etik yang disebut sebagai Etika Kerja yang berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi serta seluruh karyawan. Etika Kerja Perseroan mencakup pengaturan terkait disiplin kerja, wewenang dan tanggung jawab Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan serta penggunaan fasilitas kerja.

Penerapan dan penegakan Etika Kerja dilaksanakan oleh Human Capital Department yang berkoordinasi dengan Legal Department. Tak hanya itu, Etika Kerja Perseroan telah sejalan dengan Etika Kerja yang diterapkan di Grup Rajawali sebagai entitas induk yang menaungi Perseroan.

Corporate Culture

The Company's Corporate Culture is in line with the corporate culture that is applied at the Rajawali Group as the parent entity, as follows:

- **Integrity**
Act in an honest, ethical and truthful manner
- **Caring**
Show concern for others
- **Respect**
Value and appreciate other people's views
- **Excellence and Innovative**
Do the best to consistently exceed expectations through actions and the generation of new ideas
- **Being responsible**
Responsible for our actions and matters under our supervision
- **Unity**
Capitalize on differences and work together to achieve common goals
- **Growth**
Always strive to become better

Code Of Conduct

The Company had set forth Code of Conduct that applies to the Board of Commissioners, the Board of Directors, as well as all employees. The Code of Conduct stipulates work discipline, the authorities and responsibilities of the Board of Directors, Board of Commissioners and employees, as well as work facilities utilization.

The implementation and enforcement of the Code of Conduct is carried out by the Human Capital Department by coordinating with the Legal Department. In addition, the Company's Code of Conduct is in line with the Code of Conduct implemented by the Rajawali Group as the parent entity.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen

Employee and/or Management Stock Ownership Program

Pada saat ini Perseroan tidak memiliki program kepemilikan saham bagi karyawan dan/atau manajemen.

The Company currently does not have share ownership program for employees and/or the management.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Whistleblowing System

Sebagai bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan telah memiliki sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*). Sistem tersebut antara lain mengatur mekanisme pelaporan pelanggaran, perlindungan bagi pelapor, pihak yang mengelola pengaduan serta hal-hal pokok yang dikategorikan sebagai pelanggaran.

As part of good corporate governance implementation, the Company has been equipped with whistleblowing system. The system regulates, among others, whistleblowing mechanism, protection for whistleblowers, parties managing complaints, and principal matters that are categorized as violations.

Pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui sistem pelaporan pelanggaran Perseroan antara lain korupsi, kecurangan dan ketidakjujuran, perbuatan melanggar hukum, pelanggaran ketentuan perpajakan atau perundangan lainnya (lingkungan hidup, mark up, ketenagakerjaan, dan lainnya), pelanggaran kode etik Perseroan atau pelanggaran norma-norma kesehatan kerja atau keamanan Perseroan, perbuatan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja, perbuatan yang menimbulkan kerugian keuangan ataupun non keuangan terhadap kepentingan Perseroan serta pelanggaran terhadap standar operasi Perseroan.

Reportable violations that can be reported through the Company's whistleblowing system include corruption, fraud and dishonesty, illegal acts, violations of taxation provisions or other laws (environment, mark up, employment, etc.), violations of the Company's code of conduct or violations of workplace health norms or company security, actions that endanger safety and health, actions that cause financial or nonfinancial losses to the interests of the Company and violations of the Company's operating standards.

Perseroan telah menyediakan berbagai saluran bagi seluruh pemangku kepentingan untuk menyampaikan pengaduan yaitu melalui email, nomor hotline, surat ataupun secara langsung kepada Dewan Komisaris. Setiap pelapor harus menyertakan dokumen pendukung laporan agar laporan dapat diperiksa kebenarannya dan diproses sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Setiap laporan dapat disampaikan baik disertai identitas maupun tanpa identitas pelapor. Pihak terlapor yang terbukti melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai jenis pelanggaran dan peraturan yang berlaku. Terhadap pelapor yang menyampaikan identitas, Perseroan memastikan bahwa setiap informasi tentang identitas pelapor akan disimpan secara rahasia demi melindungi pelapor dari segala bentuk ancaman, gangguan, serta aksi balas dendam.

The Company has provided numerous channels for all stakeholders to submit complaints namely via email, hotline numbers, letters or directly to the Board of Commissioners. Each whistleblower must include a supporting document so that the report can be verified and processed according to the applicable policy. Reports can be submitted anonymously or otherwise. The reported who have been proven guilty of violating the rules will be subjected to sanctions according to the type of violation and the applicable regulations. The Company also guarantees the confidentiality of non-anonymous whistleblowers in order to protect them from threats, harassments, and retaliations.

Sepanjang tahun 2020, Perseroan tidak menerima pelaporan terkait pelanggaran yang diatur dalam sistem pelaporan pelanggaran.

Throughout 2020, the Company did not receive whistleblowing reports regarding violations regulated by the whistleblowing system.

Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Implementation of Good Corporate Governance Guideline for Public Companies

Perseroan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan POJK No. 21/POJK.04/2015 dan SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015, dengan penjabaran sebagai berikut:

The Company implements good corporate governance in accordance with POJK No. 21/POJK.04/2015 and SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015, with the following details:

Prinsip 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Principle 1 Improving the Quality of General Meeting of Shareholders (GMS).			
Rekomendasi Recommendation		Keterangan Description	Penerapan Implementation
1.1	<p>Perseroan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.</p> <p>The Company has technical voting mechanism, either open vote or closed vote, which promote independency and shareholder's interest.</p>	<p>Tercantum dalam tata tertib RUPS serta dijelaskan oleh Ketua Rapat pada saat RUPS berlangsung.</p> <p>Stipulated in GMS procedure and explained by the Chairman during GMS.</p>	<p>Sudah diterapkan</p> <p>Has been implemented</p>
1.2	<p>Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan hadir dalam RUPS Tahunan.</p> <p>All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners attend the Annual GMS.</p>	<p>Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris datang menghadiri RUPS Tahunan kecuali apabila berhalangan.</p> <p>All members of the Board of Directors and Board of Commissioners attended the Annual GMS unless unable to do so.</p>	<p>Sudah diterapkan dengan protokol kesehatan yang ketat</p> <p>Has been implemented with strict health protocol</p>
1.3	<p>Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perseroan paling sedikit selama 1 (satu) tahun.</p> <p>Summary of the GMS is available on the Company's website at least for 1 (one) year.</p>	<p>Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam laman http://www.go-eagle.co.id sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan.</p> <p>Summary of GMS minutes is available at http://www.go-eagle.co.id for the required time period.</p>	<p>Sudah diterapkan</p> <p>Has been implemented</p>
Prinsip 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor. Principle 2 Improving the Quality of Communication between the Company and Shareholders or Investors.			
Rekomendasi Recommendation		Keterangan Description	Penerapan Implementation
2.1	<p>Perseroan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.</p> <p>The Company has a policy on communication with shareholders or investors.</p>	<p>Perseroan secara berkala mengunggah laporan berkala dan keterbukaan informasi Perseroan melalui laman Bursa Efek Indonesia dan/atau laman Perseroan http://www.go-eagle.co.id</p> <p>Di samping itu Perseroan memiliki sarana komunikasi dengan pemegang saham dan investor melalui:</p> <p>a. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan b. Paparan Publik tahunan.</p> <p>The Company periodically uploaded periodic report and disclosed the Company's information through Indonesian Stock Exchange website and/or the Company's website http://www.go-eagle.co.id</p> <p>Additionally the Company also communicating with the shareholders and investors through:</p> <p>a. Annual General Meeting of Shareholders b. Annual Public Expose.</p>	<p>Sudah diterapkan</p> <p>Has been implemented</p>

2.2	<p>Perseroan mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor dalam situs web.</p> <p>The Company discloses corporate policy on communication with shareholders or investors on the website.</p>	<p>Dipublikasikan di dalam laman Perseroan http://www.go-eagle.co.id.</p> <p>Published on the Company's website http://www.go-eagle.co.id</p>	<p>Sudah diterapkan</p> <p>Has been implemented</p>
-----	--	---	---

Prinsip 3
Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris.
Principle 3
Enhancing the Membership and Composition of the Board of Commissioners.

Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description	Penerapan Implementation	
3.1	<p>Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan.</p> <p>The number of members of the Board of Commissioners is determined by taking into account the condition of the Company.</p>	<p>Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris berpedoman pada ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, Piagam Dewan Komisaris dan peraturan pasar modal dengan mempertimbangkan kondisi Perseroan.</p> <p>Determination of the number of Board of Commissioners' members is based on the provisions stipulated in the Company's Article of Association, Board of Commissioners Charter and stock exchange regulations by taking into account the Company's condition.</p>	<p>Sudah diterapkan</p> <p>Has been implemented</p>
3.2	<p>Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.</p> <p>The composition of the members of the Board of Commissioners is determined by taking into account the diversity of skills, knowledge, and experience required.</p>	<p>Anggota Dewan Komisaris memiliki latar belakang pendidikan yang diperlukan Perseroan serta memenuhi aspek keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.</p> <p>All of the members of the Board of Commissioners have educational background needed by the Company and therefore achieve the diversity of skills, knowledge and experience required.</p>	<p>Sudah diterapkan</p> <p>Has been implemented</p>

Prinsip 4
Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.
Prinsip 4
Improving the Quality of the Implementation of the Board of Commissioners' Duties and Responsibilities.

Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description	Penerapan Implementation	
4.1	<p>Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.</p> <p>The Board of Commissioners has self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.</p>	<p>Dewan Komisaris telah mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam Laporan Tahunan Perseroan.</p> <p>The Board of Commissioners has self-assessment policy to evaluate their own performance as stated in the Company's Annual Report.</p>	<p>Sudah diterapkan</p> <p>Has been implemented</p>
4.2	<p>Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan.</p> <p>The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed in the Company's Annual Report.</p>	<p>Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan.</p> <p>The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners has been disclosed in the Company's Annual Report.</p>	<p>Sudah diterapkan</p> <p>Has been implemented</p>

4.3	<p>Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p> <p>The Board of Commissioners has a policy on the resignation of members of the Board of Commissioners if they were involved in financial crimes.</p>	<p>Anggaran Dasar Perseroan dan Piagam Dewan Komisaris mengatur bahwa jabatan Dewan Komisaris berakhir apabila tidak memenuhi persyaratan perundang-undangan. Dengan demikian maka dalam hal anggota Dewan Komisaris dinyatakan sebagai terdakwa dalam kejahatan keuangan maka yang bersangkutan dinyatakan tidak cakap melakukan perbuatan hukum dan tidak dapat lagi menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris.</p> <p>The Company's Article of Association and the Board of Commissioners' Charter stipulated that the term of a member of Board of Commissioners shall end if such member does not comply with the prevailing laws and regulations. Thus, in the event a member of the Board of Commissioner is indicted with financial crime, then such member will be deemed incapable to carry out legal action (on behalf of the Company) and can no longer serve as a member of the Board of Commissioners.</p>	<p>Sudah diterapkan</p> <p>Has been implemented</p>
4.4	<p>Dewan Komisaris atau Komite Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.</p> <p>The Board of Commissioners or Nomination and Remuneration Committee prepares succession policy for nominating potential members of the Board of Directors.</p>	<p>Dewan Komisaris memberikan rekomendasi yang independen dan objektif tentang calon anggota prospektif untuk Direksi untuk diusulkan kepada pemegang saham.</p> <p>The Board of Commissioners provides independent and objectives recommendation for each prospective member for the Board of Directors to be proposed to the shareholders.</p>	<p>Sudah diterapkan</p> <p>Has been implemented</p>

Prinsip 5
Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi.
Principle 5
Enhancing the Membership and Composition of the Board of Directors.

	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description	Penerapan Implementation
5.1	<p>Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektifitas dalam pengambilan keputusan.</p> <p>The number of members of the Board of Directors is determined by taking into account the condition of the Company as well as the effectiveness of the decision-making process.</p>	<p>Penentuan jumlah anggota Dewan Direksi berpedoman pada ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, Piagam Direksi dan peraturan pasar modal dengan mempertimbangkan kondisi Perseroan.</p> <p>Determination of the number of Board of Directors' members is based on the provisions stipulated in the Company's Article of Association, Board of Directors Charter and stock exchange regulations by taking into account the Company's condition.</p>	<p>Sudah diterapkan</p> <p>Has been implemented</p>
5.2	<p>Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.</p> <p>The composition of members of the Board of Directors is determined by taking into account the diversity of skills, knowledge, and experience required.</p>	<p>Anggota Direksi memiliki latar belakang pendidikan yang diperlukan Perseroan serta memenuhi aspek keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.</p> <p>All of the members of the Board of Directors have educational background needed by the Company and therefore achieve the diversity of skills, knowledge and experience required.</p>	<p>Sudah diterapkan</p> <p>Has been implemented</p>
5.3	<p>Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.</p> <p>Members of the Board of Directors in charge of accounting or finance have expertise and/or knowledge in accounting.</p>	<p>Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi yang dibuktikan dengan latar belakang pendidikan dan/atau pengalaman kerja terkait.</p> <p>Board of Directors' member in charge of accounting or finance has the expertise and/or knowledge in accounting subject as proven through educational background and/or related work experiences.</p>	<p>Sudah diterapkan</p> <p>Has been implemented</p>

Prinsip 6
Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.
Principle 6
Improving the Quality of the Implementation of the Board of Directors' Duties and Responsibilities.

Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description	Penerapan Implementation
6.1 Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi. The Board of Directors has self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.	Penilaian terhadap kinerja Direksi dilaksanakan secara internal atau self- assessment untuk selanjutnya dievaluasi oleh Dewan Komisaris. The Board of Directors' performance assessment is conducted internally or self-assessment and will be further evaluated by the Board of Commissioners.	Sudah diterapkan Has been implemented
6.2 Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perseroan. The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed in the Company's annual report.	Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan. The self-assessment policy to evaluate the performance of the Board of Directors has been disclosed in the Company's Annual Report.	Sudah diterapkan Has been implemented
6.3 Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Directors has a policy on the resignation of members of the Board of Directors if they were involved in financial crimes.	Anggaran Dasar Perseroan dan Piagam Direksi mengatur bahwa jabatan Direksi berakhir apabila tidak memenuhi persyaratan perundang-undangan. Dengan demikian maka dalam hal anggota Direksi dinyatakan sebagai terdakwa dalam kejahatan keuangan maka yang bersangkutan dinyatakan tidak cakap melakukan perbuatan hukum dan tidak dapat lagi menjabat sebagai anggota Direksi. The Company's Article of Association and the Board of Directors Charter stipulated that the term of a member of Board of Directors shall end if such member does not comply with the prevailing laws and regulations. Thus, in the event a member of the Board of Director is indicted with financial crime, then such member will be deemed incapable to carry out legal action (on behalf of the Company) and can no longer serve as a member of the Board of Directors.	Sudah diterapkan Has been implemented

Prinsip 7
Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.
Principle 7
Improving the Aspects of Good Corporate Governance through Stakeholders Participation.

Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description	Penerapan Implementation
7.1 Perseroan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading. The Company has a policy to prevent insider trading.	Kebijakan mencegah insider trading tercantum dalam Piagam Dewan Komisaris, Piagam Direksi dan Etika Kerja. The policy to prevent insider trading is stipulated in the Board of Commissioners Charter, Board of Directors Charter, and Code of Conduct.	Sudah diterapkan Has been implemented
7.2 Perseroan memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud. The Company has anti-corruption and anti-fraud policies.	Kebijakan anti korupsi dan anti fraud tercantum dalam Piagam Dewan Komisaris, Piagam Direksi dan Etika Kerja. Anti Corruption and Anti Fraud Policies are stipulated in the Board of Commissioners Charter, Board of Directors Charter, and Code of Conduct.	Sudah diterapkan Has been implemented

7.3	<p>Perseroan memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.</p> <p>The Company has a policy on the selection and capacity improvement of suppliers or vendors.</p>	<p>Kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor tercantum dalam <i>Standard Operational Procedure (SOP)</i> dalam sistem pengendalian internal terkait pengadaan barang dan jasa.</p> <p>Policy regarding the selection and capacity improvement for suppliers or vendors are stipulated in the Standard Operational Procedure (SOP) in the internal control system related to the procurement of goods and services</p>	<p>Sudah diterapkan</p> <p>Has been implemented</p>
7.4	<p>Perseroan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.</p> <p>The Company has a policy on the fulfillment of creditors' rights.</p>	<p>Kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur tercantum dalam setiap perjanjian yang dibuat oleh Perseroan.</p> <p>Policy in regards to fulfilling creditors' rights can be found in the agreements made by the Company.</p>	<p>Sudah diterapkan</p> <p>Has been implemented</p>
7.5	<p>Perseroan memiliki kebijakan sistem whistleblowing.</p> <p>The Company has whistleblowing system policy.</p>	<p>Kebijakan sistem whistleblowing telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan.</p> <p>The whistleblowing policy has been disclosed in the Company's Annual Report.</p>	<p>Sudah diterapkan</p> <p>Has been implemented</p>
7.6	<p>Perseroan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.</p> <p>The Company has long-term incentive policy for the Board of Directors and employees.</p>	<p>Kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan tercantum dalam Perjanjian Kerja Bersama.</p> <p>The long-term incentive policy given to the Board of Directors and its employee can be found in the Collective Labor Agreement.</p>	<p>Sudah diterapkan</p> <p>Has been implemented</p>

Prinsip 8
Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.
Principle 8
Improving the Implementation of Information Disclosure.

Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description	Penerapan Implementation	
8.1	<p>Perseroan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.</p> <p>The Company utilizes information technology other than the corporate website to disclose information.</p>	<p>Selain laman milik Perseroan, Perseroan memanfaatkan teknologi informasi yang disediakan oleh BEI yaitu melalui IDXnet sebagai saluran media untuk keterbukaan informasi.</p> <p>Aside from using the Company's website, the Company also utilizes information technology offered by IDX through IDXnet as a medium to disclose information.</p>	<p>Sudah diterapkan</p> <p>Has been implemented</p>
8.2	<p>Laporan Tahunan Perseroan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan melalui pemegang saham utama dan pengendali.</p> <p>The Company's Annual Report discloses the final beneficiary of the Company's shareholders with at least five percent (5%) shares in addition to the disclosure of the final beneficiary of the Company's majority and controlling shareholders.</p>	<p>Kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5% (lima persen) tercantum dalam Laporan Tahunan Perseroan.</p> <p>The Shareholders with a minimum of five percent (5%) shares in the Company are disclosed within the Company's Annual Report.</p>	<p>Sudah diterapkan</p> <p>Has been implemented</p>

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility





Perseroan menjadikan keseimbangan *triple bottom line*, yaitu *People* (Masyarakat), *Planet* (Lingkungan), dan *Profit* (Manfaat) sebagai landasan utama tanggung jawab sosialnya.

The Company has established the delicate balance of the triple bottom line namely People, Planet and Profit as the foundation of its corporate social responsibility.

Kebijakan, Prinsip, Landasan Hukum, dan Tujuan

Policy, Principles, Legal Basis, and Objectives

Kebijakan

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, Perseroan sangat menyadari bahwa kegiatan operasional yang dijalankan memiliki dampak terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Atas dasar itulah Perseroan menjadikan keseimbangan *triple bottom line*, yaitu *People* (Masyarakat), *Planet* (Lingkungan), dan *Profit* (Manfaat) sebagai landasan utama tanggung jawab sosialnya (CSR). Melalui kegiatan usaha yang dijalankan secara bertanggung jawab dengan terus-menerus menjaga kelestarian lingkungan, menumbuhkan kemandirian masyarakat setempat, dan melanjutkan penciptaan nilai ekonomi, Perseroan berkomitmen memberikan kontribusi yang optimal bagi lingkungan, masyarakat, bangsa dan negara.

Prinsip

Program dan kegiatan CSR Perseroan dilaksanakan dengan berlandaskan kepada prinsip-prinsip berikut:

1. Menyusun program secara terpadu dan bertahap untuk memberdayakan masyarakat.
2. Memelihara komitmen untuk bekerja dan bersikap etis serta berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat setempat.
3. Melibatkan peran serta masyarakat dan wakil masyarakat setempat di bidang ekonomi, sosial dan budaya, termasuk dalam proses perencanaan, implementasi, hingga pemantauan dan evaluasi.
4. Mengelola pendanaan dan pelaksanaan program secara transparan untuk mencegah terjadinya praktik-praktik yang melanggar hukum serta kecurigaan masyarakat terhadap niat baik dan tindakan Perseroan.
5. Menciptakan suasana kondusif bagi kelancaran operasional Perseroan melalui interaksi yang berimbang dan terbebas dari kepentingan politik.

Landasan Hukum

Peraturan perundang-undangan yang melandasi seluruh inisiatif, program, dan kegiatan CSR Perseroan adalah sebagai berikut:

- Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 38 Tahun 2014 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batubara.
- Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Policy

As a mining company, The Company is keenly aware that its operations have impacts on the environment and the surrounding communities. The Company therefore has established the delicate balance of the triple bottom line namely *People*, *Planet* and *Profit* as the foundation of its corporate social responsibility (CSR). Through responsible business activities that persistently strive to preserve the environment, nurture local communities' self-sufficiency, and create economic value, the Company is committed to providing an optimal contribution to the environment, local communities, as well as the nation and state.

Principles

The Company's CSR programs and activities are implemented in accordance with the following principles:

1. Developing programs in an integrated and gradual manner to empower the communities.
2. Maintaining commitment to working and acting in an ethical manner, and contributing to the development of the local communities.
3. Involving local communities and representatives in the economic, social and cultural fields, including in the planning, implementation, monitoring, and evaluation processes.
4. Managing funding and program implementation in a transparent manner to prevent both illicit practices and communities' suspicion of the Company's good intentions and actions.
5. Creating a favorable climate to ensure effective operations through impartial interaction free from political interests.

Legal Basis

Applicable laws and regulations that serve as the legal basis for all of the Company's CSR initiatives, programs, and activities are as follows:

- Energy and Mineral Resources Minister Regulation No. 38 of 2014 on the Implementation of Mineral and Coal Mining Safety System.
- Government Regulation No. 47 of 2012 on Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies.
- Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies.
- Law No. 13 of 2003 on Employment.

- Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.
- Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.

- Law No. 8 of 1999 on Consumer Protection.
- Law No. 1 of 1970 on Occupational Safety.

Tujuan

Perseroan melaksanakan kegiatan CSR untuk mencapai tujuan-tujuan berkelanjutan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya.
2. Meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat setempat.
3. Melestarikan lingkungan, terutama di wilayah tambang dan sekitarnya.
4. Berkontribusi terhadap pembangunan perekonomian.

Objectives

The Company upholds its CSR with the following sustainable objectives in mind:

1. Improving the quality of life of employees and their family.
2. Improving local communities' welfare and quality of life.
3. Conserving the environment, particularly at the mine sites and in surrounding areas.
4. Contributing to economic development.

Tanggung Jawab Sosial Perseroan atas Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Corporate Social Responsibility in Employment, Occupational Safety and Health



Sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya dalam praktik ketenagakerjaan, Perseroan berkomitmen memenuhi hak dan kewajiban karyawan demi mewujudkan hubungan kerja yang harmonis. Perseroan pun menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan kesempatan kerja yang sama bagi seluruh karyawan dan calon karyawan tanpa adanya diskriminasi suku, agama, ras, jenis kelamin dan golongan.

As part of its social responsibility with regard to employment practices, the Company is committed to upholding the employees' rights and obligations in order to realize harmonious working relationships. In addition, the Company upholds human rights, gender equality, and equal employment opportunity for all employees and prospective employees without discrimination based on ethnicity, faith, race, gender and group.

Perseroan juga memprioritaskan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam seluruh kegiatannya. Atas dasar itulah Perseroan telah mengintegrasikan aspek K3 tersebut dalam aktivitas operasional harian yang berlaku bagi seluruh pemangku kepentingan termasuk diantaranya seluruh manajemen, karyawan dan mitra kerja.

Likewise, the Company prioritized occupational safety and health (OSH) in all its activities. Accordingly, the Company has integrated OSH aspects in daily operational activities that apply to all stakeholders including the entire management, employees and work partners.

Pelaksanaan kegiatan K3 Perseroan mengacu kepada komponen Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) yang merupakan pedoman praktis untuk mencapai pengembangan dan perbaikan berkelanjutan dalam kinerja K3 sesuai dengan Peraturan Menteri Energi and Sumber Daya Mineral No. 38 Tahun 2014 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batubara.

Untuk mendukung implementasi K3, wilayah operasional Perseroan telah dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai, sebagai berikut:

1. Ambulans
2. Mobil safety patrol
3. Water trucks
4. Rambu-rambu di sepanjang jalan angkut maupun di tambang
5. Himbauan keselamatan di lokasi tambang
6. Klinik 24 jam
7. Alat pemadam api ringan (APAR)
8. Alat Pelindung Diri (APD) dan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)
9. Alat fogging.

The Company's OSH implementation observes the components of Mining Safety Management System (SMKP), which is a practical guideline to achieve sustainable development and improvement with regard to OSH performance in accordance with Energy and Mineral Resources Minister Regulation No. 38 of 2014 on the Implementation of Mineral and Coal Mining Safety System.

To support OSH implementation, the Company's operational areas have been equipped with adequate facilities and infrastructures, as follows:

1. Ambulances
2. Safety patrol cars
3. Water trucks
4. Signs installed along hauling roads and in the mines
5. Safety signs at mine sites
6. 24-hour clinics
7. Lightweight fire extinguishers
8. personal protective equipment (PPE) and first-aid kits
9. Fogging equipment



Klinik 24 Jam
24-hour clinics



Test Swab
Swab Test



Pengecekan Suhu Tubuh
Body Temperature Scanning



Penyemprotan Disinfektan
Disinfectant Spraying

Sepanjang 2020, Perseroan pun membekali sumber daya manusianya dengan pendidikan dan pelatihan mengenai K3, sebagai berikut:

1. Pelatihan audit internal K3
2. Pelatihan dan Uji Kompetensi Pengawas Operasional Manager (POM)
3. Pelatihan safety driving
4. Pelatihan APAR dan P3K.

Throughout 2020, the Company had also provided employees with the following OSH training and education:

1. OSH internal audit training
2. Operational Manager Supervisor (POM) competency training and test
3. Safety driving training
4. Fire extinguisher drill and First Aid drill.

Untuk semakin memperkuat aspek K3-nya, di tahun 2020 Perseroan juga telah melaksanakan berbagai kegiatan sebagai berikut:

1. Memonitor pelaksanaan pengarahannya K3 melalui safety talk, safety induction, dan pelaporan sumber bahaya secara berkala
2. Melakukan sosialisasi K3 dengan menerbitkan lembar pembinaan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L)
3. Melaksanakan administrasi K3L melalui upaya-upaya penyampaian laporan bulanan ke manajemen

To further enhance its OSH aspects, in 2020 the Company had conducted the following activities:

1. Monitored OSH implementation through regular safety talk, safety induction, and hazard report
2. Conducted OSH dissemination by publishing environmental, occupational safety and health (EOSH) coaching brochures
3. Administered EOSH through monthly reports to the management

4. Memberikan pelatihan internal terkait investigasi kecelakaan dan *job safety analysis* (JSA)
5. Melakukan pelaksanaan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan berkala untuk seluruh karyawan
6. Melaksanakan layanan kesehatan preventif seperti fogging di beberapa lokasi kerja, pemantauan sanitasi tempat memasak, serta pengukuran parameter lingkungan kerja meliputi penerangan, kelembaban udara, kebisingan dan getaran
7. Mengakomodasi inspeksi berkala terkait K3 oleh instansi pemerintah terkait seperti Dinas Minerba dan Dinas Lingkungan Hidup
8. Melaksanakan inspeksi terkait K3 secara internal dari unsur manajemen
9. Memfokuskan peran pengawas di setiap lokasi kerja untuk memastikan penerapan aspek K3 melalui penetapan kompetensi K3 yang terukur dan pengembangan rencana K3 yang sistematis
10. Menyediakan saluran pengaduan terkait masalah ketenagakerjaan. Tidak ada pengaduan yang diterima Perseroan terkait masalah ketenagakerjaan selama tahun 2020, baik dari karyawan, mitra kerja maupun pemangku kepentingan lain

Perseroan juga senantiasa menerapkan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan dan pengendalian Coronavirus disease (Covid-19) di lingkungan kerja, antara lain kewajiban pemakaian masker, penyediaan hand sanitizer, pengetesan swab antigen secara berkala maupun arahan untuk tetap menjaga jarak dan mencuci tangan sesering mungkin bagi seluruh karyawan.

Sepanjang tahun 2020, biaya yang dikeluarkan terkait K3 adalah Rp534.959.823.

4. Held in-house training on accident investigation and job safety analysis (JSA)
5. Conducted periodic medical check-up for all employees
6. Conducted preventive healthcare services such as fogging in several work locations, sanitation monitoring in the kitchens, and measured work environment parameters that include lighting, humidity, noise and vibration
7. Accommodated periodic OSH inspections by relevant government agencies such as the Mineral and Coal Mining Agency and Environment Agency
8. Conducted periodic OSH internal inspections by the management.
9. Expanded the role of supervisors in each work location to ensure that the OSH aspects were implemented through measured OSH competency determination and systematic OSH plan development
10. Provided a channel that related to labor issues. The Company did not receive any complaints from employees, work partners, or other stakeholders throughout 2020

The Company also persistently implemented health protocols to prevent and mitigate Corona virus disease (Covid-19) in its work environment, including mandatory mask-wearing, provision of hand sanitizers, regular antigen swab tests as well as instructions to maintain distance and wash hands as often as possible for all employees.

Throughout 2020, the Company spent Rp534,959,823 for OSH implementation.

Tanggung Jawab Sosial Perseroan atas Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Corporate Social Responsibility in Social and Community Development

Perseroan berkomitmen memberikan manfaat yang berkelanjutan kepada masyarakat di sekitarnya. Secara bertahap, Perseroan terus mengembangkan kegiatan CSR guna meningkatkan hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Sepanjang tahun 2020, Perseroan melaksanakan berbagai kegiatan CSR dalam bidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan antara lain pengembangan infrastruktur untuk sarana umum dan sarana kesehatan yang bermanfaat langsung bagi masyarakat, pengembangan pada sektor pendidikan dan keagamaan guna mengembangkan keahlian dan kemampuan masyarakat lokal, pemberdayaan perkenomian melalui berbagai program kemitraan dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat, serta pemberian bantuan sosial kemasyarakatan lainnya.

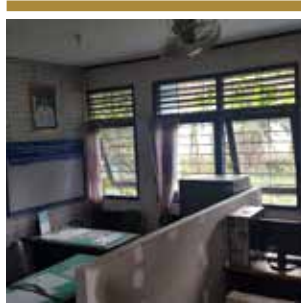
The Company is committed to provide sustainable benefits to its surrounding communities. To that end, the Company consistently develop CSR activities to strengthen its good relationships with those communities. Throughout 2020, the Company conducted various CSR activities in the field of social and community development including the construction of public infrastructures and health facilities that directly benefit the communities, education and religious affairs development to improve local people's skills and capabilities, economic empowerment through various partnerships programs intended to increase community self-sufficiency, as well as the provision of other social and community aid.

Infrastruktur

Ketersediaan infrastruktur merupakan hal vital bagi masyarakat sekitar maupun Perseroan guna kelancaran aktivitas ekonomi dan usaha. Hal tersebut disadari penuh oleh Perseroan. Salah satu bukti kepedulian tersebut adalah dengan memberikan bantuan berupa perbaikan jalan dan jembatan, dan pemberian bantuan dana guna pembangunan infrastruktur di beberapa RT.



Perbaikan Jalan Longsor
Collapsed Road Repair



Renovasi Kantor Lurah
Administrative Village Head Office Renovation



Pengurukan Bahu Jalan
Road Shoulder Backfilling



Pembuatan Turap
Retaining Wall Construction

Infrastructure

The availability of infrastructures is vital for both the surrounding communities and the Company to ensure uninterrupted economic and business activities. The Company fully acknowledges about the importance of infrastructures. The Company provided infrastructure aid by repairing roads and bridges, and funding for infrastructure development in several neighborhood units (RT).

Kesehatan

Merebaknya wabah Covid-19 di tahun 2020 turut menjadi perhatian Perseroan. Untuk membantu mencegah penularan Covid-19, Perseroan menjalankan berbagai tindak pencegahan antara lain memberikan alat pelindung diri (APD) dan vitamin kepada beberapa Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) maupun Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) di daerah sekitar wilayah operasionalnya, membagikan masker dan hand sanitizer, melaksanakan penyemprotan disinfektan dan pengadaan wastafel portabel untuk mendukung program mencuci tangan.

Selain itu, Perseroan juga menyadari peningkatan akses kesehatan bagi masyarakat dapat meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia. Oleh karenanya, Perseroan secara aktif memberikan bantuan ke posyandu-posyandu terdekat berupa stok makanan tambahan guna mendukung perbaikan gizi balita, penyelenggaraan imunisasi rutin dan penyuluhan kesehatan masyarakat secara rutin setiap bulan melalui kerjasama dengan Puskesmas, peningkatan sarana dan prasarana kesehatan berupa renovasi puskesmas pembantu.

Healthcare

The Covid-19 outbreak in 2020 also became the Company's concern. To help prevent Covid-19 transmissions, the Company had taken numerous preventive measures including providing personal protective equipment (PPE) and vitamins to several Public Healthcare Centers (Puskesmas) and Regional General Hospitals (RSUD) in the proximity of its operational areas, distributing masks and hand sanitizers, sprayed disinfectants and provided portable sinks to support the hand washing program.

In addition, the Company also realizes that improving access to healthcare for the community can increase the quality and competitiveness of human resources. Therefore, the Company actively provided assistance to the nearest Integrated Healthcare Posts (Posyandu) in the form of additional food supplies to support the improvement of toddler nutrition, regular immunization and routine public health education every month through collaboration with Puskesmas, as well as improving healthcare facilities and infrastructures by renovating supporting Puskesmas.



Bantuan Posyandu
Donation to Posyandu



Bantuan APD Covid-19
Covid-19 PPE Donation



Bantuan Penyediaan Wastafel
Portable Handsink Donation



Tes Swab
Swab Test

Pendidikan

Perseroan juga turut serta memberikan kontribusi terhadap bidang pendidikan, khususnya untuk masyarakat sekitar area operasional Perseroan. Sepanjang tahun 2020, Perseroan memberikan bantuan gaji bagi guru honorer secara rutin setiap bulannya, bantuan peningkatan sarana infrastruktur berupa bantuan pembangunan sekolah madrasah, bantuan sarana perlengkapan belajar berupa alat peraga pendidikan, beasiswa perguruan tinggi, bantuan dana operasional pendidikan. Selain itu, Perseroan turut mendukung program wajib belajar 12 tahun milik pemerintah melalui pemberian beasiswa GNOTA untuk siswa-siswi di beberapa sekolah.



Bantuan Beasiswa
Scholarship Donation



Bantuan Buku Pelajaran SDN
Textbook Donation for State Primary School



Bantuan Alat Peraga Pendidikan
Teaching Equipment Donation



Bantuan Dana Operasional Pendidikan
Education Operational Fund Donation

Education

The Company also contributes to education for the communities around its operational areas. Throughout 2020, the Company provided salary assistance to honorary teachers on a monthly basis, assisted the construction of an Islamic school, donated learning equipment, provided university scholarships as well as education operational funding donation. In addition, the Company also supported the government's 12-year compulsory education program through the provision of National Movement for Foster Parents (GNOTA) scholarships to students of several schools.

Keagamaan

Di bidang keagamaan, Perseroan turut berperan serta dalam memberikan bantuan untuk kegiatan keagamaan diantaranya sumbangan hewan kurban saat momentum Idul Adha, program pelatihan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ). Selain itu, Perseroan mengapresiasi kontribusi para guru agama dengan memberikan bantuan honor kepada para guru mengaji dan penjaga masjid (marbot). Dukungan untuk infrastruktur sarana keagamaan juga diberikan melalui bantuan material untuk renovasi dan/atau pembangunan fasilitas masjid serta pemagaran masjid.



Bantuan hewan Kurban Idul Adha
Eid al-Adha Qurban Donation



Bantuan Genset dan Pompa Air Masjid
Generator and Water Pump Donation for Mosque



Bantuan Guru Mengajar Ngaji
Donation for Koran Recital Teachers



Renovasi Mushola
Musalla Renovation

Religious Affair

With regard to religious affairs, the Company provided assistance for religious activities including the donation of sacrificial animals to celebrate Eid al-Adha and implemented training program for Koran Recital Competition (Musabaqah Tilawatil Quran/MTQ). In addition, the Company provided honorariums to the Koran recital teachers and mosque caretakers (marbot). The Company also provided infrastructure support by providing materials for mosque renovation and/or construction as well as fence construction.

Ekonomi

Di sepanjang tahun 2020, Perseroan menerapkan berbagai program berkelanjutan yang bertujuan untuk menumbuhkan usaha ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal, sebagai berikut:

1. Program peningkatan produksi hasil perternakan berupa budidaya ayam kampung dan budidaya ikan air tawar
2. Pengadaan teknologi pertanian berupa hand tractor dan hand thrasher
3. Pembentukan bank sampah yang meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengelola lingkungan hidup
4. Program pengembangan kewirausahaan UMKM



Program Bank Sampah
Waste Bank Program



Budidaya Ternak Ayam
Poultry Farming



Budidaya Ikan Mas
Goldfish Farming



Bantuan Hand Tractor
Hand Tractor Donation

Economy

Throughout 2020, the Company had implemented a number of sustainable programs in order to develop community-run businesses based on local potential, as follows:

1. Livestock product increment program for free-range chickens and freshwater aquaculture
2. Procurement of agricultural equipment such as hand tractors and hand thrashers
3. Establishment of waste bank that improved communities' participation in environmental management
4. Micro, small and medium enterprises (MSMEs) development program.

Sosial Kemasyarakatan

Sebagai bagian dari masyarakat, Perseroan berperan aktif ikut serta dalam kegiatan sosial dan menyejahterakan masyarakat. Adapun berbagai program terkait sosial kemasyarakatan sepanjang tahun 2020 yang dilakukan oleh Perseroan diantaranya pembersihan rumput ilalang di pinggir jalan warga, pembenahan jalan longsor dengan alat berat, pembelian perahu patroli dan radio, bantuan dana perayaan HUT RI, bantuan dana operasional lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM), bantuan renovasi kantor LPM, pembagian sembako, serta bantuan dana kegiatan olahraga.



Pengadaan Perahu Patroli
Patrol Boat Procurement



Program Pembersihan Ilalang
Weeding Program



Bantuan Radio HT
HT Radio Donation



Bantuan Dana Kegiatan Olah Raga
Sports Activity Fund Donation

Social and Community Affairs

As part of the community, the Company plays an active role in social activities and efforts to improve the welfare of the community. Social affairs and community-related programs carried out by the Company throughout 2020 included weeding community roads, repairing collapsed roads using heavy equipment, purchasing patrol boats and radios, funding assistance for the celebration of the Republic of Indonesia's Independence Day, operational funds for community empowerment organizations (LPM), assistance for LPM office renovation, staple food distribution, and sports activities funding.

Selama tahun 2020, Perseroan telah memberikan kontribusinya kepada masyarakat melalui berbagai program dan kegiatan sosial kemasyarakatan dengan jumlah biaya yang telah disalurkan sebagai berikut:

In 2020, the Company contributed to the community through various social programs and activities with the following details:

Jenis Kegiatan Type of Activity	Biaya (Rp) Expenditure (Rp)
Infrastruktur Infrastructure	185.552.450
Kesehatan Healthcare	75.205.850
Pendidikan Education	163.429.000
Keagamaan Religious Affairs	117.717.000
Ekonomi Economy	141.227.000
Sosial Kemasyarakatan Social and Community Affairs	97.913.250
Jumlah Total	781.044.550

Penggunaan Tenaga Kerja Lokal

Keberadaan Perseroan dan anak perusahaan mendatangkan manfaat langsung bagi masyarakat berupa ketersediaan lapangan kerja, termasuk masyarakat di sekitar Perseroan. Mereka dapat bekerja sebagai pekerja dan menerima imbal jasa pekerjaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Use of Local Labor

The Company and subsidiaries directly benefit communities, including those around the Company's operational areas, through the creation of jobs. Local residents can work as workers and receive work fees that can be used to make ends meet.



Tanggung Jawab Sosial Perseroan Terhadap Lingkungan Hidup

Corporate Social Responsibility to The Environment



Dalam menjalankan kegiatan usaha pertambangannya, Perseroan berkomitmen melestarikan lingkungan hidup melalui pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab. Pengelolaan yang bertanggung jawab tersebut dilaksanakan sesuai Kebijakan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Perseroan serta izin-izin terkait lingkungan yang berlaku pada Perseroan seperti AMDAL, Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL), izin limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), izin pembuangan air limbah dan dokumen lingkungan lainnya yang telah disetujui oleh pemerintah setempat.

Tanggung jawab sosial Perseroan terhadap lingkungan hidup dibagi menjadi dua bagian, yaitu pengelolaan lingkungan dan pemantauan lingkungan, sebagai berikut:

1. Pengelolaan Lingkungan

a. Pengelolaan Air Tambang

Perseroan menerapkan prosedur pengelolaan kualitas air limbah hasil kegiatan penambangan sebagai berikut:

1. Mengalirkan air limbah tersebut dengan menggunakan pompa ke Kolam Pengendap Lumpur (KPL) yang terdiri dari beberapa kompartemen (partisi) yang berfungsi untuk mengendapkan material-material batubara sebelum dialiri ke pengairan umum.
2. Air limbah yang ditampung di KPL tersebut kemudian diolah dengan menambahkan zat tawas yang berfungsi untuk menjernihkan air, kapur yang berfungsi untuk menaikkan pH (tingkat keasaman), dan ijuk pada saluran antar partisi untuk menangkap material-material batubara yang mungkin terbawa.

In carrying out its mining business activities, the Company is committed to preserving the environment through responsible environmental management. The aforementioned responsible management is implemented by observing the Company's Occupational Health and Safety and Environment Policy as well as related permits applicable to the Company such as Environmental Impact Analysis (AMDAL), Environment Management Plan (RKL), Environment Monitoring Plan (RPL), Hazardous and Toxic (B3) waste permit, waste water disposal permit and other environment-related documents approved by local administrations.

The Company's social responsibility to the environment is divided into environmental management and environmental monitoring, as follows:

1. Environmental Management

a. Mining-Waste Water Management

The Company implements the following the mining-waste water management procedures:

1. Flowing water from the sump using a pump into the Settling Pond (KPL) consisting of several compartments (partitions) that function to precipitate coal materials before being fed into common feed.
2. While being settled in KPL, waste water is also added with alum to purify water, lime to increase pH (acidity level), and palm fiber on channels between partitions to filter coal materials that may still be carried away.

3. Setelah dilakukan pengolahan, kondisi air dicek dengan menggunakan pH meter/kertas lakmus untuk memastikan mutu air asam tambang telah memenuhi baku mutu lingkungan yang diizinkan.

b. Pengelolaan Limbah B3

Kegiatan perbengkelan Perseroan menghasilkan limbah B3 berupa oli bekas, akumulator/baterai bekas, kain majun, selang bekas, filter bekas dan toner bekas. Prosedur pengelolaan limbah B3 tersebut adalah sebagai berikut:

1. Setiap limbah yang dihasilkan dicatat ke dalam log book limbah B3, dipisahkan dan disimpan sesuai jenis dan karakteristiknya di Gudang TPS (Tempat Penyimpanan Sementara) limbah B3 yang telah memiliki izin persetujuan dari pemerintah.
2. Setiap akhir bulan, limbah B3 tersebut kemudian diserahkan ke pihak ketiga sebagai pengumpul limbah B3 yang telah memiliki surat izin dari Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
3. Hasil pengelolaan limbah B3 ini dicatat dalam bentuk neraca limbah B3 yang kemudian dilaporkan kepada instansi-instansi terkait melalui situs web online yang ditentukan, sekurang-kurangnya 3 bulan sekali atau triwulan.

c. Pengelolaan Limbah Non B3

Kegiatan usaha Perseroan juga menghasilkan limbah non B3 seperti drum bekas ataupun ban bekas. Prosedur pengelolaan limbah non B3 tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dimanfaatkan dengan cara didaur ulang menjadi produk-produk yang bermanfaat seperti tempat sampah, rambu, saluran air, gorong-gorong ataupun sebagai pot tanaman.
2. Limbah berupa botol bekas dipisahkan dan diserahkan ke Bank Sampah terdekat untuk dilakukan pengelolaan lebih lanjut. Perseroan pun menyediakan tempat pembuangan sampah organik dan anorganik bagi limbah rumahan dari kantin, mes, dan kantor.

Selain itu, Perseroan juga mendukung program pemerintah terkait pengurangan limbah plastik dengan menghimbau karyawan untuk menggunakan kotak makan dan botol minum pribadi.

d. Revegetasi

Perseroan juga senantiasa melakukan kegiatan revegetasi guna mengurangi erosi dan mengembalikan habitat hewan untuk tempat berkembang biak. Kegiatan ini dilaksanakan di area-area tertentu seperti di area workshop, kompleks mes dan kantor, lahan bekas tambang dan sepanjang jalan tambang menggunakan bibit yang diambil dari hasil pembibitan yang dilakukan di Nursery. Selain itu, Perseroan juga menyimpan tanah pucuk pada bank soil yang nantinya akan digunakan sebagai media revegetasi.

3. After the aforementioned process, the Company will test water quality by using pH meter to ensure that the water has met applicable environment quality standard.

b. B3 Waste Management

The Company's workshop activities produce B3 wastes namely grease, used batteries, rags, used hoses, used filters, and used toners. The aforementioned B3 waste management procedures are as follows:

1. Each waste produced is recorded into the B3 waste log book and stored according to type of waste in the B3 Waste Temporary Storage Warehouse (TPS) that has been approved by the government.
2. Every end of month, the B3 waste is handed over to a third party that has a permit from the Ministry of Environment of the Republic of Indonesia.
3. The results of B3 waste management are recorded in B3 waste balance to be reported to related agencies through the authorized websites at least every 3 months or on a quarterly basis.

c. Non-B3 Waste Management

The Company's business activities also produce non-B3 wastes such as used drums or used tires. Non-B3 waste management procedures are as follows:

1. Recycled into useful products such as bins, signs, drains, culverts or plant pots.
2. Used bottles are separated and handed over to the nearest Waste Bank for further processing. In addition, the Company provides organic and inorganic waste bins for household wastes from canteens, boarding houses, and offices.

In addition, the Company also supports government programs related to reducing plastic waste by encouraging employees to use personal lunch boxes and drinking bottles.

d. Revegetation

The Company also continues to conduct its revegetation activities in order to reduce erosion and restore animal habitat to breeding grounds. The revegetation was conducted in certain areas such as around workshops, boarding house and office, former mining areas, and along the hauling road by using seedlings taken from the nursery. In addition, the Company also stored top soil in soil bank to be used as revegetation media.

e. Pengelolaan Debu

Perseroan menjalankan prosedur pengelolaan debu hasil kegiatan pertambangan sebagai berikut:

1. Melaksanakan penyiraman rutin secara berkala sesuai kondisi cuaca di lokasi jalan tambang dan jalan angkut produksi, daerah operasi galian, dan daerah penumpukan batubara (stockpile) dengan menggunakan armada tanki air Colt Diesel.
2. Memasang Dust Catcher dan menanam tanaman di sekeliling tambang serta di sisi jalan angkut.

f. Pengelolaan Kebisingan

Untuk mengelola kebisingan, Perseroan melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membangun tempat tinggal karyawan jauh dari area pertambangan dan perbengkelan.
2. Membangun bangunan tempat genset kedap suara.
3. Menyediakan APD (Alat Pelindung Diri) berupa ear muff kepada para tenaga kerja.

2. Pemantauan Lingkungan**a. Pemantauan Kualitas Air Tambang**

Pemantauan kualitas air tambang bertujuan untuk memastikan kondisi air limbah yang dialiri ke pengairan umum sudah sesuai dengan baku mutu lingkungan. Parameter yang digunakan Perseroan untuk memantau kualitas air tambang meliputi pH, kadar besi (Fe), kadar Mangan (Mn) dan TSS (padatan tersuspensi total). Prosedur pemantauan kualitas air tambang adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pemantauan kualitas air tambang secara harian pada titik penataan untuk mengecek tingkat keasaman (pH) air tambang.
2. Melaksanakan pemantauan kualitas air tambang dilakukan secara bulanan dengan mengambil sampel air di titik penataan untuk selanjutnya dilakukan pengujian pada laboratorium yang terakreditasi Komite Akreditasi Nasional (KAN). Dalam hal ini Perseroan bekerja sama dengan Badan Layanan Umum Daerah UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi setempat dan konsultan pihak ketiga.
3. Hasil pengujian dilaporkan per kuartal melalui laporan lingkungan ke pemerintah setempat yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan, Dinas Kesehatan, Dinas Tenaga Kerja, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral dan UPTD Energi dan Sumber Daya Mineral.
4. Hasil pengujian juga dilaporkan per semester melalui situs web SIMPEL secara online.

b. Pemantauan Kualitas Air Sungai

Pemantauan kualitas air sungai rutin dilakukan per tiga bulan sekali atau triwulanan melalui kerja sama dengan Balai Riset dan Standardisasi Industri (Baristrand) dan UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi setempat guna melihat kondisi kualitas air sungai sebelum dan sesudah dialiri air tambang. Pengujian ini dilakukan dengan

e. Dust Management

The Company implements the following procedures to manage dust produced by its mining activities:

1. Conducting regular watering by taking into account weather conditions on mining roads and production hauling roads, coal pits, and stockpiles by using Colt Diesel water trucks.
2. Installing Dust Catcher and planting trees around the mines and on the sides of the hauling roads.

f. Noise Management

With regard to noise management, the Company has implemented the following measures:

1. Built employee residences far from the mining and workshop areas.
2. Built soundproof generator sets.
3. Provide PPE (Personal Protective Equipment) such as ear muffs to workers.

2. Environmental Monitoring**a. Mining Water Quality Monitoring**

Mining water quality monitoring is carried out to ensure the quality of waste water flowing to public streams meets environmental quality standards. Test parameter used by the Company includes pH, iron content (Fe), Manganese content (Mn) and total suspended solids (TSS). Mining water quality monitoring procedures are as follows:

1. Conducting mining water quality monitoring on a daily basis by checking the acidity (pH) of mining water.
2. Conducting mining water quality monitoring on a monthly basis by taking water samples at the compliance points to be tested at laboratories accredited by National Accreditation Committee (KAN). In this regard, the Company partners with local Regional Public Service Agency's Provincial Health Laboratory Technical Management Units as well as third-party consultants.
3. The test results are reported on a quarterly basis in the form of environment reports to regional administrations, specifically Environment and Land Agency, Health Agency, Energy and Mineral Resources Agency, and Energy and Mineral Resources Technical Management Unit.
4. The test results are also reported on a semiannual basis through SIMPEL website.

b. River Water Quality Monitoring

Regular river water quality monitoring is conducted every three months or on a quarterly basis by partnering with Industrial Research and Standardization Center (Baristrand) and the local Regional Public Service Agency's Provincial Health Laboratory Technical Management Units in order to observe river water quality before and after the inflow of

pengambilan sampel air sungai untuk dilakukan pengujian pada laboratorium yang telah terakreditasi KAN sesuai dengan parameter uji yang telah ditentukan oleh peraturan daerah setempat.

c. Pemantauan Air Sumur Penduduk

Pemantauan air sumur penduduk dilakukan secara berkala setiap tiga bulan atau triwulanan untuk melihat pengaruh dari aktivitas penambangan yang dilakukan oleh Perseroan. Kegiatan pemantauan ini dilakukan dengan cara pengambilan sampel di beberapa titik sumur penduduk yang berdekatan dengan lokasi tambang untuk selanjutnya dilakukan pengujian laboratorium yang telah terakreditasi KAN.

d. Pemantauan Kualitas Udara dan Tanah

Pemantauan dampak aktivitas penambangan terhadap kualitas udara dan tanah atas dilakukan dengan menggunakan alat pengukur dan pengujian kualitas udara dan tanah melalui kerja sama dengan Pusat Penelitian Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam setempat. Adapun proses pemantauan dilakukan secara rutin dan berkala setiap semester.

Perseroan pun melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut untuk memperkuat pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidupnya:

1. Memenuhi ketentuan perizinan sesuai aturan pemerintah dan perusahaan serta pembuatan laporan berkala sesuai ketentuan.
2. Meningkatkan kompetensi karyawan dan pemangku kepentingan dalam pengelolaan lingkungan serta partisipasi aktif karyawan dalam program pemeliharaan lingkungan.
3. Melakukan perawatan secara rutin serta perbaikan yang diperlukan pada fasilitas ataupun infrastruktur pengelolaan lingkungan.

Sebagai hasilnya, selama tahun 2020, Perseroan tidak menerima pengaduan terkait masalah lingkungan hidup, baik dari masyarakat sekitar, karyawan maupun dari pemerintah setempat.

Di tahun 2020, Perseroan melalui IPC sebagai salah satu anak perusahaan, juga berhasil meraih penghargaan sertifikat PROPER HIJAU dalam pengelolaan lingkungan hidup di tingkat provinsi dari Gubernur Kalimantan Timur dan sertifikat PROPER BIRU di tingkat nasional dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

Adapun biaya untuk kegiatan dan program terhadap lingkungan hidup yang telah dikeluarkan sepanjang tahun 2020 adalah Rp688.000.750.

mining water. This test is done by taking river water samples for testing at KAN-accredited laboratories in accordance with the test parameters determined by bylaws.

c. Community Well Water Monitoring

Community well water monitoring is carried out every three months or on a quarterly basis to observe the impact of the Company's mining activities. The monitoring is done through water sampling in several community wells within close proximity to the mining sites to be tested further at KAN-accredited laboratories.

d. Air and Soil Quality Monitoring

Air and soil quality monitoring is performed using proper measurement equipment by partnering with local Environment and Natural Resources Research Centers. The monitoring is conducted regularly every semester to measure the impact of the Company's mining activities.

The Company also implements the following measures in order to enhance its environmental management and monitoring efforts:

1. Complying with licensing provisions in accordance with government and corporate regulations as well as the preparation of periodic reports in accordance with the prevailing regulations.
2. Increasing employees' and stakeholders' competence in environmental management as well as employees' active participation in environmental conservation programs.
3. Conducting regular and necessary maintenance and repairs to environmental management facilities or infrastructures.

As a result, in 2020 the Company did not receive complaints related to environmental issues from the surrounding communities, employees, or from regional administrations.

In 2020, the Company through its subsidiary, IPC, also received GREEN rating in the Environmental Performance Rating Program (PROPER) from East Kalimantan Governor at provincial level and BLUE rating from the Environment and Forestry Ministry of the Republic of Indonesia at national level.

The Company spent a total of Rp688,000,750 for its environmental social responsibility activities and programs throughout 2020.

Tanggung Jawab Terhadap Pelanggan Responsibility to Customers

Perseroan berprinsip bahwa kepuasan pelanggan merupakan bagian yang paling berpengaruh bagi kelangsungan bisnis Perseroan. Oleh karena itu, kebutuhan pelanggan serta kualitas produk dan layanan yang diberikan selalu diperhatikan dan dijaga. Perseroan dan anak perusahaan menerapkan sistem manajemen mutu dari proses penambangan sampai dengan pengiriman batubara. Penambangan dilakukan secara teliti dan berhati-hati sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh pelanggan, begitu pula halnya dengan penyimpanan dan pengirimannya. Perseroan menggunakan lokasi terminal khusus untuk pengiriman batubara demi kelancaran pada waktu pengiriman.

Perseroan juga telah menyediakan saluran pengaduan masalah terkait produk dan layanannya. Meski demikian, Perseroan tidak menerima pengaduan terkait produk dan layanannya, baik dari konsumen, pemangku kepentingan, atau masyarakat umum selama tahun 2020.

The Company firmly believes that customer satisfaction is crucial to its business continuity. Therefore, the Company pays great attention to customer needs and consistently maintains the quality of its products and services. The Company and subsidiaries implement a comprehensive quality management system all the way from the mining process to coal delivery. Mining is conducted carefully to produce quality products in accordance with the customers' specifications, and the same standard of quality also applies to storage and shipping. In addition, the Company uses special terminals to ensure coal shipment and delivery in a timely manner without compromising quality.

The Company has also provided a channel for complaints related to its products and services. However, the Company did not receive any complaints related to its products and services from customers, stakeholders, or public throughout 2020.



Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020 PT Golden Eagle Energy Tbk

Statement of Board of Commissioners and Board of Directors
regarding Responsibility for the 2020 Annual Report of
PT Golden Eagle Energy Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Golden Eagle Energy Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2020 Annual Report of PT Golden Eagle Energy Tbk has been fully disclosed and we are accountable for the accuracy of the content in this Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is duly made in all truthfulness.

Jakarta, 30 Juni 2021
Jakarta, June 30, 2021

Dewan Komisaris,
Board of Commissioners,



Abed Nego
Komisaris Utama
President Commissioner



Erwin Sudjono
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi,
Board of Directors,



Roza Permana Putra
Direktur Utama
President Director



Raphael Adhi Santosa Kodrata
Direktur
Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Report



**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

(MATA UANG RUPIAH/*RUPIAH CURRENCY*)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

**Halaman/
Page**

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-3	<i>.....Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	4-5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and OtherComprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	6-7	<i>.....Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	8	<i>.....Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	9-106	<i>.....Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Lampiran I-IV.....	107-110	<i>.....Attachment I-IV</i>



GOLDEN EAGLE
ENERGY

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

- Nama** : Roza Permana Putra
Alamat kantor : PT Golden Eagle Energy Tbk
Menara Rajawali Lt 7
Alamat rumah : Taman Puri Bintaro PB.32 No. 09
Telepon : (021) 5761815
Jabatan : Direktur Utama
- Nama** : Raphael Adhi Santosa Kodrata
Alamat kantor : PT Golden Eagle Energy Tbk
Menara Rajawali Lt 7
Alamat rumah : Jl. Tanjung Duren Utara VIII/33
Telepon : (021) 5761815
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Golden Eagle Energy Tbk dan Entitas Anak;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Golden Eagle Energy Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Golden Eagle Energy Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian PT Golden Eagle Energy Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Golden Eagle Energy Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- Name** : Roza Permana Putra
Office address : PT Golden Eagle Energy Tbk
Menara Rajawali Lt 7
Residential address : Taman Puri Bintaro PB.32 No. 09
Telephone : (021) 5761815
Title : President Director
- Name** : Raphael Adhi Santosa Kodrata
Office address : PT Golden Eagle Energy Tbk
Menara Rajawali Lt 7
Residential address : Jl. Tanjung Duren Utara VIII/33
Telephone : (021) 5761815
Title : Director

declared that:

- We are responsible for the preparation and presentation of PT Golden Eagle Energy Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;*
- PT Golden Eagle Energy Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
- All information contained in PT Golden Eagle Energy Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
 - PT Golden Eagle Energy Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;*
- We are responsible for PT Golden Eagle Energy Tbk and Subsidiaries' internal control system.*

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Roza Permana Putra
Direktur Utama/President Director

Raphael Adhi Santosa Kodrata
Direktur/Director

Jakarta, 29 April 2021/April 29, 2021



Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015

Cyber 2 Tower 20th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9298
www.crowe.id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Laporan No. 00545/2.1051/AU.1/02/0019-2/1/IV/2021

Report No. 00545/2.1051/AU.1/02/0019-2/1/IV/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK

The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Golden Eagle Energy Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Golden Eagle Energy Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

**Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan**
Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 2**Page 2**

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini**Opinion**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Golden Eagle Energy Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Golden Eagle Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Hal lain**Other matter**

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya terlampir pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilakukan untuk tujuan menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan ("Entitas Induk") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk ini adalah tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2020 and for the year then ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company ("Parent Entity"), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2020, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as additional information to the attached consolidated financial statements, are presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHO & REKAN

Suhartanto

Izin Akuntan Publik No./Public Accountant License No. AP. 0019

29 April 2021/April 29, 2021

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	65.084.702.903	76.062.221.817	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga - neto	5	8.803.211.743	1.074.499.060	Third parties - net
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga - neto	6	348.726.710	1.785.996.579	Third parties - net
Persediaan - neto	7	15.789.266.261	3.420.848.441	Inventories - net
Uang muka		1.907.484.203	794.036.140	Advances
Beban dibayar di muka	8	1.221.270.675	2.240.590.643	Prepaid expenses
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	14	423.283.850	-	Restricted cash in bank
TOTAL ASET LANCAR		93.577.946.345	85.378.192.680	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas asosiasi	9	367.419.003.162	352.752.253.367	Investment in an associate
Aset tetap - neto	10,21	16.881.405.316	32.811.327.002	Fixed assets - net
Properti pertambangan - neto	11	130.704.040.840	144.073.991.933	Mining properties - net
Aset eksplorasi dan evaluasi	12	211.109.870.089	209.126.173.294	Exploration and evaluation assets
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	14,33	6.680.302.254	5.681.654.626	Restricted cash equivalents
Goodwill	13	1.315.050.000	1.315.050.000	Goodwill
Uang jaminan		311.643.605	379.752.180	Refundable deposits
Aset lain-lain	15	53.786.956.529	39.994.944.681	Other assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		788.208.271.795	786.135.147.083	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		881.786.218.140	871.513.339.763	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	16	23.262.717.627	4.701.345.927	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	17	1.790.474.200	514.928.159	Third parties
Utang pajak	18	251.706.714	191.586.103	Taxes payable
Uang muka pelanggan	19,27	-	41.007.510.200	Advances from customers
Liabilitas kontrak	19,27	24.242.000.000	-	Contract liabilities
Liabilitas yang masih harus dibayar	20	33.604.831.948	6.064.084.475	Accrued liabilities
Utang kepada pihak berelasi	32	1.087.373.655	1.010.059.379	Due to a related party
Pinjaman bank jangka pendek	22,33	66.596.438.026	60.028.790.445	Short-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	21	4.458.459.201	8.662.979.466	Current maturities of long-term consumer financing payables
Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	22,33	4.833.031.666	17.582.002.197	Current maturities of long-term bank loans
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		160.127.033.037	139.763.286.351	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	21	8.911.390.437	9.155.729.248	Long-term consumer financing payables - net of current maturities
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	22,33	141.525.422.840	131.527.902.355	Long-term bank loans - net of current maturities
Liabilitas jangka panjang lainnya		-	1.392.000.000	Other long-term liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	23	6.664.540.025	5.228.502.508	Long-term employee benefits liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		157.101.353.302	147.304.134.111	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		317.228.386.339	287.067.420.462	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
Modal saham - nilai nominal Rp125 per saham Modal dasar - 3.600.000.000 saham				Share capital - Rp125 par value per share Authorized - 3,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.150.000.000 saham	24	393.750.000.000	393.750.000.000	Issued and fully paid - 3,150,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	25	17.761.620.443	17.761.620.443	Additional paid-in capital - net
Cadangan selisih penjabaran mata uang asing	9	50.304.532.605	46.699.250.223	Foreign currency translation difference reserve
Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan non-pengendali	26	65.955.267.205	65.955.267.205	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Penghasilan komprehensif lain Saldo laba		3.475.651.921	3.596.234.855	Other comprehensive income Retained earnings
Ditentukan penggunaannya Tidak ditentukan penggunaannya		4.000.000.000	3.500.000.000	Appropriated
		41.577.174.706	58.606.225.046	Unappropriated
Ekuitas neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		576.824.246.880	589.868.597.772	Net equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan non- pengendali	26	(12.266.415.079)	(5.422.678.471)	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		564.557.831.801	584.445.919.301	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		881.786.218.140	871.513.339.763	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENJUALAN NETO	27	209.445.719.950	250.264.866.368	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	28	(196.640.722.419)	(212.905.151.069)	COST OF SALES
LABA BRUTO		12.804.997.531	37.359.715.299	GROSS PROFIT
PENGHASILAN				INCOME
Bagian laba neto entitas asosiasi	9	21.206.727.917	7.761.363.074	Equity in net income of an associate
Penghasilan bunga		2.456.438.703	2.666.611.211	Interest income
Penghasilan dari transfer kelebihan kuota batu bara	33	1.884.344.600	5.600.661.000	Income from transfer of excess over coal quota obligation
Laba selisih kurs		-	5.318.447.764	Gain in foreign exchange
Penghasilan lain-lain - neto		-	3.365.574.401	Other income - net
Total Penghasilan		25.547.511.220	24.712.657.450	Total Income
BEBAN				EXPENSES
Beban umum dan administrasi	29	(40.945.348.468)	(37.457.584.046)	General and administrative expense
Beban bunga	21,22	(13.034.562.985)	(15.451.174.094)	Interest expenses
Beban non-operasional	30	(2.686.220.446)	(2.929.597.490)	Non-operational expense
Rugi selisih kurs		(1.577.799.835)	-	Loss in foreign exchange
Beban lain-lain - neto		(3.495.194.900)	-	Other expense - net
Total Beban		(61.739.126.634)	(55.838.355.630)	Total Expenses
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(23.386.617.883)	6.234.017.119	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	18	-	-	INCOME TAX EXPENSE
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(23.386.617.883)	6.234.017.119	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Item yang akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Bagian atas selisih penjabaran mata uang asing entitas asosiasi, setelah dikurangi pajak	9	3.618.440.267	(11.611.783.244)	Share of foreign currency translation difference of an associate, net of tax
Item yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	23	7.577.587	1.617.634.398	Remeasurement of employee benefits liabilities
Bagian pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja entitas asosiasi, setelah dikurangi pajak	9	(127.487.471)	125.820.328	Share of remeasurement of employee benefits liabilities of an associate, net of tax
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi		(119.909.884)	1.743.454.726	Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		3.498.530.383	(9.868.328.518)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(19.888.087.500)	(3.634.311.399)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(16.529.050.340)	6.825.111.656	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	26	(6.857.567.543)	(591.094.537)	Non-controlling interests
TOTAL		(23.386.617.883)	6.234.017.119	TOTAL
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(13.044.350.892)	(3.244.095.135)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	26	(6.843.736.608)	(390.216.264)	Non-controlling interests
TOTAL		(19.888.087.500)	(3.634.311.399)	TOTAL
LABA (RUGI) NETO PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
Laba (rugi) per saham dasar	31	(5,25)	2,17	Basic earnings (loss) per share

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**Ekuitas Neto yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk/
Net Equity attributable to the owners of the parent entity**

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Cadangan selisih penjabaran mata uang asing/ Foreign currency translation difference reserve	Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo laba/ Retained earning		Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity	Balance as of January 1, 2019
						Ditemukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditemukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo 1 Januari 2019	393.750.000.000	17.761.620.443	58.268.809.055	65.955.267.205	2.095.882.814	-	55.281.113.390	593.112.692.907	558.135.230.700	
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	6.825.111.656	6.825.111.656	(91.094.537)	Income (loss) for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	-	(11.569.558.832)	-	1.500.352.041	-	-	(10.069.206.791)	200.878.273	Other comprehensive income (loss)
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	(11.569.558.832)	-	1.500.352.041	-	6.825.111.656	(3.244.095.135)	(390.216.264)	Total comprehensive income (loss) for the year
Penyisihan untuk cadangan umum	-	-	-	-	-	3.500.000.000	(3.500.000.000)	-	-	Appropriated to general reserve
Dividen entitas anak untuk kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	(220.000.000)	(220.000.000)	Dividend of subsidiary to non-controlling interest
Penambahan investasi oleh kepentingan non-pengendali di entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	30.165.000.000	Increase on investment by non-controlling interest in subsidiary
Saldo 31 Desember 2019	393.750.000.000	17.761.620.443	46.699.250.223	65.955.267.205	3.596.234.855	3.500.000.000	58.606.225.046	589.868.597.772	(5.422.878.471)	Balance as of December 31, 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Ekuitas Neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Net Equity attributable to the owners of the parent entity							Balance as of December 31, 2019/ January 1, 2020		
		Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Cadangan selisih mata uang asing/ Foreign currency translation difference reserve	Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive Income	Saldo laba/ Retained earnings		Total ekuitas/ Total equity	
							Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Neto/Net	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	
Saldo 31 Desember 2019/ 1 Januari 2020		393.750.000.000	17.761.620.443	46.699.250.223	65.955.267.205	3.596.234.855	3.500.000.000	58.606.225.046	589.868.597.772	(5.422.678.471)	584.445.919.301
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	(16.529.050.340)	(16.529.050.340)	(6.857.567.543)	(23.386.617.883)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	9,23	-	-	3.605.282.382	-	(120.582.934)	-	-	3.484.699.448	13.830.935	3.498.530.383
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan		-	-	3.605.282.382	-	(120.582.934)	-	(16.529.050.340)	(13.044.350.892)	(6.843.736.608)	(19.888.087.500)
Penyisihan untuk cadangan umum		-	-	-	-	-	500.000.000	(500.000.000)	-	-	-
Saldo 31 Desember 2020		393.750.000.000	17.761.620.443	50.304.532.605	65.955.267.205	3.475.651.921	4.000.000.000	41.577.174.706	57.6824.246.880	(12.266.415.079)	564.557.831.801

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		188.452.993.667	286.302.517.463	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain		(147.122.818.182)	(194.387.505.120)	Payment to suppliers and others
Pembayaran kepada Direksi dan karyawan		(22.047.889.602)	(22.135.459.259)	Payment to Directors and employees
Pembayaran beban bunga		(10.605.881.805)	(20.640.409.432)	Payment of interest expense
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi		8.676.404.078	49.139.143.652	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen kas dari entitas asosiasi	9	10.030.930.918	73.483.199.716	Cash dividend received from associate
Penerimaan penghasilan bunga		2.481.622.264	2.649.476.965	Interest income received
Penambahan aset lain-lain		(15.100.000.000)	(35.121.428.571)	Increase to other assets
Penambahan properti pertambangan	11,37	(10.676.447.521)	(14.313.755.772)	Addition to mining properties
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	12	(1.983.696.795)	(9.857.884.015)	Addition to exploration and evaluation assets
Penambahan setara kas yang dibatasi penggunaannya		(998.647.628)	(539.562.592)	Addition to restricted cash equivalents
Penambahan aset tetap	10,37	(378.502.300)	(2.664.318.726)	Addition to fixed assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	10,37	-	715.178.600	Proceed from sales of fixed assets
Akuisisi kepentingan non- pengendali di entitas anak		-	(500.000.000)	Acquisition of non-controlling interest in a subsidiary
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		(16.624.741.062)	13.850.905.605	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	37	31.997.104.657	110.136.455.701	Proceeds of short-term bank loans
Pengembalian (pembayaran) uang jaminan		68.108.575	(98.480.210)	Refunds (payments) of refundable deposit
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	37	(25.309.697.055)	(116.765.846.382)	Payments of short-term bank loans
Pembayaran utang pembiayaan konsumen jangka panjang	37	(5.158.240.435)	(17.095.263.688)	Payments of long-term consumer financing payables
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	37	(4.716.043.460)	(18.428.338.606)	Payments of long-term bank loans
Penerimaan dari pembiayaan konsumen jangka panjang	21,37	-	10.007.975.000	Receipt from long-term consumer financing payables
Pembayaran dividen kas entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	26	-	(220.000.000)	Payments of cash dividend of a subsidiary to non-controlling interest
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(3.118.767.718)	(32.463.498.185)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		(11.067.104.702)	30.526.551.072	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		89.585.788	(89.526.389)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		76.062.221.817	45.625.197.134	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	65.084.702.903	76.062.221.817	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Golden Eagle Energy Tbk ("Perusahaan") didirikan di Jakarta dengan nama PT The Green Pub, berdasarkan Akta Notaris Soeleman Ardjasmita, S.H., No. 46 tanggal 14 Maret 1980, juncto Akta No. 65 tanggal 29 April 1980. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/264/20. tanggal 26 Juli 1980 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 4404 dan No. 4405 pada tanggal 27 Agustus 1980 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 30 November 1984 Tambahan No. 116.

Nama Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 16 tanggal 7 Agustus 2012, dimana nama Perusahaan diubah dari PT Eatertainment International Tbk menjadi PT Golden Eagle Energy Tbk. Perubahan nama ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-44804.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 15 Agustus 2012.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 26 tanggal 9 September 2020, sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 19 tahun 2017 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Perubahan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0063906.AH.01.02. Tahun 2020 tanggal 16 September 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pertambangan, jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian dan pengangkutan.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Golden Eagle Energy Tbk (the "Company") was established in Jakarta under the name of PT The Green Pub, based on the Notarial Deed No. 46 amended by Notarial Deed No. 65 of Soeleman Ardjasmita, S.H., dated March 14, 1980 and April 29, 1980. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/264/20. dated July 26, 1980 and registered in the District Court of Jakarta under registry No. 4404 and No. 4405 dated August 27, 1980, and was published in State Gazette No. 96 dated November 30, 1984, Supplement No. 116.

The Company's name has been changed several times, most recently by Notarial Deed No. 16 of Fathiah Helmi, S.H., dated August 7, 2012, in which the Company's name was changed from PT Eatertainment International Tbk to PT Golden Eagle Energy Tbk. This change of name was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-44804.AH.01.02. Tahun 2012 dated August 15, 2012.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 26 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. dated September 9, 2020, concerning the amendment of Articles of Association to conform with the Regulation of the Head Central Statistics Agency No. 19 Year 2017 regarding Indonesian Business Field Standard Classification and the Regulation of Financial Services Authority (OJK) No. 15/POJK.04/2020 of Planning and Conducting General Meetings of Share holders for Public Companies. The amendment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0063906.AH.01.02. Tahun 2020 dated September 16, 2020.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's objective is to engage in mining, services, trade, construction, industry and transportation.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (lanjutan)

Saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang pertambangan batubara dan aktivitas terkait, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian dan perdagangan melalui penyertaan pada entitas anaknya.

Perusahaan berkedudukan di Menara Rajawali lantai 7, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1, Jakarta Selatan.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Rajawali Corpora.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Abed Nego
Komisaris	-
Komisaris Independen	Erwin Sudjono
Direksi	
Direktur Utama	Roza Permana Putra Raphael Adhi
Direktur	Santosa Kodrata
Direktur Independen	-

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Ketua	Erwin Sudjono	Chairman
Anggota	Roy Iman Wirahardja	Member
Anggota	Susanna	Member

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki karyawan masing-masing sejumlah 82 dan 87 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company and General Information (continued)

Currently, the Company is engaged in coal mining and related activities, including general surveying, exploration, exploitation, processing, refining and trading through its subsidiaries.

The Company is located at Menara Rajawali 7th floor, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1, South Jakarta.

The Company commenced its commercial operations in 1980. The Company is part of PT Rajawali Corpora Group.

b. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Abed Nego	Satrio	President Commissioner
Komisaris	-	Abed Nego	Commissioner
Komisaris Independen	Erwin Sudjono	Erwin Sudjono	Independent Commissioner
Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	Roza Permana Putra Raphael Adhi	Roza Permana Putra Raphael Adhi	President Director
Direktur	Santosa Kodrata	Santosa Kodrata	Director
Direktur Independen	-	Achmad Hawadi	Independent Director

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

Ketua	Erwin Sudjono	Chairman
Anggota	Roy Iman Wirahardja	Member
Anggota	Susanna	Member

As of December 31, 2020 and 2019, the Company and Subsidiaries had a total of 82 and 87 employees (unaudited), respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak
("Grup")**

Susunan entitas anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Ruang Lingkup Usaha/ Scope of Activities	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Total Aset - Sebelum Eliminasi/ Total Assets - Before Elimination	
			2020	2019		2020	2019
Kepemilikan langsung/ Directly Owned							
PT Naga Mas Makmur Jaya (NMMJ)	Jakarta	Jasa penunjang pertambangan/ Mining support Service Perusahaan induk/ Parent company	99,99%	99,99%	2011	404.145.244.225	410.098.909.836
PT Rajawali Resources (RR)	Jakarta	Perusahaan induk/ Parent company	99,64%	99,64%	2011	439.790.225.063	399.978.842.690
Kepemilikan tidak langsung/ Indirectly Owned							
PT Mega Raya Kusuma (MRK) dimiliki RR dengan kepemilikan 99,999% dan NMMJ dengan kepemilikan 0,001%/ 99,999% owned by RR and 0,001% owned by NMMJ	Jakarta	Perusahaan induk/ Parent company	99,64%	99,64%	2007	385.127.198.197	353.771.085.269
PT Triaryani (TRA) dimiliki NMMJ dengan kepemilikan 85%/85% owned by NMMJ	Jakarta	Tambang batu bara/ Coal mining	84,99%	84,99%	2014	417.879.571.703	422.829.378.082
PT Prima Buana Kurnia (PBK) dimiliki NMMJ dengan kepemilikan 61%/61% owned by NMMJ	Jakarta	Jasa pengangkutan batu bara/ Coal transportation service	60,99%	60,99%	2015	3.598.762.599	4.007.544.729

PT Naga Mas Makmur Jaya (NMMJ)

Berdasarkan Akta Notaris Emmy Halim, S.H., M.Kn., No. 29 tanggal 12 Desember 2019, NMMJ meningkatkan jumlah investasi saham di TRA sejumlah 341.870 saham melalui konversi utang. Peningkatan investasi saham ini dilakukan secara proporsional dengan pemegang saham non-pengendali (Catatan 17) dan tetap mempertahankan kepemilikan NMMJ di TRA sebesar 85%.

1. GENERAL (continued)

**c. The Structure of the Company and
Subsidiaries ("Group")**

The composition of the Company's subsidiaries are as follows:

PT Naga Mas Makmur Jaya (NMMJ)

Based on Notarial Deed No. 29 of Emmy Halim, S.H., M.Kn., dated December 12, 2019, NMMJ increase its share on TRA shares amounting to 341,870 shares through conversion of debt. Increase in this investment was carried out proportionally with the non-controlling shareholder (Note 17) while maintaining NMMJ's ownership in TRA by 85%.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya

Ringkasan kegiatan Perusahaan (*corporate actions*) yang mempengaruhi efek yang diterbitkan Perusahaan sejak tanggal penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Kegiatan Perusahaan	Jumlah Saham/ Number of Shares
Pencatatan saham Perusahaan pada Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia)	20.000.000
Perubahan nilai nominal saham dari Rp500 menjadi Rp125 per saham (<i>stock split 1:4</i>)	80.000.000
Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	820.000.000
Pembagian saham bonus	2.250.000.000
Total	3.150.000.000

Pada tanggal 28 Januari 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-89/PM/2000, untuk melakukan penawaran saham perdana kepada masyarakat dengan nominal Rp500 per saham dan harga penawaran Rp500 per saham. Total saham Perusahaan sejumlah 20.000.000 saham dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya pada tanggal 29 Februari 2000.

Perusahaan melakukan *stock split* 1:4 pada tanggal 25 Juni 2004. Dengan demikian nilai nominal saham menjadi Rp125.

Pada tanggal 15 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-7475/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham. Sehubungan dengan penawaran tersebut, Perusahaan telah menerbitkan sebanyak 820.000.000 saham baru dengan harga penawaran Rp500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juli 2012.

Pada 31 Desember 2020, seluruh saham Perusahaan yang beredar sejumlah 3.150.000.000 lembar saham dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

d. Initial Public Offerings of The Company's Shares and Other Corporate Actions

A summary of the Company's corporate actions that affected the issued shares of the Company from the date of the initial public offering of its shares up to December 31, 2020 is as follows:

Tanggal/ Date	Nature of Corporate Actions
29 Februari 2000/ February 29, 2000	Listing of the Company's shares at Surabaya Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange)
25 Juni 2004/ June 25, 2004	Change in the nominal value of shares from Rp500 to Rp125 per share (<i>stock split 1:4</i>)
2 Juli, 2012/ July 2, 2012	Limited Public Offering I with Pre-Emptive Rights
15 Juli 2014/ July 15, 2014	Distribution of bonus shares
Total	Total

On January 28, 2000, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency in his letter No. S-89/PM/2000, for its initial public offering of shares with nominal Rp500 per share and price offering of Rp500 per share. The Company's shares totaling 20,000,000 shares were listed in the Surabaya Stock Exchange on February 29, 2000.

The Company conducted a stock split of 1:4 on June 25, 2004 resulting to Rp125 nominal value per shares.

On June 15, 2012, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency in his letter No. S-7475/BL/2012 for the Limited Public Offering I with Pre-Emptive Rights to the shareholders. In connection with such offering, the Company issued 820,000,000 new shares with offering price at Rp500 per share. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on July 2, 2012.

As of December 31, 2020, all of the Company's outstanding shares of 3,150,000,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan

TRA memperoleh Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi dengan lokasi di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan SK Bupati Musi Rawas Utara No. 540/220/KBTS/OPE-LH/2014 berlaku sejak tanggal 23 Mei 2014 sampai dengan 23 Mei 2031 seluas 2.143 Hektar.

Berdasarkan laporan PT GeoXp pada bulan Juli 2019, jumlah cadangan batu bara TRA untuk IUP No. 540/220/KBTS/OPE-LH/2014, yang dihitung sesuai dengan standar Joint Ore Reserves Committee of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy, Australasian Institute of Geoscientists and Mineral Council of Australia (JORC) edisi tahun 2012 adalah sebesar 317 juta metrik ton yang terdiri dari 246 juta metrik ton cadangan terbukti dan 71 juta metrik ton cadangan terkira dengan rata-rata nisbah kupas sebesar 4,79.

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 29 April 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Golden Eagle Energy Tbk dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Grup memilih menyajikan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam satu laporan dan menyajikan tambahan pengungkapan pertimbangan kritis akuntansi dan sumber utama ketidakpastian estimasi pada Catatan 3 serta pengelolaan modal pada Catatan 24.

1. GENERAL (continued)

e. Mining Operation Licenses

TRA obtained Mining Production Operation Licenses in Musi Rawas District, South based on Decision Letter of Musi Rawas Utara Regent No. 540/220/KBTS/OPE-LH/2014 valid from May 23, 2014 until May 23, 2031 for an area of 2,143 Hectares.

Based on PT GeoXP report in July 2019, total TRA's coal reserves for IUP No. 540/220/KBTS/OPE-LH/2014, which is calculated based on 2012 edition of Joint Ore Reserves Committee of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy, Australasian Institute of Geoscientists and Mineral Council of Australia (JORC) standard is at 317 million metric ton consisting of 246 million metric ton of proven reserves and 71 million metric ton of probable reserves with an average 4.79 stripping ratio.

f. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Group is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements that were completed and authorized for issue on April 29, 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation and Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements PT Golden Eagle Energy Tbk and subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulations of Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosure Issued by Financial Services Authority (OJK).

The Group elected to present one single consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and disclosed critical accounting judgments and key sources of estimation uncertainty in Note 3 and capital management in Note 24.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK baru dan revisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan baru diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Entitas anak adalah entitas (termasuk entitas yang terstruktur) dimana Grup memiliki kontrol. Grup memiliki kontrol atas entitas anak apabila Grup memiliki dampak dari, atau memiliki hak atas, penerimaan variabel dari hubungannya dengan entitas anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi penerimaan tersebut melalui kuasa atas entitas anak. Konsolidasi entitas anak dimulai sejak tanggal Grup memperoleh kontrol atas entitas anak dan konsolidasi dihentikan sejak tanggal Grup kehilangan kontrol atas entitas anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation and Presentation of Consolidated Financial Statements (continued)

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of several new and amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and new published accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

The consolidated statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Group.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Subsidiary is an entity (including structured entities) over which the Group has control. The Group controls a subsidiary when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the subsidiary and has the ability to affect those returns through its power over the subsidiary. Consolidation of a subsidiary begins from the date the Group obtains control over the subsidiary and ceases since the date the Group loses control of the subsidiary.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara Perusahaan dengan entitas anak telah di eliminasi.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada Kepentingan Non-Pengendali ("KNP"), bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

All significant intercompany accounts and transactions between the Company and subsidiaries have been eliminated.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the Non-Controlling Interest ("NCI"), even if that NCI results in a deficit balance.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Standar Akuntansi Baru

c. New Accounting Standards

Amendemen dan standar akuntansi baru dan interpretasi baru yang telah diterbitkan, dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 dan 1 Juni 2020 namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

New and amendments on accounting standards and new interpretations issued and effective for the financial year beginning on January 1, 2020 and June 1, 2020 which do not have a material impact to the consolidated financial statements of the Group are as follows:

- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan";
- PSAK No. 73, "Sewa";
- PSAK No. 62 (Amendemen 2017), "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK No. 62: Kontrak Asuransi";
- PSAK No. 15 (Amendemen 2017), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- PSAK No. 71 (Amendemen 2017), "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
- Amendemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amendemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Material";
- ISAK No. 35, "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi NonLaba";
- PSAK No. 1 (Penyesuaian tahun 2019), "Penyajian Laporan Keuangan";
- PSAK No. 73 (Amendemen 2020), "Sewa: Konsesi Sewa terkait Covid-19";
- PSAK No. 102, "Akuntansi Murabahah";
- ISAK No. 101, "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tanggung Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan";
- ISAK No. 102, "Penurunan Nilai Piutang Murabahah";
- Amendemen PSAK No. 71, PSAK No. 55, dan PSAK No. 60 tentang "Reformasi Acuan Suku Bunga".

- PSAK No. 71, "Financial Instruments";
- PSAK No. 73, "Leases";
- PSAK No. 62 (Amendment 2017), "Insurance Contracts - Applying PSAK No. 71: Financial Instruments with PSAK No. 62: Insurance Contracts";
- PSAK No. 15 (Amendment 2017), "Investments in Associates and Joint Ventures Long-term Interests in Associates and Joint Ventures";
- PSAK No. 71 (Amendment 2017), "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation";
- Amendments to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material";
- ISAK No. 35, "Presentation of Non-Profit Oriented Entity Financial Statements";
- PSAK No. 1 (Annual Improvement 2019), "Presentation of Financial Statements";
- PSAK No. 73 (Amendment 2020), "Leases: Covid-19-related Rent Concessions";
- PSAK No. 102, "Murabahah Accounting";
- ISAK No. 101, "Recognition of Murabahah Unearned Revenue without Significant Risk Related to Inventory Ownership";
- ISAK No. 102, "Impairment of Murabahah Receivable";
- Amendments to PSAK No. 71, PSAK No. 55 and PSAK No. 60 regarding "Interest Rate Benchmark Reform".

Standar baru, amendemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan adalah sebagai berikut:

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2020 that may have certain impact on the financial statements are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2021:

- PSAK No. 112, "Akuntansi Wakaf";
- Amendemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis";
- Amendemen PSAK No. 55, PSAK No. 60, PSAK No. 62, PSAK No. 71, dan PSAK No. 73 tentang "Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2".

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2022:

- Amendemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi terhadap Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan";
- Amendemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi: Kontrak yang Merugi-Biaya Memenuhi Kontrak";
- Penyesuaian Tahunan 2020 untuk PSAK No. 69, "Agriculture", PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 73, "Sewa".

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang".

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2025:

- PSAK No. 74, "Kontrak Asuransi".

Grup sedang menganalisa dampak penerapan amendemen dan standar akuntansi baru, dan interpretasi baru tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non-pengendali di entitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayai dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. New Accounting Standards (continued)

Effective on or after January 1, 2021:

- PSAK No. 112, "Accounting for Endowments";
- Amendment to PSAK No. 22, "Business Combinations";
- Amendments to PSAK No. 55, PSAK No. 60, PSAK No. 62, PSAK No. 71, and PSAK No. 73 regarding "Interest Rate Benchmark Reform Phase 2".

Effective on or after January 1, 2022:

- Amendment to PSAK No. 22, "Business Combinations: References to the Conceptual Framework";
- Amendment to PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts-Cost of Fulfilling the Contracts";
- 2020 Annual Improvements to PSAK No. 69, "Agriculture", PSAK No. 71, "Financial Instruments", and PSAK No. 73, "Leases".

Effective on or after January 1, 2023:

- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current".

Effective on or after January 1, 2025:

- PSAK No. 74, "Insurance Contract".

The Group is assessing the impact of these new and revised accounting standards, and new interpretation to the Group's consolidated financial statements.

d. Business Combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The cost of an acquisition is measured as aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any non-controlling interest in the acquiree. The acquisition costs incurred are expensed in the current period.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

d. Business Combination (continued)

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai *goodwill*. Dalam kondisi sebaliknya, Perusahaan mengakui selisih kurang tersebut sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest over the net identified assets and liabilities assumed is recorded as *goodwill*. In contrary, the Company recognizes the lower amount as gain in profit or loss on the date of acquisition.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in the business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak, entitas asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Grup atas aset neto entitas anak/entitas asosiasi atau bisnis yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi.

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition of a subsidiary, associate or business over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets of the acquired subsidiary, associate or business at the acquisition date.

Goodwill dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Goodwill is derecognized upon disposal or when no future benefits are expected from its use or disposal.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Business combination of entities under common control

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK No. 38. Berdasarkan PSAK No. 38, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK No. 38. Under PSAK No. 38, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Since the business combination transaction of entities under common control does not result to change of ownership in terms of the economic substance of the business which are exchanged, the transaction is recognized in the carrying amount based on the pooling of interest method.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Kombinasi bisnis entitas sepengendali (lanjutan)

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang fungsional (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dalam mata uang penyajian Grup.

Grup melalui MRK memiliki investasi pada entitas asosiasi, PT Internasional Prima Coal (IPC) (Catatan 9) yang memiliki mata uang fungsional Dolar Amerika Serikat dan menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang yang sama. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai perolehan ditambah dengan perubahan setelah tanggal perolehan atas bagian Grup dalam aset neto entitas asosiasi, yang mencakup selisih kurs yang timbul dari penjabaran laporan keuangan entitas asosiasi dari Dolar Amerika Serikat ke Rupiah yang diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam "Cadangan Selisih Penjabaran Mata Uang Asing" di ekuitas pada

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combination (continued)

Business combination of entities under common control (continued)

In applying pooling of interest method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the entity is under common control. The carrying values of the elements of those statements are the carrying amount of the joining entity in a business combination under common control. The difference between the consideration transferred and the carrying amount of any business combination under common control transactions in equity are presented under additional paid-in capital.

e. Foreign Currency Transactions and Balance

Transactions in foreign currencies are translated into functional currency (Rupiah) using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. In the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are presented in the functional currency using Bank Indonesia middle rate prevailing at that date. Any resulting gains or losses from foreign exchanges are credited or charged to current operations, except for exchange differences on translations of Group's foreign currency financial statements.

The Group through MRK has investment in an associate, PT Internasional Prima Coal (IPC) (Note 9) which functional currency is United State Dollars and presents its financial statements in the same currency. The investment in associate is carried in the consolidated statement of financial position at cost plus post-acquisition changes of the Group's share in net assets of the associate, which include the exchange differences arising from the translation of the associate's financial statements from United States Dollar to Rupiah that is recognized in other comprehensive income and accumulated in the "Foreign Currency Translation Difference Reserve" in the equity section of the consolidated statement of financial position.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada saat pelepasan entitas asosiasi, jumlah kumulatif yang ditangguhkan yang diakui dalam ekuitas terkait dengan entitas asosiasi tersebut diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tukar kurs Dolar Amerika Serikat (AS\$1) ke dalam Rupiah masing-masing adalah sebesar Rp14.105 dan Rp13.901.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup;
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Foreign Currency Transactions and Balance (continued)

On the disposal of the associate, the deferred cumulative amount recognized in equity relating to that associate is recognized in the profit or loss.

As of December 31, 2020 and 2019, the exchange rates used for United States Dollar (US\$1) into Rupiah was Rp14,105 and Rp13,901, respectively.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group;
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

f. Transactions with Related Parties (continued)

- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk Grup.

- (vii) a person identified in (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

Seluruh transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

g. Instrumen Keuangan

g. Financial Instruments

Grup menerapkan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan" (PSAK 71) efektif mulai 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

The Group applied PSAK No. 71, "Financial Instruments" (PSAK 71) effective beginning January 1, 2020. PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

Amandemen tersebut mengharuskan instrumen utang diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI") atau nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"). Klasifikasi instrumen utang, tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga ("SPPI"). Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya. Jika instrumen utang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI. Instrumen utang yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur di FVTOCI. Aset keuangan diukur pada FVTPL jika tidak memenuhi kriteria FVTOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

The amendments require debt instruments to be measured either at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVTOCI") or fair value through profit or loss ("FVTPL"). Classification of debt instruments, depends on the entity's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest ("SPPI"). An entity's business model is how an entity manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the entity either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. If a debt instrument is held to collect contractual cash flows, it is measured at amortized cost if it also meets the SPPI requirement. Debt instruments that meet the SPPI requirement that are held both to collect the assets' contractual cash flows and to sell the assets are measured at FVTOCI. Financial assets are measured at FVTPL if they do not meet the criterion of FVTOCI or amortized cost.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum 1 Januari 2020.

The assessment of the business model and whether the financial assets meet the SPPI requirements was made as of 1 January 2020, and then applied retrospectively to those financial assets that were not derecognised before January 1, 2020.

Instrumen utang Grup memiliki arus kas kontraktual yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga. Grup memiliki aset keuangan saat ini untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan karenanya diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika menerapkan PSAK 71.

The Group's debt instruments have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest. The Group holds its current financial assets to collect contractual cash flows, and accordingly measured at amortized cost when it applies PSAK 71.

PSAK 71 mengharuskan semua instrumen ekuitas dilakukan pada FVTPL, kecuali jika entitas memilih pengakuan awal, untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

PSAK 71 requires all equity instruments to be carried at FVTPL, unless an entity chooses on initial recognition, to present fair value changes in other comprehensive income.

PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian ("ECL") pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI dan jaminan keuangan. Grup sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

PSAK 71 requires the Group to record expected credit losses ("ECL") on all of its financial assets measured at amortized cost or FVTOCI and financial guarantees. The Group previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

Berdasarkan penilaian model bisnis Grup pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, kas di bank yang dibatasi penggunaannya, setara kas yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan klasifikasi aset keuangan Grup tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

Based on the assessment of the Group's business model as of the date of initial application, January 1, 2020, cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted cash in bank, restricted cash equivalents and refundable deposits which previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These financial assets are now classified and measured as financial instruments at amortized cost. The change of the classification of the Group's financial assets do not result in changes in their measurement.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan Grup. Seluruh liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Penerapan PSAK 71 juga mengubah akuntansi Grup untuk kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi pada PSAK 55 dengan pendekatan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") yang bersifat *forward-looking*. PSAK 71 diterapkan secara retrospektif pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi tanpa penyajian kembali informasi komparatif tahun sebelumnya. Penerapan PSAK 71 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tanggal 1 Januari 2020 dan untuk periode keuangan sebelumnya.

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Mulai 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, kas di bank yang dibatasi penggunaannya, setara kas yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

There are no changes in the classification and measurement for the Group's financial liabilities. All of the Group's financial liabilities are classified and measured at amortized cost.

The adoption of PSAK 71 also changed the Group's accounting for impairment losses for financial assets by replacing PSAK 55's incurred loss approach with a forward-looking expected credit loss ("ECL") approach. PSAK 71 was applied retrospectively as of January 1, 2020, but with no restatement of comparative prior year's information. The adoption of PSAK 71 has no material impact on the amounts reported on January 1, 2020 and for the previous financial periods.

Classification

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

From January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted cash in bank, restricted cash equivalents and refundable deposits classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

Klasifikasi (lanjutan)

Classification (continued)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

From January 1, 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

ii. Financial liabilities

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, utang kepada pihak berelasi, pinjaman bank jangka pendek, utang pembiayaan konsumen jangka panjang dan pinjaman bank jangka panjang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Group's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued liabilities, due to a related party, short-term bank loans, long-term consumer financing payables and long-term bank loans classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Sebelum 1 Januari 2020

Before January 1, 2020

i. Aset Keuangan

i. Financial Assets

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

Aset keuangan Grup meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, setara kas yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted cash equivalents and refundable deposits which are classified as loans and receivables.

ii. Liabilitas keuangan

ii. Financial liabilities

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

Klasifikasi (lanjutan)

Classification (continued)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Before January 1, 2020 (continued)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

ii. Financial liabilities (continued)

keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, utang kepada pihak berelasi, pinjaman bank jangka pendek, utang pembiayaan konsumen jangka panjang dan pinjaman bank jangka panjang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

The Group's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued liabilities, due to a related party, short-term bank loans, long-term consumer financing payables and long-term bank loans classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Pengakuan dan Pengukuran

Recognition and Measurement

Mulai 1 Januari 2020

From January 1, 2020

i. Aset keuangan

i. Financial assets

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest (SPPI) testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the *solely payments of principal and interest (SPPI) testing* and it is performed at instrument level.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI *testing* diukur pada FVTPL, terlepas apapun model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada FVTPL pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial Assets (continued)

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with SPPI testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada FVTPL yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini pada tanggal 31 Desember 2020.

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Grup pada kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, kas di bank yang dibatasi penggunaannya, setara kas yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial Assets (continued)

- Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. The Group has no financial asset under this category as of December 31, 2020.

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Group's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted cash in bank, restricted cash equivalents and refundable deposits.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

Grup mengukur instrumen utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain ("PKL"). Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi. Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini pada tanggal 31 Desember 2020.

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVTOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial Assets (continued)

- Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

The Group measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in other comprehensive income ("OCI"). Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in other comprehensive income is recycled to profit or loss. The Group has no financial asset under this category as of December 31, 2020.

- Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas) (lanjutan)

instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, di mana keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lainnya. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Grup tidak memiliki investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini pada tanggal 31 Desember 2020.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial Assets (continued)

- Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments) (continued)

instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the investment, in which case such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment. The Group has no equity investment classified under this category as of December 31, 2020.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

From January 1, 2020 (continued)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

ii. Financial liabilities (continued)

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada FVTPL ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 71 terpenuhi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Group has no financial liability measured at FVTPL.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

- Financial liabilities at amortized cost

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan PKL hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and OCI when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

From January 1, 2020 (continued)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

ii. Financial liabilities (continued)

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

- Financial liabilities at amortized cost (continued)

mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya. Liabilitas keuangan Grup pada kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, utang kepada pihak berelasi, pinjaman bank jangka pendek, utang pembiayaan konsumen jangka panjang dan pinjaman bank jangka panjang.

on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings. The Group's financial liabilities under this category consist of trade payables, other payables, accrued liabilities, due to a related party, short-term bank loans, long-term consumer financing payables and long-term bank loans.

Sebelum 1 Januari 2020

Before January 1, 2020

i. Aset keuangan

i. Financial assets

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

- a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

- a. Financial assets at fair value through profit or loss

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial assets at fair value through profit or loss includes financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

- a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

- a. Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan keuangan atau biaya keuangan dalam laba rugi.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit and loss are carried in the statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in finance income or finance costs in profit or loss.

Aset keuangan untuk diperdagangkan, selain derivatif, dievaluasi, untuk menentukan apakah niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika entitas tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk menjualnya di masa mendatang secara signifikan berubah, entitas dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan, dalam kondisi yang jarang terjadi.

Financial assets held for trading, other than derivatives, are evaluated, to determine whether the intention to sell them in the near term is still appropriate. When an entity is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to sell them in the foreseeable future significantly changes, an entity may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances.

Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo tergantung pada sifat aset tersebut. Evaluasi ini tidak mempengaruhi aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi menggunakan opsi nilai wajar pada saat penentuan.

The reclassification to loans and receivables, available for sale or held to maturity depends on the nature of the asset. This evaluation does not affect any financial assets designated at fair value through profit or loss using the fair value option at designation.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui melalui laba rugi.

Subsequent to initial recognition, financial assets at fair value through profit or loss are measured at fair value in statements of financial position. Any gains or losses arising from changes in fair value of the financial assets are recognized in profit or loss.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang

b. Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

c. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

c. Held-to-maturity investments

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM) adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika entitas memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai.

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as held to maturity when an entity has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, held-to-maturity investments are measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Subsequent to initial recognition, held to maturity investments uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset. Gains and losses are recognized in profit or loss when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

d. Aset keuangan tersedia untuk dijual

d. Available for sale financial assets

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk ekuitas dan efek utang, adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Available for sale financial assets include equity and debt securities, which are non-derivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in any of the three preceding categories.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai laba rugi komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laba rugi dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

After initial measurement, available for sale financial assets are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income in the fair value reserve until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income, or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified to profit or loss in finance costs and removed from the fair value reserve.

Entitas mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika entitas tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan berubah di masa mendatang, entitas dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

An entity evaluates its available for sale financial assets whether the ability and intention to sell them in the near term is still appropriate. When an entity is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to do so significantly changes in the foreseeable future, an entity may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances. Reclassification to loans and receivables is permitted when the financial assets meet the definition of loans and receivables and an entity has the intent and ability to hold these assets for the foreseeable future or until maturity. Reclassification to the held to maturity category is permitted only when the entity has the ability and intention to hold the financial asset accordingly.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

d. Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Untuk aset keuangan direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas aset keuangan tersedia untuk dijual, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak entitas untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Financial Assets (continued)

d. Available for sale financial assets (continued)

For a financial asset reclassified out of the available for sale category, any previous gain or loss on that asset that has been recognized in equity is amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate. Any difference between the new amortized cost and the expected cash flows is also amortized over the remaining life of the asset using the effective interest rate. If the asset is subsequently determined to be impaired, then the amount recorded in equity is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that are linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as available for sale, measured at cost less impairment.

Dividends on available for sale equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when an entity's right to receive the dividends are established.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

- a. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Bunga" dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

- b. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan pengambilan keuntungan dalam jangka pendek.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui melalui laba rugi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

- a. Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Interest Expense" in profit or loss. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

- b. Financial liabilities measured at profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking.

Financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value in the statement of financial position. Any gains or losses arising from changes in fair value of the financial liabilities are recognized in the profit or loss.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Mulai 1 Januari 2020

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of financial assets

From January 1, 2020

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika, antara lain, telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

From January 1, 2020 (continued)

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when, among others, contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Impairment of financial assets (continued)

Sebelum 1 Januari 2020

Before January 1, 2020

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Financial assets carried at amortized cost

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

Financial assets carried at amortized cost (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. *the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- b. *The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Derecognition (continued)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Financial assets (continued)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized to profit or loss.

ii. Liabilitas keuangan

ii. Financial liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

h. Kas dan Setara Kas

h. Cash and Cash Equivalents

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang yang tidak dibatasi penggunaannya dan dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposit with maturities within three months or less which are not restricted in use and that are readily convertible to known amounts of cash and are subject to an insignificant risk of changes in value.

i. Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya

i. Restricted Cash Equivalents

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya untuk jaminan reklamasi dan jaminan penutupan tambang (Catatan 14).

Time deposits which are restricted in use for reclamation and mine closures guarantees (Note 14).

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Persediaan

Persediaan batubara diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang atas biaya yang terjadi selama periode berjalan yang termasuk biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan. Bahan bakar, suku cadang dan peralatan diakui pada biaya perolehan, ditentukan dengan metode *first-in, first-out*. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan dan kehilangan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan guna menyesuaikan jumlah tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya. Seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau terjadinya kerugian.

k. Beban Dibayar Di Muka

Beban dibayar di muka dibebankan selama masa manfaatnya.

l. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Investasi Grup pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Grup mempunyai pengaruh signifikan dalam bentuk kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama kebijakan tersebut. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Grup atas aset neto asosiasi setelah tanggal perolehan

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut sebagai penghasilan komprehensif lain dan bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Inventories

Coal inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined on a weighted average cost incurred during period which includes allocation of labor costs and overhead costs related to mining activities. Fuel, spare parts and equipment are stated at cost, determined using the first-in, first-out method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Provision for impairment in respect to obsolescence, damage and lost is determined based on a review of the individual inventory condition to adjust the carrying amount of inventory to its net realizable value. Any losses from inventory are recognized as an expense in the period of impairment or loss occurs.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the period benefited.

l. Investment in Associates

The Group's investment in its associated company is accounted for using the equity method. An associated company is an entity in which the Group has significant influence as the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control of those policies. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share of the associate's net assets after the date of acquisition.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the share of the results of operations of the associated. Where there has been a change recognized in other comprehensive income by the associate, the Group recognizes its share of such changes in other comprehensive income and where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this,

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Investasi Pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Distribusi yang diterima dari entitas asosiasi mengurangi nilai tercatat investasi. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Grup dalam entitas asosiasi.

Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

m. Aset Tetap

Grup memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap.

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah nilai tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung sejak aset tetap siap untuk digunakan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	20	Buildings
Kendaraan bermotor	3-5	Vehicles
Tongkang	8	Barges
Peralatan kantor	5	Office equipment
Perabotan kantor	4	Furniture and fixtures
Partisi kantor	3	Office partitions
Mesin dan alat berat	2-10	Machineries and heavy equipment
Peralatan lapangan	3-10	Field equipment

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Investment in Associates (continued)

of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Distributions received from associate reduce the carrying amount of the investment. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associated company is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in shares of stock and its carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

m. Fixed Assets

The Group chooses the cost model as a measurement of its fixed assets accounting policy.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed when the asset are ready for used using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Aset Tetap (lanjutan)

m. Fixed Assets (continued)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

n. Goodwill

n. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Grup terhadap nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari entitas anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas pada tanggal akuisisi. Kepentingan non-pengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. *Goodwill* atas akuisisi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas disajikan di dalam investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas. *Goodwill* dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary, associate or jointly controlled entity at the effective date of acquisition. Non-controlling interests are measured at their proportionate share of the net identifiable assets at the acquisition date. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognized directly in the consolidated profit and loss account. *Goodwill* on acquisitions of associates and jointly controlled entity is included in investment in associates and jointly controlled entities. *Goodwill* is carried at cost less accumulated impairment loss.

Goodwill atas akuisisi entitas anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. *Goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

Goodwill on acquisition of subsidiaries is tested for impairment annually. *Goodwill* is allocated to cash-generating units or groups of cash-generating units for the purpose of impairment testing.

o. Properti Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan Evaluasi

o. Mining Properties and Exploration and Evaluation Assets

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi melibatkan pencarian mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian kelayakan komersial dari sebuah sumber daya teridentifikasi. Kegiatan tersebut meliputi:

Exploration and evaluation activities involve the seeking for mineral resources, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource. Such activities include:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Properti Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

- 1) pengumpulan data eksplorasi melalui topografi, studi geokimia dan geofisika;
- 2) pengeboran, penggalian dan sampel;
- 3) menentukan dan memeriksa volume serta kualitas sumber daya; dan
- 4) meneliti persyaratan transportasi dan infrastruktur.

Biaya administrasi yang tidak langsung dapat diatribusikan dengan suatu daerah eksplorasi khusus dibebankan pada laba rugi. Biaya lisensi yang dibayar sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi di daerah eksplorasi yang ada dikapitalisasi dan diamortisasi selama jangka waktu lisensi atau izin.

Biaya eksplorasi dan evaluasi (termasuk amortisasi atas biaya lisensi yang dikapitalisasi) yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dikapitalisasi pada saat terjadinya, kecuali dalam keadaan berikut:

- 1) sebelum memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu;
- 2) setelah dapat dibuktikan dengan kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral atau ditemukannya cadangan terbukti.

Kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi dicatat dalam akun "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi penyisihan penurunan nilai. Aset tersebut tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan tetapi ditelaah terhadap indikasi penurunan nilai. Apabila suatu penurunan potensial terindikasi, penilaian dilakukan untuk setiap *area of interest* dalam kaitannya dengan kelompok aset operasi terkait (yang merupakan UPK) terhadap eksplorasi yang terkait tersebut. Sejauh biaya eksplorasi dan evaluasi tidak diharapkan untuk dipulihkan, biaya tersebut dibebankan pada laba rugi.

Arus kas terkait dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas investasi dalam laporan arus kas konsolidasian, sedangkan arus kas terkait dengan biaya eksplorasi dan evaluasi yang dibebankan diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Mining Properties and Exploration and Evaluation Assets (continued)

- 1) collecting exploration data through topographical, geochemical and geophysical studies;
- 2) exploratory drilling, trenching and sampling;
- 3) determining and examining the volume and grade of the resource; and
- 4) surveying transportation and infrastructure requirements.

Administration costs that are not directly attributable to a specific exploration area are charged to profit or loss. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration area are capitalized and amortized over the term of the license or permit.

Exploration and evaluation costs (including amortization of capitalized license costs) related to an area of interest are capitalized as incurred, except in the following circumstances:

- 1) before obtain the legal rights to explore a specific area;
- 2) after proven with the technical feasibility and commercial viability on extracting a mineral resource or proven reserves are discovered.

Capitalization of exploration and evaluation costs are recorded under "Exploration and Evaluation Assets" and are subsequently measured at cost less any allowance for impairment. Such assets are not depreciated as they are not available for used but subject to be reviewed for impairment indication. When a potential impairment is indicated, an assessment is performed for each area of interest related with the group of operating assets (representing a CGU) to which the exploration is attributed. To the extent that deferred exploration and evaluation costs are not expected to be recovered, it is charged to profit or loss.

Cash flows associated with capitalization of exploration and evaluation costs are classified as investing activities in the consolidated statement of cash flows, while cash flows in respect of exploration and evaluation costs that are expensed are classified as operating activities.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Properti Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu direklasifikasi ke "Tambang dalam Pembangunan", yang merupakan bagian dari akun "Properti Pertambangan". Seluruh biaya pengembangan setelah pengakuan awal untuk *area of interest* tersebut yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mengoperasikan tambang dikapitalisasi dan diklasifikasikan sebagai "Tambang dalam Pembangunan".

Pada saat pengembangan telah selesai, seluruh aset dalam *area of interest* tersebut yang termasuk dalam "Tambang dalam Pembangunan" diklasifikasikan ke "Tambang Berproduksi" dalam properti pertambangan atau komponen lain dalam aset tetap. Tambang berproduksi dicatat sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Properti pertambangan mencakup aset dalam tahap produksi dan pengembangan serta aset yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi. Properti pertambangan dalam tahap pengembangan tidak diamortisasi sampai tahapan produksi dimulai.

Pada saat proyek konstruksi tambang bergerak ke tahap produksi, kapitalisasi atas biaya konstruksi tambang tertentu dihentikan dan dibebankan sebagai bagian dari biaya persediaan atau dibebankan, kecuali biaya yang memenuhi syarat untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan penambahan dan pengembangan aset pertambangan serta pengembangan cadangan tambang.

Akumulasi biaya dari tambang yang telah berproduksi diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi sejak tanggal dimulainya operasi komersial serta sepanjang cadangan tambang tersebut dapat dipulihkan secara ekonomis. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Mining Properties and Exploration and Evaluation Assets (continued)

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest are reclassified to "Mines under Development", which are included in "Mining Properties" account. All subsequent development costs in respect of the area of interest relating to construction of infrastructure required to operate the mine is capitalized and classified as "Mines under Development".

When development has been completed, all assets in respect of the area of interest included in "Mines under Development" are reclassified as either "Producing Mines" under mining properties or other component of property and equipment. Producing mines are stated at cost, less accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

Mining properties include assets in production and in development stages, and assets transferred from exploration and evaluation assets. Mining properties in development stage are not amortized until production commenced.

When a mine construction project moves into the production stage, the capitalization of certain mine construction costs ceases and charged either regarded as part of the cost of inventory or expensed, except for costs which qualify for capitalization relating to additions and development of mining asset and development of mineable reserve.

The accumulated costs of producing mines are amortized based on the unit-of-production method from the date of commencement of commercial operations as well as along the mine reserves can be economically recovered. The amortization based on estimated reserves. Changes in reserve estimates are carried out on a prospective basis, commenced at the period of change.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Properti Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Manajemen menelaah jumlah tercatat properti pertambangan dan biaya eksplorasi dan evaluasi setiap tahun. Apabila jumlah tercatat melebihi nilai kini taksiran produksi selama sisa umur tambang atau periode hak pertambangan yang mana yang lebih pendek, selisihnya dibebankan pada tahun berjalan.

Biaya Pengupasan Lapisan Tanah

Grup menerapkan ISAK No. 29: "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka", dalam mengakui biaya pengupasan lapisan tanah. Biaya pengupasan lapisan tanah adalah biaya atas aktivitas memindahkan material sisa tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang timbul pada tahap pengembangan suatu *area of interest* sebelum dimulainya tahap produksi dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pengembangan tambang, dan setelah pengakuan awal akan disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi cadangan terbukti dan terduga pada saat produksi dimulai pada *area of interest* tersebut.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat: (i) batu bara yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) meningkatkan akses ke badan batu bara di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Grup mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan PSAK No. 14 (Revisi 2014): "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah tahap produksi yang timbul dengan manfaat peningkatan akses menuju badan batu bara di periode yang akan datang, Grup mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju badan batu bara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada Grup;
- Grup dapat mengidentifikasi komponen badan batu bara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Mining Properties and Exploration and Evaluation Assets (continued)

Management reviews the carrying amount of mining properties and exploration and evaluation costs each year. If the carrying amount exceeds the present value of estimated production for the remaining life of the mine or mining rights which period is shorter, the difference is charged to the current year.

Stripping Costs

Groups applying ISAK No. 29: "Stripping Costs in the Production Stage of the Open Mine", in recognition of stripping costs. Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of an area of interest before production commences are capitalized as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depreciated or amortized using a unit-of production method on the basis of proven and probable reserves, once production starts at those area of interest.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits: (i) coal that is processed into inventory in the current period and (ii) improved access to the coal body in future periods. To the extent that benefit from the stripping activity is realized in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with PSAK No. 14 (Revised 2014): "Inventories". To the extent the benefit is improved access to the coal body, the Group recognizes these costs as a stripping activity asset, if and only if, all the following criterias are met:

- It is probable that the future economic benefits (improved access to the coal body) associated with the stripping activity will flow to the Group;
- The Group can identify the component of the coal body for which access has been improved; and

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Properti Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Biaya Pengupasan Lapisan Tanah (lanjutan)

- Biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah atas komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan batu bara teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Grup mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan batu bara teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Grup menggunakan volume aktual dibandingkan ekspektasi volume sisa yang diekstrak.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada suatu *area of interest* dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan penyusutan atau amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama masa manfaat dari komponen badan batu bara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah dalam *area of interest* tersebut, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Mining Properties and Exploration and Evaluation Assets (continued)

Stripping Costs (continued)

- The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of coal body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the coal body and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the actual versus expected volume of waste extracted.

Subsequently, the stripping activity asset in respect of area of interest is carried at cost less depreciation or amortization and any impairment losses, if any. The stripping activity asset is depreciated or amortized using the units of production method over the expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity in the area of interest, unless another method is appropriate.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai rugi tahun berjalan, kecuali untuk aset non-keuangan yang dicatat dengan nilai penilaian kembali.

Rugi penurunan nilai akan dipulihkan jika terdapat perubahan dalam taksiran yang digunakan untuk menentukan nilai aset non-keuangan yang dapat dipulihkan (*recoverable amount*). Rugi penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak boleh melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi depresiasi atau amortisasi, jika tidak ada pengakuan rugi penurunan nilai aset non-keuangan. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

q. Imbalan Kerja

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("Undang-undang").

Berdasarkan PSAK No. 24, perhitungan estimasi beban dan liabilitas imbalan kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*".

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

- i. Keuntungan dan kerugian aktuarial;
- ii. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto liabilitas (aset);
- iii. Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses are recognized in the current year's profit or loss, unless non-financial assets carried at revalued amounts.

An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed the recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss of non-financial assets has been recognized. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss.

q. Employee Benefits

The Group recognized unfunded employee benefits liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law").

Under PSAK No. 24, the calculation of estimated employee benefits expense and liabilities under the Law is determined using the "*Projected Unit Credit*" valuation method.

Remeasurement on net defined benefit liability (asset), which recognized as other comprehensive income, consists of:

- i. Actuarial gain and losses;
- ii. Return on program asset, excluding the amount included in liabilities (asset) net interest;
- iii. Every changes in asset ceiling, excluding the amount included in liabilities (asset) net interest.

Remeasurement on net defined benefit liabilities (asset), which recognized as other comprehensive income will not be reclassified subsequently to profit or loss in the next period.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Imbalan Kerja (lanjutan)

q. Employee Benefits (continued)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyelesaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas pada penghasilan komprehensif lainnya pada tahun di mana terjadinya perubahan tersebut.

Actuarial gain and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in year in which they arise.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

r. Tambahan Modal Disetor

r. Additional Paid-in Capital

Tambahan modal disetor meliputi selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum (Catatan 1d), selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dan pembagian saham bonus (catatan 25).

Additional paid-in capital includes the difference between the excess of paid-up share capital made by shareholders over its par value and the direct costs incurred in respect of the issuance of the Company's shares in the public offering (Note 1d), difference in value from restructuring transactions of entities under common control and distribution of bonus shares (Note 25).

s. Biaya Pinjaman

s. Borrowing Costs

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual, dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset yang bersangkutan. Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale, are capitalized as part of the cost of the respective assets. Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadi.

All other borrowing costs are expensed in the period they occur.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

t. Revenue and Expense Recognition

Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" mulai 1 Januari 2020.

The Group applied PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers" effective beginning January 1, 2020.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

PSAK No. 72 menetapkan kerangka kerja untuk menentukan kapan dan bagaimana mengakui pendapatan. Tujuan standar ini adalah untuk menetapkan prinsip-prinsip yang harus diterapkan oleh entitas untuk melaporkan informasi yang berguna tentang sifat, jumlah, waktu dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Standar ini menetapkan model lima langkah baru yang akan berlaku untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Berdasarkan standar ini, pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas atas penyerahannya barang atau jasa kepada pelanggan.

Penerapan PSAK No. 72 yang diterapkan dengan menggunakan metode retrospektif modifikasi menghasilkan pengungkapan tambahan dan reklasifikasi akun seperti dijelaskan lebih lanjut dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian terkait liabilitas kontrak sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 27.

Pendapatan diakui ketika Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan memberikan jasa kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau manfaat yang diperoleh dari penggunaan jasa. Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi pada suatu titik waktu atau suatu periode waktu. Jika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dalam suatu periode waktu, pendapatan diakui berdasarkan persentase penyelesaian yang mencerminkan kemajuan terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan yang telah terpenuhi.

Pendapatan diukur berdasarkan pertimbangan yang diharapkan menjadi hak Grup atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang dikumpulkan atas nama pihak ketiga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Revenue and Expense Recognition (continued)

PSAK No. 72 establishes a framework for determining when and how to recognize revenue. The objective of the standard is to establish the principles that an entity shall apply to report useful information about the nature, amount, timing and uncertainty of revenue and cash flows arising from a contract with a customer. It established a new five-step model that will apply to revenue arising from contracts with customers. Under this standard, revenue is recognized at an amount that reflects the consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring goods or services to a customer.

The adoption of PSAK No. 72 that was applied using modified retrospective method resulted additional disclosures and reclassification of accounts as described further in the related notes to the consolidated financial statements related to contract liabilities as disclosed in Note 27.

Revenue is recognized when the Group satisfies a performance obligation by extending a service to the customers, which is when the customers obtain control of the goods or derived benefits from the usage of the service. A performance obligation may be satisfied at a point in time or over time. If a performance obligation is satisfied over time, the revenue is recognized based on the percentage of completion reflecting the progress towards complete satisfaction of that performance obligation. The amount of revenue recognized is the amount allocated to the satisfied performance obligation.

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or service to customer, excluding amounts collected on behalf of third parties.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

t. Revenue and Expense Recognition (continued)

Penjualan Batu bara

Sales of Coal

Pendapatan dari penjualan batu bara diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

Revenue from sales of coal is recognized when all the following conditions are met:

- 1) Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- 2) Grup tidak lagi melanjutkan keterlibatan pengelolaan ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- 3) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- 4) Kemungkinan besar manfaat ekonomis terkait dengan transaksi penjualan akan mengalir kepada Grup; dan
- 5) Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

- 1) The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- 2) The Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the goods sold;
- 3) The amount of revenue can be measured reliably;
- 4) It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the group; and
- 5) The costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.

Penghasilan Dividen

Dividend Income

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Dividend income from investments is recognized when the shareholder's rights to receive payment has been established.

Penghasilan Bunga

Interest Income

Penghasilan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok dan tingkat bunga yang berlaku.

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Beban

Expenses

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

Expenses are recognized when the incurred by using accrual basis.

Liabilitas kontrak

Contract liabilities

Suatu liabilitas kontrak adalah kewajiban untuk menyerahkan barang atau jasa kepada pelanggan dimana Grup telah menerima pembayaran (atau sejumlah pembayaran jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan telah melakukan pembayaran sebelum Grup mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran telah jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Grup melaksanakan berdasarkan kontrak.

A contract liability is the obligation to transfer goods or services to a customer for which the Group has received consideration (or an amount of consideration is due) from customer. If the customer pays consideration before the Group transfers good or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Pajak Penghasilan

u. Income Tax

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Pajak Kini

Current Income Tax

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Pajak Penghasilan (lanjutan)

u. Income Tax (continued)

Pajak Tanggahan (lanjutan)

Deferred Tax (continued)

Jumlah tercatat aset pajak tanggahan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tanggahan. Aset pajak tanggahan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tanggahan tersedia untuk dipulihkan.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tanggahan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Aset dan liabilitas pajak tanggahan disajikan secara saling hapus saat terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tanggahan dan liabilitas pajak tanggahan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

v. Sewa

v. Leases

Efektif 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK 73 "Sewa" yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "Sewa Operasi". Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Effective January 1, 2020, the Group adopted PSAK 73, "Leases", which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as "Operating Lease". This policy is applied to leases entered into or changed, on or after January 1, 2020.

Penerapan PSAK 73 yang diterapkan dengan menggunakan metode retrospektif modifikasian dengan tanggal permulaan sewa pada tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Penerapan PSAK 73 ini tidak berdampak material pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

The adoption of PSAK 73 that was applied using modified retrospective method with lease commencement date at the initial adoption date of January 1, 2020. This adoption of PSAK 73 did not result in material impact to the Group's consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Sewa (lanjutan)

v. Leases (continued)

Grup sebagai lessee

The Group as lessee

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - i. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - ii. Perseroan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

- The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has decision-making rights that are most relevant to change how and what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:

- i. The Group has the right to operate the asset; or
- ii. The Group designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

Pada tanggal inisiasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa. Namun, untuk sewa properti dimana Grup bertindak sebagai penyewa, Grup memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone price. However, for the leases of properties in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Sewa (lanjutan)

v. Leases (continued)

Grup sebagai lessee (lanjutan)

The Group as lessee (continued)

Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau lokasi aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprise the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentive received.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup. Umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat diskonto.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Group's incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Grup atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Grup mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Group's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Group changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Sewa (lanjutan)

v. Leases (continued)

Grup sebagai lessee (lanjutan)

The Group as lessee (continued)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

Lease payments include in the measurement of the lease liability comprise of the following:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

- *Fixed payments, including in-substance fixed payments;*
- *Variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or a rate as at the commencement date;*
- *Amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *The exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and*
- *Penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Grup menyajikan "Aset Hak-Guna" dan "Liabilitas Sewa" di dalam laporan posisi keuangan.

The Group present "Right-of-Use Assets" and "Lease Liabilities" in the statement of financial position.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai-rendah

Short-term lease and lease of low-value asset

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and for leases of low-value assets. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Modifikasi sewa

Lease modification

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

The Group account for a lease modification as a separate lease if both:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan

- *The modification increase the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Sewa (lanjutan)

Modifikasi sewa (lanjutan)

- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- Mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- Menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- Mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- Menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- Membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Grup sebagai lessor

Ketika Grup bertindak sebagai lessor, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Leases (continued)

Lease modification (continued)

- *The consideration for the lease increase by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustment to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- *Remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *Determine the lease term of the modified lease;*
- *Remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of modification;*
- *Decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognize in profit or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *Make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

The Group as lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfer substantially all of the risk and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this the case, than the lease is classified as finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk sewa sebelum 1 Januari 2020:

Penentuan suatu perjanjian merupakan (atau mengandung) sewa didasarkan pada substansi pada tanggal permulaan awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung pada penggunaan aset atau kelompok aset tertentu, atau perjanjian tersebut memberikan hak untuk menggunakan aset atau kelompok aset, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Grup sebagai lessee

Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Grup sebagai lessor

Dalam sewa menyewa operasi, Grup mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

w. Segmen Operasi

Segmen operasi disajikan dengan cara yang serupa dengan pelaporan internal yang disampaikan oleh para manajer segmen kepada pembuat keputusan operasional. Segmen operasi tersebut dikelola secara independen oleh tiap-tiap manajer yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen operasi dalam lingkup wewenangnya. Sedangkan pembuat keputusan operasional adalah pihak yang melakukan penelaahan terhadap laporan segmen di mana laporan tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen. Kegiatan Grup telah mencerminkan seluruh informasi segmen usaha, sehingga dengan demikian Grup tidak menyajikan informasi segmen pada catatan tersendiri.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Leases (continued)

Accounting policies applied for leases before January 1, 2020:

The determination of whether an arrangement is (or contains) a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

Leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as financial leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Group as lessee

Under an operating lease, the Group recognizes lease payments as an expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

The Group as lessor

Under an operating lease, the Group shall present assets subject to operating leases in its consolidated statement of financial position according to the nature of the asset. Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease.

w. Operating Segment

Operating segments are presented consistently with the internal reporting prepared by segment managers to the operational decision maker. Operating segments are independently managed by the respective manager who responsible for the performance of respective operating segment under their charge. While operating decision maker is the one who regularly review the segment result in order to allocate resources to the segment and to assess the segment performance. The Group's operation has reflected all the operating segment information. Accordingly, the Group did not present the segment information in a separate note.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibalik.

Restorasi, rehabilitasi dan pengeluaran lingkungan lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Grup memiliki liabilitas tertentu untuk merestorasi dan merehabilitasi daerah pertambangan serta penarikan aset sesudah produksi selesai. Provisi untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup diakruai menggunakan metode unit produksi sepanjang umur tambang sehingga akrual tersebut akan cukup untuk memenuhi liabilitas tersebut ketika produksi dari sumber daya selesai. Perubahan dalam estimasi biaya restorasi dan lingkungan yang harus dikeluarkan dicatat secara prospektif selama sisa umur tambang.

Sehubungan dengan masalah lingkungan, di mana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab dan ditentukan bahwa ada liabilitas dan jumlahnya dapat ditentukan, maka Grup mencatat akrual untuk liabilitas estimasi. Dalam menentukan apakah terdapat liabilitas sehubungan dengan masalah lingkungan, maka Grup menerapkan kriteria pengakuan liabilitas berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

y. Laba per Saham

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup tidak memiliki efek yang berpotensi menjadi saham biasa, sehingga laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, which probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The provision is reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Restoration, rehabilitation, and other environmental expenditures incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production.

The Group has certain obligations for restoration and rehabilitation of mining areas and retirement of assets following the completion of production. Such provision for environmental and reclamation expenditures are being accrued on the unit-of-production method over the life of the mine so that the accrual will be adequate to meet those obligations when production from the resource is completed. Changes in estimate of restoration and environmental expenditures to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining mine life.

Pertinent to environmental issues, the Group is the one who responsible and determined that has liabilities and amounts are defined, then the Group shall record accruals for estimated liabilities. In determining whether there are liabilities pertinent to environmental issues, the Group applies the liability recognition criteria based on applicable accounting standards.

y. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has no outstanding dilutive potential ordinary share, therefore, diluted earnings per share are equivalent to basic earnings per share.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Grup pada tanggal pelaporan (*adjusting event*) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian, jika ada.

Peristiwa setelah akhir periode yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian apabila material.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir tanggal pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 (mulai 1 Januari 2020) dan PSAK 55 (sebelum 1 Januari 2020) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2g.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Event After Reporting Period

Any post period-end events that need adjustments and provide additional information about the Group's position at the reporting date (*adjusting event*) are reflected in the consolidated financial statements, if any.

Any post period-end events that is not an adjusting event is disclosed in the noted to the consolidated financial statements when material.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the disclosures at the end of the reporting dates. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Instruments

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71 (from January 1, 2020) and PSAK 55 (before January 1, 2020). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2g.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Kapitalisasi Biaya Eksplorasi dan Evaluasi

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o, kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi menimbulkan adanya sejumlah biaya yang dikapitalisasi untuk suatu *area of interest* yang dipertimbangkan dapat terpulihkan oleh kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan berdasarkan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi ekstraksi yang ekonomis dapat dilaksanakan. Pertimbangan tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru.

Jika setelah dilakukan kapitalisasi biaya berdasarkan kebijakan, tidak tampak adanya kemungkinan pemulihan biaya, biaya yang dikapitalisasi tersebut akan dibebankan dalam laba rugi.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Grup diungkapkan dalam Catatan 7.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Capitalization of Exploration and Evaluation Cost

As disclosed in Note 2o, the Group's accounting policy for exploration and evaluation cost results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale. This policy requires management to make judgment based on certain assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Such judgment may change as new information becomes available.

If, after having capitalized the expenditure under the policy, a judgment is made that recovery of the expenditure is unlikely, the capitalized amount will be charged to profit or loss.

Allowance for Decline in Value of Inventories

Allowance for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of the Group's inventories are disclosed in Note 7.

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Jangka waktu sewa

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan). Penilaian tersebut ditinjau jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam situasi yang memengaruhi penilaian ini dan berada dalam kendali Grup. Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, tidak ada revisi persyaratan sewa untuk mencerminkan efek dari melaksanakan opsi perpanjangan dan opsi penghentian.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha. Rincian terkait hal ini diungkapkan dalam Catatan 36.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Lease term

In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated). The assessment is reviewed if a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the Group. For the year ended December 31, 2020, there is no revision on lease terms to reflect the effect of exercising extension and termination options.

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis. Details related to this matter are disclosed in Note 36.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan biaya liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2q dan 23.

Taksiran Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2m dan 10.

Provisi ekspektasi kerugian kredit (ECL)

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward looking* dari *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)*, *Exposure At Default (EAD)* dan *Macro-Economic Variables (MEV)*.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Group's cost for employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Notes 2q and 23.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2m and 10.

Provision for expected credit losses (ECL)

PSAK 71 requires inclusion of information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of ECL requires estimation of forward-looking *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)*, *Exposure At Default (EAD)* and *Macro-Economic Variables (MEV)*.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi ekspektasi kerugian kredit (lanjutan)

Probability of Default (PD)

PD adalah probabilitas konsumen mengalami gagal bayar dimana terjadi pada suatu waktu tertentu. PD yang digunakan di dalam PSAK No. 71 adalah *PD point in time* yang menggambarkan PD yang terjadi pada suatu kondisi ekonomi. PD yang dihitung sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (PD 12 bulan) digunakan untuk perhitungan ECL dari aset yang dikategorikan *Stage 1*, sementara PD yang dihitung sepanjang umur aset (*PD lifetime*) digunakan untuk perhitungan ECL dari aset yang dikategorikan *Stage 2* dan *Stage 3*.

Loss Given Default (LGD)

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari konsumen yang mengalami gagal bayar dengan memperhitungkan dampak dari asumsi kondisi ekonomi di masa mendatang yang relevan dimana hal ini menggambarkan perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Biasanya LGD digambarkan sebagai suatu nilai persentase dari EAD. Grup mengestimasi EAD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dari akun yang gagal bayar dengan memperhitungkan tingkat pembayaran yang diterima serta pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan (jika relevan).

Exposure At Default (EAD)

Perkiraan nilai buku pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan profil arus kas aset keuangan selama umur aset keuangan. Hal ini juga memperhitungkan pembayaran, baik pokok dan bunga.

Macro-Economic Variables (MEV)

MEV merupakan salah satu komponen utama dalam menentukan perkiraan kondisi ekonomi di masa mendatang. Adapun MEV digunakan sebagai faktor untuk melakukan penyesuaian terhadap PD dan LGD terkait dampak perubahan kondisi ekonomi di masa mendatang.

Informasi mengenai ECL pada piutang Grup diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimations and Assumptions (continued)

Provision for expected credit losses (continued)

Probability of Default (PD)

PD is the probability that a consumer will default in which happened at certain time. PD used in PSAK No. 71 is PD point in time which represent PD at a certain economy condition. PD is calculated until next 12 months after reporting period (12-month PD), is used to calculate ECL from assets categorized as Stage 1, while PD calculated during the lifetime of assets (Lifetime PD), is used to calculate ECL from assets categorized as Stage 2 and Stage 3.

Loss Given Default (LGD)

LGD is the loss that is expected to arise on default consumer, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions, which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. Usually, LGD was presented as percentage to Expected at Default (EAD). The Group estimates LGD based on the historical recovery of default consumer by considering the payment received and the recovery of any collateral of financial assets, taking into account forward looking economic assumptions (if relevant).

Exposure At Default (EAD)

The expected statement of financial position exposure at the time of default, taking into account the cash flow profile of financial assets during the life time of the financial assets. This incorporates the impact of repayments, both principal and interest.

Macro-Economic Variables (MEV)

MEV is one of main component in determining the expected economy condition in the future. MEV is used as factor to perform adjustment on PD and LGD related to impact of change of economy condition in the future.

The information about the ECLs on the Group's receivables is disclosed in Notes 5 and 6.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Alokasi dan Penurunan Nilai Goodwill

Dalam kombinasi bisnis, Grup menerapkan akuntansi akuisisi yang mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Kombinasi bisnis dapat menimbulkan goodwill. Goodwill tidak diamortisasi dan diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2n dan 13.

Dalam pengujian penurunan nilai goodwill, manajemen menentukan jumlah terpulihkan dari UPK, yang memperoleh alokasi goodwill, berdasarkan nilai pakai. Nilai pakai tersebut dihitung antara lain menggunakan model arus kas yang didiskonto. Oleh karenanya jumlah terpulihkan tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam mendiskonto arus kas masa depan ekspektasian dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk mengekstrapolasi.

Penentuan Estimasi Cadangan Batu Bara

Cadangan adalah estimasi jumlah produk yang dapat secara ekonomis maupun legal diekstraksi dari aset Grup. Untuk memperkirakan cadangan batu bara, perlu ditentukan asumsi mengenai faktor-faktor geologis, teknis dan ekonomis termasuk jumlah produksi, teknik produksi, nisbah kupas, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga-harga komoditas, dan nilai tukar mata uang.

Dalam memperkirakan kuantitas dan/atau nilai kalori cadangan batu bara memerlukan ukuran, bentuk dan kedalaman batu bara atau lahan yang ditentukan dengan menganalisis data geologis seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allocation and Goodwill Impairment

In business combination, the Group applies acquisition accounting which requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the acquired assets and liabilities, including intangible assets. Certain business acquisition may result a goodwill. Goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. Further details are disclosed in Notes 2n and 13.

For goodwill impairment test, management determines recoverable amount of CGU, where goodwill been allocated, based on value in use. Value in use is computed, amount others, with discounted cash flows model. Accordingly the recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discount on expected future cash flows as well as the growth rate used for extrapolation purposes.

Determination of Estimates of Coal Reserves

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Group's properties. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penentuan Estimasi Cadangan Batu Bara (lanjutan)

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan batu bara berubah dari waktu ke waktu dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan batu bara dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan batu bara yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai bentuk, antara lain:

- Amortisasi properti pertambangan yang dibebankan dalam laba rugi dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis unit produksi, atau jika terdapat perubahan masa manfaat ekonomis aset. Jumlah tercatat properti pertambangan diungkapkan dalam Catatan 11 atas laporan keuangan konsolidasian.
- Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan yang dapat mempengaruhi ekspektasi akan waktu atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tidak dapat diperoleh dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2g dan 35.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Determination of Estimates of Coal Reserves (continued)

Since the economic assumptions used to estimate coal reserves change from period to period, and because additional geological data are generated during the course of operations, estimates of coal reserves may change from period to period. Changes in reported coal reserves may affect the Group's financial results and position in a number of ways, including the following:

- Amortization of mining properties charged in the profit or loss may change where such charges are determined on the units-of-production basis, or where the useful economic lives of assets change. The carrying amount of mining properties is disclosed in Note 11 to consolidated financial statements.
- Provision for environmental and reclamation costs may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.

Fair Value of Financial Instruments

When the fair value of financial assets and financial liabilities cannot be derived from active markets, their fair value are determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Further details are disclosed in Notes 2g and 35.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Kas	67.250.000	67.250.000
Bank - Pihak ketiga		
<u>Rekening Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	11.137.324.940	15.773.947.877
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.920.772.330	880.201.211
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.806.206.194	594.088.892
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1.234.975.271	2.046.625.948
PT Bank Permata Tbk	521.183.258	3.266.661.037
PT Bank OCBC NISP Tbk	8.481.169	69.806.572
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.663.261	2.638.261
<u>Rekening Dolar AS</u>		
PT Bank Permata Tbk	2.911.263.115	2.887.237.120
PT Bank CIMB Niaga Tbk	397.359.571	393.338.111
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	62.756.389	62.682.851
PT Bank Central Asia Tbk	15.467.405	17.743.937
Sub-total	30.017.452.903	25.994.971.817
Deposito berjangka - Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	35.000.000.000	50.000.000.000
Total	65.084.702.903	76.062.221.817

Tingkat bunga deposito berjangka masing-masing berkisar antara 3,90%-6,50% dan 6,25%-8,00% per tahun 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo bank yang ditempatkan pada pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari piutang dari:

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga		
PT Artha Daya Coalindo	8.019.321.578	-
PT Sriwijaya Bara Logistic	363.376.122	1.698.376.122
PT Sinar Energy Andalas	500.000.000	500.000.000
PT Roundhill Capital Indonesia	-	392.086.000
PT Etika Realtindo	-	176.689.950
Lain-lain (masing-masing dibawah 10%)	788.888.079	510.721.024
Sub-total	9.671.585.779	3.277.873.096
Dikurangi dengan cadangan penurunan nilai piutang usaha	(868.374.036)	(2.203.374.036)
Neto	8.803.211.743	1.074.499.060

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	2020	2019
Cash on hand		
Banks - Third parties		
<u>Rupiah Accounts</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	15.773.947.877	15.773.947.877
PT Bank CIMB Niaga Tbk	880.201.211	880.201.211
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	594.088.892	594.088.892
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2.046.625.948	2.046.625.948
PT Bank Permata Tbk	3.266.661.037	3.266.661.037
PT Bank OCBC NISP Tbk	69.806.572	69.806.572
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.638.261	2.638.261
<u>US Dollar Accounts</u>		
PT Bank Permata Tbk	2.887.237.120	2.887.237.120
PT Bank CIMB Niaga Tbk	393.338.111	393.338.111
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	62.682.851	62.682.851
PT Bank Central Asia Tbk	17.743.937	17.743.937
Sub-total	25.994.971.817	25.994.971.817
Time deposits - Third party		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	50.000.000.000	50.000.000.000
Total	76.062.221.817	76.062.221.817

Interest rate for time deposits ranging at 3.90%-6.50% and 6.25%-8.00% per year in 2020 and 2019, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no cash in bank placed with related parties.

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of receivables from:

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
Third parties		
PT Artha Daya Coalindo	-	-
PT Sriwijaya Bara Logistic	1.698.376.122	1.698.376.122
PT Sinar Energy Andalas	500.000.000	500.000.000
PT Roundhill Capital Indonesia	-	392.086.000
PT Etika Realtindo	-	176.689.950
Others (each below 10%)	510.721.024	510.721.024
Sub-total	3.277.873.096	3.277.873.096
Less allowance for impairment of trade receivables	(2.203.374.036)	(2.203.374.036)
Net	1.074.499.060	1.074.499.060

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Perubahan cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal	2.203.374.036
Pemulihan selama tahun berjalan	(1.335.000.000)
Saldo akhir	868.374.036

Piutang usaha di atas dalam mata uang Rupiah serta tidak dikenakan bunga dan umumnya memiliki syarat pembayaran yang berkisar antara 1 hingga 90 hari. Piutang usaha diakui sebesar jumlah tagihan yang diterbitkan di mana telah mencerminkan nilai wajar pada tanggal pengakuan awal.

Rincian saldo piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	2020
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	8.803.211.743
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:	
- lebih dari 120 hari	-
Neto	8.803.211.743

Grup mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan jumlah estimasi tidak terpulihkan yang ditentukan dengan menggunakan pendekatan ECL berbasis *forward-looking* dan mengacu pada analisis kejadian masa lalu, kondisi keuangan saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan terkait para pelanggan.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang usaha digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 33d).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari piutang dari:

	2020
<u>Rupiah</u>	
Pihak ketiga	
PT Batubara Mandiri	855.681.670
PT Keijitha Trans Mandiri	829.635.898

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The changes in the allowance for impairment are as follows:

	2019	
Saldo awal	3.133.374.036	<i>Beginning balance</i>
Pemulihan selama tahun berjalan	(930.000.000)	<i>Recovery during the year</i>
Saldo akhir	2.203.374.036	<i>Ending balance</i>

Trade receivables are in Rupiah and non-interest bearing and generally have payment term ranging from 1 to 90 days. Trade receivables are recognized at the invoiced amount which have been represent their fair value on initial recognition.

Details of aging of trade receivables based on aging schedule are as follows:

	2019	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	305.723.110	<i>Neither overdue nor impaired</i>
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:		<i>Overdue and not impaired:</i>
- lebih dari 120 hari	768.775.950	<i>- more than 120 days</i>
Neto	1.074.499.060	<i>Net</i>

The Group recognized allowance for impairment losses based on estimated irrecoverable amount determined using forward-looking ECL approach and by reference to the customers' past events, current financial condition and forecast of future economic condition.

The management of the Group is of the opinion that the allowance for impairment is adequate to cover any loss from the non-collection of trade receivables.

As of December 31, 2020 and 2019, trade receivables are used as collateral for bank loans (Note 33d).

6. OTHER RECEIVABLES

This account consists of receivables from:

	2019	
<u>Rupiah</u>		
Third parties		
PT Batubara Mandiri	782.549.858	
PT Keijitha Trans Mandiri	251.433.241	

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

	2020
PT Etika Realtindo	313.236.767
PT Teguh Karya Sejahtera	91.260.486
Lain-lain	286.461.747
Sub-total	2.376.276.568
Dikurangi dengan cadangan penurunan nilai piutang lain-lain	(2.027.549.858)
Neto	348.726.710

Perubahan cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal	782.549.858
Cadangan selama tahun berjalan	1.245.000.000
Saldo akhir	2.027.549.858

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2020
Batu bara	5.510.707.268
Solar	346.800.138
Lain-lain	410.662.406
Sub-total	6.268.169.812
Persediaan dalam perjalanan	9.621.873.836
Sub-total	15.890.043.648
Dikurangi penyisihan penurunan nilai batu bara	(100.777.387)
Neto	15.789.266.261

Persediaan batu bara merupakan persediaan yang diangkat ke permukaan dari *area of interest*.

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh persediaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 33d).

6. OTHER RECEIVABLES (continued)

	2019	
	429.046.817	PT Etika Realtindo
	579.455.781	PT Teguh Karya Sejahtera
	526.060.740	Others
Sub-total	2.568.546.437	Sub-total
Dikurangi dengan cadangan penurunan nilai piutang lain-lain	(782.549.858)	Less allowance for impairment of other receivables
Neto	1.785.996.579	Net

The changes in the allowance for impairment are as follows:

	2019	
Saldo awal	782.549.858	Beginning balance
Cadangan selama tahun berjalan	-	Provision during the year
Saldo akhir	782.549.858	Ending balance

The management of the Group is of the opinion that the allowance for impairment is adequate to cover any loss from the non-collection of other receivables.

7. INVENTORIES

This account consists of:

	2019	
	2.967.103.638	Coal
	302.358.089	Diesel fuel
	181.056.499	Others
Sub-total	3.450.518.226	Sub-total
Persediaan dalam perjalanan	-	Inventory-in-transit
Sub-total	3.450.518.226	Sub-total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai batu bara	(29.669.785)	Less allowance for impairment losses of coal
Neto	3.420.848.441	Net

The coal inventory represents inventories that are brought to surface from an area of interest.

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that amount of allowance for decline in inventories was adequate to cover possible losses that might be arised.

As of December 31, 2020 and 2019, all the above inventories are used as collateral for bank loans (Note 33d).

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	
Asuransi	867.354.451	1.698.402.235	Insurance
Sewa	-	239.246.865	Rent
Lain-lain	353.916.224	302.941.543	Others
Total	1.221.270.675	2.240.590.643	Total

8. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

MRK, entitas anak, mempunyai 49% kepemilikan atas PT Internasional Prima Coal (IPC) yang berdomisili di Samarinda dan bergerak di bidang pertambangan batu bara.

Rincian investasi pada entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Jumlah tercatat	367.419.003.162	352.752.253.367	Carrying amount
Ringkasan informasi keuangan agregat entitas asosiasi			<i>The summary of aggregate financial information of the associates</i>
Total aset	629.398.921.518	632.677.374.855	Total assets
Total liabilitas	76.311.778.195	109.522.373.969	Total liabilities
Pendapatan	366.660.840.974	703.322.884.249	Revenues
Laba neto	43.279.036.565	15.839.516.478	Net income
Penghasilan komprehensif lain:			<i>Other comprehensive income:</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(260.178.513)	256.776.179	Remeasurement of employee benefits liabilities
Selisih penjabaran mata uang asing	7.384.571.973	(23.697.516.824)	Foreign currency translation difference
Total laba (rugi) komprehensif	50.403.430.025	(7.601.224.167)	Total comprehensive income (loss)

MRK, a subsidiary, has 49% ownership in PT Internasional Prima Coal (IPC) which is domiciled in Samarinda and engaged in coal mining.

The details of investment in associate which is accounted for using equity method are as follows:

Mutasi investasi pada entitas asosiasi yang dicatat dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal	352.752.253.367	429.960.052.925	Beginning balance
Bagian laba neto entitas asosiasi	21.206.727.917	7.761.363.074	Equity in net income of an associate
Dividen yang diterima	(10.030.930.918)	(73.483.199.716)	Dividend received
Bagian penghasilan komprehensif atas:			<i>Share of other comprehensive income on:</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(127.487.471)	125.820.328	Remeasurement of employee benefits liabilities
Selisih penjabaran mata uang asing	3.618.440.267	(11.611.783.244)	Foreign currency translation difference
Saldo Akhir	367.419.003.162	352.752.253.367	Ending Balance

The mutation of investment in associate which accounted for using equity method is as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2019, Grup memperoleh fasilitas utang pembiayaan konsumen dari PT Dipo Star Finance dan PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian kendaraan bermotor (Catatan 21).

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	2020
Beban pokok penjualan (Catatan 28)	7.380.918.974
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	6.250.981.658
Beban non-operasional (Catatan 30)	2.404.531.404
Total beban penyusutan	16.036.432.036

Laba pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2020
Pelepasan aset tetap (Catatan 37)	800.000.000
Dikurangi nilai buku	271.991.950
Laba pelepasan aset tetap	528.008.050

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, semua aset tetap telah diasuransikan terhadap kerugian akibat bencana alam, kebakaran, gempa bumi, sabotase, dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp48.437.837.226 dan Rp71.827.618.488. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp50.582.199.962 dan Rp13.781.974.942.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap TRA digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 33d), kecuali aset yang diperoleh melalui utang pembiayaan konsumen.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat dari seluruh aset tetap tersebut dapat dipulihkan dan tidak terdapat adanya peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas aset tetap.

10. FIXED ASSETS (continued)

In 2019, the Group obtained consumer financing payables facility from PT Dipo Star Finance dan PT Mandiri Tunas Finance to acquire vehicles (Note 21).

Depreciation is charged as follows:

	2019	
	9.695.588.497	Cost of sales (Note 28)
	8.019.831.131	General and administrative expense (Note 29)
	2.523.865.387	Non-operational expense (Note 30)
Total beban penyusutan	20.239.285.015	Total depreciation expense

The gain on disposal of fixed assets amounted to:

	2019	
	715.178.600	Disposal of fixed assets (Note 37)
	296.786.244	Deducted by net book value
Laba pelepasan aset tetap	418.392.356	Gain on disposal of fixed assets

As of December 31, 2020 and 2019, all fixed assets were insured against natural disaster, fire, earthquake, sabotage, and other risks with total insurance coverage amounting to Rp48,437,837,226 and Rp71,827,618,488, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2020 and 2019, acquisition costs of fixed assets which fully depreciated but still used in the operation are amounted to Rp50,582,199,962 and Rp13,781,974,942, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, TRA's fixed assets are used as collateral for bank loans (Note 33d), except assets obtained from consumer financing payable.

Management believes that the carrying amount of total fixed assets are recoverable and also there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment, therefore no provision for impairment of fixed assets were provided.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. PROPERTI PERTAMBANGAN

Akun ini seluruhnya merupakan properti pertambangan TRA, entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

		2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance		
Harga perolehan Tambang berproduksi Rajawali 1	203.546.046.139	14.976.085.137	-	218.522.131.276	Acquisition cost Producing mine Rajawali 1	
Akumulasi amortisasi	(59.472.054.206)	(28.346.036.230)	-	(87.818.090.436)	Accumulated amortization	
Nilai tercatat neto	144.073.991.933	(13.369.951.093)	-	130.704.040.840	Net carrying amount	
		2019				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance		
Harga perolehan Tambang berproduksi Rajawali 1	184.161.280.425	19.384.765.714	-	203.546.046.139	Acquisition cost Producing mine Rajawali 1	
Akumulasi amortisasi	(33.583.276.975)	(25.888.777.231)	-	(59.472.054.206)	Accumulated amortization	
Nilai tercatat neto	150.578.003.450	(6.504.011.517)	-	144.073.991.933	Net carrying amount	

Pada tahun 2020 dan 2019, pembebanan amortisasi properti pertambangan ke beban produksi masing-masing sebesar Rp28.346.036.230 dan Rp25.888.777.231 (Catatan 28).

Grup menggunakan proyeksi produksi dalam suatu *area of interest* untuk periode sampai dengan cadangan dalam *area of interest* tersebut telah habis diproduksi atau berakhirnya masa konsesi yang diantisipasi, mana yang lebih dahulu. Proyeksi atas produksi menggunakan estimasi manajemen di dalam kemampuan jumlah produksi sampai dengan masa konsesi selesai. Penurunan nilai atas properti pertambangan dilakukan jika jumlah produksi Grup tidak dapat mencapai jumlah cadangan terbukti sampai dengan akhir masa konsesi.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah produksi pada area tambang berproduksi Grup dapat mencapai jumlah cadangan terbukti sampai dengan akhir masa konsesi, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas nilai tercatat properti pertambangan.

11. MINING PROPERTIES

This account entirely represents mining properties of TRA, a subsidiary, with details as follows:

In 2020 and 2019, amortization of mining properties charged to production costs amounted to Rp28,346,036,230 and Rp25,888,777,231, respectively (Note 28).

The Group uses the projected production in respect of the area of interest for the period until the reserve in the area of interest has been fully manufactured or anticipated of the concession has been expired, whichever is earlier. The projection of production uses management estimation within the total production capability until the concession period is over. Impairment of mining properties is carried out if the total production of the Group can not achieve the proven reserves until end of the concession period.

Management believes that the total production of the Group's producing mine can achieve the proven reserves until the end of the concession period, therefore no provision for impairment of mining properties was necessary.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

Akun ini merupakan aset eksplorasi dan evaluasi dari TRA, entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

12. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

This account represents exploration and evaluation assets of TRA, a subsidiary, with details as follows:

		2020				
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Penurunan nilai/ Impairment	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan <i>area of interest</i> yang belum mencapai tahap produksi secara komersial	209.126.173.294	1.983.696.795	-	211.109.870.089	Exploration and evaluation assets related to area of interest which have not yet reached commercial production stage	
		2019				
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Penurunan nilai/ Impairment	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan <i>area of interest</i> yang belum mencapai tahap produksi secara komersial	199.268.289.279	9.857.884.015	-	209.126.173.294	Exploration and evaluation assets related to area of interest which have not yet reached commercial production stage	

Penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi dilakukan jika terindikasi bahwa jumlah tercatat melebihi jumlah terpulihkan, Grup menguji penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi jika fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa dalam *area of interest* telah kedaluwarsa atau diperkirakan tidak akan diperbarui serta *area of interest* tidak menunjukkan penemuan yang memenuhi skala ekonomis pertambangan dan Grup telah memutuskan untuk menghentikan aktivitas eksplorasi dan evaluasi dalam *area of interest* tersebut.

Impairment of exploration and evaluation assets is made if indicated that the carrying amount exceeds the recoverable amount, the Group tests the impairment value of exploration and evaluation assets if the facts and conditions indicate that the area of interest has expired or is not expected to be renewed and the area of interest does not reach the mining economic of scale and the Group has decided to discontinue exploration and evaluation activities within the area of interest.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat seluruh aset eksplorasi dan evaluasi tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi.

Management believes that the carrying amount of total exploration and evaluation assets are recoverable, therefore no provision for impairment of exploration and evaluation assets was necessary.

13. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih nilai transaksi dengan nilai wajar aset bersih atas perolehan saham MRK oleh NMMJ.

13. GOODWILL

This account represents the excess of the consideration paid over the fair value of the net assets acquired for MRK by NMMJ.

Grup menetapkan nilai terpulihkan dari *goodwill* dan menentukan bahwa *goodwill* yang terkait dengan aktivitas investasi pertambangan batu bara MRK tidak diturunkan nilainya pada 31 Desember 2020 dan 2019.

The Group assessed the recoverable amount of goodwill and determined that goodwill associated with investment in coal mining activities of MRK was not impaired at December 31, 2020 and 2019.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. GOODWILL (lanjutan)

Nilai terpulihkan atas aktivitas tersebut ditentukan dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan. Jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Perhitungan tersebut menggunakan proyeksi arus kas untuk jangka waktu lima tahun.

Proyeksi arus kas selama periode tersebut berdasarkan margin kotor yang diharapkan sama dan inflasi harga selama periode anggaran. Arus kas di luar periode lima tahun tersebut telah diekstrapolasi menggunakan tingkat pertumbuhan tetap 1% per tahun 2020 dan 2019. Tingkat pertumbuhan ini tidak melebihi rata-rata tingkat pertumbuhan jangka panjang untuk pasar di mana Grup beroperasi. Manajemen berpendapat bahwa setiap perubahan yang mungkin terjadi pada asumsi utama berdasarkan jumlah yang terpulihkan tidak akan menyebabkan nilai tercatat agregat melebihi jumlah terpulihkan agregat unit penghasil kas sehingga tidak terdapat indikasi penurunan nilai *goodwill*.

14. KAS DI BANK DAN SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Kas di bank yang dibatasi penggunaannya merupakan bank garansi yang ditempatkan TRA, entitas anak, pada PT Bank Mandiri Tbk sehubungan dengan transaksi penjualan batu bara dengan salah satu pelanggannya.

Setara kas yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang digunakan sebagai jaminan reklamasi dan penutupan tambang (Catatan 33c).

15. ASET LAIN-LAIN

	2020	2019
Uang muka untuk penggunaan infrastruktur logistik batubara	50.200.000.000	35.100.000.000
Hak Operasional	12.500.000.000	12.500.000.000
Dikurangi:		
Amortisasi hak operasional	(8.913.043.471)	(8.514.492.751)
Neto	53.786.956.529	39.085.507.249
Lain-lain	-	909.437.432
Total	53.786.956.529	39.994.944.681

Hak operasional merupakan hak pengoperasian pelabuhan yang diperoleh PBK, entitas anak, untuk tahun 2015 - 2021. Hak operasional tersebut diamortisasi sejak dimulainya operasi pada periode Februari 2016. Pada tanggal 23 Desember 2019, hak operasional tersebut telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2029.

13. GOODWILL (continued)

The recoverable amount of the activities was assessed by reference to the cash generating unit's value in use. The recoverable amount of the cash-generating unit is determined based on a value in use calculation. This calculation uses cash flow projections covering a five-year period.

Cash flow projections during the period are based on the same expected gross margins and price inflation throughout the budget period. The cash flows beyond the five-year period have been extrapolated using a constant growth rate which is 1% for 2020 and 2019 per annum. This growth rate will not exceed the long-term average growth rate market where the Group operates. Management is of the opinion that any reasonably possible change in the key assumptions on which recoverable amount is based, would not cause the aggregate carrying amount to exceed the aggregate recoverable amount of the cash-generating unit therefore there is no indication of impairment of goodwill.

14. RESTRICTED CASH IN BANK AND CASH EQUIVALENTS

Restricted cash in bank represents bank guarantee placed by TRA, a subsidiary, in PT Bank Mandiri Tbk, in relation with coal sales transaction with one of its customer.

Restricted cash equivalents represent time deposits in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk used as a reclamation and mine closure guarantee (Note 33c).

15. OTHER ASSETS

	2020	2019
Advances for usage of coal logistic infrastructure	50.200.000.000	35.100.000.000
Operating Right	12.500.000.000	12.500.000.000
Less:		
Amortization of operating right	(8.913.043.471)	(8.514.492.751)
Net	53.786.956.529	39.085.507.249
Others	-	909.437.432
Total	53.786.956.529	39.994.944.681

Operating right represents port operational right obtained by PBK, a subsidiary, for 2015 - 2021. Operating right is amortized starting February 2016 at the commencement of its operation. On December 23, 2019, the operating right has been extended to December 31, 2029.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UTANG USAHA

Seluruh transaksi utang usaha dilakukan dengan pihak ketiga menggunakan mata uang Rupiah dan tanpa jaminan.

	2020	2019
Rupiah - pihak ketiga		
Transportasi dan logistik	18.411.348.973	-
Lain-lain	4.851.368.654	4.701.345.927
Total	23.262.717.627	4.701.345.927

16. TRADE PAYABLES

All accounts payable were made to third parties using Rupiah currency and have no collateral.

	2020	2019	
Rupiah - pihak ketiga			Rupiah - third parties
Transportasi dan logistik	18.411.348.973	-	Transportation and logistics
Lain-lain	4.851.368.654	4.701.345.927	Others
Total	23.262.717.627	4.701.345.927	Total

17. UTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, terdapat utang kepada Teddy Setiawan (TS) dan PT Batubara Mandiri (PTBM) yang merupakan pemegang saham non-pengendali TRA dan PBK. Utang kepada TS dan PTBM merupakan pinjaman yang diterima untuk pengembangan TRA dan PBK masing-masing sebesar Rp1.260.000 dan Rp182.651.654. Pada tahun 2019, utang lain-lain kepada Teddy Setiawan sebesar Rp30.165.000.000 telah dikonversi menjadi modal saham TRA (Catatan 1c).

Utang lain-lain kepada pihak ketiga tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu.

17. OTHER PAYABLES

As of December 31, 2020 and 2019, there were payables to Teddy Setiawan (TS) and PT Batubara Mandiri (PTBM) which are non-controlling shareholder of TRA and PBK. Payables to TS and PTBM represent loans received for the development of TRA and PBK amounted to Rp1,260,000 and Rp182,651,654, respectively. In 2019, other payables to Teddy Setiawan amounted to Rp30,165,000,000 have been converted to share capital of TRA (Note 1c).

Other payables to third parties are not subject to interest, have no collateral and payable on demand.

18. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari:

a. Utang pajak

	2020	2019
Pajak penghasilan:		
Pasal 4(2) - Final	6.091.040	22.207.516
Pasal 15	8.969.047	-
Pasal 21	191.631.784	127.128.358
Pasal 23	45.014.843	42.250.229
Total	251.706.714	191.586.103

18. TAXATION

This account consists of:

a. Taxes payable

	2020	2019	
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 4(2) - Final	6.091.040	22.207.516	Article 4(2) - Final
Pasal 15	8.969.047	-	Article 15
Pasal 21	191.631.784	127.128.358	Article 21
Pasal 23	45.014.843	42.250.229	Article 23
Total	251.706.714	191.586.103	Total

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(23.386.617.883)	6.234.017.119
Rugi (laba) sebelum beban pajak penghasilan entitas anak	24.456.471.904	(82.031.841.520)
Eliminasi	641.601.196	133.117.150.466
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	1.711.455.217	57.319.326.065
Koreksi fiskal:		
Beda temporer		
Beban penyusutan dan amortisasi	-	3.889.423.679
Rugi penjualan aset tetap	-	(9.098.782.279)
Beda tetap		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	23.510.800	95.376.300
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(2.180.426.017)	(62.658.666.971)
Taksiran laba (rugi) fiskal Perusahaan tahun berjalan	(445.460.000)	(10.453.323.206)
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(11.865.096.927)	(1.411.773.721)
Taksiran akumulasi rugi fiskal	(12.310.556.927)	(11.865.096.927)
Taksiran akumulasi rugi fiskal Perusahaan		
Tahun berjalan	(445.460.000)	(10.453.323.206)
Tahun sebelumnya		
2016	(649.545.363)	(649.545.363)
2017	(762.228.358)	(762.228.358)
2019	(10.453.323.206)	-
Total	(12.310.556.927)	(11.865.096.927)

Rugi fiskal Grup dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak dalam jangka waktu lima tahun. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal dan perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset atau liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian karena Grup berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan tidak akan dapat dimanfaatkan di masa depan.

18. TAXATION (continued)

b. Current Tax

The reconciliation between income (loss) before income tax expense, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal loss is as follows:

	2020	2019
Income (loss) before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income	(23.386.617.883)	6.234.017.119
Loss (income) before income tax expense of subsidiaries	24.456.471.904	(82.031.841.520)
Elimination	641.601.196	133.117.150.466
Income before income tax expense of the Company	1.711.455.217	57.319.326.065
Fiscal correction:		
Temporary differences		
Depreciation and amortization expense	-	3.889.423.679
Loss on sale of fixed assets	-	(9.098.782.279)
Permanent differences		
Non-deductible expenses	23.510.800	95.376.300
Income subjected to final tax	(2.180.426.017)	(62.658.666.971)
Estimated fiscal income (loss) of the Company for current year	(445.460.000)	(10.453.323.206)
Fiscal loss from prior years	(11.865.096.927)	(1.411.773.721)
Accumulated estimated fiscal loss	(12.310.556.927)	(11.865.096.927)
Accumulated estimated fiscal loss The Company		
Current year	(445.460.000)	(10.453.323.206)
Prior years		
2016	(649.545.363)	(649.545.363)
2017	(762.228.358)	(762.228.358)
2019	(10.453.323.206)	-
Total	(12.310.556.927)	(11.865.096.927)

The Group's fiscal losses can be offset against the taxable income for a period of five years. As of December 31, 2020 and 2019, the Group did not recognize deferred tax asset on fiscal loss carry forward and temporary differences between the tax base of an asset or liability and its carrying amount in the consolidated statement of financial position since the Group expects that the deferred tax asset will not be utilized.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19 pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Perpu No. 1 Tahun 2020 yang telah disahkan menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

Penurunan tarif pajak ini tidak memiliki dampak pada perhitungan dan/atau pengakuan beban pajak kini atau tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2020. Namun, perubahan ini dapat mengurangi beban pajak Grup di masa depan.

19. UANG MUKA PELANGGAN

Pada tanggal 31 Desember 2019, akun ini merupakan uang muka penjualan batu bara dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019
PT Top Pacific Mineral	-	24.959.514.451
PT Sadikun Niagamas Raya	-	7.672.700.000
PT Mitra Mandiri Indoenergi	-	3.000.000.000
PT Indonesia Pasti Jaya	-	2.000.000.000
Lain-lain	-	3.375.295.749
Total	-	41.007.510.200

Pada tanggal 1 Januari 2020, uang muka pelanggan tahun 2019 sebesar Rp41.007.510.200 direklasifikasi ke liabilitas kontrak sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" (Catatan 27).

18. TAXATION (continued)

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability. Perpu No. 1 Year 2020 which has been legalized into Law No. 2 Year 2020, regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the above-mentioned tax rates.

The decrease in tax rates do not have any impact on the Group's calculation and/or recognition of current or deferred tax expense as of December 31, 2020. However, these changes might decrease the Group's future tax charge accordingly.

19. ADVANCES FROM CUSTOMERS

As of December 31, 2019, this account represents advances for coal sales, with details as follows:

PT Top Pacific Mineral
PT Sadikun Niagamas Raya
PT Mitra Mandiri Indoenergi
PT Indonesia Pasti Jaya
Others

On January 1, 2020, advances from customers in 2019 amounting to Rp41,007,510,200 was reclassified to contract liabilities in relation with the initial adoption of PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers" (Note 27).

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2020
Pemasok	24.699.806.358
Bunga (Catatan 22)	7.882.252.924
Lain-lain	1.022.772.666
Total	33.604.831.948

20. ACCRUED LIABILITIES

This account consists of:

	2019	
	4.595.339.405	Supplier
	1.153.934.128	Interest (Note 22)
	314.810.942	Others
Total	6.064.084.475	Total

21. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN JANGKA PANJANG

Pada tahun 2019, Grup memperoleh fasilitas kredit pembiayaan konsumen dari pihak ketiga yang digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan bermotor sebesar Rp1.460.000.000 dan pembiayaan lainnya sebesar Rp10.007.975.000. Pinjaman tersebut terutang dalam 36 sampai 48 angsuran bulanan dan akan jatuh tempo berkisar antara tahun 2020 sampai 2023. Tingkat bunga efektif rata-rata 8-13% per tahun. Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan bermotor yang dimiliki melalui pinjaman tersebut.

Pada tanggal 22 September dan 28 September 2020, Grup menandatangani perjanjian perubahan dan pernyataan kembali kredit pembiayaan dengan PT Dipo Star Finance. Perubahan tersebut mencakup, diantaranya, perpanjangan jatuh tempo kredit pembiayaan selama 12 bulan sehingga fasilitas kredit pembiayaan akan jatuh tempo berkisar antara tahun 2021 sampai 2023 dan perubahan jumlah angsuran setiap bulannya.

Pada tanggal 30 Mei 2020, Grup memperoleh masa tenggang untuk pembayaran kredit pembiayaan mulai dari 16 Juni 2020 sampai dengan 16 November 2020 dari PT Mandiri Tunas Finance, sehingga fasilitas kredit pembiayaan akan jatuh tempo di tahun 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

21. LONG-TERM CONSUMER FINANCING PAYABLES

In 2019, The Group obtained a consumer financing credit facility from a third party used to finance the purchase of the vehicles amounted to Rp1,460,000,000 and other financing amounted to Rp10,007,975,000. The loans are repayable in 36 to 48 monthly installments and shall due in 2020 to 2023. The average effective interest rate is 8-13% per annum. The loans are collateralized by the vehicles acquired from the loans.

On September 22 and September 28, 2020, the Group entered into an amendment and restatement of consumer financing agreement with PT Dipo Star Finance. The amendments include, among others, extension of the consumer financing maturity for 12 months resulted the consumer financing will mature ranging from 2021 to 2023 and changes in monthly installments.

On May 30, 2020, the Group obtained grace period for consumer financing payments started from June 16, 2020 to November 16, 2020 from PT Mandiri Tunas Finance, resulted the consumer financing will mature in 2024.

As of December 31, 2020 and 2019, the details of consumer financing payables are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN JANGKA PANJANG (lanjutan)

21. LONG-TERM CONSUMER FINANCING PAYABLES (continued)

	2020	2019	
Tahun 2020	-	10.332.834.792	Year 2020
Tahun 2021	5.943.482.992	5.338.152.552	Year 2021
Tahun 2022	5.263.411.672	4.702.462.952	Year 2022
Tahun 2023	4.704.379.823	323.603.732	Year 2023
Tahun 2024	107.869.388	-	Year 2024
Total pembayaran minimum	16.019.143.875	20.697.054.028	Total minimum payments
Dikurangi beban bunga yang belum diakui	2.649.294.237	2.878.345.314	Less unrecognized interest
Total	13.369.849.638	17.818.708.714	Total
Terdiri dari utang kepada:			Consist of payables to:
PT Dipo Star Finance	12.154.865.066	16.445.784.794	PT Dipo Star Finance
PT Mandiri Tunas Finance	1.214.984.572	1.372.923.920	PT Mandiri Tunas Finance
Total utang pembiayaan konsumen	13.369.849.638	17.818.708.714	Total consumer financing payables
Bagian utang pembiayaan konsumen jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	4.458.459.201	8.662.979.466	Current maturities of long-term consumer financing payables
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	8.911.390.437	9.155.729.248	Long-term consumer financing payables - net of current maturities

22. PINJAMAN BANK

22. BANK LOANS

	2020	2019	
PT Bank Permata Tbk			PT Bank Permata Tbk
<u>Pinjaman bank jangka pendek</u>			<u>Short-term bank loans</u>
<i>Revolving loan</i> - setelah dikurangi biaya transaksi belum diamortisasi Rp119.760.021 pada tahun 2020	66.596.438.026	60.028.790.445	<i>Revolving loan - net of unamortized transaction cost of Rp119,760,021 in 2020</i>
<u>Pinjaman bank jangka panjang</u>			<u>Long-term bank loans</u>
<i>Term loan</i> (2020: AS\$7.764.300 dan Rp39.404.352.259; 2019: AS\$8.003.201 dan Rp40.719.879.713)	148.919.807.285	151.972.379.398	<i>Term loan (2020: US\$7,764,300 and Rp39,404,352,259; 2019: US\$8,003,201 and Rp40,719,879,713)</i>
Biaya transaksi belum diamortisasi	(2.561.352.779)	(2.862.474.846)	Unamortized transaction cost
Total	146.358.454.506	149.109.904.552	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(4.833.031.666)	(17.582.002.197)	Less current maturities
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	141.525.422.840	131.527.902.355	Long-term bank loans - net of current maturities

Pada tanggal 8 Maret 2013, TRA mengikatkan diri dalam perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Permata Tbk (Catatan 33d).

On March 8, 2013, TRA entered into a credit facility agreement with PT Bank Permata Tbk (Note 33d).

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, alokasi bunga atas pinjaman bank dicatat sebagai bagian dari properti pertambangan dan beban bunga adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Beban bunga	11.853.228.787	13.402.788.496	Interest expenses
Properti pertambangan	4.299.637.616	5.071.009.942	Mining properties
Total	16.152.866.403	18.473.798.438	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Pinjaman bank	215.636.005.332	212.001.169.843	Bank loans
Bunga masih harus dibayar (Catatan 20)	7.882.252.924	1.153.934.128	Accrued interest (Note 20)
Total	223.518.258.256	213.155.103.971	Total

Tingkat suku bunga pinjaman bank tersebut adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Dolar AS	4,25%	5,25%	US Dollar
Rupiah	9,50%	10,75%	Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup telah mematuhi sebagian persyaratan dalam perjanjian fasilitas kredit kecuali untuk beberapa rasio keuangan tertentu. Sesuai dengan konfirmasi yang diterima dari PT Bank Permata Tbk tidak terdapat perubahan terhadap status pinjaman dan perjanjian fasilitas kredit masih berlaku seperti semula.

22. BANK LOANS (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, interest allocation from bank loans were recorded as part of mining properties and interest expenses, as follows:

The amortized cost of the loan is as follows:

The interest rates on the bank loans are as follows:

As of December 31, 2020, the Group has partially complied with the conditions in the credit facility agreement except for certain financial ratios. In accordance to the confirmation received from PT Bank Permata Tbk there are no changes in the status of loan and the terms in the credit facility agreement remain unchanged.

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang kepada karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003). Imbalan tersebut tidak didanai. Tabel berikut menyajikan komponen dari beban imbalan neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk liabilitas diestimasi imbalan kerja yang dihitung oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan laporannya tanggal 26 Februari 2021 dan 11 Maret 2020. Perhitungan aktuaris menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

23. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group provides long-term employee benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 (Law No. 13/2003). The benefits are unfunded. The following tables summarize the components of net benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amounts recognized in the consolidated statement of financial position for the estimated liabilities for employees' benefits as calculated by an independent actuary, PT Dian Artha Tama, for the years ended December 31, 2020 and 2019, in its reports dated February 26, 2021 and March 11, 2020. The actuarial calculation used the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

23. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

	2020	2019	
Tingkat Diskonto	6,8% per Tahun/per Annum	7,8% per Tahun/per Annum	Discount Rate
Tingkat Kematian	Tabel Mortalita Indonesia/Indonesian Mortality Table - TMI - 2019	Tabel Mortalita Indonesia/Indonesian Mortality Table - TMI - 2011	Mortality Rate
Tingkat Kenaikan Gaji	7% per Tahun/per Annum	7% per Tahun/per Annum	Salary Increase Rate
Umur Pensiun	57; 65 Tahun/Years	57; 65 Tahun/Years	Retirement Age
Tingkat Cacat	0,02% dari Tingkat Kematian/from Mortality Rate	0,02% dari Tingkat Kematian/from Mortality Rate	Disability Rate

Tabel berikut ini menyajikan komponen beban dan liabilitas imbalan kerja karyawan Grup.

The following tables summarize the components of employee benefits expense and liabilities of the Group.

a. Beban imbalan kerja karyawan

a. Employee benefits expense

	2020	2019	
Biaya jasa kini	1.035.791.908	961.931.768	Current service cost
Biaya bunga	407.823.196	463.217.029	Interest cost
Total	1.443.615.104	1.425.148.797	Total

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan

b. Employee benefits liability

	2020	2019	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	6.664.540.025	5.228.502.508	Present value of defined benefits obligation

c. Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

c. The movements in the estimated liabilities for employee benefits

	2020	2019	
Saldo awal	5.228.502.508	5.449.612.109	Beginning balance
Beban imbalan kerja tahun berjalan	1.443.615.104	1.425.148.797	Current year employee benefits expense
Keuntungan aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(7.577.587)	(1.617.634.398)	Actuarial gain recognized in other comprehensive income
Pembayaran manfaat aktual	-	(28.624.000)	Actual benefit payment
Total	6.664.540.025	5.228.502.508	Total

d. Perubahan atas nilai kini kewajiban imbalan pasti sebagai berikut:

d. Changes in the present value of defined benefit obligation are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	5.228.502.508	5.449.612.109	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	1.035.791.908	961.931.768	Current service cost
Biaya bunga	407.823.196	463.217.029	Interest cost
Keuntungan aktuarial	(7.577.587)	(1.617.634.398)	Actuarial gain
Pembayaran manfaat	-	(28.624.000)	Payment of benefits
Total	6.664.540.025	5.228.502.508	Total

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Analisa sensitivitas untuk risiko tingkat diskonto

Pada tanggal 31 Desember 2020, jika tingkat diskonto meningkat sebesar 1 persen dengan semua variabel konstan, maka liabilitas imbalan kerja akan lebih rendah sebesar Rp621.256.917, sedangkan jika tingkat diskonto menurun 1 persen, maka liabilitas imbalan kerja akan lebih tinggi sebesar Rp707.530.713.

Analisa sensitivitas untuk risiko tingkat kenaikan gaji

Pada tanggal 31 Desember 2020, jika tingkat kenaikan gaji meningkat sebesar 1 persen dengan semua variabel konstan, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti akan lebih tinggi sebesar Rp666.247.054, sedangkan jika tingkat kenaikan gaji menurun 1 persen, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti akan lebih rendah sebesar Rp597.847.037.

Profil jatuh tempo liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020
1 tahun - 5 tahun	285.001.279
5 tahun - 10 tahun	1.425.811.248
Lebih dari 10 tahun	4.953.727.498
Total	6.664.540.025

Manajemen Grup telah mereviu asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan kerja Grup.

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020, berdasarkan laporan yang diberikan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Adimitra Jasa Korpora, adalah sebagai berikut:

23. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Sensitivity analysis for discount rate risk

As of December 31, 2020, if the discount rate is higher by 1 percent with all other variables held constant, the employee benefits liability would have been Rp621,256,917 lower, while if the discount rate is lower by 1 percent, the employee benefits liability would have been Rp707,530,713 higher.

Sensitivity analysis for salary increase rate risk

As of December 31, 2020, if the salary increase rate is higher by 1 percent with all other variables held constant, the present value of defined benefits obligation would have been Rp666,247,054 higher, while if the salary increase rate is lower by 1 percent, the present value of defined benefits obligation would have been Rp597,847,037 lower.

The maturity profile of defined benefit obligation as of December 31, 2020 is as follow:

	31 Desember/ December 31, 2020
1 year - 5 years	285.001.279
5 years - 10 years	1.425.811.248
More than 10 years	4.953.727.498
Total	6.664.540.025

The management of the Group has reviewed the assumptions used and agrees that these assumptions are adequate. Management believes that the liability for employee benefits is sufficient to cover the Group's liability for its employee benefits.

24. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2020, based on the report prepared by PT Adimitra Jasa Korpora, the Company's Securities Administration Bureau, are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

24. SHARE CAPITAL (continued)

Ditempatkan dan Disetor Penuh/Issued and Fully Paid

	Jumlah saham/Total shares	Total/Total	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	
PT Mutiara Timur Pratama	2.502.156.695	312.769.586.875	79,43%	PT Mutiara Timur Pratama
Credit Suisse International Abed Nego (Komisaris Utama)	184.039.150 8.360.000	23.004.893.750 1.045.000.000	5,84% 0,27%	Credit Suisse International Abed Nego (President Commissioner)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	455.444.155	56.930.519.375	14,46%	Public (each below 5%)
Total	3.150.000.000	393.750.000.000	100,00%	Total

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019, berdasarkan laporan yang diberikan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Adimitra Jasa Korpora, adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2019, based on the report prepared by PT Adimitra Jasa Korpora, the Company's Securities Administration Bureau, are as follows:

Ditempatkan dan Disetor Penuh/Issued and Fully Paid

	Jumlah saham/Total shares	Total/Total	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	
PT Mutiara Timur Pratama	2.502.156.695	312.769.586.875	79,43%	PT Mutiara Timur Pratama
Credit Suisse International Abed Nego (Komisaris)	184.039.150 6.550.000	23.004.893.750 818.750.000	5,84% 0,21%	Credit Suisse International Abed Nego (Commissioner)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	457.254.155	57.156.769.375	14,52%	Public (each below 5%)
Total	3.150.000.000	393.750.000.000	100,00%	Total

Pengelolaan Modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah memastikan bahwa manajemen mempertahankan peringkat kredit yang baik dan rasio modal yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Rasio utang terhadap modal dihitung berdasarkan pembagian antara liabilitas neto dengan jumlah ekuitas. Liabilitas neto meliputi seluruh liabilitas dikurangi dengan kas dan setara kas. Jumlah modal meliputi seluruh ekuitas sebagaimana yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perhitungan *gearing ratio* adalah sebagai berikut:

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder's value.

The gearing ratio is calculated as net debt divided by total equity. Net debt is calculated as liabilities less cash on hand and cash equivalents. Total capital is calculated as equity as shown in the consolidated statement of financial position.

The computation of *gearing ratio* is as follows:

	2020	2019	
Total liabilitas	317.228.386.339	287.067.420.462	Total liabilities
Dikurangi kas dan setara kas	65.084.702.903	76.062.221.817	Less cash and cash equivalents
Liabilitas neto	252.143.683.436	211.005.198.645	Net liabilities
Ekuitas	564.557.831.801	584.445.919.301	Equity
Rasio liabilitas neto terhadap modal	0,45	0,36	Net debt to equity ratio

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan kelebihan yang diterima di atas nilai nominal penawaran umum terbatas I (PUT I), transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (SNTRES) dan pembagian saham bonus dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019	
Penawaran Umum Terbatas I (Catatan 1d)			Limited Public Offering I (Note 1d)
Agio saham	307.500.000.000	307.500.000.000	Share premium
Biaya emisi saham	(5.676.311.911)	(5.676.311.911)	Share issuance cost
Sub-total	301.823.688.089	301.823.688.089	Sub-total
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(2.812.067.646)	(2.812.067.646)	Difference in value from restructuring transactions of entities under common control
Pembagian saham bonus	(281.250.000.000)	(281.250.000.000)	Distribution of bonus shares
Total	17.761.620.443	17.761.620.443	Total

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents excess of the consideration received over the nominal value from Limited Public Offering I (PUT I), restructuring transaction among entities under common control (SNTRES) and distribution of bonus shares with details as follows:

26. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian kepentingan non-pengendali adalah sebagai berikut:

	Kepentingan Non-pengendali atas Aset Neto Entitas Anak/ Non-controlling Interests in Net Assets of Subsidiaries		Kepentingan Non-pengendali atas Total Laba Komprehensif Entitas Anak/ Non-controlling Interests in Total Comprehensive Income of Subsidiaries		
	2020	2019	2020	2019	
NMMJ	(5.920.734.105)	1.012.861.630	(6.933.595.735)	(376.644.147)	NMMJ
RR	(6.345.680.974)	(6.435.540.101)	89.859.127	(13.572.117)	RR
Total	(12.266.415.079)	(5.422.678.471)	(6.843.736.608)	(390.216.264)	Total

26. NON-CONTROLLING INTERESTS

The details of non-controlling interests are as follows:

Mutasi kepentingan non-pengendali adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal	(5.422.678.471)	(34.977.462.207)	Beginning balance
Rugi tahun berjalan	(6.857.567.543)	(591.094.537)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	13.830.935	200.878.273	Other comprehensive income for the year
Penambahan investasi pada entitas anak	-	30.165.000.000	Increase on investment in subsidiary
Dividen	-	(220.000.000)	Dividend
Total	(12.266.415.079)	(5.422.678.471)	Total

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Akuisisi kepentingan non-pengendali di entitas anak

Pada tahun 2014, RR mengakuisisi 0,87% saham kepentingan non-pengendali NMMJ sejumlah 12.000 saham. Selanjutnya, pada tahun 2018, RR mengakuisisi 19,999% saham kepentingan non-pengendali MRK sejumlah 33.201 saham dan NMMJ mengakuisisi 0,001% saham kepentingan non-pengendali MRK sebesar 1 saham, selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan non-pengendali tersebut sebesar Rp65.955.267.205 disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

26. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Acquisition of non-controlling interests in subsidiary

In 2014, RR acquired 0.87% non-controlling interest shares of NMMJ with total of 12,000 shares. Furthermore, in 2018, RR acquired 19.999% non-controlling interest shares of MRK with total of 33,201 shares and NMMJ acquired 0.001% non-controlling interest shares of MRK with total of 1 share, the difference in value of equity transaction with the non-controlling interest amounting to Rp65,955,267,205 was recorded in equity in the consolidated statements of financial position.

27. PENJUALAN NETO

	2020
Penjualan ke pihak ketiga	
Domestik	187.182.456.197
Ekspor	22.263.263.753
Total	209.445.719.950

Rincian pelanggan - pihak ketiga dengan transaksi melebihi 10% dari penjualan neto:

	2020
PT Mega Karya Sakti	34.847.900.390
PT TOP Pacific Mineral	32.286.634.023
PT Sadikun Niagamas Raya	24.712.012.166
PT Indonesia Pasti Jaya	24.679.670.030
PT Batubara Mandiri	23.678.886.980
PT Artha Daya Coalindo	22.309.647.509
PT Etika Sumber Alam	22.263.263.753

Grup mengadopsi PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" sejak 1 Januari 2020 yang mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan reklasifikasi jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Sesuai dengan ketentuan transisi dalam PSAK No. 72, Grup telah mengadopsi PSAK No. 72 dengan menggunakan metode retrospektif modifikasi.

27. NET SALES

	2019	
		Sales to third parties
	158.246.560.668	Domestic
	92.018.305.700	Export
Total	250.264.866.368	Total

Details of customers - third parties with transactions more than 10% of net sales are as follows:

	2019	
	-	PT Mega Karya Sakti
	-	PT TOP Pacific Mineral
	36.565.814.010	PT Sadikun Niagamas Raya
	32.976.960.335	PT Indonesia Pasti Jaya
	-	PT Batubara Mandiri
	-	PT Artha Daya Coalindo
	75.773.481.980	PT Etika Sumber Alam

The Group adopted PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers" from January 1, 2020 which resulted in changes in accounting policies and reclassification to the amounts recognised in the consolidated financial statements. In accordance with the transition provisions in PSAK No. 72, the Group adopted PSAK No. 72 using modified retrospective method.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. PENJUALAN NETO (lanjutan)

Pada penerapan PSAK No. 72, Grup mengakui liabilitas kontrak. Liabilitas kontrak adalah kewajiban untuk menyerahkan barang atau jasa kepada pelanggan dimana Grup telah menerima pembayaran (atau sejumlah pembayaran jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan telah melakukan pembayaran sebelum Grup mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran telah jatuh tempo (mana yang lebih awal). Dengan menerapkan standar ini pada tanggal 1 Januari 2020, Grup mengakui liabilitas kontrak sebesar Rp41.007.510.200 dari reklasifikasi uang muka pelanggan (Catatan 19).

Pada tanggal 31 Desember 2020, liabilitas terkait kontrak dengan pelanggan terdiri dari:

	<u>2020</u>
<u>Liabilitas kontrak</u>	
Uang muka pelanggan	24.242.000.000

27. NET SALES (continued)

On the adoption of PSAK No. 72, the Group recognized contract liabilities. Contract liability is the obligation to transfer goods or services to a customer for which the Group has received consideration (or an amount of consideration is due) from customer. If the customer pays consideration before the Group transfers good or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). By applying this standard as of January 1, 2020, the Group recognized contract liabilities amounted to Rp41,007,510,200 from reclassification of advances from customers (Note 19).

As of December 31, 2020, liabilities related to contract with customers consist of:

Contract liabilities
Advances from customers

28. BEBAN POKOK PENJUALAN

28. COST OF SALES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Beban produksi			Production costs
Transportasi dan logistik	139.191.528.041	132.375.950.040	Transportation and logistic
Beban penyusutan dan amortisasi (Catatan 10 dan 11)	35.726.955.204	35.584.365.728	Depreciation and amortization expenses (Notes 10 and 11)
Penunjang pertambangan	11.753.464.556	13.446.622.081	Mining support
Gaji dan tunjangan	5.215.035.202	5.871.736.699	Salaries and allowance
Bahan bakar	856.601.922	1.080.498.278	Fuel
Lain-lain	9.152.843.783	8.659.463.054	Others
Jumlah beban produksi	201.896.428.708	197.018.635.880	Total production costs
Persediaan batu bara			Coal inventory
Saldo awal	2.937.433.853	5.955.684.248	Beginning balance
Persediaan dalam perjalanan	(9.621.873.836)	-	Inventory-in-transits
Saldo akhir	(5.409.929.881)	(2.937.433.853)	Ending balance
Royalti pemerintah (Catatan 33a)	(12.094.369.864) 6.838.663.575	3.018.250.395 12.868.264.794	Government royalty (Note 33a)
Total	196.640.722.419	212.905.151.069	Total

Tidak ada pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah beban produksi di tahun 2020. Pada tahun 2019, pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah beban produksi adalah PT Lancar Jaya Mandiri Abadi.

Tidak ada transaksi dengan pihak berelasi pada tahun 2020 dan 2019.

There is no supplier having transactions of more than 10% of total production costs in 2020. In 2019, supplier having transactions of more than 10% of total production costs was PT Lancar Jaya Mandiri Abadi.

There is no related party transaction in 2020 and 2019.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2020	2019
Gaji dan tunjangan	16.908.177.026	16.038.635.594
Beban penyusutan dan amortisasi (Catatan 10 dan 15)	6.649.532.378	10.193.744.172
Jasa profesional	3.007.926.072	2.515.192.837
Beban umum dan akomodasi	2.446.717.351	3.059.931.494
Beban imbalan kerja (Catatan 23)	1.443.615.104	1.425.148.797
Sewa	849.260.542	982.128.726
Lain-lain	9.640.119.995	3.242.802.426
Total	40.945.348.468	37.457.584.046

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

	2020	2019
Gaji dan tunjangan	16.908.177.026	16.038.635.594
Beban penyusutan dan amortisasi (Notes 10 and 15)	6.649.532.378	10.193.744.172
Jasa profesional	3.007.926.072	2.515.192.837
Beban umum dan akomodasi	2.446.717.351	3.059.931.494
Beban imbalan kerja (Note 23)	1.443.615.104	1.425.148.797
Sewa	849.260.542	982.128.726
Lain-lain	9.640.119.995	3.242.802.426
Total	40.945.348.468	37.457.584.046

30. BEBAN NON-OPERASIONAL

Di tahun 2020 dan 2019, Grup memiliki dua alternatif jalur logistik batu bara melalui pelabuhan yang berlokasi di Sungai Lalan dan Bagus Kuning. Grup mengoptimalkan kegiatan pengiriman batu bara yang dilakukan melalui pelabuhan di Sungai Lalan dan mengurangi tingkat penggunaan tempat penyimpanan batu bara di Babat Toman dan pelabuhan di Bagus Kuning, sehingga biaya-biaya yang timbul pada lokasi tersebut dicatat sebagai beban non-operasional.

30. NON-OPERATIONAL EXPENSE

In 2020 and 2019, the Group has two alternative logistic routes through port located in Lalan River and Bagus Kuning. The Group was optimizing the logistic activities through port at Lalan River and reduce utilization of intermediate stockpile in Babat Toman and Bagus Kuning port, thus the expenses incurred in these locations are recorded as non-operational expense.

31. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perhitungan laba per saham untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(16.529.050.340)	6.825.111.656
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	3.150.000.000	3.150.000.000
Laba (rugi) per saham dasar	(5,25)	2,17

31. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of earnings per share for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(16.529.050.340)	6.825.111.656
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	3.150.000.000	3.150.000.000
Laba (rugi) per saham dasar	(5,25)	2,17

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup tidak memiliki efek saham biasa yang bersifat dilutif.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group does not have dilutive ordinary shares.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan beberapa transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan pada tingkat harga dan persyaratan tertentu dengan rincian sebagai berikut:

- a. Grup memberikan imbalan kerja jangka pendek kepada Komisaris dan Direksi Grup sebesar Rp6.818.266.620 pada tahun 2020 dan Rp6.952.098.955 pada tahun 2019.
- b. Grup memiliki utang kepada PT Rajawali Corpora (RC), entitas pengendali utama Perusahaan, sebesar Rp816.732.134 dan AS\$19.188 (ekuivalen Rp270.641.521) pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp743.332.134 dan AS\$19.188 (ekuivalen Rp266.727.245) pada tanggal 31 Desember 2019 yang merupakan pembayaran beban administrasi dan umum yang dilakukan oleh RC atas nama Grup. Utang kepada pihak berelasi tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu. Persentase utang terhadap total liabilitas sebesar 0,3% di tahun 2020 dan 0,4% di tahun 2019.

33. KONTINJENSI, IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA

a. Royalti Pemerintah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 09/2012, seluruh perusahaan yang memiliki IUP diwajibkan untuk membayar royalti pemerintah sebesar 3% sampai 7% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan.

b. Penetapan Persentase Minimal Penjualan Batubara untuk Kepentingan Dalam Negeri (DMO)

Pada bulan Desember 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (MESDM) mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik. Peraturan Menteri No. 34/2009 ini telah dicabut dengan Peraturan Menteri No. 25 tahun 2018 tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara, yang mengatur antara lain bahwa MESDM melakukan pengendalian penjualan batubara dengan menetapkan jumlah dan jenis kebutuhan batubara untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri dan jumlah dan jenis

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group, in its regular business, has transactions with related parties which are conducted in certain prices and terms with the following details:

- a. The Group provides short-term employee benefits to the Commissioners and Directors of the Group amounting to Rp6,818,266,620 in 2020 and Rp6,952,098,955 in 2019.
- b. The Group has payable to PT Rajawali Corpora (RC), the ultimate controlling entity of the Company, amounting to Rp816,732,134 and US\$19,188 (equivalent Rp270,641,521) as of December 31, 2020 and Rp743,332,134 and US\$19,188 (equivalent Rp266,727,245) as of December 31, 2019 which represents payment of general and administrative expenses made by RC on behalf of the Group. Amounts due to related party are not subject to interest, have no collateral and payable on demand. The percentage payable to total liabilities is 0.3% in 2020 and 0.4% in 2019.

33. CONTINGENCIES, COMMITMENTS AND OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Government Royalty

Based on Government Regulation No. 09/2012, all companies holding IUP have an obligation to pay government royalty ranging from 3% to 7% of sales, net of selling expenses.

b. Domestic Market Obligation (DMO)

In December 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources (MoEMR) issued Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework to require mining companies to sell a portion of their output to domestic customers. This Ministerial Regulation No. 34/2009 is revoked by Ministerial Regulation No. 25 year 2018 regarding the Mineral and Coal Mining Business Operations, which governed inter alia that MoEMR shall control the sales of the coal by determining the quantity and type of coal for domestic market obligation and the quantity and type of coal which can be sold to

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. KONTINJENSI, IKATAN DAN PERJANJIAN
SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)**

**b. Penetapan Persentase Minimal Penjualan
Batubara untuk Kepentingan Dalam Negeri
(DMO) (lanjutan)**

batubara yang dapat dijual ke luar negeri. Perusahaan pertambangan yang melebihi kewajiban DMO juga diperbolehkan untuk mentransfer atau menjual kelebihan kewajiban tersebut kepada perusahaan pertambangan yang belum memenuhi kewajiban DMO. Ketentuan atas transfer kelebihan kewajiban DMO diatur dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Mineral, Batu bara dan Panas Bumi No. 5055/30/DJB/2010 tanggal 29 November 2010. Berdasarkan surat edaran tersebut, transfer kelebihan kewajiban dapat ditransfer dengan persetujuan Direktorat Jendral Mineral, Batu Bara dan Panas Bumi.

Berdasarkan Keputusan MESDM No.78K/30/MEM/2019 tanggal 6 Mei 2019, kebutuhan DMO untuk tahun 2019 adalah 25% dari rencana jumlah produksi batubara Indonesia tahun 2019.

Berdasarkan Keputusan MESDM No.255K/30/MEM/2020 tanggal 29 Desember 2020, kebutuhan DMO untuk tahun 2021 adalah 25% dari rencana jumlah produksi batubara Indonesia tahun 2021 dan menetapkan pembebasan pembayaran sanksi terkait dengan tidak terpenuhinya kebutuhan DMO tahun 2020.

Grup terus memonitor perkembangan dari pemenuhan kebutuhan DMO.

c. Jaminan Reklamasi

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUPEksplorasi dan IUP-Operasi Produksi.

Pada PP No. 78 dimaksud Pemegang IUP-Operasi Produksi, memiliki kewajiban antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pascatambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank Pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diizinkan); dan (4) menyediakan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

**33. CONTINGENCIES, COMMITMENTS AND OTHER
SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

**b. Domestic Market Obligation (DMO)
(continued)**

overseas. Mining companies that exceed their minimum DMO also allowed to transfer or sell their excess to mining companies that can't meet their DMO. The regulation for transfer of excess DMO obligations was arranged in Circular Letter of Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal No. 5055/30/DJB/2010 dated November 29, 2010. In this circular letter, transfer of excess in DMO obligation can be transferred with the approval of Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal.

Based on MoEMR Decision No.78K/30/MEM/2019 dated May 6, 2019, the DMO requirement for 2019 is set at 25% from the planned total Indonesian coal production for 2019.

Based on MoEMR Decision No.255K/30/MEM/2020 dated December 29, 2020, the DMO requirement for 2021 is set at 25% from the planned total Indonesian coal production for 2021 and set the exemption of payments obligation related with shortfall position fulfilling in the DMO requirement year of 2020.

The Group is closely monitoring the fulfilment of the DMO requirement.

c. Reclamation Guarantees

On December 20, 2010, the Government issued an implementing regulation on Mineral Law No. 4/2009, namely Government Regulation No. 78/2010 ("PP No. 78") which regulates reclamation and post-mining activities for IUPE exploration holders and IUP-Operation Production.

In PP No. 78 referred to the Holder of IUP-Operation Production, has an obligation, among others, must prepare (1) a five-year reclamation plan; (2) post-mining plans; (3) providing reclamation guarantees that can be in the form of joint accounts or time deposits placed at state banks, bank guarantees, or accounting reserves (if permitted); and (4) providing postmining guarantees in the form of time deposits placed at government banks.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. KONTINJENSI, IKATAN DAN PERJANJIAN
SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)**

c. Jaminan Reklamasi (lanjutan)

Pada tanggal 3 Mei 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 26/2018 ("Permen ESDM 26/2018") mengenai prinsip pertambangan dan pengawasan yang tepat dalam aktivitas pertambangan mineral dan batubara, dan pada tanggal 7 Mei 2018, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1827 K/30/MEM/2018 ("Kepmen ESDM") mengenai pedoman untuk teknik dan prinsip pertambangan yang tepat. Pada tanggal peraturan ini berlaku efektif, Peraturan Menteri No. 07/2014 mengenai reklamasi dan pascatambang pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara dicabut dan tidak berlaku lagi.

Kepmen ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 menetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan pascatambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, rekening bersama, atau cadangan akuntansi yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi.

Dalam Permen No. 26/2018 bersamaan dengan Peraturan Menteri No. 11/2018 dimaksud diatur dan ditetapkan bahwa setiap pemegang Izin Usaha Pertambangan ("IUP") wajib menyusun rencana dan melaksanakan reklamasi dan/atau rencana pascatambang sesuai dengan rencana reklamasi dan/atau pascatambang yang telah disetujui serta menempatkan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang sesuai dengan penetapan menteri atau gubernur sesuai dengan kewenangannya.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

TRA telah menempatkan jaminan reklamasi dan penutupan tambang dalam bentuk deposito berjangka di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dengan nilai masing-masing sebesar Rp6.680.302.254 dan Rp5.681.654.626 (Catatan 14).

Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai jaminan reklamasi dan penutupan tambang tersebut cukup untuk menutupi kewajiban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup sampai dengan sisa umur tambang.

**33. CONTINGENCIES, COMMITMENTS AND OTHER
SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

c. Reclamation Guarantees (continued)

On 3 May 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 26/2018 ("Permen ESDM 26/2018") regarding proper mining principles and supervision in mineral and coal mining activities, and on 7 May 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 1827 K/30/MEM/2018 ("Kepmen ESDM") regarding guidelines for proper mining techniques and principles. As of the effective date of these regulations, Ministerial Regulation No. 07/2014 regarding mine reclamation and post-mining activities in mineral and coal mining activities was revoked and is no longer valid.

Kepmen ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 states that a company is required to provide mine reclamation and post-mining guarantees which may be in the form of a time deposit, bank guarantee or accounting reserve, all of which have a duration corresponding to the reclamation schedule.

In MR No. 26/2018 in conjunction with Ministerial Regulation No. 11/2018, it is stipulated that each Mining Business Permit ("IUP") holder must plan and implement reclamation and/or post-mining plans in accordance with agreed reclamation and/or post-mining plans and placing guarantees of reclamation and post-mining guarantees in accordance with the stipulation of ministers or governors in accordance with their authorities.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

TRA had placed reclamation and mine closures guarantees in the form of time deposit in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp6,680,302,254 and Rp5,681,654,626, respectively (Note 14).

The Group's management is of the opinion that the reclamation and mine closures guarantees is adequate to cover liabilities for environmental management and reclamation as of the remaining life of the mine.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. KONTINJENSI, IKATAN DAN PERJANJIAN
SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)**

**33. CONTINGENCIES, COMMITMENTS AND OTHER
SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

d. Fasilitas Kredit

Pada tanggal 8 Maret 2013, TRA mengikatkan diri dalam perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Permata Tbk ("Permata"). Perjanjian kredit tersebut terdiri dari tiga fasilitas, sebagai berikut:

Fasilitas Term Loan

Fasilitas ini digunakan untuk membiayai proyek pengembangan tambang TRA yang terletak di Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan termasuk akuisisi lahan tambang, pengadaan infrastruktur serta pembangunan fasilitas infrastruktur di wilayah tambang sampai dengan wilayah pelabuhan. Pinjaman ini dibayar setiap 3 bulan sesuai dengan daftar angsuran perjanjian kredit dan akan jatuh tempo dalam 72 bulan termasuk masa tenggang (*grace period*) selama 18 bulan.

Jumlah maksimum kredit untuk fasilitas ini adalah sebesar AS\$30.000.000 (dapat ditarik dalam mata uang Dolar AS dan/atau ekuivalen dalam Rupiah). Berdasarkan Akta Notaris Susanna Tanu, S.H., No. 27 tanggal 29 Juli 2020, tanggal jatuh tempo fasilitas kredit ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 1 Maret 2026.

Pada tahun 2020, pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 5,25% per tahun untuk pinjaman dalam bentuk Dolar AS dan 10,75% per tahun untuk pinjaman dalam bentuk Rupiah. Suku bunga pinjaman mengalami perubahan menjadi 4,25% per tahun untuk pinjaman dalam bentuk Dolar AS dan 9,50% per tahun untuk pinjaman dalam bentuk Rupiah efektif sejak tanggal 29 Juli 2020. Suku bunga pinjaman dapat ditinjau kembali sewaktu-waktu oleh Permata.

Pada tahun 2019, pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 5,5% per tahun untuk pinjaman dalam bentuk Dolar AS dan 11% per tahun untuk pinjaman dalam bentuk Rupiah. Suku bunga pinjaman mengalami perubahan menjadi 5,25% per tahun untuk pinjaman dalam bentuk Dolar AS dan 10,75% per tahun untuk pinjaman dalam bentuk Rupiah efektif sejak tanggal 3 Desember 2019. Suku bunga pinjaman dapat ditinjau kembali sewaktu-waktu oleh Permata.

d. Credit Facility

On March 8, 2013, TRA entered into a credit facility agreement with PT Bank Permata Tbk ("Permata"). The credit facility agreement consist of three facilities, as follows:

Term Loan Facility

This facility is used for TRA's mine development project in Rawas Ilir Sub-District, Musi Rawas District, South Sumatera Province, including land compensation for mining, procurement of infrastructure, and the development of infrastructure and logistic from mine site up to port area. These loans will be installed every 3 months in accordance with the table of installment of credit agreement and will be settled in 72 months include grace period of 18 months.

The total maximum limit of this facility is amounting to USD30,000,000 (can be withdrawn in US Dollar and/or equivalent in Rupiah currency). Based on the Notarial Deed No. 27 of Susanna Tanu, S.H., dated July 29, 2020, the maturity date of this credit facility has been extended to March 1, 2026.

In 2020, these loans bear interest rate of 5.25% per annum for loan in US Dollar and 10.75% per annum for loan in Rupiah. These loans' interest rate has been changed to 4.25% per annum for loan in US Dollar and 9.50% per annum for loan in Rupiah effective since July 29, 2020. Interest rate can be reviewed by Permata at anytime.

In 2019, these loans bear interest rate of 5.5% per annum for loan in US Dollar and 11% per annum for loan in Rupiah. These loans' interest rate has been changed to 5.25% per annum for loan in US Dollar and 10.75% per annum for loan in Rupiah effective since December 3, 2019. Interest rate can be reviewed by Permata at anytime.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. KONTINJENSI, IKATAN DAN PERJANJIAN
SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)**

d. Fasilitas Kredit (lanjutan)

Fasilitas Revolving Loan

Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja proyek tambang batu bara TRA yang terletak di Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Jangka waktu pembayaran setiap tenor maksimum 4 bulan dari tanggal pencairan. Jumlah maksimum kredit untuk fasilitas ini adalah sebesar Rp66.736.500.000.

Berdasarkan Akta Notaris Susanna Tanu, S.H., No. 27 tanggal 29 Juli 2020, tanggal jatuh tempo fasilitas kredit ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 19 September 2021.

Pada tahun 2020, pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 10,75% per tahun. Suku bunga pinjaman mengalami perubahan menjadi 9,50% per tahun efektif sejak tanggal 29 Juli 2020. Suku bunga pinjaman dapat ditinjau kembali sewaktu-waktu oleh Permata.

Pada tahun 2019, pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 11% per tahun. Suku bunga pinjaman mengalami perubahan menjadi 10,75% per tahun efektif sejak tanggal 21 November 2019. Suku bunga pinjaman dapat ditinjau kembali sewaktu-waktu oleh Permata.

Fasilitas Forex Line

Fasilitas ini digunakan untuk mendukung kebutuhan transaksi mata uang asing (*today, tomorrow, SPOT*). Batas maksimum *Loan Equivalent Risk* atas fasilitas ini adalah sebesar AS\$50.000. Jangka waktu ketersediaan fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 19 September 2021.

Jaminan yang diberikan sehubungan dengan fasilitas kredit tersebut adalah sebagai berikut:

- Gadai atas seluruh saham TRA.
- Gadai atas seluruh rekening transaksi TRA terkait fasilitas kredit.
- Fidusia atas seluruh piutang usaha, persediaan, dan aset tetap TRA (Catatan 5, 7 dan 10).
- Pengalihan manfaat asuransi dan *coal off-take agreement* apabila ada.
- *Corporate guarantee* Perusahaan.

**33. CONTINGENCIES, COMMITMENTS AND OTHER
SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

d. Credit Facility (continued)

Revolving Loan Facility

This facility is used to finance the working capital requirement for the TRA's coal mining projects in Rawas Ilir Sub-District, Musi Rawas District, South Sumatera Province. The maximum maturity date of each tenor is 4 months since the drawdown date. The total maximum limit of this facility is amounting to Rp66,736,500,000.

Based on the Notarial Deed No. 27 of Susanna Tanu, S.H., dated July 29, 2020, the maturity date of this credit facility has been extended to September 19, 2021.

In 2020, these loans bear interest rate of 10.75% per annum. These loans' interest rate has been changed to 9.50% per annum for loan in Rupiah effective since July 29, 2020. Interest rate can be reviewed by Permata at anytime.

In 2019, these loans bear interest rate of 11% per annum. These loans' interest rate has been changed to 10.75% per annum for loan in Rupiah effective since November 21, 2019. Interest rate can be reviewed by Permata at anytime.

Forex Line Facility

This facility is used to support the foreign exchange transactions (*today, tomorrow, SPOT*). The *Loan Equivalent Risk* limit of this facility is amounting to US\$50,000. The availability of this facility will be effective until September 19, 2021.

The collateral required by this credit facility are as follows:

- Pledge of all TRA's shares.
- Pledge of all TRA's transactions related to the credit facility.
- Fiduciary of all trade receivables, inventories and fixed assets of TRA (Notes 5, 7 and 10).
- Transfer of the benefits over insurance and coal off-take agreements, if any.
- Corporate guarantee of the Company.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. KONTINJENSI, IKATAN DAN PERJANJIAN
SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)**

d. Fasilitas Kredit (lanjutan)

Perjanjian fasilitas kredit tersebut juga mencantumkan persyaratan dan pembatasan sebagai berikut, antara lain:

- TRA harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Permata sebelum memperoleh penambahan pinjaman dari institusi keuangan lain dan membagikan dividen.
- Subordinasi pinjaman TRA pada direksi/pemegang saham/afiliasi.
- Minimum produksi batu bara yang mengacu kepada hasil dari konsultan independen.
- Dikontrol baik secara langsung maupun tidak langsung oleh grup Rajawali Corpora dengan minimum kepemilikan saham sebesar 50,1%.

Selain hal tersebut, fasilitas pinjaman juga mengharuskan TRA untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu (Catatan 22).

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Bisnis Grup mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Grup secara rutin menelaah kebijakan manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Grup mendefinisikan risiko keuangan sebagai kemungkinan kerugian atau laba yang hilang, yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang berpotensi negatif terhadap pencapaian tujuan Grup.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko kredit, risiko pasar (risiko mata uang asing dan risiko harga), risiko likuiditas dan risiko suku bunga. Tujuan manajemen risiko Grup secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengelola risiko-risiko tersebut dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup. Direksi mereviu dan menyetujui semua kebijakan untuk mengelola setiap risiko yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

**33. CONTINGENCIES, COMMITMENTS AND OTHER
SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

d. Credit Facility (continued)

The credit facility agreement also includes the following conditions and covenants, among others:

- TRA shall obtain prior written consent from Permata to get additional financing from other financial institutions and to distribute dividends.
- Subordination TRA's loan to director/shareholder/affiliated.
- The minimum coal production referred to the result from independent consultant.
- Directly or indirectly controlled by Rajawali Corpora group with minimum ownership of 50.1%.

In addition, the credit facility also requires TRA to maintain certain financial ratios (Note 22).

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's business involves taking on risks with certain objectives and managing them professionally. The core functions of the Group's risk management are to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions. The Group regularly reviews its risk management policies to reflect changes in markets, products and best market practice.

The Group defines financial risk as the possibility of losses or profits foregone, which may be caused by internal or external factors which might have negative potential impact to the achievement of the Group's objectives.

The main risks arising from the Group's financial instruments are credit risk, market risk (foreign currency risk and price risk), liquidity risk and interest rate risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance. The Board of Directors reviews and agrees with the policies for managing each of these risks described in more detail as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Grup adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Untuk itu, Grup melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki kredibilitas dan terpercaya.

Kebijakan Grup menetapkan bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Grup terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Saldo kas di bank dan deposito berjangka ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik (Catatan 4).

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan, yang meliputi kas dan setara kas, seluruh piutang dan uang jaminan. Grup tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

b. Risiko Pasar

1) Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Risiko Grup terkait nilai tukar mata uang asing terutama dihasilkan dari kas dan setara kas, utang kepada pihak berelasi dan pinjaman bank dalam mata uang asing.

Untuk memitigasi risiko terkait risiko perubahan mata uang asing, Grup melakukan pemantauan arus kas non-Rupiah.

Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang asing secara formal pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Namun manajemen senantiasa memantau eksposur mata uang dan akan mempertimbangkan untuk melakukan lindung nilai manakala timbul risiko mata uang yang signifikan.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. Therefore, the Group trades only with recognized and creditworthy third parties.

The Group has a policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

Cash in banks and time deposits are placed with financial institutions which are regulated and has good reputation (Note 4).

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statement of financial position which comprise of cash and cash equivalents, all receivables and refundable deposit. The Group does not hold any collateral as security.

b. Market Risk

1) Foreign Currency Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from cash and cash equivalents, due to a related party and bank loans which are denominated in foreign currencies.

To mitigate the Group's exposure to foreign exchange currency risk, non-Rupiah cash flows are monitored.

There is no formal currency hedging activities in place as of December 31, 2020 and 2019. However, the management continuously monitors currency risk and will consider to do hedging when significant currency risk arises.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

b. Market Risk (continued)

1) Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

1) Foreign Currency Risk (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset dan liabilitas moneter Grup yang berdenominasi dalam mata uang selain Rupiah sebagai berikut:

As of December 31, 2020, the Group's monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah are as follows:

	Nilai dalam Mata uang asing/ Amounts in Foreign currency	Dalam Rupiah pada tanggal pelaporan/ Rupiah equivalent as at reporting date	
Aset			Assets
Kas dan setara kas Dolar AS	240.117	3.386.846.480	Cash and cash equivalents US Dollar
Liabilitas			Liabilities
Utang kepada pihak berelasi Dolar AS	19.188	270.641.521	Due to a related party US Dollar
Pinjaman bank Dolar AS	7.764.300	109.515.455.026	Bank loans US Dollar
Sub-total		109.786.096.547	Sub-total
Liabilitas moneter - neto		106.399.250.067	Net monetary liabilities

Jika nilai denominasi liabilitas neto dari mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 ditampilkan dengan menggunakan nilai tukar yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 29 April 2021 (tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian), yaitu Rp14.510 untuk 1 Dolar AS, liabilitas moneter - neto Grup akan meningkat sebesar Rp3.055.063.143.

If the net foreign currency denominated liabilities as of December 31, 2020 are reflected using the exchange rates as published by Bank of Indonesia as of April 29, 2021 (date of authorization of the consolidated financial statements), which is Rp14,510 to US Dollar 1, the Group's net monetary liabilities will increase approximately by Rp3,055,063,143.

Analisis sensitivitas untuk risiko mata uang asing

Sensitivity analysis for foreign exchange risk

Pada tanggal 31 Desember 2020, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing terapresiasi sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, rugi sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah sebesar Rp10.639.925.007, sedangkan jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing terdepresiasi sebanyak 10%, maka rugi sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih tinggi sebesar Rp10.639.925.007.

As of December 31, 2020, if the exchange rates of Rupiah against foreign currencies appreciated by 10% with all other variables held constant, loss before income tax expense for the year then ended would have been Rp10,639,925,007 lower, while if the exchange rates of Rupiah against foreign currencies depreciated by 10%, loss before income tax expense for the year then ended would have been Rp10,639,925,007 higher.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

2) Risiko Harga

Grup terkait dengan aktivitas usaha menghadapi risiko harga komoditas karena batu bara adalah produk komoditas yang diperjualbelikan di pasar global. Harga batu bara cenderung berfluktuasi seiring dengan perubahan permintaan dan penawaran di pasar global.

Grup melakukan kontrak penjualan batu bara dengan beberapa pelanggan menggunakan harga tetap untuk pemenuhan kuantitas tertentu guna melindungi sebagian dari nilai pendapatan tiap periodenya.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Grup akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana guna memenuhi komitmennya atas instrumen keuangan.

Pengelolaan terhadap risiko likuiditas dilakukan dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga beberapa tahun ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk (continued)

2) Price Risk

The Group pertain to the business activities faces commodity price risk since coal is a commodity product traded in the global markets. Coal prices fluctuate in line with changes in supply and demands in the global markets.

Group has entered into certain quantity fixed price coal contracts with some of its customers to safeguard a portion of its value of revenue for each period.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk when the Group will encounter difficulty in raising funds to meet its commitments associated with financial instruments.

Liquidity risk is managed through maintaining the maturity profile between financial assets and liabilities, on-time receivable collection, cash management which covers cash flows projection and realization in the subsequent years and ensure the availability of financing through committed credit facilities.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual payments.

	2020				
	Dibawah 1 tahun/ Below 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	Lebih dari 2 tahun/ Over than 2 years	Total/ Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	23.262.717.627	-	-	23.262.717.627	Trade payables
Utang lain-lain	1.790.474.200	-	-	1.790.474.200	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	33.604.831.948	-	-	33.604.831.948	Accrued liabilities
Utang kepada pihak berelasi	1.087.373.655	-	-	1.087.373.655	Due to a related party
Pinjaman bank jangka pendek	66.596.438.026	-	-	66.596.438.026	Short-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang	4.458.459.201	4.395.989.601	4.515.400.836	13.369.849.638	Long-term consumer financing payables
Pinjaman bank jangka panjang	4.833.031.666	12.360.248.214	129.165.174.626	146.358.454.506	Long-term bank loans
Total	135.633.326.323	16.756.237.815	133.680.575.462	286.070.139.600	Total

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity Risk (continued)

2019

	Dibawah 1 tahun/ Below 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	Lebih dari 2 tahun/ Over than 2 years	Total/ Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	4.701.345.927	-	-	4.701.345.927	Trade payables
Utang lain-lain	514.928.159	-	-	514.928.159	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	6.064.084.475	-	-	6.064.084.475	Accrued liabilities
Utang kepada pihak berelasi	1.010.059.379	-	-	1.010.059.379	Due to a related party
Pinjaman bank jangka pendek	60.028.790.445	-	-	60.028.790.445	Short-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang	8.662.979.466	4.453.828.502	4.701.900.746	17.818.708.714	Long-term consumer financing payables
Pinjaman bank jangka panjang	17.582.002.197	131.527.902.355	-	149.109.904.552	Long-term bank loans
Total	98.564.190.048	135.981.730.857	4.701.900.746	239.247.821.651	Total

d. Risiko Suku Bunga

d. Interest Rate Risk

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Grup mengupayakan agar seluruh pinjaman dari bank menggunakan suku bunga tetap, eksposur atas risiko ini terutama terkait dengan pinjaman bank (Catatan 22) yang akan berdampak secara langsung terhadap arus kas kontraktual Grup di masa datang. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing saldo pinjaman bank mencerminkan sekitar 67,13% dan 72,85% dari total liabilitas.

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The Group attempts that its bank loan shall bear fixed interest rate, this risk exposure mainly arise from bank loans (Note 22) would directly influence the future contractual cash flows of the Group. As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of bank loan represents 67.13% and 72.85% of total liabilities, respectively.

Kebijakan Grup adalah untuk meminimalkan eksposur suku bunga atas pinjaman yang digunakan untuk ekspansi usaha dan kebutuhan modal kerja. Guna mencapai tujuan tersebut, Grup secara teratur menilai dan memantau saldo kas dengan mengacu pada rencana bisnis dan operasi sehari-hari.

The Group's policy is to minimize interest rate exposure while obtaining sufficient funds for business expansion and working capital needs. In order to achieve this objective, the Group regularly assesses and monitors its cash with reference to its business plans and day-to-day operations.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat, jatuh tempo, instrumen keuangan Grup yang rentan terhadap risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's financial instruments that are exposed to interest rate risk:

Suku bunga mengambang

Floating rate

2020

	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Total/ Total	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas di bank dan setara kas	65.017.452.903	-	-	65.017.452.903	Cash in banks and cash equivalents
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	423.283.850	-	-	423.283.850	Restricted cash in bank
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	6.680.302.254	6.680.302.254	Restricted cash equivalents
Total	65.440.736.753	-	6.680.302.254	72.121.039.007	Total

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko Suku Bunga (lanjutan)

d. Interest Rate Risk (continued)

Suku bunga mengambang (lanjutan)

Floating rate (continued)

2020					
	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Total/ Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	66.596.438.026	-	-	66.596.438.026	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	4.833.031.666	12.360.248.214	129.165.174.626	146.358.454.506	Long-term bank loans
Total	71.429.469.692	12.360.248.214	129.165.174.626	212.954.892.532	Total
2019					
	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Total/ Total	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas di bank dan setara kas	75.994.971.817	-	-	75.994.971.817	Cash in banks and cash equivalents
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	5.681.654.626	5.681.654.626	Restricted cash equivalents
Total	75.994.971.817	-	5.681.654.626	81.676.626.443	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	60.028.790.445	-	-	60.028.790.445	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	17.582.002.197	131.527.902.355	-	149.109.904.552	Long-term bank loans
Total	77.610.792.642	131.527.902.355	-	209.138.694.997	Total

35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and estimated fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements as of December 31, 2020 and 2019:

2020			
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	65.084.702.903	65.084.702.903	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	8.803.211.743	8.803.211.743	Trade receivables
Piutang lain-lain	348.726.710	348.726.710	Other receivables
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	423.283.850	423.283.850	Restricted cash in bank
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	6.680.302.254	6.680.302.254	Restricted cash equivalents
Uang jaminan	311.643.605	311.643.605	Refundable deposits
Total	81.651.871.065	81.651.871.065	Total

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

		2020		
		Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang usaha	23.262.717.627	23.262.717.627		Trade payables
Utang lain-lain	1.790.474.200	1.790.474.200		Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	33.604.831.948	33.604.831.948		Accrued liabilities
Utang kepada pihak berelasi	1.087.373.655	1.087.373.655		Due to a related party
Pinjaman bank jangka pendek	66.596.438.026	66.596.438.026		Short-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	4.458.459.201	4.458.459.201		Current maturities of long-term consumer financing payables
Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	4.833.031.666	4.833.031.666		Current maturities of long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	8.911.390.437	8.911.390.437		Long-term consumer financing payables - net of current maturities
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	141.525.422.840	141.525.422.840		Long-term bank loans - net of current maturities
Total	286.070.139.600	286.070.139.600		Total
		2019		
		Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan setara kas	76.062.221.817	76.062.221.817		Cash and cash equivalents
Piutang usaha	1.074.499.060	1.074.499.060		Trade receivables
Piutang lain-lain	1.785.996.579	1.785.996.579		Other receivables
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	5.681.654.626	5.681.654.626		Restricted cash equivalents
Uang jaminan	379.752.180	379.752.180		Refundable deposits
Total	84.984.124.262	84.984.124.262		Total
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang usaha	4.701.345.927	4.701.345.927		Trade payables
Utang lain-lain	514.928.159	514.928.159		Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	6.064.084.475	6.064.084.475		Accrued liabilities
Utang kepada pihak berelasi	1.010.059.379	1.010.059.379		Due to a related party
Pinjaman bank jangka pendek	60.028.790.445	60.028.790.445		Short-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	8.662.979.466	8.662.979.466		Current maturities of long-term consumer financing payables
Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	17.582.002.197	17.582.002.197		Current maturities of long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	9.155.729.248	9.155.729.248		Long-term consumer financing payables - net of current maturities
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	131.527.902.355	131.527.902.355		Long-term bank loans - net of current maturities
Total	239.247.821.651	239.247.821.651		Total

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup didasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities are as follows:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS
KEUANGAN (lanjutan)**

- Pengukuran nilai wajar *level 2* adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam *level 1* yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar *level 3* adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tidak ada pergerakan level hirarki yang digunakan dalam penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan selama tahun yang bersangkutan.

Seluruh nilai tercatat instrumen keuangan mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut. Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Grup:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dan kas di bank yang dibatasi penggunaannya.

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

2. Utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, utang kepada pihak berelasi dan pinjaman bank jangka pendek.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.

3. Setara kas yang dibatasi penggunaannya, pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan piutang dan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

**35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND
LIABILITIES (continued)**

- *Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and*
- *Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

There was no movement of hierarchy level used in valuation of financial assets and financial liabilities during the year.

Carrying value of all financial instruments approximates their respective fair values. The followings are the methods and assumptions to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

1. *Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and restricted cash in bank.*

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets approximate their fair values of the financial assets.

2. *Trade payables, other payables, accrued liabilities, due to a related party and short-term bank loans.*

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying value of the financial liabilities approximate their fair value.

3. *Restricted cash equivalents, current maturities of long-term bank loans and long-term bank loans - net of current maturities.*

All of the above financial liabilities are receivable and liabilities with variable and fixed interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial asset and liabilities approximate their fair values.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

4. Uang jaminan tidak dinyatakan pada harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa mengeluarkan biaya yang berlebihan, sehingga dicatat sebesar nilai nominal dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Adalah tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar uang jaminan karena tidak ada jangka waktu yang pasti meskipun tidak diharapkan akan diselesaikan dalam 12 (dua belas) bulan sejak tanggal laporan posisi keuangan.
5. Utang pembiayaan konsumen jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan utang pembiayaan konsumen jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Seluruh aset dan liabilitas keuangan di atas diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

36. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

4. Refundable deposits are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, are carried at their nominal amounts less any impairment losses. It is not practical to estimate the fair value of refundable deposits because there are no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the statement of financial position date.
5. Current maturities of long-term consumer financing payables and long-term consumer financing payables - net of current maturities.

All the above financial asset and liabilities are measured at amortized cost using effective interest rate method, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

36. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

On March 11, 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Group, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Group's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Group's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN
ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

a. Aktivitas non-kas yang signifikan

Pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, transaksi signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Kenaikan properti pertambangan dari kapitalisasi beban bunga	4.299.637.616	5.071.009.942	Increase in mining properties from capitalization of interest expenses
Penyelesaian atas penjualan aset tetap melalui off-set dengan utang usaha	800.000.000	-	Settlement of sale of fixed assets through off-set with trade payables
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	-	1.460.000.000	Acquisition of fixed assets through consumer financing payables
Konversi utang menjadi modal saham kepentingan non-pengendali	-	(30.165.000.000)	Loan conversion to share capital of non-controlling interest

b. Rekonsiliasi Liabilitas Neto

	2019	Penerimaan/ Proceeds	Pembayaran/ Payments	Perubahan kurs mata asing/Foreign exchange fluctuations	Amortisasi biaya transaksi pinjaman/ Amortization of loan transaction cost	Biaya restrukturasi/ Restructuring expense	Biaya lainnya/ Other charges	2020	
Pinjaman bank jangka pendek	60.028.790.445	31.997.104.657	(25.309.697.055)	-	47.081.229	-	(166.841.250)	66.596.438.026	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	149.109.904.552	-	(4.716.043.460)	1.663.471.347	681.122.067	-	(380.000.000)	146.358.454.506	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang	17.818.708.714	-	(5.158.240.435)	-	-	709.381.359	-	13.369.849.638	Long-term consumer financing payables

**37. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH
FLOWS**

a. Significant non-cash activities

For the years ended December 31, 2020 and 2019, significant non-cash transaction are as follows:

b. Net Liabilities Reconciliation

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021

Pada bulan November 2020, Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja ("Omnibus Law") yang antara lain akan berdampak pada liabilitas imbalan pascakerja. Namun demikian peraturan pelaksanaannya baru dikeluarkan pada bulan Februari 2021 sehingga Grup masih melakukan perhitungan liabilitas imbalan pascakerja berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") yang sejalan dengan UU No. 13/2003. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih menganalisa dampak yang mungkin timbul dari penerapan Omnibus Law tersebut.

38. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

Government Regulation No. 35 Year 2021

In November 2020, the Government of the Republic of Indonesia has signed Law No. 11/2020 relating to Job Creation ("Omnibus Law") that among others will impact the obligation for post-employment benefits. However, the implementation regulation has just issued in February 2021, therefore, the Group still calculated the obligation for post-employment benefits based on Collective Labor Agreement ("CLA") which in line with UU No. 13/2003. Until the completion date of these consolidated financial statements, the Group is still analyzing the possible impact of the implementation of this Omnibus Law.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana investasi saham pada entitas anak dan entitas asosiasi dicatat dengan metode biaya.

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan sebagai lampiran pada laporan keuangan konsolidasian ini.

39. THE COMPANY'S SEPARATE FINANCIAL STATEMENTS

Separate financial information of the Parent Entity presents statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows, which the investment in subsidiaries and associate are recorded using cost method.

The separate financial information of the Parent Entity are presented as attachment to these consolidated financial statements.

Lampiran I

Attachment I

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	2019	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	53.070.492.915	69.806.783.909	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak berelasi	178.644.392.376	160.157.048.346	Related parties
Pihak ketiga	35.364.384	60.547.945	Third parties
Uang muka	14.675.152	-	Advances
Beban dibayar di muka	353.916.224	314.725.712	Prepaid expenses
TOTAL ASET LANCAR	232.118.841.051	230.339.105.912	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	5.837.500	81.091.042	Fixed assets - net
Investasi saham pada entitas anak	283.000.000.000	283.000.000.000	Investments in subsidiaries
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	283.005.837.500	283.081.091.042	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	515.124.678.551	513.420.196.954	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain - pihak ketiga	8.880	-	Other payable - third parties
Liabilitas yang masih harus dibayar	50.000.000	50.000.000	Accrued liabilities
Utang pajak	-	6.982.500	Taxes payables
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	50.008.880	56.982.500	TOTAL CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	50.008.880	56.982.500	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal			Share capital - Rp125 par value
Rp125 per saham			per share
Modal dasar - 3.600.000.000 saham			Authorized - 3,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor -			Issued and fully paid -
3.150.000.000 saham	393.750.000.000	393.750.000.000	3,150,000,000 shares
Tambahan modal disetor	20.573.688.089	20.573.688.089	Additional paid-in capital
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	4.000.000.000	3.500.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan			Unappropriated
Penggunaannya	96.750.981.582	95.539.526.365	
TOTAL EKUITAS	515.074.669.671	513.363.214.454	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	515.124.678.551	513.420.196.954	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran II

Attachment II

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	2019	
PENJUALAN NETO	-	-	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	-	-	COST OF SALES
LABA BRUTO	-	-	GROSS PROFIT
PENGHASILAN			INCOME
Penghasilan bunga	2.180.426.017	2.378.666.971	Interest income
Laba selisih kurs	616.095.145	-	Gain on foreign exchange
Penghasilan dividen	-	60.280.000.000	Dividend income
Penghasilan lain-lain - neto	-	5.495.243.992	Other income - net
Total Penghasilan	2.796.521.162	68.153.910.963	Total Income
BEBAN-BEBAN			EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(1.085.065.945)	(8.300.813.084)	General and administrative expenses
Rugi selisih kurs	-	(1.751.802.260)	Loss on foreign exchange
Beban bunga	-	(781.969.554)	Interest expenses
Total Beban	(1.085.065.945)	(10.834.584.898)	Total Expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	1.711.455.217	57.319.326.065	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	-	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	1.711.455.217	57.319.326.065	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.711.455.217	57.319.326.065	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lampiran III

Attachment III

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Modal Disetor/ Paid-up Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Ditentukan Penggunaannya Appropriated	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2019	393.750.000.000	20.573.688.089	-	41.720.200.300	456.043.888.389	Balance as of January 1, 2019
Penyisihan untuk cadangan umum	-	-	3.500.000.000	(3.500.000.000)	-	Appropriated to general reserve
Total laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	57.319.326.065	57.319.326.065	Total comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2019	393.750.000.000	20.573.688.089	3.500.000.000	95.539.526.365	513.363.214.454	Balance as of December 31, 2019
Penyisihan untuk cadangan umum	-	-	500.000.000	(500.000.000)	-	Appropriated to general reserve
Total laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	1.711.455.217	1.711.455.217	Total comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2020	393.750.000.000	20.573.688.089	4.000.000.000	96.750.981.582	515.074.669.671	Balance as of December 31, 2020

Lampiran IV

Attachment IV

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN ARUS KASTahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENT OF CASH FLOWS

For the Year Ended December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain	(727.651.687)	(701.498.867)	<i>Payments to suppliers and others</i>
Pembayaran kepada Direksi	(343.000.000)	(550.500.000)	<i>Payments to Directors</i>
Penerimaan dari pelanggan	-	7.020.000.000	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran beban bunga	-	(781.969.554)	<i>Payments for interest</i>
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(1.070.651.687)	4.986.031.579	Cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan penghasilan bunga	2.205.609.578	2.361.532.724	<i>Interest income received</i>
Penerimaan dividen	-	60.280.000.000	<i>Dividend received</i>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-	4.879.243.785	<i>Proceeds of sell of fixed asset</i>
Kas yang diperoleh dari aktivitas investasi	2.205.609.578	67.520.776.509	Cash provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pemberian pinjaman kepada pihak-pihak berelasi - neto	(17.914.148.405)	(22.932.500.000)	<i>Providing loans to related parties - net</i>
Pembayaran utang pembiayaan konsumen jangka panjang	-	(9.980.314.571)	<i>Payments of long-term consumer financing payables</i>
Kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(17.914.148.405)	(32.912.814.571)	Cash used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(16.779.190.514)	39.593.993.517	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	42.899.520	(122.128.425)	<i>Effect of foreign exchange rate changes</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	69.806.783.909	30.334.918.817	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	53.070.492.915	69.806.783.909	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

2020

Laporan Tahunan
Annual Report

Maintaining Composure to Overcome Challenges



GOLDEN EAGLE
ENERGY

PT Golden Eagle Energy Tbk

Menara Rajawali Lantai 7
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot #5.1
Kawasan Mega Kuningan Jakarta 12950

Tel : (+6221) 5761815
Fax : (+6221) 5761817
Email : contact@go-eagle.co.id

www.go-eagle.co.id